



**UNIKAL**  
Universitas Pekalongan



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**



## **Capital Market the Real Treasure CAPITAL MARKET COMPETITION**



Penerbit



Unikal Press

ISSN : 2987-6621

Vol 1

## “Coffee.Hub” : Inovasi Investment Application Berbasis Konsep Equity Crowdfunding sebagai Upaya Pemberdayaan Petani Kopi di Indonesia

<sup>1</sup> Anisa Firawati, <sup>2</sup> Diah Ari Primastiani, <sup>3</sup> Galih Abdul Rozaq, dan  
<sup>4</sup> Darwanto S.E., M.Si., M.Sy

<sup>1</sup>Ekonomi Islam, Universitas Diponegoro, Jl. Prof Sudharto, SH Tembalang Semarang 50275

<sup>2</sup>Ekonomi Islam, Universitas Diponegoro, Jl Prof Sudharto, SH Tembalang Semarang 50275

<sup>3</sup>Ekonomi Islam, Universitas Diponegoro, Jl Prof Sudharto, SH Tembalang Semarang 50275

e-mail korespondensi: [kspmunikal@gmail.com](mailto:kspmunikal@gmail.com)

### ABSTRAK

Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan memperoleh keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Fenomena investasi menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat dalam upaya mencapai tujuan *smart financial*. *Smart financial* adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Salah satu instrumen teknologi yang digunakan dalam dunia investasi ialah *equity crowdfunding*. Teknologi *Equity Crowdfunding* adalah skema pendanaan yang diberikan untuk bisnis kecil seperti UMKM atau start-up pemula dengan cara patungan masyarakat luas dalam bentuk kepemilikan saham. *Return* yang akan di dapatkan berupa *capital gain* dan dividen. Proses pendanaan dilakukan melalui platform *online* di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menarik minat investasi milenial, mensejahterakan petani kopi, meningkatkan UMKM dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Penelitian ini bisa memberikan kebermanfaatn dalam upaya peningkatan iklim investasi di kalangan milenial dan meningkatkan ekonomi di Indonesia melalui *Coffeehub*. Hal ini dikarenakan bisnis coffe menjadi investasi menarik. Secara spesifik, investasi berbasis *equity crowdfunding* bermanfaat untuk mengintegrasikan investor. Gagasan ini diharapkan dapat diimplemestasikan secara maksimal guna memperoleh hasil maksimal pula.

**Kata Kunci:** *Equity Crowdfunding, Investment, UMKM, Petani Kopi*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan penggunaannya telah membawa ekonomi Indonesia memasuki era baru yang disebut sebagai *disruption era*. Globalisasi dan digitalisasi memaksa sektor ekonomi dan UMKM dalam negeri menemukan marwah baru dalam upaya mengikuti perkembangan zaman yang ada. Digitalisasi di dalam berbagai sektor industri termasuk dalam bidang ekonomi kreatif dan UMKM bisa menjadi sarana percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Gelombang revolusi industri 5.0 telah membawa perubahan fundamental pada berbagai tatanan kehidupan global, ditandai dengan semakin berkembangnya kreativitas dan inovasi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang mendisrupsi berbagai sendi kehidupan global, termasuk persaingan dalam bidang ekonomi (Sugiarto, 2018). Salah satu permasalahan ekonomi yang harus ditangani oleh pemerintah adalah kendala pemodalannya bagi para pelaku usaha. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sumber dana pembiayaan yang berasal dari lembaga keuangan (Kurniawan, 2020).

Disrupsi di dalam bidang teknologi dapat kita saksikan dengan cepatnya perubahan yang terjadi akibat pemanfaatan *artificial intelligence (AI)*, *internet of things*, *human-machine interface*, dan merebaknya fenomena *sharing economy* menjadikan kreativitas dan inovasi sebagai garda terdepan memenangkan persaingan ekonomi global (Zulkarnain & Hasanah, 2020). Salah satu gagasan yang dapat menjawab tantangan dan permasalahan pemodalannya adalah dengan integrasi investasi dengan berbasis teknologi *sharing economy*. *Sharing Economy* merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informatika dan komunikasi. Berdasarkan survei *DailySocial* dan *Jakpat*, masyarakat merespon positif terhadap layanan berbasis *sharing economy*. Lebih dari 97% mendukung dengan asumsi layanan seperti ini bisa menggerakkan ekonomi masyarakat (Anggini, 2020).

Investasi merupakan bagian instrumen dalam teknologi berbasis *sharing economy*. Di dalam dunia investasi dikenal istilah *equity crowdfunding*. Munculnya inovasi *fintech Equity Crowdfunding* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis Usaha kecil dan Menengah. *Fintech Equity Crowdfunding* membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan (Irawati, 2019). Berdasarkan data OJK, terdapat peningkatan sebanyak 75% dalam jumlah penyelenggara *Equity*

*Crowdfunding*. Di tahun 2020 hanya ada 4 penyelenggara. Sedangkan di tahun 2021 terdapat 7 penyelenggara yaitu Santara, Bizhare, Crowddana, Landx, Fundex, Shafiq, dan Danasaham (Mulyana, 2022). Tren investasi melalui platform *Equity/Securities Crowdfunding* juga meningkat sebanyak 319,56%. Perbandingan jumlah pemodal pada platform *Equity/Securities Crowdfunding* di tahun 2020 sebanyak 22.341 menjadi 93.733 di tahun 2021. Peningkatan jumlah pemodal juga dibarengi dengan lebih banyak penerbit yang *listing* bisnisnya melalui skema urun dana (Rahadi, 2022).

Salah satu bidang usaha yang membutuhkan permodalan berbasis *Equity Crowdfunding* dan sedang ramai di masyarakat adlah bisnis kedai kopi atau biasa disebut *Coffeeshop*. Minum kopi kini sudah menjadi gaya hidup bagi anak-anak generasi millennial dan bukan sekedar minuman penghilang rasa kantuk. Ini tercermin dari menjamurnya kafe atau kedai-kedai penjual minuman dari seduhan bubuk kopi di seluruh nusantara. Grafik perkembangan dunia kopi di Indonesia mulai dari jumlah konsumen dan kenaikan jumlah bisnis kedai kopi merupakan ladang yang terbentang lebar untuk investasi. Dewasa, ini milenial seharusnya tidak hanya menjadi seorang konsumen, namun bisa andil sebagai penanam modal (investor) berbasis teknologi *Equity Crowdfunding* sebagai wujud upaya membentuk generasi muda yang melek investasi dan *smart financial*. Investasi dalam dunia *coffeeshop* diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian nasional, menyejahterakan pelaku bisnis, dan meningkatkan literasi bagi generasi muda agar tidak hanya menjadi seorang konsumen namun, bisa menjadi seorang investor sehingga terbentuk pola pikir *smart financial* sedari dini.

## **2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif (Suta, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. (Lipsey, 1997)

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah

suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut.

*Crowdfunding* merupakan penggalangan dana dari masyarakat untuk membiayai suatu proyek, pinjaman kepada individual atau bisnis maupun keperluan lain melalui platform berbasis internet (Hutomo, 2019). *Crowdfunding* menjadi platform yang dapat diintegrasikan secara praktis di setiap sektor kegiatan ekonomi, salah satunya yaitu di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Praktek penggalangan dana ini merupakan upaya untuk menghimpun peran atau kontribusi dari masyarakat luas untuk mewujudkan sebuah program atau proyek tertentu yang dilakukan secara online (Kocer, 2020). Sehingga *Crowdfunding* sebagai platform intermediasi keuangan berbasis internet yang mengumpulkan dana dari masyarakat umum untuk membiayai suatu proyek atau unit usaha dengan menginformasikan proposal suatu proyek (Nugroho & Rachmaniyah, 2015).

*Equity crowdfunding* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk penggalangan dana suatu proyek dengan menawarkan sahamnya melalui internet (Mamonov & Malaga, 2019). *Equity crowdfunding* menjadi salah satu instrumen alternatif untuk mengajak masyarakat ikut andil dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

*Equity crowdfunding* berada dalam lingkup kegiatan perdagangan Efek yaitu saham menggunakan sistem elektronik untuk mempertemukan kepentingan pemodal dan penerbit. Pihak penyelenggara/platform menyediakan jalan bagi perusahaan penerbit saham agar dapat mengumpulkan dana dari pemodal untuk kepentingan bisnisnya. Pemodal menerima ekuitas sebagai imbalan dari dana mereka, dan ketika mereka membeli ekuitas atau saham yang ada, hukum Efek atau pasar modal mengatur transaksi tersebut. (Darian, 2020).

## **2. 1. Pengaruh Crowdfunding terhadap minat berinvestasi**

*Crowdfunding* adalah skema pembiayaan yang dijuluki ‘pendanaan demokratis’, karena konsep dari *crowdfunding* adalah mengumpulkan dana dalam skala yang kecil tetapi berasal dari jumlah masyarakat yang besar sehingga terkumpul dana yang signifikan. *Crowdfunding* dikelola oleh wadah yang disebut platform dengan berbasis internet sehingga mudah untuk diakses. *Crowdfunding* menciptakan sebuah tren ‘investasi online’ dimana dalam *website crowdfunding* akan terpampang berbagai produk-produk sebagaimana di *website toko online*, namun bedanya, produk tersebut tidak untuk dijual melainkan untuk

didanai dan para pengguna bisa dengan mudah melakukan penyetoran dana sebagaimana dalam jual beli di toko online.

*Crowdfunding* telah menjadi sangat populer dan fenomenal di dunia internasional dengan jumlah platform *crowdfunding* mencapai 1.250 unit dan berhasil mengumpulkan dana mencapai USD16,2 Miliar di tahun 2014 dan meningkat dua kali lipat di tahun 2015 mencapai USD34,4 Miliar. Pada tahun 2016 diperkirakan jumlah platform *crowdfunding* semakin bertambah mencapai 2.000 unit dan diprediksi mampu mengumpulkan dana melebihi modal ventura dengan capaian pendanaan sekitar USD 60 Miliar. *Crowdfunding* juga diharapkan membawa efek eksternalitas positif yaitu mendorong keinginan masyarakat untuk berwirausaha mengingat begitu mudahnya mendapatkan pendanaan melalui *crowdfunding*.

Skema *crowdfunding* juga diharapkan mampu merangsang kreativitas masyarakat untuk menciptakan produk-produk yang unik, kreatif dan memiliki daya jual karena salah satu poin penting yang perlu ditonjolkan ketika mencari pendanaan melalui *crowdfunding* adalah 'ide' atau 'keunikan' produk tersebut. Di saat yang sama, *crowdfunding* yang biasanya sudah berbasis internet akan memudahkan akses masyarakat untuk berinvestasi sehingga dapat menstimulasi lahirnya investor-investor baru.

## **2.2. Galang modal bagi petani kopi**

Bila kesulitan meminjam bank kini petani bisa memperoleh pembiayaan salah satunya dari penggalangan dana online bernama coffe.hub. situs crowdfunding pemodal mendanai petani dengan modal kecil. Bantuan kredit cara tanam dan penanganan pascapanen itu. Maka urun dana (crowdfunding) bisa menjadi alternatif misal membantu petani kopi secara urun dana. Petani kopi, misalnya tidak perlu menjual kopi yang masih mentah di pohon dengan harga rendah. Kerangka besar kegiatan semacam itu memang berbau slogan: memberdayakan petani. Salah satu bentuknya, selain urun dana, adalah perdagangan yang adil, yang berimbang (*fair trade*). Sama-sama untung, baik petani maupun pembeli.

## **2.3. Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu variabel yang dianggap penting dalam perekonomian sebuah negara. Sektor ini mampu menyokong pertumbuhan ekonomi serta mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan, sehingga UMKM dapat dikatakan mampu menjaga kestabilan ekonomi negara, semakin bertambahnya UMKM semakin besar penyerapan tenaga kerja yang dapat dilakukan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di banyak negara, karena telah diidentifikasi sebagai katalisator untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara berkembang dan maju di dunia (kemenkeu.go.id). UMKM merupakan sektor yang berperan penting dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian (Rizal et al., 2018). Hal tersebut dikarenakan ukuran keorganisasiannya yang lebih kecil memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang fleksibel saat ancaman atau peluang datang (Eggers, 2020). Permasalahan modal menjadi hal penting yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM.

#### **2.4. Model Empiris**

Penelitian tentang perilaku pemberi dana (*funder*) dalam menentukan keputusan investasi telah dilakukan oleh Kang et al., (2016) di Amerika. Hal tersebut memberikan dampak yang besar terhadap pengetahuan penggalang dana (*fundraiser*) pada perilaku pemberi dana (*funder*). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa atribut - atribut penting yang dipertimbangkan orang dalam memutuskan berinvestasi dalam *crowdfunding* berkaitan erat dengan proyek (*project-related characteristic*), situs (*platform-related characteristic*), dan penggalang dana (*fundraiser-related characteristic*).

Penelitian dengan tema *crowdfunding* yang lain lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *crowdfunding* project (Mollick, 2014; Zheng et al., 2014; Gleasure, 2015). *Crowdfunding* menjanjikan banyak hal positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat terutama penggalang dana (*fundraiser*) dan pemberi dana (*funder*). Dalam penelitian terdahulu, tema *crowdfunding* lebih didominasi oleh kajian tentang konsep dan proses bisnis *crowdfunding* (Belleflamme et al., 2014).

Begitupula jaminan structural yang didukung oleh penelitian Bock et al., (2012) bahwa keyakinan atau jaminan dalam platform memiliki struktur hukum atau teknologi pelindung yang dapat menjamin keselamatan dan keamanan sistem *crowdfunding* seperti adanya kontrak, janji, ataupun jaminan di dalamnya

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Jenis Penulisan dan Pendekatan Penulisan**

Pembuatan karya tulis ini dilakukan melalui aktivitas studi literatur yang mendalam, yakni dengan menggunakan metode penulisan deskriptif. Data yang digunakan adalah data yang didapatkan dari pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah langkah-langkah atau

prosedur yang bertujuan untuk mensintesis data-data deskriptif, meliputi kalimat-kalimat tertulis atas objek prosiding yang sedang dilakukan dengan berdasarkan aktivitas kajian pustaka, baik berbentuk data tulisan maupun berbentuk data angka yang dapat dimengerti dengan baik. Selain itu, pendekatan kualitatif lebih fleksibel dengan memfokuskan pengaruh jamak serta pola-pola khusus yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk menganalisis status manusia, objek, sistem pemikiran, ataupun kelas kejadian pada masa sekarang. Penulisan deskriptif dalam prosiding ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis secara faktual, aktual, dan akurat mengenai data-data yang ada, sifat serta hubungan dari fenomena yang diteliti.

### **3.2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penulisan prosiding ini ialah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari pihak lain. Data sekunder pada umumnya berbentuk laporan, catatan, atau bukti yang telah tersusun dalam data dokumenter, baik yang terpublikasikan maupun tidak terpublikasikan. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan prosiding berikut dilakukan dengan metode:

#### **3.2.1 Studi Pustaka**

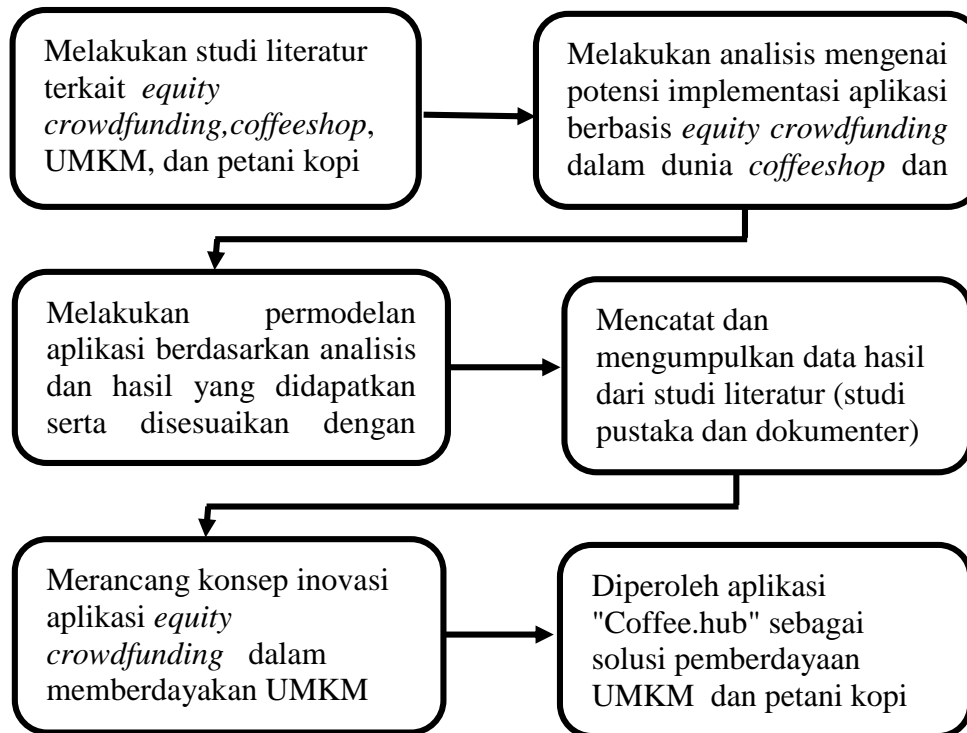
Studi pustaka dilakukan dengan membaca literatur atau pustaka yang berhubungan dan menunjang penulisan ini, baik berupa literatur cetak maupun elektronik (internet).

#### **3.2.2 Dokumenter**

Dokumenter dilakukan dengan membaca artikel-artikel penulisan sebelumnya serta laporan-laporan penulisan yang diakses dari internet, jurnal, maupun buku yang sesuai dengan permasalahan. Pada metode berikut, penulis akan memindahkan data yang sesuai dari suatu dokumen atau sumber yang diperlukan ke dalam prosiding.

#### **3.2.3. Metode Analisis Data**

Berkaitan dengan pendekatan penulisan dan rumusan masalah dalam prosiding ini, penulis menganalisis data-data yang didapatkan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan penyusunan data-data yang didapatkan lalu melakukan pembahasan dari permasalahan yang ada. Dikarenakan fokus dalam penulisan ini adalah penulisan berbasis pustaka, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Tahapan analisis data pada penulisan karya ilmiah ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta analisis dan pembahasan.



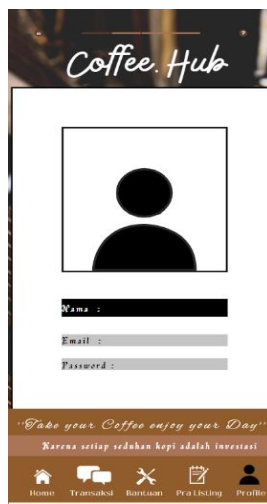
#### 4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

##### 4.1. Diskusi

Minum kopi kini sudah menjadi gaya hidup bagi generasi milenial dan bukan sekedar minuman penghilang rasa kantuk. Ini tercermin dari menjamurnya kafe atau kedai-kedai penjual minuman dari seduhan bubuk kopi di seluruh nusantara. Kini untuk dapat menikmati kopi yang berkualitas tidak hanya di Starbucks atau di Coffee Bean, namun kini disetiap kota sudah terdapat banyak kedai kopi. Menjamurnya kedai kopi/*coffeeshop* dan meningkatnya gaya hidup meminum kopi memiliki permasalahan tersendiri. Generasi milenial kini banyak yang hanya menjadi konsumen sehingga lupa untuk berorientasi pada sifat produktif. Dalam perkembangan dunia kopi di Indonesia memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan yang dihadapi pelaku bisnis kedai kopi dan para petani kopi adalah terkait dunia permodalan bisnis. Namun, dibalik tantangan tersebut terdapat peluang besar bagi kita untuk menanamkan modal di dalamnya. Pecinta kopi kini bukan hanya menjadi seorang konsumen namun bisa turut serta berinvestasi dan menanamkan modal sehingga bisa menerapkan *smart financial*.

Sebagai solusi atas permasalahan permodalan dalam dunia kopi dan mewujudkan generasi yang memiliki literasi *smart finansial* yang baik, penulis menawarkan gagasan prototype aplikasi "*Coffee.Hub*": Inovasi *Investment Application* Berbasis Konsep *Equity Crowdfunding* sebagai Upaya Pemberdayaan Kedai Kopi dan Petani Kopi di Indonesia.

Aplikasi “*Coffee.Hub*” bisa menjadi salah satu solusi konkrit dan menjawab permasalahan yang ada. Berikut kami sajikan tampilan aplikasi “*Coffee.Hub*” guna menggambarkan skema dan fitur dalam aplikasi “*Coffee.Hub*”.



## 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Dalam mengimplementasikan konsep equity crowdfunding di dalam aplikasi “*Coffee.Hub*” yang berbasis *fintech* ini perlu adanya sinergi dan dukungan antar stakeholder. Pihak- pihak yang berkepentingan ini antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat, berperan sebagai pelaku yang memiliki industri kedai kopi ataupun sebagai petani kopi yang membutuhkan akses permodalan untuk mengembangkannya.
2. Investor, sebagai pelaku dan berperan untuk pemberi modal dalam UMKM.
3. Akademisi, berperan mendampingi pelaku umkm kedai kopi dalam mengelola usaha dan keuangan guna mempermudah akses dalam kemajuannya.
4. Pemerintah, khususnya Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Kementrian Koperasi dan UMKM untuk bisa saling kerjasama dalam pengaplikasian konsep dari “*Coffee.Hub*”.
5. *Programmer*, berperan memberikan informasi mengenai Big Data dan akses keuangan kepada masyarakat umum.

Dengan adanya sinergi dan jalinan stakeholder yang kuat maka akan mampu mengimplementasikan konsep dari “*Coffee.Hub*” yang berbasis fintech ini, diharapkan dapat memajukan industri kopi baik pelaku umkm ataupun petani kopi di Indonesia. Aplikasi ini juga sebagai sarana menyeimbangkan pola hidup masyarakat pecinta kopi agar tidak hanya menjadi konsumen/ penikmat kopi saja namun bisa sebagai saran investasi yang menjanjikan sehingga bisa sebagai implementasi *smart financial*.

#### 4.3 Kesimpulan

1. Disrupsi di dalam bidang teknologi dapat kita saksikan dengan cepatnya perubahan yang terjadi akibat pemanfaatan *artificial intelligence* (AI), *internet of things*, *human-machine interface*, dan merebaknya fenomena *sharing economy* menjadikan kreativitas dan inovasi sebagai garda terdepan memenangkan persaingan ekonomi global. Permasalahan fundamental daamdunia ekonomi adlah terkait permodalan umkm. Salah satu gagasan yang bisa menjawab tantangan dan permasalahan permodalan adalah dengan integrasi investasi *equity crowdfunding* dengan berbasis teknologi *sharing economy*.
2. “*Coffee.Hub*”: Inovasi *Investment Application* Berbasis Konsep *Equity Crowdfunding* sebagai Upaya Pemberdayaan Kedai Kopi dan Petani Kopi di Indonesia. “*Coffee.Hub*” merupakan gagasan pengelolaan keuangan berbasis fintech untuk membantu pelaku usaha kedai kopi dan petani kopi. Gagasan ini dituangkan dalam bentuk *prototype investment application* yang bisa dengan mudah diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

3. Skema “*Coffee.Hub*” dikonsep atas sinergitas dan dukungan stakeholder dalam bentuk ikatan pentahelix, yakni masyarakat, investor, akademisi, pemerintah, *programmer*. Setiap pihak yang terkait dalam hal implementasi gagasan memiliki tanggung jawab masing-masing dan keterkaitan dan sinergitas yang kuat.

#### 4.4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dalam proses penulisan karya tulis penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi berbagai pihak dalam upaya menyempurnakan penulisan, karna penulisan karya tulis ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Terbatasnya literatur yang bisa dijadikan acuan dalam implementasi gagasan
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada pelaku usaha kedai kopi dan petani kopi, sehingga jangkauan pihak terdampak kurang luas.
3. Gagasan yang diajukan penulis masi terbilang baru, sehingga mengakibatkan terbatasnya role model dalam implementasi gagasan.

#### 5. Daftar Pustaka

- Anggini, E. T. (2020, Desember 21). *Mengenal Sharing Economy, Produk Persilangan Internet dan Teknologi*. Retrieved from Money+: <https://amartha.com/mengenal-sharing-economy-produk-persilangan-internet-dan-teknologi/>
- Hutomo, C. (2019). Layanan Urun Dana melalui Penawaran Saham berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding). *Jurnal Perspektif*, 65-74.
- Irawati. (2019). Tinjauan Yuridis Pemanfaatan Equity Crowdfunding Bagi. *Fakultas Hukum Universitas Diponegoro*, 3.
- Kocer, S. (2020, May 18 ). Sosial Business in Online Financing: Crowdfunding Narrative of Independent. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1461444814558913>. , pp. 231–248.
- Kurniawan, C. (2020). INOVASI KEUANGAN DI BIDANG EQUITY CROWDFUNDING DALAM. *Airlangga Journal of Innovation Management, Vol.1*, 238.
- Lipsey, R. G. (1997). *Pengantar. Makroekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mulyana, R. N. (2022, Januari 08). *Equity Securities Crowdfunding Diproyeksi Menjadi Alternatif Pendanaan UMKM di 2022*. Retrieved from KONTAN.CO.ID:

<https://peluangusaha.kontan.co.id/news/equity-securities-crowdfunding-diproyeksi-menjadi-alternatif-pendanaan-umkm-di2022#:~:text=Potensi%20Equity%2FSecurities%20Crowdfunding%20semakin,seba%20nyak%20Rp%20191%2C2%20miliar.>

Rahadi, F. (2022, Januari 07). 2022, *OJK Perluas Akses Pembiayaan UMKM Lewat Securities Crowdfunding*. Retrieved from Republika: <https://www.republika.co.id/berita/r5bnf291/2022-ojk-perluas-akses-pembiayaan-umkm-lewat-securities-crowdfunding>

Sugiarto, E. C. (2018, November 13 ). *Ekonomi Kreatif Msa Depan Indonesia*. Retrieved from KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA: [https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi\\_kreatif\\_masa\\_depan\\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_kreatif_masa_depan_indonesia)

Suta, I. P. (2000). *Menuju pasar modal modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti. Retrieved from Yayasan SAD Satria Bhakti.

Webster, E. (1999). *The Economics of Intangible Investment*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.

Zulkarnain, L., & Hasanah, N. U. (2020). Analisis Strategi Bersaing pada Produk Fashion. *Jurnal Ilmiah Internasional Bidang Sosial dan Budaya*, 192.

## PENGARUH EDUKASI MELEK INVESTASI OLEH INFLUENCER TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI MILENIAL

<sup>1</sup>Dewi Nurika Sari Luthviana,<sup>2</sup>Rika Ayu Dwi Anggara,

<sup>3</sup>Beby Hilda Agustin, SE., MM

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Islam Kediri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenngo, Kec.Kota Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Islam Kediri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenngo, Kec.Kota Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>3</sup>Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenngo, Kec.Kota Kediri, Jawa Timur 64128

\*E-mail korespondensi: [dewinurika12@gmail.com](mailto:dewinurika12@gmail.com)

### ABSTRAK

Investasi di pasar modal adalah hal yang awam bagi sebagian orang. Namun, dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaksesan internet yang tanpa batas membuat ilmu dapat diakses dengan mudah. Berlaku juga pada sebuah investasi di pasar modal. Namun, masih banyak generasi muda yang beranggapan bahwa investasi di pasar modal merupakan hal yang semu. Maka, butuh seorang figur yang tepat dalam mengedukasi generasi milenial, *influencer* misalnya. Mereka dapat memberi pengaruh terhadap pengikutnya, dan ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan edukasi yaitu edukasi melek investasi di pasar modal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Variabel yang digunakan dalam analisis adalah variabel Y minat investasi generasi milenial disertai variabel X1 kuantitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi, didukung variabel X2 kualitas edukasi *influencer* mengenai investasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner. Populasi sebagai analisis penelitian adalah generasi milenial atau anak muda dengan umur 17-25 tahun di Kota Kediri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *influencer* terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi, dan berdasarkan hasil pengolahan data kuisioner, menunjukkan bahwa *influencer* sebagai edukator melek investasi mempengaruhi minat generasi milenial terhadap kegiatan investasi. Hal tersebut terjadi karena peran *influencer* yang dapat menumbuhkan kepercayaan generasi milenial di Kota Kediri terhadap kegiatan investasi. Manfaat lainnya dilihat dari kesadaran generasi milenial di Kota Kediri akan pentingnya berinvestasi. Edukasi melek investasi yang dilakukan oleh *Influencer* membawa dampak positif terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Kediri.

**Kata Kunci:** generasi milenial, kuantitas dan kualitas edukasi *influencer*, minat investasi

## 1. Pendahuluan

Investasi adalah kegiatan menanam suatu modal agar mendapatkan manfaat dikemudian hari. Biasanya, investasi yang dikenal luas adalah investasi saham yang berada di pasar modal. Investasi di pasar modal dapat dilakukan oleh siapapun, dan kapanpun. Kegiatan ini juga dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda atau generasi milenial. Adanya perkembangan teknologi dan informasi, memudahkan siapapun dalam berinvestasi hanya dengan melalui *handphone*. Tidak hanya kemudahan dalam investasi, namun kemudahan dalam mencari informasi mengenai investasi pun juga dapat diakses dengan mudah melalui media sosial, maupun melalui seseroang yang memberikan edukasi mengenai investasi. Orang yang memberikan edukasi tersebut biasanya dari kalangan *influencer*. *Influencer* adalah orang yang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain dengan cara memberikan informasi kepada pengikutnya.

Adapun keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh generasi milenial, terkadang mendapat pengaruh dari adanya *influencer* yang mereka sukai. ketika *influencer* tersebut memberi edukasi kepada pengikutnya mengenai melek investasi, generasi milenial yang berperan sebagai pengikut tersebut memiliki kemungkinan untuk mengikuti hal yang dilakukan oleh *influencer* tersebut, contohnya adalah berinvestasi. *Influencer* yang memberikan edukasi kepada pengikutnya biasanya melalui video yang diupload oleh *influencer* di youtubanya.

Edukasi yang diberikan oleh *influencer* dapat berpengaruh terhadap melek investasi generasi milenial. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak generasi milenial yang ternyata belum sepenuhnya melek investasi yang menyebabkan mereka tidak dapat mencapai *financial goals* yang mereka inginkan. Contohnya adalah generasi milenial yang ada di Kota Kediri, ternyata sebagian dari mereka masih banyak yang belum mengerti mengenai pentingnya melek investasi untuk masa depan karena mereka ragu akan investasi dipasar modal karena selain tidak berwujud, mereka juga beranggapan bahwa investasi dipasar modal sangat sulit dipahami serta membutuhkan modal yang besar. Padahal tidak serumit yang mereka bayangkan. Sangat disayangkan ketika teknologi sudah mendukung, serta edukasi telah tersebar dimana-mana. Namun, hal seperti ini pasti tetap memiliki solusi, yaitu dengan melihat edukasi yang diberikan

oleh *influencer* mengenai pentingnya melek investasi, dan bagaimana cara investasi yang benar. *Influencer* memiliki andil yang cukup kuat karena mereka dapat mempengaruhi generasi milenial, dan ini dapat menjadi solusi bagi generasi milenial yang belum sepenuhnya mengerti mengenai investasi dipasar modal yaitu dengan mengikuti edukasi yang berikan oleh *influencer*.

Adapun tujuan adanya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *influencer* terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi.
2. Menganalisis bagaimana dampak video edukasi *influencer* terhadap keputusan berinvestasi generasi milenial.
3. Menganalisis apakah kualitas penyampaian *influencer* mengenai melek investasi dapat mempengaruhi pengetahuan melek investasi generasi milenial.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### 1. *Influencer*

*Influencer* adalah seseorang yang berperan untuk memberikan pengaruh, arahan, pandangan dan nasehat yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian (Nasution, 2021). Di era revolusi industri saat ini, sosial media sangat berperan penting karena mengakibatkan seseorang dengan mudah meng-*influencer* orang banyak dalam berbagai social medianya atau *platform* seperti melalui *social networking*. *Social networking* dapat didefinisikan sebagai suatu layanan berbasis web yang dapat dilakukan oleh setiap pengguna untuk membangun suatu social media melalui dunia maya (Maulana et al., 2020). Dengan adanya *influencer* di media social dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi masyarakat karena bisa memberikan pandangan, nasehat dan memberikan arahan yang sulit dijangkau seperti minat khusus. Kebanyakan *Influencer* berasal dari pakar industri, blogger atau pembuat konten, dan selebritas. *Influencer* dipandang dapat memahami komunikasi dengan audiens mereka dengan baik. Selain itu *influencer* juga membantu perusahaan atau brand untuk menghubungkan dengan audiens sesuai dengan target yang ditentukan (Girsang, 2020). Jadi dengan adanya *influencer* ini masyarakat pengguna media soisal bisa mendapatkan arahan dan pengetahuan tambahan untuk mencapai hal khusus yang diinginkan oleh pengguna media social.

### 2. Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) no.8 tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13 menjelaskan mengenai pasar modal yang berarti kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Bakhri, 2018). Pasar modal menjadi salah satu instrumen keuangan baik berbentuk hutang atau modal sendiri, baik dari pemerintah maupun swasta (Sujana, 2017). Dengan adanya pengertian tersebut, maka Pasar modal berperan penting dalam kegiatan investasi yang dapat menunjang perekonomian sebuah negara. Pergerakan yang baik harus terlihat dalam pasar modal suatu negara agar dapat dikatakan efisien dan memiliki perekonomian yang baik (Sari & Sisdyani, 2014). Tidak hanya itu, pasar modal juga berguna untuk memberikan fasilitas kepada investor untuk berinvestasi jangka pendek hingga jangka Panjang (Saputra, 2018). Dengan adanya pasar modal, maka investor dapat berinvestasi dengan membentuk portofolio sesuai dengan resiko maupun keuntungan yang ditanggung oleh masing-masing investor.

### 3. Investasi

Investasi merupakan proses menanam modal berupa uang dalam jangka waktu yang cukup panjang supaya menghasilkan laba di masa yang akan datang (Sururi & Agustapraja, 2020). Dari sisi makro, Investasi termasuk salah satu faktor penting yang dapat menumbuhkan dan membangun perekonomian serta menambah modal barang dan produksi barang untuk menambah produksinya barang-barang dan jasa perekonomian (Tiwa et al., 2016). Investasi sangat diminati oleh para pengusaha, masyarakat bahkan mahasiswa karena dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa depan. Beberapa investasi yang digunakan seperti obligasi, saham, logam mulia dan property. Namun, masih banyak dari mereka yang belum memulai berinvestasi karena kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa investasi merupakan suatu hal yang membutuhkan modal yang cukup besar dan tidak mudah (Nisa, 2017). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi yaitu informasi-informasi yang didapatkan dari luar, yang dapat menambah pengetahuan calon investor agar semakin kuat memiliki minat berinvestasi (Bakhri, 2018). Dengan adanya investasi, maka para pengusaha, masyarakat maupun mahasiswa bisa memiliki keuntungan yang cukup besar dimasa yang akan datang yang didapatkan dari investasi modal awal yang telah dilakukan.

#### 4. Generasi Milenial

Berbagai kalangan diberbagai belahan dunia sedang membicarakan mengenai generasi milenial. Peneliti menyebutkan bahwa generasi milenial adalah generasi Y yang lahir antara tahun 1980-an sampai 2000-an, sehingga dapat dikatakan generasi milenial saat ini berusia antara 15-34 tahun. Perbedaan antara generasi milenial dengan generasi lainnya adalah kehidupannya, dimana generasi milenial hidup berdampingan dengan teknologi terutama internet, ataupun hiburan (Satria, 2018). Generasi milenial merupakan generasi yang awal dalam menghabiskan waktu di zona digital yang telah didukung oleh Revolusi industri 4.0 sehingga informasi yang mereka dapatkan sangat cepat dan dapat memengaruhi pola hidup mereka seperti bekerja dan berkegiatan, dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi generasi milenial karena ketatnya persaingan di era digital (Rahmadani et al., 2020). Ciri-ciri lain dari generasi milenial adalah gaya hidup yang konsumtif dan modern, dan hidup di era modern teknologi digital diberbagai sisi kehidupan. Tidak hanya itu, generasi milenial disebut sebagai gelar yang diperuntukkan untuk individu atau kelompok manusia yang menyukai hal yang bersifat instan dan tidak terbebani oleh waktu untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan (Hidayatullah et al., 2018)

##### 2.1 Hubungan antara kuantitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi (X1) terhadap minat investasi generasi milenial (Y)

Adanya hubungan antara kedua variable diatas, akan memunculkan dugaan atau hipotesa dengan hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

- $H_0$ : Jumlah video edukasi yang diberikan influencer tidak mempengaruhi minat investasi karena adanya ketidakpercayaan generasi milenial dengan kegiatan investasi sejak awal
- $H_a$ : Jumlah video edukasi yang diberikan influencer mengenai melek investasi mempengaruhi minat investasi generasi milenial karena adanya pemupukan kepercayaan generasi milenial dengan kegiatan investasi oleh video edukasi yang diberikan oleh *influencer*.

##### 2.2 Hubungan antara kualitas edukasi *influencer* mengenai investasi (X2) terhadap minat investasi generasi milenial (Y)

Adanya hubungan antara kedua variable diatas, akan memunculkan dugaan atau hipotesa dengan hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

- Ho: kualitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi tidak mempengaruhi minat investasi karena adanya ketidakpercayaan generasi milenial dengan kegiatan investasi sejak awal
- Ha: kualitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi mempengaruhi minat investasi karena adanya kepercayaan generasi milenial dengan *influencer*.

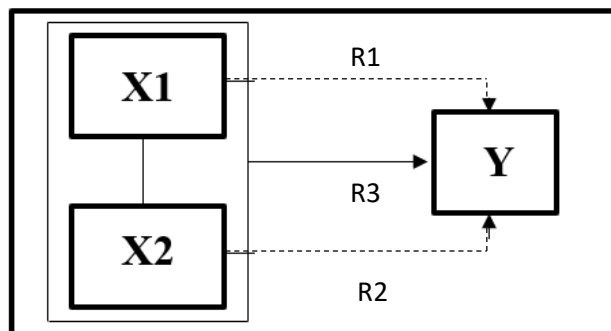
### 2.3 Hubungan antara kuantitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi (X1) dan kualitas edukasi *influencer* mengenai investasi (X2)–terhadap minat investasi generasi milenial (Y)

Adanya hubungan antara ketiga variable diatas, akan memunculkan dugaan atau hipotesa dengan hipotesa nol (Ho) dan hipotesa alternatif (Ha) sebagai berikut:

- Ho: Kuantitas atau jumlah video edukasi yang diberikan oleh *influencer*, didukung oleh kualitas video edukasi tidak akan memengaruhi minat investasi generasi milenial.
- Ha: Kuantitas atau jumlah video edukasi yang diberikan oleh *influencer*, didukung oleh kualitas video edukasi akan memengaruhi minat investasi generasi milenial

### 2.4 Model Emperis

Hubungan antar variable yang akan diteliti sebagai berikut:



Keterangan gambar:

- X1 : Variabel kuantitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi
- X2 : Variabel kualitas edukasi *influencer* mengenai investasi
- Y : minat investasi generasi milenial

Keterangan garis:

—————> Parsial

- - - - -> Simultan

Penjelasan:

1. Hubungan antara kuantitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi (X1) terhadap minat investasi generasi milenial (Y). Minat adalah kecenderungan individu/seseorang untuk tertarik pada sesuatu hal tertentu, dan membuat individu tersebut memberikan perhatian yang lebih besar. Minat belajar generasi milenial terhadap investasi berhubungan dengan kuantitas edukasi yang diberikan oleh *influencer*, karena semakin banyak frekuensi atau jumlah video pembelajaran mengenai kegiatan investasi yang diberikan oleh *influencer*, maka semakin yakin pula generasi milenial akan kegiatan investasi yang dapat berpengaruh terhadap minat investasi karena *influencer* memiliki kemampuan untuk menginfluence audiencenya, termasuk generasi milenial yang ada di kota kediri. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah video edukasi yang diberikan oleh *influencer* mengenai kegiatan investasi, maka berpengaruh terhadap minat investasi karena keyakinan generasi milenial tentang kegiatan investasi akan semakin besar.
2. Hubungan antara kualitas edukasi *influencer* mengenai investasi (X2) terhadap minat investasi generasi milenial (Y). minat generasi milenial dalam berinvestasi berhubungan dengan kualitas edukasi yang diberikan oleh *influencer*. Semakin baik penyampaian informasi yang diberikan *influencer* mengenai kegiatan investasi, maka ketertarikan generasi milenial atas kegiatan investasi akan semakin besar. Karena, jika kualitas edukasi yang diberikan *influencer* baik, seperti penyampaian informasi yang baik, Bahasa yang digunakan jelas, serta tampilan video yang menarik, dapat menarik simpati generasi milenial. Jika mereka tertarik, maka minat investasi juga semakin besar. Jadi, kualitas edukasi yang diberikan *influencer* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi generasi milenial.
3. Hubungan antara kuantitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi (X1) dan kualitas edukasi *influencer* mengenai investasi (X2) serta minat investasi generasi milenial (Y). Minat adalah kecenderungan individu/seseorang untuk tertarik pada sesuatu hal tertentu, dan membuat individu tersebut memberikan perhatian yang lebih besar. Minat generasi milenial dapat dipupuk dengan adanya frekuensi atau kuantitas edukasi. Semakin banyak jumlah video edukasi yang diberikan *influencer* kepada generasi milenial, hal tersebut dapat memupuk minat

generasi milenial dalam kegiatan berinvestasi. Hal ini juga berkaitan dengan kualitas edukasinya, karena jika kualitas edukasi semakin baik dan penyampaian informasi semakin jelas, maka dapat memupuk keyakinan generasi milenial untuk berinvestasi, dan lebih meyakinkan generasi milenial untuk berinvestasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap minat investasi generasi milenial.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Metode pengumpulan data berguna untuk memperoleh informasi di lapangan secara akurat dan terpercaya, serta data yang diperoleh dapat diolah untuk tujuan penulisan karya ilmiah. Pengambilan data dalam penulisan karya tulis ilmiah ini menyesuaikan sesuai keadaan saat ini. Objek dalam pengambilan data adalah generasi milenial dengan rentan usia diantara 15-30 tahun yang tinggal di Kota Kediri dengan jumlah 100 orang yang ditentukan berdasarkan rumus solvin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini adalah mengamati keadaan sekitar. Pendapat ataupun pemikiran setiap individu yang berada disekitar, disimpulkan dan dicatat untuk kepentingan notulen untuk membentuk pertanyaan di dalam kuisisioner atau angket.

- Kuisisioner atau angket

Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket ini adalah dengan menggunakan google form melalui link yang akan di isi oleh objek penelitian yaitu generasi milenial dengan rentan usia diantara 15-30 tahun yang tinggal di Kota Kediri dengan jumlah 100 orang. Di dalam *google form*, objek diminta untuk mengisi seputar pertanyaan yang berkaitan dengan judul dan topik yang dibahas dalam karya ilmiah. Kuisisioner atau angket ini menentukan hasil dalam penelitian karena terfokus dalam jawaban setiap individu.

#### 3.2 Analisis Data dan Hasil

##### 1. Analisis Data

Penelitian dalam karya ilmiah ini bersifat kualitatif dimana data yang diolah adalah dengan berbentuk deskripsi. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh edukasi melek investasi yang diberikan *influencer*

terhadap minat investasi generasi milenial. Dengan tujuan tersebut, data dari kuisisioner dengan 100 responden yang merupakan generasi milenial yang tinggal di kota Kediri. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara online melalui media social. Variabel yang digunakan dalam analisis adalah variabel Y minat investasi generasi milenial disertai variabel X1 kuantitas edukasi yang diberikan *influencer* mengenai investasi, didukung variabel X2 kualitas edukasi *influencer* mengenai investasi. Kuisisioner yang dibuat dengan variable tersebut memiliki beberapa pertanyaan yang sesuai, diantaranya adalah:

#### A. Karakteristik Responden

Karakter responden berisi latar belakang dari responden itu sendiri untuk melihat background setiap individu. Contoh dari karakteristik responden adalah berisi tentang data diri seperti nama, jenis kelamin, dan umur. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang ditentukan berdasarkan rumus solvin, yaitu dengan notasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

- n: jumlah sampel
- N: total populasi
- e: *margin of error*

Total populasi generasi milenial di Kota Kediri adalah 67.000 jiwa, sebagai N atau total populasi, dan *Margin of error* sebesar 10%. Sehingga dapat diimplementasikan di dalam notasi rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{67.000}{1 + 67.000(0,1^2)} = 99,8$$

Sehingga terjadi pembulatan dari 99,8 menjadi 100 sebagai sampel, dimana sampel berupa jenis kelamin yaitu jenis kelamin dengan presentase keseluruhan 100% yang berisi jenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang dengan presentase 54% dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 orang dengan presentase 46%. Ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan dalam pengisian kuisioner lebih unggul daripada laki-laki.

Tabel 4.2 Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
15-20 Tahun	82	82%
21-25 Tahun	15	15%
26-30 Tahun	3	3%
Jumlah	100	100%

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan tentang masyarakat dari Kota Kediri yang mengisi kuisioner penelitian ini dengan jumlah 100 jawaban yang paling banyak diisi oleh masyarakat yang berumur 15-20 tahun yaitu sekitar 82% yang berjumlah 82 orang dan sisanya 15% diisi oleh masyarakat Kota Kediri yang berumur 21-25 tahun yang berjumlah 15 orang dan 3% lainnya diisi oleh rentan usia 26-30 tahu dengan frekuensi 3 orang.

## 2. Hasil

Tabel 4.3 Hasil pengisian kuisioner oleh responden mengenai seringnya generasi milenial melihat konten yang dibuat oleh *influencer*

Jawaban	Jumlah	Presentase
Ya	95	95%
Tidak	5	5%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden kuisioner dari penelitian ini banyak yang sering melihat konten yang dibuat oleh *influencer* favorit mereka yaitu sebanyak 95% atau sekitar 95 orang dari mereka yang sering melihat konten yang dibuat oleh influencer dan sisanya 5% dengan frekuensi 5 orang mengatakan belum pernah melihat konten yang dibuat oleh *influencer*.

Tabel 4.4 Hasil pengisian kuisioner oleh responden mengenai pengaruh konten *influencer* terhadap pemikiran generasi milenial

Jawaban	Jumlah	Presentase
Ya	83	83,8%
Tidak	16	16,2%
Jumlah	99	100%

Tabel 4.4 ini menunjukkan respon dari responden tentang pengaruh dari konten yang dibuat oleh *influencer* dan 83,8% atau sekitar 83 orang dari mereka mengatakan “ya” mengenai konten yang dibuat oleh *influencer* dapat mempengaruhi pikiran mereka, 16,2% atau sekitar 16 orang dari mereka mengatakan “tidak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden kuisioner ini pemikirannya berubah setelah melihat konten yang dibuat oleh *influencer*.

Tabel 4.5 Hasil pengisian kuisioner oleh responden mengenai pengertian tentang investasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Ya	55	55%
Tidak	19	19%
Mungkin	26	26%
Jumlah	100	100%

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 55% atau sekitar 55 orang responden yang sudah mengetahui tentang apa itu investasi, serta 19% atau sekitar 19 orang responden lainnya tidak mengerti tentang apa itu investasi dan sisanya 26% sekitar 26 orang responden mungkin mengerti tentang apa itu

investasi. Jadi dapat di simpulkan bahwa responden dari kuisisioner penelitian ini masih banyak yang mungkin mengerti atau bahkan ada yang belum mengerti tentang apa itu investasi.

Tabel 4.6 Hasil pengisian kuisisioner oleh responden mengenai investasi di pasar modal

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sudah	21	21%
Belum	79	79%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.6 ini menunjukkan 21% atau sekitar 21 orang responden sudah melakukan investasi atau membeli saham dan sebanyak 79% atau sekitar 79 orang responden lainnya belum pernah melakukan investasi membeli saham/reksadana. Kesimpulan dari gambar diatas yaitu generasi milenial yang tinggal di Kota Kediri yang mengisi kuisisioner ini masih banyak yang belum melakukan investasi membeli saham/reksadana dan masih sedikit dari mereka yang sudah melakukan investasi.

Tabel 4.7 Hasil pengisian kuisisioner oleh responden mengenai alasan mengapa belum melakukan investasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Takut dan ragu untuk berinvestasi di pasar modal	29	34,9%
Belum terlalu paham dan mengerti tentang berinvestasi di pasar modal	55	66,3%
Memerlukan modal yang besar	13	15,7%
Saya berinvestasi di Cryptocurrency	1	4,3%

Ingin mengetahui dan memahami lebih dalam	1	1.2%
---	---	------

Tabel 4.7 di atas menunjukkan tentang alasan responden mengapa belum melakukan investasi. Sekitar 34,9% atau sekitar 29 orang responden mengatakan bahwa alasan belum melakukan investasi karena takut dan ragu untuk berinvestasi dipasar modal. Serta 66,3% atau sekitar 55 orang responden mengatakan bahwa mereka belum terlalu paham dan mengerti tentang berinvestasi dipasar modal. 15,7% atau sekitar 13 orang lainnya mengatakan bahwa berinvestasi dipasar modal memerlukan modal yang besar dan 4,3% atau sekitar 1 orang lainnya sudah berinvestasi di cryptocurrency dan ditambah 1,2% lainnya atau sejumlah 1 orang mengatakan bahwa alasan belum memulai investasi adalah karena masih ingin memahami lebih dalam lagi . Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa responden kuisisioner masyarakat Kota Kediri masih sedikit yang sudah melakukan investasi dan mereka kebanyakan belum mengerti tentang bagaimana berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4.8 Hasil pengisian kuisisioner oleh responden mengenai keyakinan generasi milenial setelah melihat video edukasi *influencer*

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	72	72,7%
Tidak	27	27,3%
Jumlah	99	100%

Tabel 4.8 diatas menunjukkan responden yang telah melihat konten mengenai edukasi investasi yang telah ditunjukkan oleh peneliti membuat keyakinan responden untuk berinvestasi dipasar modal semakin bertambah. Yaitu sekitar 72% atau sekitar 72 orang dari mereka mengatakan “ya” dan 27,3% atau sekitar 27 orang dari mereka mengatakan “tidak”. Jadi kesimpulannya dengan melihat banyak konten edukasi mengenai investasi dapat menambah keyakinan responden untuk melakukan investasi dipasar modal dan mengurangi keraguan mereka.

Tabel 4.9 Pengisian kuisioner oleh responden mengenai pengaruh kuantitas video *influencer* terhadap keyakinan generasi milenial akan kegiatan investasi

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	75	75,8%
Tidak	24	24,2%
Jumlah	99	100%

Tabel 4.9 menyatakan bahwa para responden mengatakan “ya” jika banyak konten pembelajaran yang dibuat oleh para *influencer* membuat keyakinan mereka untuk berinvestasi semakin bertambah, yaitu sekitar 75,8% atau sekitar 75 orang dari mereka yang mengatakan “ya” dan sisanya sekitar 24,2% atau sekitar 24 orang dari mereka mengatakan “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa jika *influencer* banyak membuat pembelajaran tentang edukasi investasi membuat generasi milenial akan semakin bertambah keyakinannya untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4.10 Hasil pengisian kuisioner oleh responden mengenai kualitas video edukasi oleh *influencer*

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	77	77%
Tidak	23	23%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.10 diatas menyatakan tentang kualitas penyampaian materi yang diberikan oleh *influencer* mempengaruhi keyakinan responden untuk berinvestasi, dan 77% atau sekitar 77 orang dari mereka mengatakan “ya” dan sisanya 23% atau sekitar 23 responden mengatakan “tidak”. Kesimpulannya adalah generasi milenial semakin yakin untuk berinvestasi setelah melihat edukasi investasi yang dibuat oleh *influencer* dengan kualitas penyampaian materi yang cukup baik sehingga dapat mempengaruhi keyakinan para responden untuk melakukan investasi di pasar modal.

#### 4. Diskusi, Implikasi, Kesimpulan, dan Keterbatasan Penelitian

#### 4.1 Diskusi

Dilihat dari hasil penelitian mengenai pengaruh *influencer* terhadap minat investasi generasi milenial, adanya edukasi yang diberikan oleh *influencer* mengenai pentingnya berinvestasi, memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan generasi milenial mengenai pentingnya meleak investasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya komentar dan tanggapan positif generasi milenial khususnya yang ada dikota Kediri terhadap video edukasi yang diberikan oleh *influencer*. Dengan adanya *influencer*, generasi milenial lebih yakin dengan kegiatan investasi dipasar modal karena *influencer* memiliki kekuatan untuk meng *influencer* pengikut, termasuk beberapa generasi milenial yang ada di kota Kediri. Hasil dari jawaban responden mengatakan bahwa 72,7% dari 100% hasil responden menyatakan bahwa *influencer* memberikan pengaruh terhadap pentingnya meleak investasi dan berpengaruh terhadap minat investasi mereka. Tidak hanya itu, 75,8% responden menyatakan bahwa *influncer* dapat meyakinkan mereka mengenai kegiatan berinvestasi, yaitu keyakinan mereka semakin besar ketika mereka melihat video edukasi yang diberikan oleh *influencer*. Semakin banyak video edukasi yang diberikan *influencer*, maka semakin yakin pula generasi milenial mengenai kegiatan investaso. Dalam hal ini, generasi milenial di kota Kediri yang mengisi angket, 77% generasi milenial di kota Kediri mengatakan bahwa kualitas dari video dan penyampaian materi oleh *influencer* sangat berdampak pada keyakinan mereka. Jadi, disini dapat diketahui bahwa video edukasi yang diberikan oleh *influencer* memberikan dampak besar atas keyakinan generasi milenial dalam kegiatan berinvestasi dengan di dukung oleh adanya kualitas video yang memadai, penjelasan educator yang jelas, serta di dukung oleh jumlah atau kuantitas video yang diberikan oleh *influencer*.

#### 4.2 Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi teoretis adalah penyajian dasar untuk mendukung bahwa penelitian memungkinkan untuk dilakukan. Biasanya teoretis digunakan untuk meyakinkan orang lain. Implikasi Teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menonton video atau konten edukasi yang diberikan oleh *influencer* kepada pengikutnya maupun generasi milenial lainnya dapat memberantas Adanya keraguan generasi milenial atas kegiatan investasi. Contoh konten atau

video edukasi mengenai investasi yang dibuat oleh *influencer* dapat dilihat melalui media sosial ataupun internet.

2. Motivasi dan Kemauan generasi milenial sebagai individu untuk belajar mengenai berinvestasi berpengaruh terhadap pemikiran akan pentingnya melek investasi. Generasi milenial dengan motivasi belajar tinggi akan lebih mudah untuk sadar pentingnya berinvestasi daripada generasi milenial dengan motivasi belajar rendah. Diharapkan setiap generasi milenial mampu untuk membangun motivasi belajar agar dapat menunjang proses pemahaman yang lebih mudah.
3. Motivasi belajar yang tinggi dan didukung oleh video edukasi yang mudah dipahami, akan lebih memudahkan proses *grow mindset* setiap generasi milenial dalam hal berinvestasi.

#### Implikasi Praktis:

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu solusi bagi setiap generasi milenial yang ragu akan kegiatan investasi. Adanya teknologi yang membuat pengaksesan video edukasi yang diberikan *influencer* lebih mudah, diharap mampu untuk membangun motivasi setiap generasi milenial untuk belajar mengenai investasi di pasar modal, agar wawasan mereka dapat lebih luas dan dapat mencapai *financial goal* dengan cara berinvestasi di pasar modal tanpa ada keraguan.

#### 4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kuisioner penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, 31 responden masyarakat kota Kediri yang mengisi kuisioner penelitian ini sebagian sudah mengerti tentang apa itu investasi di pasar modal dan mereka juga sering melihat konten yang dibuat oleh para *influencer* akan tetapi tidak banyak dari mereka yang sudah melakukan investasi dipasar modal. Pada umumnya alasan dari mereka yang tidak melakukan investasi karena belum terlalu paham dan mengerti tentang berinvestasi dipasar modal. Setelah mereka melihat konten yang dibuat oleh *influencer* kebanyakan dari responden memiliki keyakinan yang lebih untuk melakukan investasi dipasar modal. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner yang mengatakan bahwa 72,7% dari 100% hasil responden menyatakan bahwa *influencer* memberikan pengaruh terhadap pentingnya melek investasi dan berpengaruh terhadap minat investasi mereka.

Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor pendukung, yaitu kuantitas video edukasi oleh *influencer* yang dapat memupuk kepercayaan generasi milenial terhadap investasi, dan faktor pendukung lainnya adalah adanya kualitas video edukasi yang baik oleh *influencer*, semakin baik kualitas penyampaian *influencer* di dalam video edukasi melek investasi, maka semakin berpengaruh pula video edukasi tersebut karena adanya keyakinan generasi milenial mengenai investasi.

#### 4.4 Keterbatasan penelitian

Dalam sebuah penelitian, keterbatasan dalam penelitian pasti ditemukan. Dalam proses penyusunan penelitian, Adapun keterbatasan penelitian yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua generasi milenial di kota Kediri mengerti tentang apa itu investasi, yang menjadi kendala dalam pengisian kuisioner/angket.
2. Adanya keterbatasan informasi dari peneliti yang dapat menghambat dalam penulisan karya tulis ilmiah.
3. Peneliti tidak menghitung jumlah frekuensi responden dari masing-masing pertanyaan yang diberikan.

#### 4. Daftar Pustaka

- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>.
- Girsang, C. N. (2020). Pemanfaatan Micro-Influencer pada Media Sosial sebagai Strategi Public Relations di Era Digital. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 206–225. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i2.1299>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Maulana, I., Manulang, J. M. br., & Salsabila, O. (2020). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 28–34. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.823>
- Nasution, A. (2021). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1484>
- Nisa, A. (2017). PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL MINIMAL

INVESTASI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>

Rahmadani, N., Handayani, M., Rohminatin, R., & Putri, P. (2020). Pemanfaatan E-Commerce Bagi Generasi Milenial. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i2.505>

Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.

Sari, F., & Sisdyani, E. (2014). Analisis January Effect Di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 237–248.

Satria, H. W. (2018). Studi Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi LINE oleh Generasi Millennial. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.33>

Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>

Sururi, I., & Agustapraja, H. R. (2020). Studi Kelayakan Investasi Perumahan Menggunakan Metode Benefit Cost Ratio. *Jurnal Teknik*, 18(1), 52–61. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i1.68>

Tiwa, F. R., Rimate, V., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 344–354.

## PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH ORGANIK OLEH KAUM MILENIAL SEBAGAI KREASI INVESTASI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

<sup>1</sup> Mochammad Ibnu Rozy, <sup>2</sup> Monika Eli Sagita, <sup>3</sup> Eka Prakasa Ariyanto, Dan <sup>4</sup> Zaenul  
Muttaqien., S.E., M.M

<sup>1</sup> Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No.38 KEDIRI 64128

<sup>2</sup> Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No.38 KEDIRI 64128

<sup>3</sup> Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No.38 KEDIRI 64128

\*e-mail : [mochammadibnu7@gmail.com](mailto:mochammadibnu7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari atas banyaknya sampah yang menjadi masalah serius di Indonesia. Dalam jumlah yang besar akan berimbas pada kelestarian lingkungan. Pengolahan limbah organik salah satunya limbah sisa makanan yang benar dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Di sisi lain, dampak dari menumpuknya makanan basi bisa mempengaruhi kualitas udara dikarenakan bau yang tidak sedap dari pembusukan makanan, dan juga berdampak pemanasan global, karena pada proses pembusukan makanan menciptakan gas metana, yang mana gas metana merupakan salah satu penyebab pemanasan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengolah limbah makanan dengan harapan menjadi salah satu wujud cinta lingkungan serta penerapan Revolusi Industri 4.0 yang dapat mendorong minat berinvestasi. Penelitian ini menggunakan lima tahap dari kreasi investasi yaitu *emphatize of environmental, defind, ideate, prototype* dan *test*. Dengan menggunakan analisis faktor lingkungan yang marak terjadi. Melalui tahap tersebut akan menghasilkan kasgot (pupuk organik) dan manggot. Penelitian ini memanfaatkan limbah makanan sebagai pakan belatung atau manggot yang dapat digunakan sebagai alternatif pakan ternak dan hasil kotoran manggot (kasgot) dapat digunakan menjadi pupuk organik. Manggot bisa didapat dari memancing lalat *BSF (Black Soldier Fly)* menggunakan media fermentasi untuk datang bertelur. Hal tersebut memiliki beberapa keuntungan selain menjadi salah satu proses degradasi limbah makanan, hasil keuntungan dapat dijadikan sebagai modal investasi. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut bisa diterapkan kaum milenial sebagai salah satu pendorong minat berinvestasi dengan modal minim serta wujud cinta lingkungan. Dana dari hasil penjualan manggot dan pupuk organik tersebut dapat dihimpun ke RDN maupun platform investasi lainnya.

**Kata Kunci:** limbah makanan, lalat *BSF (Black Soldier Fly)*, manggot, kasgot, invest

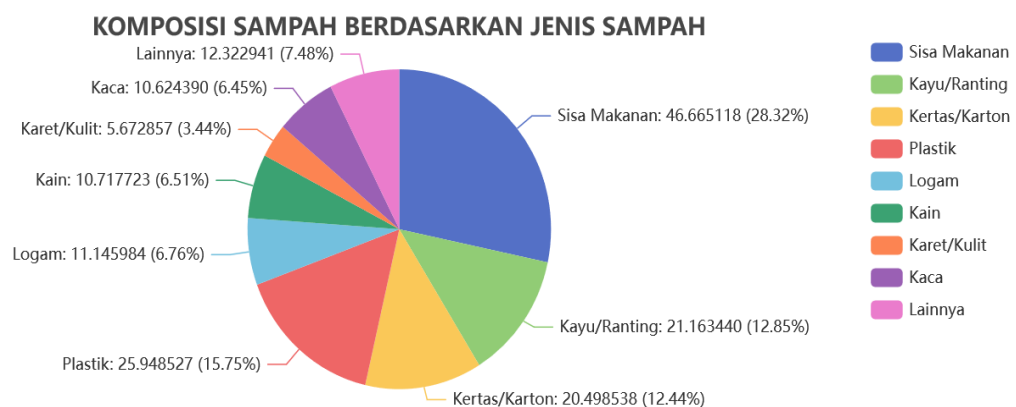
## 1. Pendahuluan

Manggot adalah belatung atau larva yang merupakan metamorfosis siklus pertama yang pada akhirnya menjadi lalat *BSF (Black Soldier Fly)*. Lalat *BSF (Black Soldier Fly)* berkembang biak pada makanan yang telah membusuk, telur dari lalat *BSF (Black Soldier Fly)* yang sudah menetas akan menjadi manggot, yang mana manggot akan bertumbuh dengan memakan limbah makanan.

Proses perkembangbiakan lalat *BSF (Black Soldier Fly)*, dapat mengurangi penumpukan sampah organik khususnya limbah makanan. Selain itu manggot kaya akan protein sehingga sering dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Manggot bisa dijual kepada peternak atau toko pakan ternak sehingga akan bernilai jual.

Di sisi lain, sampah merupakan satu masalah lingkungan yang terbesar bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Jutaan ton sampah dihasilkan setiap harinya. Besarnya sebaran sampah yang tercampur sulit dikendalikan dengan berbagai jenis seperti limbah makanan, sampah plastik, logam, kain, kertas dan lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam proses degradasi sampah, antara lain bank sampah, komposting, daur ulang, menjadikan sumber energi dan lain sebagainya.

Gambar 1. Diagram Komposisi Sampah



(Sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn>)

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN), dapat disimpulkan sampah terbanyak dihasilkan oleh sampah organik yaitu dari sisa makanan sebesar 28.32%, dan kayu, ranting atau daun sebesar 12.85%. Pada posisi kedua ditempati oleh sampah plastik sebesar 15.75%, dan berbagai jenis material sampah lainnya. Sampah tersebut sebagian besar dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga yaitu sebesar

42,23 %, kegiatan perniagaan 19,11 %, pasar 15,26 % dan sisanya kegiatan lain seperti perkantoran, fasilitas publik, dan lainnya.

Limbah makanan yang mulai membusuk akan menghasilkan gas metana atau salah satu gas rumah kaca yang merupakan salah satu gas yang berdampak pada pemanasan global. Limbah makanan berdampak 8% dari emisi gas rumah kaca tahunan menurut laporan dari *World Resources Institute (WRI)*.

Penulis bertujuan mengolah limbah makanan agar dapat mengurangi jumlah sampah makanan dengan tujuan bisa mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), dan pengomposan sampah makanan dapat menurunkan jumlah emisi Gas Efek Rumah Kaca (GRK) yang dilepaskan ke atmosfer, menekan potensi pembuangan air, perusakan tanah dan mencegah terganggunya biodiversitas yakni keanekaragaman flora dan fauna.

Pada masa pandemi *Covid-19* sekarang, pembatasan aktivitas masyarakat tidak berdampak pada berkurangnya jumlah sampah yang dihasilkan, justru jumlah sampah makanan meningkat dari sisa konsumsi masyarakat yang didukung mudahnya akses seperti grabfood, goofood, ataupun shopeefood.

Dalam hal tersebut penulis ingin mengurangi limbah makanan, dengan melakukan upaya budi daya manggot. Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan rancangan penelitian ini dengan proses yang lebih efisien dan pengemasan produk yang lebih menarik agar dapat bertahan pada kondisi apapun yang terjadi di Indonesia khususnya. Namun dalam proses pengolahan manggot akan menghasilkan bau tidak sedap, maka dari itu peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut sebaik mungkin

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dengan output dana bagi mahasiswa yang dapat digunakan untuk berinvestasi tanpa membebani orang tua. Terutama di masa pandemi Covid-19, yang menuntut masyarakat untuk berfikir kreatif dalam memanfaatkan peluang yang menguntungkan.

## **2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia dan dunia. Bisa dikatakan sampah yang dihasilkan manusia setiap hari tidak terhitung jumlahnya, baik itu sampah organik maupun anorganik. Indonesia termasuk

negara yang tercatat menghasilkan 6000 ton sampah setiap harinya di setiap Provinsi'nya, yang sekitar 65%-nya adalah sampah organik. Dari jumlah sampah tersebut, 1400 ton dihasilkan oleh seluruh pasar, restoran, tempat wisata yang ada di Indonesia, dan 35%-nya adalah sampah anorganik. Kegiatan mendaur ulang sampah organik dengan metode biokonversi sangatlah baru dan mungkin bisa menjadi salah satu terobosan. mendefinisikan biokonversi sebagai perombakan sampah organik menjadi sumber energi metan melalui proses fermentasi yang melibatkan makhlukhidup. Proses ini biasanya dikenal sebagai penguraian secara anaerob. Umumnya organisme yang berperan dalam proses biokonversi ini adalah bakteri, jamur dan larva serangga. Dalam kehidupan sehari-hari, proses ini sering ditemukan, seperti pada proses pembuatan tempe yang memanfaatkan jamur (ragi) sebagai organisme perombak, proses pembusukan sampah organik (pembuatan pupuk kompos dan pakan ternak) yang melibatkan bakteri sebagai organisme perombak. Black Soldier Fly (BSF) atau dalam bahasa latin *Hermetia illucens* merupakan spesies jenis lalat dari ordo Diptera, family Stratio myidae dengan genus *Hermetia*. BSF merupakan lalat asli dari benua Amerika (Hem, 2008) dan sudah tersebar hampir di seluruh dunia antara 45° Lintang Utara dan 40° Lintang Selatan dan juga menyatakan BSF juga ditemukan di Indonesia, tepatnya di daerah Maluku dan Irian Jaya sebagai salah satu ekosistem alami BSF. Suhu optimum pertumbuhan BSF adalah antara 30°C-36°C. Tujuan Penulisan adalah untuk mengetahui proses penguraian sampah organik menggunakan BSF, dan untuk mengetahui nilai jual untuk investasi hasil dari Larva BSF sesudah mengurai sampah organik. Black Soldier Fly atau lalat tentara hitam adalah salah satu serangga yang mulai banyak dipelajari karakteristiknya dan kandungan nutriennya. Lalat ini berasal dari Amerika dan selanjutnya tersebar ke wilayah subtropis dan tropis di dunia. Dari berbagai serangga yang dapat dikembangkan sebagai pakan ternak kandungan protein larva BSF cukup tinggi, yaitu 40-50% dengan kandungan lemak berkisar 29-32% dan kotorannya atau sering disebut kasgot yang memiliki nilai jual tinggi yang dapat digunakan sebagai modal investasi terjangkau bagi kaum millennial.

Melihat dari rujukan dan jurnal di penelitian sebelumnya limbah organik merupakan limbah yang masih dapat didegradasi atau diuraikan oleh mikroba. Salah satu industri yang banyak menghasilkan limbah organik adalah industri makanan atau minuman. Sludge/lumpur hasil unit pengolahan air limbah (IPAL) merupakan jenis limbah organik yang lazimnya dikirim ke pembuangan akhir sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3).

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 mengatur mekanisme pengecualian sludge pada industri tertentu sebagai limbah non-B3, sehingga dapat dijadikan landasan hukum untuk mengolah dan memanfaatkan *sludge* dari industri makanan atau minuman menjadi sumber daya proses lain yang bernilai ekonomis. Hasil analisa ilmiah menunjukkan bahwa *sludge* tersebut masih mengandung bahan-bahan nutrisi yang berguna seperti karbohidrat, protein, lemak, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengolah dan memanfaatkan *sludge* tersebut adalah dengan menggunakannya kembali sebagai media pertumbuhan Larva Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) yang diketahui sangat tinggi kandungan nutrisinya untuk bahan pakan ikan atau ternak dan kotorannya yang sangat baik tanaman.

1. Kandungan protein pada Larva Maggot cukup tinggi, yaitu 44,26% dengan kandungan lemak mencapai 29,65%. Nilai asam amino, asam lemak dan mineral yang terkandung di dalam larva juga tidak kalah dengan sumber protein lainnya, sehingga larva BSF merupakan bahan baku ideal yang dapat digunakan sebagai pakan ternak.
2. Larva maggot BSF dapat tumbuh dan berkembang subur pada media organik, seperti: kotoran sapi, kotoran babi, kotoran ayam, sampah buah dan limbah organik lainnya. Kemampuan larva BSF hidup dalam berbagai media terkait dengan karakteristiknya yang memiliki toleransi pH yang luas.
3. Larva Manggot BSF juga memiliki kotoran yang sangat baik sebagai bahan pupuk kompos organik bagi tanaman yang menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kasgot/kotoran Larva Manggot BSF tersebut memiliki nilai kadar Air 43.19%, pH 7.71%, C-organik 35.44%, N-Total 1.95%, P 3.49%, K 2.37%, dan C/N Ratio 18.16.
4. Limbah sludge industri makanan dan minuman sangat menjanjikan untuk produksi pakan maggot karena ketersediaan dan kapasitasnya yang cukup besar dan kontinu. Pemanfaatan sludge juga dapat menekan biaya pengolahan limbah oleh pihak industri, membantu lingkungan alam supaya lebih bersih, pemanfaat limbah memperoleh limbah secara murah/gratis, dan menjadikan nilai tambah sebagai bahan pakan ternak. Salah satu industri makanan yang dapat dimanfaatkan limbah sludge-nya sebagai pakan maggot adalah industri pengolahan susu diantaranya industri es krim. Industri es krim menggunakan bahan baku susu sehingga limbah sludge-nya mengandung protein, karbohidrat dan lemak yang dapat menjadi sumber

nutrisi untuk maggot. Masalah yang ditimbulkan dari pemanfaatan limbah sludge industri es krim/limbah makanan basi di lingkungan rumah maupun desa untuk pakan maggot, yang dapat mengurangi bau yang mengganggu dan mencemari lingkungan. Bau yang dihasilkan oleh limbah pada umumnya berupa gas hasil penguraian zat organik yang terkandung dalam limbah, seperti hidrogen sulfida ( $H_2S$ ). Penyebab bau lainnya adalah amonia. Bahan-bahan yang mengandung protein dan nitrogen organik dengan bantuan bakteri akan mengalami penguraian menjadi amonia. Adsorpsi diketahui merupakan metode yang efisien untuk menghilangkan warna, bau, minyak, dan organik dari limbah. Adsorpsi dengan bantuan biomaterial/bahan biologis/bahan alami disebut biosorpsi. Material biologis yang dapat digunakan dalam proses biosorpsi disebut biosorben. Salah satu biosorben yang dapat digunakan dalam biosorpsi adalah kompos. Kemampuan kompos sebagai biosorben diantaranya diaplikasikan sebagai medium biofilter. Penggunaan kompos dengan karakteristik kandungan organik, C/N rasio, dan kandungan nutrisi yang rendah serta persen agregat halus yang lebih tinggi dapat meningkatkan penyisihan organik dan nutrisi melalui mekanisme adsorpsi dan degradasi biologis.

5. Persentase penyisihan terbesar terdapat pada reaktor uji dengan media kompos setengah matang dengan pemaparan 8 jam pada variasi intermitten 1:5, yaitu COD 87,32%, amonium 67,68%, dan fosfat 87,36%(7). Kompos juga dapat digunakan sebagai medium biofilter dalam mereduksi gas  $N_2O$  dengan efisiensi reduksi setelah 6 jam mencapai 68,37%. Proses biofiltrasi gas  $N_2O$  dalam kolom biofilter dengan medium kompos dapat dimodelkan dengan baik oleh persamaan adsorpsi isoterms Langmuir.
6. Persentase penurunan limbah sludge sebagai pakan Larva BSF  
bau pada limbah sludge tersebut masih terlalu rendah dan masih menimbulkan bau yang mencemari lingkungan. Kombinasi antara biosorben alami seperti pupuk kandang fermentasi, kompos dan kalsium karbonat dari cangkang hewan diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi biosorpsi untuk menurunkan bau pada limbah sludge sehingga dapat digunakan sebagai pakan maggot tanpa mencemari lingkungan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Design Thinking*. *Design Thinking is a powerful process that facilitates the understanding and framing of problems, enables creative solutions, and may provide fresh perspectives on our physical and social landscapes*. Berdasarkan kutipan dari buku Andrew Pressman (*Design Thinking a Guide to Creative Problem Solving for Everyone*). Yang dapat disimpulkan bahwa design thinking merupakan alat atau media yang dapat memicu inspirasi dan imajinasi yang mengarah pada ide inovatif dan responsif terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Metode dalam penelitian ini menggunakan lima tahap dari kreasi yaitu *emphatize of environmental, defind, ideate, prototype* dan *test*. Metode ini dirasa cocok dalam pengambilan keputusan dan mengatasi masalah yang ada.

1. *Emphatize of Environmental*, merupakan rasa peduli yang timbul akibat banyaknya sebaran limbah makanan yang tidak terkendali di lingkungan sekitar, yang menyebabkan berbagai masalah lingkungan hidup. Muncul keinginan dan ide – ide untuk melakukan pengamatan
2. *Defind*, dari data-data yang dikumpulkan, semuanya akan dianalisa hingga muncul masalah inti (menumpuknya limbah makanan). Pada tahap ini pula penulis memikirkan ide-ide yang akan mengatasi masalah tersebut.
3. *Ideate*, penulis mulai memikirkan ide solusi untuk mengatasi limbah makanan dengan melakukan budidaya manggot.
4. *Prototype*, dari hasil ide solusi, selanjutnya dapat diterapkan mahasiswa untuk memanfaatkan limbah makanan sebagai modal investasi dan tersusunlah karya tulis ini. Disisi lain penulis akan memperbaiki atas kekurangan yang ada seperti kebersihan setiap prosesnya dan hingga menjadi kemasan yang menarik.
5. *Test*, pada tahap terakhir, penulis akan menguji dan memperbaiki kesalahan yang ada dalam *prototype*.

#### **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan dan Keterbatasan Penelitian**

Pembahasan Menggunakan metode design thinking seperti dijabarkan sebelumnya, ditemukan hasil sebagai berikut:

##### *1. Empahtize of Environmental*

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan melalui perilaku dari masyarakat sekitar yang saat ini banyak menyalurkan hobi dalam memelihara burung ataupun beternak ikan, yang bisa dihubungkan dengan pemanfaatan limbah sisa makanan yang tertimbun karena perilaku masyarakat itu sendiri. Pemanfaatan limbah sisa makanan dapat

menghasilkan produk manggot yang dapat digunakan para peternak ikan ataupun sebagai pakan burung yang mudah ditemukan untuk mengembangkan usahanya, selain itu dengan harga yang relatif murah akan menekan biaya yang dikeluarkan.

## 2. *Defind*

Dari data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa manggot dapat menjadi salah satu ide pengolahan limbah makanan yang tidak bernilai dapat dijadikan usaha yang bernilai uang. Dan juga dapat dijadikan alteratif pakan yang ramah di kantong.

## 3. *Ideate*

Tahap ini merupakan tahap dimana ide mulai direalisasikan dalam pembudidayaan manggot.

### I. Cara memancing manggot.

Bahan-bahan yang diperlukan untuk memancing lalat BSF :

- Ember
- Air sekukupnya
- EM4 atau Yakult (merk minuman)
- Royco (penyedap masakan)
- Dedak
- Limbah eskrim

Namun dalam penelitian kita tidak menggunakan limbah melainkan menggunakan limbah makanan yang kering sehingga tidak menampilkan kesan ber-air yang mana terlihat agak menjijikan. Setelah 2 sampai 3 hari, lalat BSF akan berdatangan dan mulai bertelur di sekitar ember yang mana sebagai media penetasan.

### II. Tahap panen manggot.

Setelah telur menetas, berikan sekitar 1 minggu sampai larva benar-benar sudah terbentuk. Agar lalat BSF selalu datang, pindahkan manggot kedalam wadah lain yang telah ditaburkan dedak fermentasi. Jangan lupa sering menaruh limbah makanan kedalam wadah tersebut sebagai guna sebagai pangan manggot sehingga mempercepat pertumbuhan manggot. Waktu yang baik untuk panen manggot BSF adalah 2 sampai 3 minggu setelah telur menetas.

## 4. *Prototype*

Manggot yang telah dipanen, dipisahkan dengan kotorannya / kasgot dengan cara mengayaknya saat media kering dengan menaburkan dedak atau bisa juga dengan cara panen otomatis berupa melubangi media dengan memberikan jalur khusus ke wadah yang telah disiapkan yang kemudian media tersebut ditutup rapat tanpa udara hingga setengah jam sampai para manggot kepanasan dan berpindah ke tempat yang telah kita sediakan tersebut, agar mudah memisah antara kasgot dan manggot yang akan kita kemas. Dibawah ini merupakan manggot dalam kemasan besar.

#### 5. *Test*

Hasil manggot dapat dikemas dengan lebih praktis dengan ukuran lebih ekonomis. Packaging yang lebih menarik juga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk membeli, apalagi untuk dipasarkan di platform jual beli online.



Gambar 1. Contoh manggot kemasan praktis dan ekonomis



Gambar 2. Contoh kemasan kasgot

### 4.1 Diskusi

Maggot merupakan larva dari Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*). Menurut Oliver (2004) larva lalat Black soldier dapat digunakan untuk mengkonversi limbah seperti limbah industri pertanian, peternakan, ataupun kotoran manusia. Sedangkan DuPonte (2003) menyebutkan bahwa makanan utama dari larva dari lalat ini adalah kotoran Ternak dan bahan-

bahan organik. Budidaya maggot dapat dilakukan dengan menggunakan Media Fermentasi khusus. Dengan kondisi budidaya seperti ini, didapatkan kandungan nutrisi maggot yaitu 38% protein kasar, 35% lemak 9,13% abu, 7,8% air, dan 10,85% serat kasar. Dalam siklus hidupnya lalat *Hermetia illucens* memiliki lima stadia. Lima stadia tersebut yaitu fase dewasa, fase telur, fase prepupa, dan fase pupa. Dari ke-lima stadia tersebut stadia prepupa sering digunakan sebagai pakan ternak dan dengan pemanfaatan yang tepat dapat dijadikan lading usaha yang berpeluang menghasilkan keuntungan. Berikut siklus hidup dari lalat *Hermetia illucens*.



## 4.2 Implikasi

### 1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian, budidaya manggot lebih mudah dilakukan dan memiliki banyak kelebihan, seperti bernilai komersial dan dapat menekan angka persebaran sampah yang sebagian besar dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Cara ini merupakan salah satu dari banyak cara yang dapat dilakukan secara mandiri (*on site*) agar mencapai *zero waste* dalam lingkup kecil agar persebarannya tidak semakin meluas. Selain itu dapat dikomersilkan, agar hasilnya dapat dimanfaatkan dengan baik salah satunya untuk di investasikan. Tentu dengan pengolahan dan tata cara yang benar.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh seluruh bagian masyarakat, agar dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun lingkungan. Juga dapat digunakan dalam kelompok masyarakat dalam menciptakan peluang usaha yang juga berdampak baik bagi lingkungan. Sebagai *agent of change* para kawula muda seperti mahasiswa dapat menjadi generator

penggerak, mediator, bahkan fasilitator dalam lingkungan sekitar, karena masih banyak masyarakat kesulitan dalam memperoleh informasi untuk pengembangan ekonomi kreatif.

### **4.3 Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian ini yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa Manggot & Kasgot memiliki nilai jual tinggi yang dapat digunakan sebagai bahan investasi kaum millennial dengan mudah dan membantu permasalahan dunia. Dan berdasarkan penelitian ini manggot Dapat Digunakan Sebagai Alternatif bagi berbagai ternak maupun anabul kesayangan dengan nilai nutrisi yang tinggi baik dengan cara diberikan secara hidup maupun dengan diproseskan menjadi tepung yang diolah menjadi pellet. Dan kotoran manggot yang dapat digunakan sebagai pupuk organik bagi tanaman. Dari peristiwa tersebut dapat dilihat selain kita dapat menjaga lingkungan kita juga dapat melihat peluang usaha untuk digunakan sebagai dana investasi yang dari berbagai proses tersebut tidak meninggalkan limbah/jejak sama sekali.

### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang dan banyaknya sebuah kelemahan. Salah satunya adalah informasi yang sulit di dapatkan karena informan yang terbatas dan sulit ditemui.

## **5. Daftar Pustaka**

- Akhmad Azir, Helmi Harris, dan Rangga Bayu Kusuma Haris. (2017). *PRODUKSI DAN KANDUNGAN NUTRISI MAGGOT (Chrysomya Megacrphala) MENGGUNAKAN MEDIA KOMPOSISI KULTUR BERBEDA*. Universitas Palembang - Palembang
- Amira Amandanisa, dan Prayoga Suryadarma. (2020). *Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (Hermentia Illuciens L.) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor – Bogor.
- Yongki Putra, dan Ade Ariesmayana. (2020). *EFEKTIFITAS PENGURAIAN SAMPAH ORGANIK MENGGUNAKAN MAGGOT (BSF) DI PASAR RAU TRADE CENTER*. Universitas Banten Jaya – Serang.

## INVESTASI SAHAM DENGAN UANG RECEH SEBAGAI UPAYA SADAR INVESTASI MAHASISWA MILLENIAL DI ERA DIGITAL

<sup>1</sup>Eriana, <sup>2</sup>Lisa Avita, <sup>3</sup>Retno Mas Pinkan Manggali, dan

<sup>4</sup>Edi Murdiyanto, S. H., M. M.

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec.Kota  
Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec.Kota  
Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>3</sup>Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec.Kota  
Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>4</sup>Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji  
No.38, Manisrenggo, Kec.Kota Kediri, Jawa Timur 64128

\*E-mail korespondensi : [lisaavita6@gmail.com](mailto:lisaavita6@gmail.com)

### ABSTRAK

Investasi sebagai salah satu upaya perencanaan keuangan yang dilakukan dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan dana di masa akan datang. Generasi millennial saat ini telah sadar melakukan investasi terutama pada investasi dengan *platform* digital. Saham salah satu *instrument* investasi yang menggunakan *platform* digital yang cukup di kenal saat ini. Mahasiswa sebagai kalangan millennial masih memiliki keterbatasan dana dalam melakukan investasi, untuk itu menggunakan uang receh yang mereka kumpulkan untuk dapat dijadikan modal investasi saham menjadi pilihan yang tepat. Metode pengumpulan data karya tulis ilmiah ini dengan melakukan studi pustaka, jenis dan metode yang digunakan dalam karya ilmiah berupa *literature review* dimana penyajian secara deskriptif. Hasil dari karya tulis ilmiah berupa metode investasi menggunakan uang receh sebagai sumber dana investasi, dimana hasil karya ilmiah bisa dijadikan rujukan guna mendisiplinkan generasi millennial untuk menyisihkan uang receh sehari-hari untuk digunakan investasi saham secara digital. Dengan kesadaran investasi generasi millennial pada *instrument* saham akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

**Kata Kunci :** *investasi saham, uang receh, generasi millennial*

## 1. Pendahuluan

Generasi millennial adalah generasi yang lahir di zaman perkembangan teknologi canggih sehingga identik dengan *gadget* dan internet. Generasi millennial sering diasumsikan sebagai generasi yang boros, tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, gemar belanja *online*, jalan-jalan, wisata kuliner, *hang out* di kafe, dan gonta-ganti *gadget*. Generasi millennial memiliki karakter yang impulsif dalam berbelanja dan kurang memiliki perencanaan keuangan dengan baik, hal tersebutlah yang menjadikan generasi millennial mendominasi pasar konsumen sehingga akan mempengaruhi sektor perekonomian.

Di era *modern* saat ini banyak generasi millennial yang cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas mereka. Dalam pemanfaatan teknologi membuat generasi millennial selalu *update* mengenai perkembangan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar atau bahkan di lingkungan yang tidak dapat dijangkau. Perkembangan yang membuat generasi millennial tertarik biasanya mulai dari *fashion*, *style*, tempat wisata/berlibur, tempat *hangout*. Dari ketertarikan tersebut memunculkan suatu pemikiran bahwa mereka membutuhkan keuangan yang lebih untuk dapat melakukan suatu perubahan yang sama dengan masyarakat lain. Perkembangan yang memunculkan ketertarikan terhadap mereka tidak akan pernah habis dan setiap tahunnya pasti akan memunculkan suatu yang baru. Sehingga generasi millennial perlu adanya kesadaran untuk melakukan perencanaan keuangan di masa yang akan datang dengan cara menabung atau berinvestasi.

Kebutuhan generasi millennial yang semakin bertambah dan kompleks membuat mereka dapat merambah ke dunia investasi dengan adanya teknologi masa kini. Teknologi masa kini memudahkan generasi millennial untuk berinvestasi, banyak sekali *platform* yang dapat digunakan sebagai media investasi sehingga memudahkan mereka dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Semakin pesatnya perkembangan teknologi ada banyak cara untuk berinvestasi baik secara konvensional maupun *modern*, baik resiko rendah hingga yang paling tinggi. Lembaga penyelenggara perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa Indonesia memiliki hasil *return* paling tinggi dibandingkan bursa lain di kawasan Asia Tenggara dan bursa besar yang ada di dunia. Dari hasil penelitian terdahulu, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa generasi millennial mendominasi jumlah investor di pasar modal sepanjang 2019. Jumlah investor

generasi millennial menempati urutan teratas hingga mencapai 44.62%, jumlah investor yang tercatat pada tahun tersebut sebanyak 2.47 juta.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan generasi millennial masih memiliki keterbatasan dana dalam melakukan investasi. Maka investasi tetap dapat dilakukan dengan menggunakan sisa uang kembali “uang receh” yang dikumpulkan dari sisa uang bulanan yang didapat dari orang tua. Dimana sekarang ini sudah di permudah dengan adanya media *online trading* untuk membeli saham di pasar modal Indonesia.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Investasi merupakan kegiatan pengelolaan (menyimpan atau menempatkan) dana pada periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang. Adapun jenis-jenis investasi yang masyarakat umum ketahui saat ini adalah:

### a. Investasi Pasar Modal (Saham)

Saham adalah suatu bentuk kepemilikan berupa portfolio perusahaan yang bisa dibeli dari sekuritas dengan syarat telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah melakukan e-IPO. Saham dapat dibeli oleh siapapun dengan minimal pembelian 1 LOT atau 100 lembar saham. Dengan melakukan investasi ini tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dari *Capital Gain* dan deviden.

### b. Investasi Reksadana

Menurut UU No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 reksadana merupakan sebagai “wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portfolio efek oleh manajer investasi”.

### c. Investasi Emas

Investasi emas adalah sejumlah investasi berupa bentuk aktiva riil yang mana cenderung dinilai stabil dan sangat mudah dilikuidasi apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Investasi emas ini terdapat dua jenis yaitu emas fisik (gelang, kalung, cincin, dll) dan emas *online* (ANTAM).

## 2.1 Hubungan antara Investasi dan Uang

Menurut Karya & Syamsuddin dalam (Ningsih & Sari, 2018) , investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu. Sedangkan uang merupakan

alat tukar yang digunakan sebagai transaksi atau alat pembayaran yang sah berupa kertas dan logam yang dicetak serta terdapat gambar. Jadi hubungan antara uang dengan investasi ini adalah untuk seseorang bisa melakukan investasi menggunakan dana sisa yang telah mereka tabung dengan konsisten setiap harinya dari hasil sisa transaksi pembelian. Yang kemudian mereka transferkan ke dalam RDN mereka untuk melakukan investasi, dengan begitu bisa meningkatkan hasil serta bisa meningkatkan kesejahteraan mereka dikemudian hari.

## 2.2 Hubungan antara Investasi dan Generasi Millennial

Berdasarkan jurnal (Onasie & Widodoatmodjo, 2020) generasi millennial saat ini banyak yang sadar akan pentingnya dalam menyisihkan uang sehingga mereka berupaya untuk mengontrol keuangan sejak muda. Maka dengan menyisihkan dan menabung uang tersebut, dapat menjadikannya modal berinvestasi serta hasil tersebut dapat dinikmati dimasa tua yang akan datang. Generasi millennial juga harus mempunyai mental yang besar atau kuat untuk berani dalam mengambil keputusan investasi berkelanjutan. Serta harus percaya bahwa investasi tersebut bisa membawa dampak yang positif di dalam diri sendiri dan juga perekonomian di pasar modal Indonesia. Sedangkan dalam jurnal (Hening Karatri et al., 2021) generasi millennial saat ini mempunyai banyak sekali faktor yang mendorong mereka untuk mengenal lebih dalam tentang apa itu investasi, bagaimana cara berinvestasi, dll. Mereka bisa mendapatkan ilmu tersebut dari seminar/pelatihan investasi/membaca literasi tentang investasi, dll. Yang mana itu semua bisa meningkatkan ilmu investasi mereka dalam sudut pandang yang berbeda-beda agar mereka bisa mengolah pemikiran-pemikiran tersebut menjadi suatu ilmu baru dari persepsi diri kita sendiri.

Jadi dalam kedua pembahasan tersebut mempunyai keterkaitan bahwa generasi millennial saat ini sedang berupaya mengontrol dan menabung uang yang mereka sisihkan. Yang mana bisa mereka gunakan untuk modal berinvestasi dan mencari ilmu atau pelatihan-pelatihan mengenai investasi, membeli buku investasi, dll. Agar membantu mereka meningkatkan sedikit demi sedikit ilmu yang mereka serap dari hal tersebut. Hal tersebut dapat menghasilkan suatu ilmu baru dari persepsi yang kita olah agar bisa membawa dampak positif di dalam diri sendiri dan memajukan perekonomian di pasar modal Indonesia. Maka kedua pembahasan itu menarik untuk penelitian kami, yaitu dengan mengaitkannya.

### 2.3 Hubungan antara Investasi dan Era Digital

Berdasarkan jurnal (Hening Karatri et al., 2021) era digital merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses berinvestasi. Dikarenakan semakin majunya era digital ini bisa menjadikan proses berinvestasi lebih mudah dan cepat. Adapun faktor lain yang menjadikan minat akan sadar berinvestasi yaitu mempunyai motivasi yang kuat, pengetahuan yang memadai, paham risiko berinvestasi serta kemajuan era digital yang sekarang kita alami. Jadi kita harus selalu me-*refresh* ilmu baru dari berbagai fitur yang telah disediakan untuk belajar berinvestasi agar kita tidak ketinggalan akan kemajuan era digitalisasi saat ini dan yang akan datang. Era digital merupakan era dimana semua aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan teknologi serta dapat memudahkan pekerjaan manusia. Dengan begitu aktivitas yang tadinya dilakukan secara langsung sekarang bisa dengan mudah dilakukan dengan menggunakan *gadget*. Adanya perkembangan era digital saat ini dapat berdampak pada perkembangan ekonomi di suatu negara sehingga mendorong sektor bisnis secara lebih efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Sektor pasar modal dan keuangan menjadi salah satu tolok ukur ekonomi suatu negara dan ribuan perusahaan di berbagai negara menjual saham mereka di pasar saham. Dengan demikian bahwa hubungan investasi dan era digital sangatlah erat kaitannya. Jadi dalam kedua pembahasan tersebut mempunyai keterkaitan bahwa hubungan antara investasi dengan era digital sangatlah erat karena era digital bisa menjadikan proses berinvestasi lebih cepat dan mudah serta bisa digunakan sebagai cara untuk mencari tahu tentang investasi yang belum kita ketahui. Sehingga hal tersebut bisa mendorong perekonomian sampai mencapai hasil yang maksimal.

### 2.4 Model Empiris



**Gambar 1. Realisasi Investasi Jawa Timur Triwulan III 2021** (Sumber :  
*DPMPTSP JATIM, 2021*)

Berdasarkan gambar 1 secara akumulatif sejak Januari hingga September, Jawa Timur mencatat realisasi investasi sebesar Rp 52,7 triliun. Capaian tersebut mendudukkan Jawa Timur di posisi ketiga setelah Jawa Barat (Rp 107,2 triliun) dan DKI Jakarta (Rp 72,5 triliun). Menurut Gubernur Khofifah, kinerja investasi Jawa Timur sementara ini masih *on the track*. Ia menjelaskan, dari parameter ICOR (*Incremental Capital-Output Ratio*), Jawa Timur selalu lebih rendah dibanding nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur menawarkan efisiensi yang lebih tinggi dan timbal balik yang lebih menguntungkan. Penelitian yang dilakukan oleh *Asia Competitiveness Institute – Lee Kuan Yew* menunjukkan bahwa Jawa Timur berada pada peringkat pertama dalam hal tingkat kemudahan berbisnis di Indonesia, dan peringkat kedua setelah DKI Jakarta pada parameter tingkat daya saing provinsi.

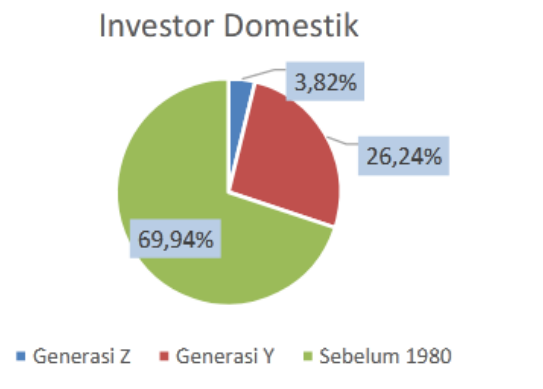
### 3. Metode Penelitian

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review* dimana penyajian secara deskriptif. Semua data yang didapat dan dikumpulkan ini berasal dari jurnal, pemikiran pribadi maupun melakukan studi pustaka. Sedangkan pengertian dari *literature review* sendiri adalah metode yang sistematis dengan ulasan kritik tentang suatu topik, pembahasan terhadap karya dari hasil pemikiran, rangkuman dan juga penelitian yang telah dirangkum oleh peneliti.

#### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Uang sebagai alat pembayaran untuk transaksi jual beli hal tersebut akan terus mengalami penurunan nilainya yang disebabkan oleh inflasi, sehingga dibutuhkan instrumen penyimpanan yang tepat berupa investasi. Tahun 2015 BEI meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” yang memberikan efek positif yaitu berupa kenaikan angka investor aktif per tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah investor millennial Indonesia telah mencapai 130.346 orang yang terdaftar *Single Investor Identification* (SID), pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah investor muda Indonesia yaitu 173.487 orang atau sebesar 33,03%. Secara keseluruhan investor domestik di Indonesia mencapai 1.118.913 orang dengan 30,06% merupakan generasi millennial.

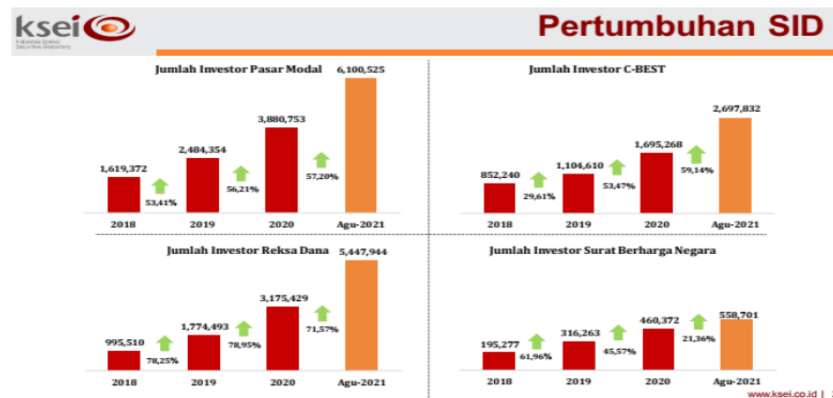
Yang mana 26,24% merupakan generasi Y, sedangkan 3,82% merupakan generasi Z yang berinvestasi.



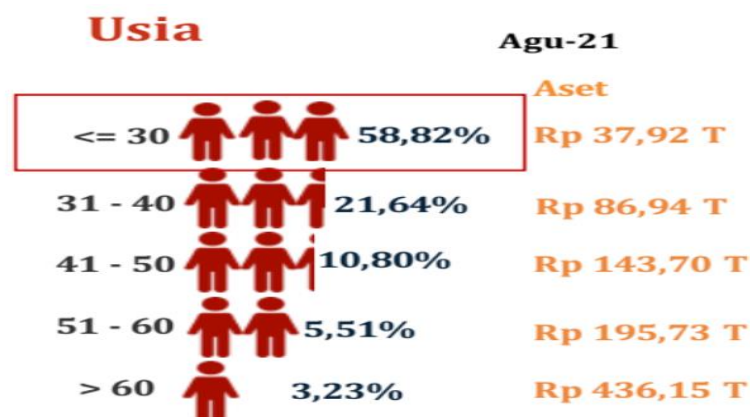
**Gambar 2. Pemetaan Investor Domestik Berdasarkan Generasi** (Sumber: *Moeliono, 2019*)

Dari hal tersebut dapat disimpulkan dengan memberikan pemahaman kepada generasi millennial untuk berinvestasi dan pemahaman mengenai pasar modal secara umum dapat meningkatkan jumlah investor muda. Dengan adanya teknologi memudahkan generasi millennial dalam berinvestasi untuk mengelola keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 67,8%. (OJK, 2020) Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum masih belum memahami dengan baik mengenai layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan.

Sepanjang tahun 2020 investor generasi millennial mendominasi dalam berinvestasi yaitu menunjukkan presentase 58,82%. Kepemimpinan investor individu mendominasi dengan jumlah 99,5% dari total investor pasar modal. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan akan terus meningkat seiring dengan kesadaran generasi millennial. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat investasi pada generasi millennial semakin meningkat. Berdasarkan data statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) yang terus meningkat setiap tahunnya, terdapat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pertumbuhan SID (Sumber: Devindha Fitria Mahafani1 2021)



Gambar 4. Rentang Usia Investor (Sumber: Devindha Fitria Mahafani1\* et al., 2021)

### 3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa sejak Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan kampanye tahun 2015, jumlah investor millennial di Indonesia mengalami peningkatan secara terus-menerus setiap tahunnya sampai tahun sekarang ini 2021. Menurut riset tidak perlu lagi susah payah menyampaikan pemahaman mengenai investasi. Mereka hanya perlu meningkatkan dan meminimalisir cara mengelola uang dengan baik yaitu dengan menyisihkan uang sisa kembali “uang receh” yang bisa mereka gunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal Indonesia.

## 4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

### 4.1 Diskusi

Hasil diskusi dari kelompok pengumpulan karya tulis ilmiah ini adalah dengan menggunakan uang receh sebagai modal investasi bagi generasi millennial yang masih mempunyai keterbatasan dana sangatlah bagus. Hal ini dapat menyingkirkan persepsi yang awalnya generasi millennial menyepelkan uang receh, menjadikan generasi millennial yang disiplin dan komitmen dalam menyisihkan uang receh sehingga dapat membuka mindset yang cemerlang untuk berinvestasi. Secara tidak langsung generasi millennial ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sekarang juga sudah banyak sekali generasi millennial yang sadar akan pentingnya berinvestasi dimana dengan kemudahan era digital saat ini sangat mempermudah mereka untuk mencari tahu berbagai macam hal yang berkaitan dengan investasi. Selain itu juga banyak sekali *platform* digital yang menawarkan kelebihan masing-masing yang mereka punya, maka dari itu kita hanya perlu memilih sesuai dengan apa yang kita butuhkan atau yang nyaman kita gunakan.

#### 4.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi saham dengan uang receh sebagai upaya sadar investasi mahasiswa millennial di era digital ini akan lebih meningkatkan jika mereka mempunyai kesungguhan dalam menjalankannya. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil implikasi penelitian sebagai berikut 1) Implikasi teoritis: Berdasarkan hasil dari penelitian teoritis ini bisa digunakan sebagai dasar pengembangan di masa depan, mengubah *mindset* generasi millennial mengenai uang receh dan juga untuk mengadakan upaya-upaya agar generasi millennial bisa disiplin dan komitmen dalam menyisihkan uang recehnya untuk modal berinvestasi. 2) Implikasi praktis: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat memberikan pengetahuan dalam mengelola dan menggunakan uang yang bisa menjadikan ide untuk berinvestasi dengan uang sisa kembalian “uang receh” sebagai minat berinvestasi di pasar modal.

#### 4.3 Simpulan

Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini adalah generasi millennial di era *modern* saat ini banyak sekali yang belum bisa mengatur keuangannya dengan baik, karena seiring dengan perkembangan teknologi saat ini banyak generasi millennial yang tertarik mulai dari *fashion, style*, tempat wisata/berlibur, tempat *hangout*. Dari ketertarikan tersebut membuat mereka membutuhkan keuangan yang lebih. Banyak

dari generasi millennial saat ini yang membuat mereka merambah ke dunia investasi. Semakin pesat perkembangan teknologi, ada banyak cara berinvestasi salah satunya dengan menggunakan sisa uang kembali “uang receh” dan banyak sekali *platform* yang dapat digunakan sebagai media investasi sehingga memudahkan mereka dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan, diantaranya yaitu 1) Kelengkapan dalam mencari data mengenai riset uang receh sebagai modal dalam berinvestasi. 2) Keterbatasan waktu untuk melakukan riset yang lebih spesifik.

### 5. Daftar Pustaka

- Dedi Rianto Rahadi, Y. T. (2020). *Persepsi dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan*. Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.2235>.
- Devindha Fitria Mahafani<sup>1\*</sup>, D. M. P., , Nurul Khasanah<sup>3</sup>, S., Wulandari<sup>4</sup>, & Vivi Andriani<sup>5</sup>. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Of Multidisciplinary Studies*, 5 No. 1.
- DPMPTSP JATIM. (2021). CAPAI RP 18 TRILIUN, REALISASI INVESTASI JATIM TRIWULAN III 2021 TUMBUH 15,6%. *DPMPTSP JATIM*. <https://dpmptsp.jatimprov.go.id/capai-rp-18-triliun-realisasi-investasi-jatim-triwulan-iii-2021-tumbuh-156/>.
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>.
- Moeliono, R. S. B. R. K. C. W. N. N. K. (2019). Analisis Faktor Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z Di Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 41–57. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>.
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang, Universitas Putera Batam*, 3, No. 1(4), 30. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1488>.
- OJK. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Onasie, V., & Widodoatmodjo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 318. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7924>.

## **KEBERADAAN AGEN PENJUAL EFEK REKSA DANA (APERD) ONLINE SEBAGAI AKSELERATOR INVESTASI PASAR MODAL INDONESIA**

<sup>1</sup>Andri Subagja, <sup>2</sup>Eka Oktavia, dan <sup>3</sup>Intan Nurindah Cahyani

<sup>1</sup>*Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Banten 15412*

<sup>2</sup>*Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Banten 15412*

<sup>3</sup>*Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Banten 15412*

\*e-mail korespondensi: [andrisubagja1@gmail.com](mailto:andrisubagja1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemunculan Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) *Online* pada beberapa tahun terakhir menyebabkan peningkatan jumlah investor secara signifikan di pasar modal tanah air, dana kelolaan atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) semakin besar yang berimplikasi pada akselerasi aktivitas investasi pada pasar modal Indonesia. Tim penulis tertarik membuat penelitian tentang peran keberadaan APERD Online sebagai akselerator investasi pasar modal Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi APERD Online terhadap jumlah investor pasar modal Indonesia dan peningkatan pada dana kelolaan reksadana. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis, merekonstruksi dan menyimpulkan berbagai fakta dan fenomena dari data-data sekunder yang telah diamati dan dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak kemunculan beberapa APERD Online hingga Desember 2021, jumlah investor reksa dana lewat *Single Investor Identification* (SID) meningkat dari tahun 2017 sebesar 509,28% dengan produk reksa dana yang meningkat pula sebesar 23.69%. Kontribusi jumlah investor reksa dana kepada industri pasar modal mencapai 91,33%. Lalu ditampilkan melalui NAB reksa dana dari tahun 2017 meningkat hingga 26,43%. Kenaikan-kenaikan secara signifikan ini tak terlepas dari kontribusi APERD Online yang memberikan ruang akses produk reksa dana secara transparan, praktis dan luas kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa lebih dari 73,99% investor memiliki rekening investasi di APERD Online. Jumlah volume transaksi *subscription* oleh APERD Online juga mendominasi transaksi Reksa Dana dengan peningkatan dari tahun 2020 sebesar 125%. Pencapaian ini juga menjadi harapan untuk industri pasar modal pada tahun 2022 dengan ekspektasi akselerasi jumlah investor mencapai 10 juta *Single Investor Identification* (SID).

**Kata Kunci:** *reksadana, nilai aktiva bersih, single investor identification*

## 1. Pendahuluan

Sejak tahun 2017 hingga saat ini, pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia meningkat sangat signifikan. Merujuk informasi yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2022, jumlah investor reksa dana berdasarkan pembentukan *Single Investor Identification* (SID) adalah sebanyak 7,21 juta. Bila dibanding dengan tahun 2017, jumlah *Single Investor Identification* (SID) saat itu sebesar 1,12 juta atau telah bertumbuh sebesar 509,28%. Pertumbuhan yang sangat signifikan dari investor reksa dana ini tidak terlepas dari peranan perusahaan APERD *Online*.

Agen penjual Efek Reksa Dana atau yang akrab disebut APERD adalah orang-orang yang menjual Efek Reksa Dana dan tidak boleh sembarang berjualan. Para penjual efek reksa dana harus berdasarkan kontrak kerja sama dengan manajer investasi yang mengelola reksa dana. Dahulu APERD sangat identik dengan bank, namun sejak terbitnya Peraturan OJK Nomor 39/POJK.04/2014 yang mengatur tentang Agen Penjual Reksa Dana yang memberikan keleluasaan dalam pendirian perusahaan APERD, berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, perusahaan giro, perusahaan pos, perusahaan pegadaian, dan dana pensiun dapat mengajukan izin sebagai APERD. Sebelumnya perusahaan sekuritas hanya diizinkan untuk memasarkan produk reksa dana dari perusahaan atau grup sendiri, dan kini sudah mendapat izin untuk memasarkan produk reksa dana dari perusahaan manajer investasi lainnya (*Jatmiko : 2019*).

Dengan adanya peraturan tersebut juga memberikan peluang bagi perusahaan sekuritas yang didirikan khusus sebagai APERD sehingga tidak harus menjadi penyelenggara bagi transaksi jual beli saham dan obligasi, namun hanya memasarkan reksa dana saja. Sejak saat itu, jumlah perusahaan APERD semakin banyak dan tidak hanya ada bagi bank saja. Ketika reksa dana baru ada di Indonesia, pemasaran dilakukan secara langsung oleh perusahaan sekuritas atau manajer investasi yang menjadi penerbit reksa dana, namun produk yang dipasarkan hanyalah produk milik mereka sendiri. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang melaju pesat dan relaksasi aturan dari OJK mengenai Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*

– KYC), maka proses pembukaan rekening dapat dilakukan secara online dan tentunya semakin memudahkan proses pemasaran.

Perkembangan teknologi informasi dan juga internet ini memberikan kemudahan dan dapat menghasilkan suatu produk ekonomi yang inovatif bagi setiap penggunanya, dilihat dari banyaknya perusahaan fintech APERD Online yang memberikan kemudahan tanpa perlu bertemu Manajer Investasi dan datang ke Bank Kustodian untuk melakukan transaksi reksadana. Dengan ini investor dapat mengakses, membandingkan dan menentukan jenis produk reksadana dari ketersediaan informasi yang ada pada aplikasi APERD Online yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan finansial di masa yang akan datang. Saat ini sudah ada 76 APERD Online yang terdaftar di OJK dan memiliki nomor izin tahun berdirinya (STTD) yang berbeda.

Dilihat dari delapan anggota Perkumpulan Agen Penjual Reksa Dana Online (PAPERDO) perusahaan-perusahaan fintech APERD berdiri pada rentang waktu 2017 - 2021 dengan menyumbang *yearly visitor* yang besar.

APERD (Reksadana)	Tahun Beroperasi	Yearly Visitor	Jumlah Produk Reksa Dana
PT Xdana Investa Indonesia (Xdana)	2015	117.530	59
PT Bareksa Portal Investasi (Bareksa)	2016	1.927.565	237
PT Nusantara Sejahtera Investama (Invissee)	2016	47.815	97
PT Bibit Tumbuh Bersama (Bibit)	2017	1.697.615	133
PT Star Mercato Capitale (Tanamduit)	2017	168.265	111
PT Moduit Digital Indonesia (Moduit)	2018	93.805	92
PT Raiz Invest Indonesia (Raiz)	2018	120.815	11
PT Takjub Teknologi Indonesia (Ajaib)	2018	5.733.420	219

Selain itu, pada Data Produk Reksa Dana OJK nilai NAB di tahun 2021 jauh lebih besar dibandingkan tahun 2015 ke bawah. Dapat dikatakan bahwa kinerja reksa dana meningkat tajam hingga di tahun 2021 jumlah reksa dana mencapai 2.198 dengan NAB sebesar Rp 578.432,29 miliar.

Periode	Jumlah Reksa Dana	NAB (Rp miliar)
2010	616	144.694
2011	671	167.232
2012	754	187.592
2013	794	192.545
2014	894	241.571
2015	1.091	271.969

Dikutip dari investor.id bahwa reksa dana sudah tumbuh sejak 1996, dalam jangka 20 tahun (1996 - 2016) ternyata jumlah pemegang akun reksa dana hanya sekitar 450 ribu nasabah. Saat itu fintech APERD seperti Bibit, Bareksa, Ajaib, dan lainnya masih belum berjalan ataupun masih tahap awal pembukaan. Namun setelah 6 tahun terakhir ini, di awal tahun 2022, jumlah SID investor reksa dana meningkat pesat hingga mencapai 7,2 juta. Dapat dikatakan bahwa kontribusi terbesar reksa dana berasal dari APERD Online yang telah berlisensi OJK dan memberikan efisiensi kepada penggunanya.

Berdasarkan demografi investor individu OJK, tercatat bahwa *market* terbesar di awal tahun 2022 sebesar 60,3% dipegang oleh usia di bawah 30 tahun dengan profesi Pegawai sebesar 32,36% dan kedua disusul oleh Pelajar sebesar 28,29%. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan APERD, karena pada usia tersebut merupakan generasi yang mampu dengan cepat beradaptasi dengan teknologi atau media online, di mana

mereka dengan mudah dapat mengakses produk reksa dana yang diinginkan melalui APERD Online.

Dengan banyaknya hal yang melatarbelakangi ini, penulis bermaksud untuk menganalisis, merekonstruksi dan menyimpulkan seberapa besar kontribusi APERD Online terhadap jumlah investor pasar modal di Indonesia dan peningkatan pada dana kelolaan reksadana dari berbagai fakta dan fenomena data-data sekunder yang telah diamati dan dikumpulkan.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Pasar Modal (*capital market*) didefinisikan sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” hal ini sesuai dengan UU Pasar Modal No.8 th 1945. Instrumen keuangan pasar modal memiliki jangka waktu yang panjang untuk diperjualbelikan, yang terdiri dari obligasi (utang), saham (ekuiti), reksa dana, instrumen derivatif (option, futures, dan lainnya), di mana masing-masing dari sekuritas ini memiliki *return* dan *risk* yang berbeda. Pelaksana pasar modal adalah perusahaan efek dan bursa efek. Pasar ini memiliki peranan bagi ekonomi sebagai alternatif pendanaan perusahaan dan alternatif investasi bagi pemodal, di mana pemodal dapat memperoleh hasil berupa dividen dan *capital gain* dan hal ini dapat meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan, investasi diartikan sebagai penempatan sejumlah dana atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. (Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, 2008: 7) Menurut Hendry Faisal Noor, Investasi adalah mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk memperoleh manfaat di masa mendatang. (Hendry Faisal Noor, 2009: 4) Dalam perspektif syariah, investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana dan modal pada suatu instrumen investasi untuk tujuan memperoleh keuntungan dan masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Dari beberapa pernyataan tentang investasi, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu aktivitas penempatan dana atau modal di suatu instrumen investasi dengan harapan agar dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang. Secara umum investasi dapat

dikategorikan menjadi dua bagian yakni investasi pada aktiva riil (*riil assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial assets*). Bentuk dari investasi aktiva riil seperti membuka usaha, menanamkan modal secara langsung pada suatu usaha, investasi pada komoditas, tanah, emas, dan properti. Sedangkan investasi pada *financial asset* dibagi menjadi dua bagian, yaitu investasi pada pasar uang atau lembaga perbankan dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan investasi pada pasar modal dalam bentuk saham, obligasi, sukuk, dan reksadana.

Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat (27), reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, terkhusus bagi pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, memiliki keinginan untuk berinvestasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Dilihat dari portofolio investasinya, reksa dana dapat dibedakan menjadi 4, yaitu reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, dan reksa dana campuran.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh pemodal jika berinvestasi di reksa dana seperti risiko yang kecil, mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal dan juga efisiensi waktu. Disamping manfaat dari reksa dana, tentunya reksa dana memiliki berbagai peluang risiko seperti, risiko berkurangnya nilai unit penyertaan yang dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek yang termasuk dalam portofolio reksa dana tersebut, risiko likuiditas, dan risiko Wanprestasi.

APERD (Agen Penjual Efek Reksa Dana) adalah pihak yang melakukan penjualan efek reksa dana yang didasarkan pada kontrak kerjasama dengan manajer investasi pengelola reksa dana, hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 39/POJK.04/2014. Kehadiran APERD berperan besar dalam pesatnya pertumbuhan pasar reksa dana dalam lima tahun terakhir.

NAB atau NAV (*Net Asset Value*) digunakan sebagai tolak ukur untuk memantau suatu hasil reksa dana, karena NAB menggambarkan kekayaan bersih dari

reksa dana pada tiap investor setiap harinya. NAB per saham dapat dihitung dengan harga wajar yang telah dikurangi biaya operasional lalu dibagi dengan jumlah saham/unit penyertaan yang telah dimiliki investor tersebut. NAB dapat meningkat apabila kinerjanya bagus, selain itu faktor yang mempengaruhi NAB adalah nilai tukar rupiah, BI rate dan juga tingkat inflasi dalam negeri.

Kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) diwajibkan oleh KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) di tahun 2012 guna meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Adanya SID berarti seseorang resmi terdaftar sebagai investor di pasar modal, dengan kata lain memiliki nomor identitas tunggal yang dapat memberikan manfaat kemudahan dalam proses identifikasi maupun sebagai landasan dari berbagai fasilitas pasar modal lainnya, seperti AKSes atau Acuan Kepemilikan Sekuritas (Deden A, 2020, 8).

### 2.1 Hubungan antara APERD Online dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana

Hubungan tersebut diwakili dengan  $y$  sebagai Nilai Aktiva Bersih Reksadana yang merupakan dimensi dari akselerasi investasi pasar modal, dan  $x$  sebagai APERD Online dengan menggunakan dimensi dari jumlah investor yang terdaftar dari fintech tersebut. Hubungan ini ingin menjelaskan seberapa pengaruh APERD Online terhadap pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih Reksadana selama tahun 2017-2021.

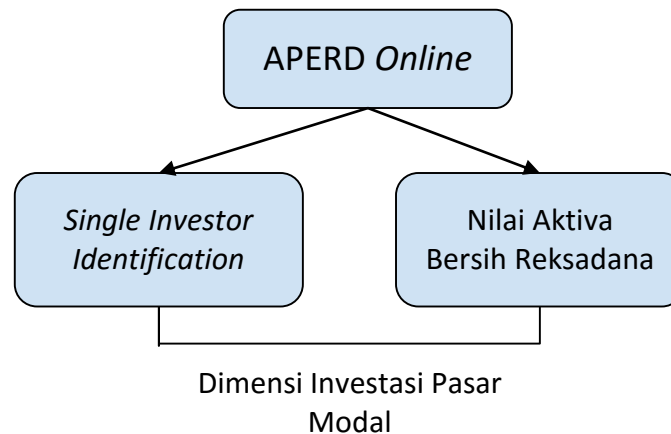
### 2.2 Hubungan antara APERD Online dan *Single Investor Identification* (SID)

Hubungan tersebut diwakili dengan  $y$  sebagai *Single Investor Identification* (SID) yang merupakan dimensi dari akselerasi investasi pasar modal, dan  $x$  sebagai APERD Online dengan menggunakan dimensi dari jumlah investor yang terdaftar dari fintech tersebut. Hubungan ini ingin menjelaskan seberapa pengaruh APERD Online terhadap pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) selama tahun 2017-2021.

### 2.3 Model Empiris

Model empiris dirancang dalam bentuk visual untuk menggambarkan bagaimana tim peneliti akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah APERD *Online* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen-nya adalah *Single Investor Identification* (SID) dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana sebagai dimensi dari akselerasi investasi

pasar modal . Penelitiannya ini menggunakan data *time series* dari setiap variabel yang dikaji pada tahun 2017-2021. Berikut ini adalah gambaran dari model empiris yang digunakan :



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Pengumpulan data dan Pengukuran

Data dikumpulkan dari data sekunder yang bersumber pada laman resmi KSEI, Laporan Bulanan Otoritas Jasa Keuangan, artikel ekonomi dan jurnal terkait. Lalu dimensi dari variabel APERD Online dan *Single Investor Identification* (SID) menggunakan ukuran jumlah pengguna, lalu Nilai Aktiva Bersih Reksadana menggunakan ukuran jumlah dana yang terkumpul dalam rupiah.

#### 3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan laporan statistik pasar modal bulan Desember 2021 oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal melalui Single Investor Identification meningkat drastis dari 3,88 juta investor pada tahun 2020 menjadi 7,49 juta investor atau sekitar 92,99 persen peningkatannya. Semenjak tahun 2015 pun pergerakan tingkat jumlah investor naik sangat signifikan setiap tahunnya. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat 105,97%, 2016 ke 2017 meningkat 25,56%, 2017 ke 2018 meningkat 44,06%, 2018 ke 2019 meningkat 53,41%, 2019 ke 2020 meningkat 56,21% dan terakhir 2020 ke 2021 meningkat sebesar 92,99%. Jika dikalkulasikan,

peningkatan dari 2015 sebesar 434,107 ke tahun 2021 sebesar 7.489.337 telah meningkat sebesar 1625,23 persen.

Peningkatan besar ini tak dipungkiri dari kontribusi adanya ceiling fintech atau APERD Online di dalamnya. APERD Online pertama kali mulai beroperasi pada tahun 2015 oleh PT Xdana Investa Indonesia (Xdana). Perusahaan APERD Online lainnya pun menjamur dan banyak berkontribusi hingga berimplikasi pada peningkatan yang sangat signifikan dari jumlah investor berdasarkan SID dari tahun ke tahun mulai tahun 2015. Salah satu fintech APERD terbesar yaitu Bibit, hingga kini telah diunduh oleh lebih dari 5 juta pengguna *mobile apps*. Artinya, bila ditelaah, satu APERD Online ini telah berkontribusi sebanyak 66,76 persen dari keseluruhan jumlah SID di tahun 2021. Saat ini terdapat 11 fintech APERD yang beroperasi dan juga merupakan anggota dari Perkumpulan Agen Penjual Reksa Dana Online (PAPERDO). Dari artikel yang diterbitkan KSEI, lebih dari 73,99 persen investor memiliki rekening investasi di APERD Online, atau sekitar 5.541.360 jumlah investor yang memiliki rekening investasi dan mempunyai SID. Jumlah volume transaksi subscription oleh *selling agent fintech* mendominasi transaksi Reksa Dana dengan peningkatan sebesar 125 persen dari 8,08 juta pada tahun 2020 menjadi 18,23 juta per 28 Desember 2021 (*KSEI : 2021*).

Peningkatan pada Nilai Aktiva Bersih Reksadana juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari tahun 2015, NAB reksadana yang sebelumnya Rp288,48 triliun terus meningkat tiap tahunnya hingga pada tahun 2021 mencapai Rp578,43 triliun atau telah meningkat sebesar 100,51 persen. Banyaknya pengguna dari APERD Online memberikan dampak pada NAB Reksadana, walaupun tidak pada nilai yang besar di tiap akunnya, namun dengan semakin banyaknya pengguna APERD Online, kemungkinan untuk naiknya NAB Reksadana bisa menjadi lebih besar. APERD Online juga memungkinkan produk reksadana tersampaikan pada masyarakat luas sehingga implikasi pada akselerasi investasi juga lebih mungkin mengalami kenaikan.

#### **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian**

##### **4.1 Diskusi**

Penulis memilih judul “Keberadaan Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) Online Sebagai Akselerator Investasi” dikarenakan saat ini APERD Online sangat berperan dalam menumbuhkan tingkat investasi dan juga sebagai wujud dari kemajuan digitalisasi di Indonesia. Dikutip dari data demografi investor, diperoleh persentase sebanyak 59,23% dari usia milenial, dengan total aset Rp 39,93 triliun di mana angka tersebut adalah yang terbanyak. Dan terbanyak kedua ada pada rentang usia 31-40 tahun dengan persentase 21,54% dengan total aset Rp 90,80 triliun. Dengan adanya APERD Online tentunya sangat memudahkan para investor untuk berinvestasi di reksa dana, dan tentunya dengan sangat efisien, karena bisa dilakukan secara online. Melihat adanya dampak positif dari APERD Online, penulis semakin tertarik untuk meneliti bagaimana APERD Online bertumbuh dan terus berkembang dan berkontribusi di Indonesia. Penulis sangat berharap semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dan tentunya menambah ilmu juga pengetahuan penulis dan pembaca.

#### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi pada kajian penelitian ini memungkinkan bahwa operasi APERD Online sangat bisa menaikkan dimensi investasi atau akselerasi investasi pasar modal terutama, karena APERD Online yang bisa menjaring pasar yang lebih luas pada masyarakat dalam memperkenalkan produk investasi terutama investasi reksadana. APERD *Online* juga erat kaitannya dengan *financial technology*, dimana yang digaungkan adalah kemudahan. Berinvestasi lewat APERD Online menjamin kemudahan kepada konsumen atau investor sehingga investor leluasa dalam memilih produk mana untuk diinvestasikan. Selain kemudahan, simplisitas dari kegiatan berinvestasi juga merupakan fitur, fitur yang menyederhanakan keputusan berinvestasi para investor dari aktivitas yang rumit seperti *outlet offline* biasanya. Dan akhirnya berimplikasi pada tingkat literasi investasi Indonesia, SID yang terus meningkat, NAB Reksadana yang terus membesar hingga menyebabkan perekonomian Indonesia meningkat.

#### 4.3 Kesimpulan

APERD Online memberikan kontribusi nyata pada dimensi investasi pasar modal dan kontribusi pada akselerasi investasi dalam variabel jumlah investor pasar modal yaitu *Single investor Identification* (SID) dan juga variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Reksadana. Jumlah investor reksa dana lewat *Single Investor Identification* (SID) meningkat dari tahun 2017 sebesar 509,28% dengan produk reksa dana yang meningkat pula sebesar 23.69%. Jika dikalkulasikan peningkatan *Single Investor Identification* (SID) dari 2015 sebesar 434,107 ke tahun 2021 sebesar 7.489.337 telah meningkat sebesar 1625,23 persen. Kontribusi jumlah investor reksa dana kepada industri pasar modal mencapai 91,33%. NAB reksa dana dari tahun 2017 meningkat hingga 26,43%. Jika dianalisis dari tahun 2015 sejak APERD Online berdiri, NAB reksadana telah tumbuh sebesar 100,51%. Kenaikan yang signifikan dari dimensi variabel investasi ini tak terlepas dari peran APERD Online yang menyediakan kemudahan dan akses ke ruang publik yang lebih luas agar masyarakat atau investor bisa leluasa memilih produk investasinya sendiri. Kontribusi APERD Online juga dibuktikan dari data bahwa sekitar 72,99% atau sekitar 5.541.360 jumlah investor yang memiliki rekening investasi dan mempunyai SID. Jumlah volume transaksi subscription oleh *selling agent fintech* mendominasi transaksi Reksa Dana dengan peningkatan sebesar 125 persen dari 8,08 juta pada tahun 2020 menjadi 18,23 juta per 28 Desember 2021. Maka dari itu, peranan APERD Online jelas sangat penting untuk meningkatkan akselerasi investasi pasar modal di Indonesia demi tercapai pemulihan ekonomi nasional dan Indonesia Maju 2045.

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga mengandalkan interpretasi data sekunder semata. Menyebabkan argumentasi dari kajian ini tidak dipersenjatai oleh data olahan yang mumpuni. Lalu keterbatasan peneliti dalam menelusuri lebih dalam mengenai data NAB oleh APERD Online membuat kajian penelitian ini terasa kurang sempurna.

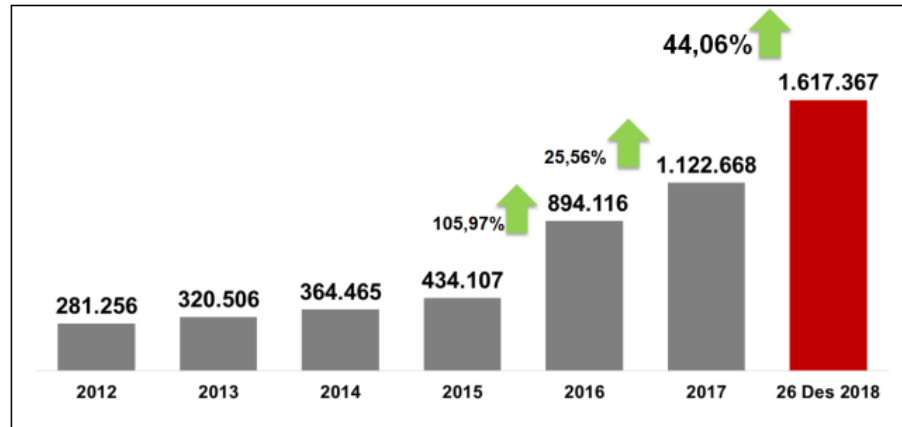
### 5. Daftar Pustaka

- Adhianto, D. (2020). *Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 4(1), 32-44.
- Fitriyani, Y., Ratnani, M. R., & Al Aksar, N. (2020). *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah*. Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 6(1), 1-15. <http://www.wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/61/51>.

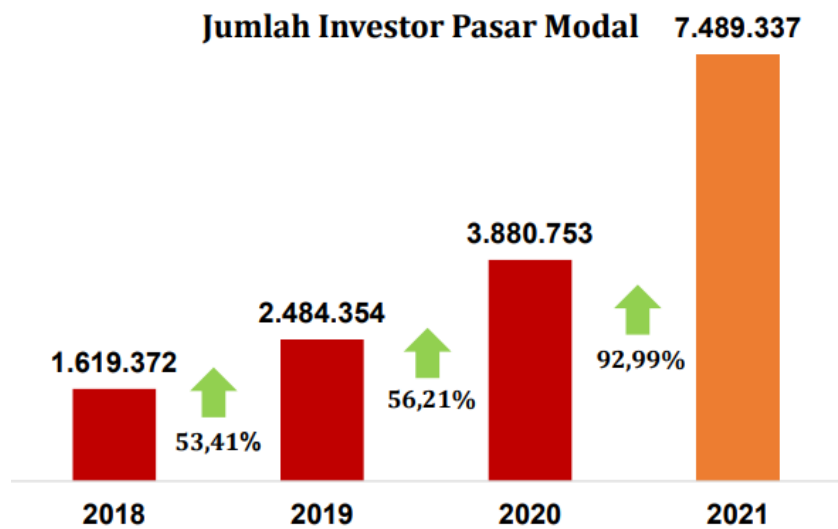
- Hafiar, H., Subekti, P., Setianti, Y., & Amin, K. (2022). *Aksesibilitas Website dan Reputasi Online Marketplace Reksadana*. *PRofesi Humas*, 6(2), 197-219. [https://www.researchgate.net/profile/Kholidil-Amin/publication/358659820\\_Aksesibilitas\\_website\\_dan\\_reputasi\\_online\\_marketplace\\_reksadana/links/620de6bd4be28e145c9a105f/Aksesibilitas-website-dan-reputasi-online-marketplace-reksadana.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Kholidil-Amin/publication/358659820_Aksesibilitas_website_dan_reputasi_online_marketplace_reksadana/links/620de6bd4be28e145c9a105f/Aksesibilitas-website-dan-reputasi-online-marketplace-reksadana.pdf).
- Jatmiko, Bambang Priyo. (2022). *Mengenal Agen Penjual Efek Reksa Dana di Indonesia*. Diakses pada 20 Februari 2022 13.30 WIB <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/18/080800226/mengenal-agen-penjual-efek-reksa-dana-di-indonesia?page=all>.
- KSEI. (2022). *Statistika Pasar Modal Indonesia per Januari 2022*. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik - Januari 2022.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2022.pdf).
- OJK. (2022). *APERD*. <https://reksadana.ojk.go.id/public/aperdlist.aspx>.
- OJK. (2021). *Statistika Mingguan Pasar Modal, Minggu ke-5 Desember 2021*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/5.%20STATISTIK%20DESEMBER%20MGG%20KE-5%202021.pdf>.
- OJK. (2016). *Statistika Mingguan Pasar Modal, Minggu ke-4 Desember 2016*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/Statistik%20Desember%20Mgg%204%202016.pdf>.
- Rulianti, G. E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Dalam Berinvestasi Reksa Dana Di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2020, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). <http://repository.ub.ac.id/188242/1/Gabriella%20Esther%20Rulianti%20175020307111042.pdf>.
- Widhiyanto, Fajar . (2021). *APERD Online Berperan Signifikan Besarkan Pasar Reksa Dana*. Diakses 21 Februari 2022 16.45 WIB. <https://investor.id/finance/244255/aperd-online-berperan-signifikan-besarkan-pasar-reksa-dana>.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

## 6. Lampiran

Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2012 – 26 Desember 2018)



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah SID per Tahun (ksei.or.id)



Gambar 2. Jumlah Investor Pasar Modal (2018-2021) (ksei.or.id)

## KINERJA REKSA DANA

Periode	Jumlah Reksa Dana	Nilai Aktiva Bersih (Rp Miliar)	Jumlah UP Beredar	Subscription (Rp Miliar)	Redemption (Rp Miliar)
2017	1,777	457,506.57	324,223,922,190.67	527,061.89	458,791.26
2018	2,099	505,390.30	373,725,898,271.97	613,482.30	541,657.24
2019	2,181	542,196.36	424,796,068,151.00	711,217.13	656,327.13
2020	2,219	573,542.15	435,143,042,392.00	637,504.76	602,143.69
2021	2,198	578,438.29	420,668,409,068.99	830,586.38	835,201.61
2022	2,201	579,714.43	424,928,382,173.13		
Januari	2,203	573,107.51	420,255,131,756.87		
Februari	2,201	579,714.43	424,928,382,173.13		

**Gambar 3.** Kinerja Reksa Dana Indonesia (2017- Feb 2022) (ksei.or.id)

## **DAMPAK VARIAN OMICRON TERHADAP PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL SKALA NASIONAL MELALUI INDEKS LQ45**

**Hendi Yudhanto Adinugroho**

*Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani 57169*

[Hendi.yudhanto@gmail.com](mailto:Hendi.yudhanto@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak varian omicron terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi digital skala nasional melalui indeks LQ45 pada Bursa efek Indonesia dengan cara menguji perbedaan nilai indeks LQ45 antara sebelum dan sesudah adanya virus Covid-19 varian Omicron. Kasus pertama dari varian omicron diumumkan pada 16 desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari nilai indeks LQ45 yang merupakan salah satu indeks terbesar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui sumber ilmiah dan website IDX (Indonesia Stock Exchange). Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling pada Indeks LQ45 periode 7 Desember – 15 Desember 2021 (T-7 Sebelum Omicron) hingga periode 17 Desember– 27 Desember 2021 (T+7 Sesudah Omicron) dengan menggunakan 16 desember 2022 sebagai waktu cutoff. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda *Paired sample t-test* dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji beda menggunakan *Paired sample t-test* sebesar  $0,000 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks LQ45 pada bursa efek Indonesia memiliki perbedaan yang sangat signifikan diantara sebelum dan sesudah adanya varian omicron serta pada sesudah diumumkan adanya varian omicron nilai indeks LQ45 pada bursa efek Indonesia cenderung turun secara bertahap. Oleh karena itu alangkah baiknya investor untuk lebih cermat dalam memahami situasi dan kondisi nasional maupun global karena kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada pasar modal Indonesia terutama di Indeks LQ45, serta berimplikasi pada proses percepatan pertumbuhan ekonomi digital skala nasional.

***Kata kunci*** : *Indeks LQ45, Omicron, Bursa Efek Indonesia*

## 1. Pendahuluan

Perlu disadari bahwa Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat luar biasa pada berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Li, dkk (2020) Coronavirus (CoVs) sejauh ini merupakan kelompok terbesar dari RNA indra-positif yang diketahui virus memiliki berbagai inang alami. Dalam beberapa dekade terakhir, baru Coronavirus yang berkembang telah menjadi ancaman global bagi kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendaftarkan epidemi coronavirus pneumonia baru sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional.(Darmawan *et al.*, 2020). Di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020. Covid-19 dapat bermutasi menjadi varian terbaru dengan sangat cepat seperti varian alpha, delta hingga saat ini merupakan varian omicron yang memiliki dampak yang cukup besar juga bagi dunia internasional termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang selalu bermutasi menyebabkan ketidakstabilan pada berbagai kondisi dunia yang berimplikasi pada pengambilan kebijakan terkhususnya Indonesia, seperti penerapan PSBB, PPKM hingga Isolasi mandiri, namun perlu disadari bahwasanya Pandemi juga membawa dampak positif yang besar terhadap kondisi perekonomian Indonesia terutama dibidang Pasar Modal. Pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal Indonesia berjumlah 7,48 juta yang menandakan adanya kenaikan secara signifikan daripada periode 2020 yang hanya berkisar 3,88 juta, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah investor pada tahun 2021 meningkat sebesar 92,7% daripada tahun 2020. Hal ini juga dapat menjadi gambaran bahwa penduduk Indonesia memiliki peningkatan terkait literasi keuangan. Para investor yang tergolong baru cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi seperti mempelajari analisa fundamental keuangan yang dapat tergambarkan melalui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas hingga Profitabilitas. Mayoritas perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas hingga Profitabilitas yang baik cenderung masuk kedalam Indeks LQ45 yang dimana dari indeks tersebut memang dihuni oleh perusahaan-perusahaan dengan istilah Bluechip dari berbagai sektor seperti pada sektor perbankan ada BBKA, sektor Konsumsi ada ICBP, sektor pertambangan ada ADRO, Sektor Kesehatan ada KLBF hingga Sektor Telekomunikasi ada TLKM. Sehingga sangat wajar sekali jika mayoritas investor baru maupun lama lebih memilih berinvestasi pada perusahaan-perusahaan bluechip yang berada di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Pada saat Pandemi Covid-19 bulan maret 2020 Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam sekali dari awalnya 6.400 hingga 3.900 atau hampir 30% penurunannya. Hal itu juga dirasakan pada berbagai bursa diluar negeri seperti NASDAQ, NIKKEI, HIS, STI dan tentunya berimbas pada Bursa efek indonesia yang sebagian besar ditopang oleh indeks LQ45. Bursa efek Indonesia memiliki kecenderungan kepada LQ45 karena indeks LQ45 menjadi tulang punggung penggerak bursa efek indonesia, jika LQ45 menguat maka bursa efek indonesia memiliki potensi besar menguat namun jika LQ45 mengalami penurunan maka bursa efek indonesia juga kompak akan mengalami penurunan, hal ini sangatlah wajar karena indeks LQ45 adalah indeks utama dalam Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021 memiliki sejarah yang sangat luar biasa karena semakin banyaknya perusahaan teknologi yang melakukan IPO (Initial Public Offering) atau sering dikenal dengan penawaran umum saham perdana, beberapa perusahaan teknologi yang masuk kedalam ekosistem LQ45 seperti Bukalapak. Dengan adanya perusahaan teknologi pada indeks LQ45 tentunya akan membawa angin segar bagi percepatan pertumbuhan ekosistem ekonomi digital skala nasional. Selain Bukalapak, masih ada beberapa perusahaan digital yang rencananya akan IPO di bursa efek Indonesia seperti Gojek-Tokopedia, Tiket.com hingga Traveloka yang tentunya sangat diharapkan kehadirannya untuk mendongkrak percepatan pertumbuhan ekonomi digital skala nasional. Namun untuk mencapai hal tersebut pada saat ini Pasar Modal Indonesia sedang mengalami ujian yang cukup berat yaitu dengan adanya Covid-19 Varian baru yaitu Virus Omicron.

Pada 28 November 2021 Organisasi kesehatan dunia atau sering kita kenal dengan istilah WHO telah menetapkan Virus B.1.1.529 atau yang sering kita kenal dengan varian Omicron sebagai virus hasil mutasi dari Covid-19 lainnya. Varian Omicron dipercaya berasal dari negara Afrika Selatan yang memiliki ciri-ciri gejala seperti tenggorokan kering, gatal hingga flu. Varian Omicron menyebabkan berbagai bursa efek di dunia mengalami penurunan yang sangat tajam seperti NIKKEI, HSI hingga NASDAQ, dengan maraknya penurunan pada berbagai indeks bursa diberbagai dunia tentunya sangat masuk akal jika Varian Omicron juga berimbas pada IDX (Bursa Efek Indonesia). Menurut penelitian dari Sheeram Takur (2020) dengan judul *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bursa efek indeks SPX Amerika Serikat menyatakan bahwa pandemi menyebabkan penurunan harga saham dan penelitian dari Karamat Khan & DKK (2020) dengan judul Dampak Pandemi COVID-19 di Pasar Saham Dunia menjelaskan bahwa Covid-19 memberikan penurunan yang signifikan terhadap kondisi*

bursa efek dunia *Sedangkan Menurut Penelitian Zulfitra (2020) dengan judul Reaksi Pasar Modal Indeks LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia menyatakan bahwa Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan pada Indeks LQ45.*

Dari uraian di atas maka terdapat beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini, antara lain, secara penelitian terdahulu bursa efek di dunia mengalami penurunan yang signifikan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, dengan kondisi seperti itu menyebabkan penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah Covid-19 Varian Omicron ini berdampak signifikan atau tidak terhadap Bursa Efek Indonesia melalui Indeks LQ45. Dari beberapa pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Varian Omicron terhadap Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Digital Skala Nasional melalui Indeks LQ45.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Varian Omicron

Varian Omicron memiliki kecepatan penularan yang tinggi hingga mencapai 5 kali lipat dari varian sebelumnya termasuk varian Delta. Kecepatan penularan yang terjadi di Afrika Selatan masih dilakukan studi epidemiologi untuk mengetahui apakah hal ini disebabkan oleh Omicron atau faktor lainnya. Salah satunya, jumlah penduduk Afrika Selatan yang telah mendapatkan vaksinasi hanya sebesar 24% saat itu. Penularan varian ini telah menyebar di seluruh dunia, pada tanggal 16 Desember 2021 telah dilaporkan terdapat infeksi Omicron pada 89 negara di seluruh dunia termasuk negara Indonesia.

### 2.2. Pertumbuhan ekonomi digital nasional



Gambar 1. Perkembangan Ekonomi Digital (Sumber : Kominfo 2019)

Perkembangan teknologi digital yang semakin masif di Indonesia tentunya akan semakin mendorong perkembangan ekonomi digital. Pengembangan ekonomi digital perlu mengedepankan prinsip stabilitas dengan tetap membuka inovasi dan kreasi dalam pengembangan digital. Dalam pengembangan teknologi digital prinsip dasar yang digunakan adalah mendahulukan inovasi dan kreativitas daripada regulasi. Generasi Milenial lebih banyak berperan dalam perkembangan platform teknologi digital sangat memerlukan diskusi dengan golongan senior yang mempunyai segudang pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola suatu sistem jasa keuangan. Ekosistem digital dalam pengembangan teknologi jasa keuangan tidak hanya mengutamakan teknologi digital yang mengacu pada kecerdasan buatan, tetapi perlu juga penerapan kecerdasan kontekstual yang mempertimbangkan kekhasan dan keragaman masyarakat Indonesia. Selain itu ekonomi digital sendiri tidak terpisahkan dari budaya digital, dimana dalam pengembangan ekonomi digital berbasis prinsip sharing economy perlu berkaitan juga dengan pengembangan shared culture.

### **2.3. Indeks LQ45**

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada pada bursa efek Indonesia yang dimana merupakan gabungan dari berbagai emiten segala sektor yang ada di Indonesia. Indeks LQ45 beranggotakan 45 emiten yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta didukung dengan fundamental keuangan perusahaan yang baik. Indeks LQ45 memiliki kalender keanggotaan setiap 6 bulan sekali yaitu pada Agustus-Januari dan Februari- Juli.

### **2.4. Penelitian terdahulu**

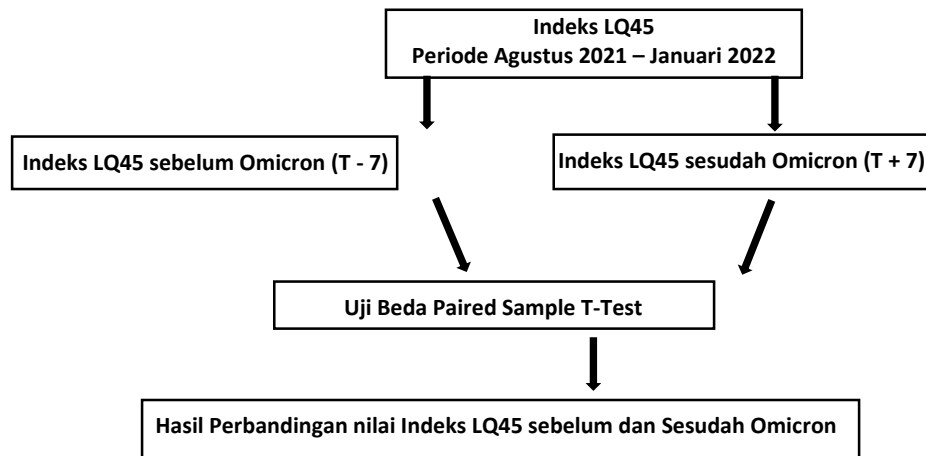
Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Artika Febriyanti (2020) dengan judul Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ45 menyatakan bahwa Hasil uji sampel menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam abnormal return saham perusahaan di indeks LQ-45 antara sebelum dan sesudah Covid-19 di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasan Rifa'I & DKK (2020) dengan judul Pengaruh Pandemi covid-19 terhadap IHSG menyatakan bahwa Hasil Paired sample t-Test menunjukkan nilai t hitung nilai IHSG sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 di tahun 2020 memiliki

perbedaan selisih nilai pada bursa efek Indonesia antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitra dan Muliahadi Tumanggor (2020) dengan judul Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada harga saham Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance.

## 2.5. Kerangka Pemikiran



Bagan 1. Perkembangan Ekonomi Digital

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono 2009).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

### 1. Adanya perbedaan nilai indeks LQ45 antara sebelum dan sesudah Omicron.

Penelitian menurut Martini dan Henry Anggoro Djohan (2020) dengan judul analisis kinerja saham LQ45 sebelum dan selama Pandemi Covid-19 di Indonesia menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja saham LQ45 sebelum dan selama

Pandemi Covid-19.

**H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai indeks LQ45 antara sebelum dan sesudah adanya varian omicron.**

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk. tahun 2012-2020. Metode pengumpulan data melalui website IDX dan Perusahaan. Metode Pengujian data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, uji normalitas dan uji paired sample t-test.

### **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian**

#### **4.1. Profil Indeks LQ45**

Indeks LQ45 adalah sekumpulan emiten pada bursa efek indonesia yang memiliki nilai saham paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan periode Februari-Juli dan Agustus – September. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks LQ45 akan selalu berubah. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi suatu emiten ditentukan dari nilai transaksi di pasar reguler. Indeks LQ45 memiliki perusahaan dengan kualitas terbaik dari berbagai sektor seperti sektor perbankan, pertambangan, konsumsi, komoditas, properti hingga teknologi infrastruktur.

Tabel 1. Emiten dari Indeks LQ45 periode Agustus 2021- Januari 2022

1	ACES	10	BMRI	19	INCO	28	MEDC	37	TBIG
2	ADRO	11	BRPT	20	INDF	29	MIKA	38	TINS
3	AKRA	12	BSDE	21	INKP	30	MNCN	39	TKIM
4	ANTM	13	CPIN	22	INTP	31	PGAS	40	TLKM
5	ASII	14	ERAA	23	ITMG	32	PTBA	41	TOWR
6	BBCA	15	EXCL	24	JPFA	33	PTPP	42	TPIA
7	BBNI	16	GGRM	25	JSMR	34	PWON	43	UNTR
8	BBRI	17	HMSF	26	KLBF	35	SMGR	44	UNVR
9	BBTN	18	ICBP	27	MDKA	36	SMRA	45	WIKA

Tabel 2. Perbandingan nilai Indeks LQ45

LQ45 INDEX			
Sebelum Omicron (Desember)	Nilai	Sesudah Omicron (Desember)	Nilai
7	950.167	17	939.406
8	945.590	20	932.169
9	952.509	21	934.960
10	948.610	22	926.935
13	943.713	23	932.441
14	940.345	24	930.957
15	944.485	27	933.492
<b>TOTAL</b>	6.625.419	<b>TOTAL</b>	6.530.360
<b>RATA-RATA</b>	946.488	<b>RATA-RATA</b>	932.909

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LQ45 SEBELUM OMICRON	7	940.345	952.509	946.488.43	4174.243
LQ45 SESUDAH OMICRON	7	926.935	939.406	932.908.57	3808.392
Valid N (listwise)	7				

#### 4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov- Smirnov  $> 0,01$ . Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Uji Kolmogorov-Smirnov	Syarat	Distribusi
Indeks LQ45	0,200	$> 0,05$	Normal

#### 4.4. Uji Paired Sample T-Test

Tabel 5. Hasil uji Paired sample t-test

Variebel	Sig (2-tailed)	Syarat	Keputusan
Indeks LQ45	0,000	$< 0,05$	Memiliki perbedaan yang signifikan

Berdasarkan pada pengujian *paired t -test*, maka hasil hipotesis memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dengan standart yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dilihat  $0,535 < 0,05$ . Artinya bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan, sehingga Hipotesis di terima dan dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 sebelum adanya Varian Omicron memiliki perbedaan secara signifikan dibandingkan sesudah adanya Varian Omicron. Hasil analisis data ini memiliki relevansi yang kongrkit karena jika menurut beberapa indeks yang ada didunia juga mengalami hal serupa seperti indeks STI, NIKKEI hingga NASDAQ.

#### 4.5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi teoritis penelitian ini adalah membuka penelitian terbaru terkait perbedaan nilai indeks LQ45 periode agustus 2021 hingga Februari 2022 pada saat sebelum adanya varian omicron dengan sesudah adanya varian omicron. Implikasi manajerialnya adalah pentingnya dalam mengelola portofolio investasi karena krisis dapat datang kapanpun dan selalu menggunakan stop loss.

#### 4.6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kinerja nilai indeks LQ45 periode agustus 2021 hingga januari 2022 antara sebelum dan sesudah adanya

varian omicron di Indonesia. dengan rentang waktu pada 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah adanya omicron.

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah adanya varian omicron pada indeks LQ45 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks LQ45 memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 sebelum adanya Varian Omicron memiliki perbedaan secara signifikan dibandingkan sesudah adanya Varian Omicron.

#### **4.7. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Pada penelitian ini data yang diperoleh hanya dari satu sumber yaitu nilai indeks LQ45 saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang relatif pendek yaitu 7 hari saja.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Adinugroho, H. Y., Mangifera, L., Putra, R. L. S., Rahma, F. N., Salsabila, C. A., & Martiningsih, D. A. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Penjualan Jahe Merah di Surakarta. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 22(2), 93-100.
- Adinugroho, H. Y. (2022). *Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Aneka Gas Industri Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amalia, H. (2021). Omicron penyebab COVID-19 sebagai variant of concern. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(4), 139-141.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204-214.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(11).
- Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham Lq45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156-167.
- Thakur, S. (2020). Effect of covid-19 on Capital Market with Reference to S&P 500. *Available at SSRN 3640871*.
- Zulfitra, Z., & Tumanggor, M. (2020). Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. *Jurnal semarak*, 3(3), 1-10.

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN METODE SERVOMECHANISM

<sup>1</sup> Mochammad Rizqi Yufa Putera, <sup>2</sup>Bagas Ismoyo, <sup>3</sup>Edi Murdiyanto, SH., MM

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec.  
Kota Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec.  
Kota Kediri, Jawa Timur 64128

<sup>3</sup>Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan  
Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec Kota Kediri, Jawa Timur 64128

\*e-mail korespondensi : [ryzkhyufaputra@gmail.com](mailto:ryzkhyufaputra@gmail.com)

### ABSTRAK

Servomechanism adalah perbuatan yang berulang-ulang, dimana 88% Tindakan merupakan kontribusi pikiran bawah sadar. setiap manusia mempunyai ketakutan yang dipelajari saat tumbuh dewasa, Ketika bayi lahir, 5 tahun pertama manusia diinstal kebenaran versi lingkungan dan orang tua yang akan dibawa sepanjang hidupnya. semasa kecil, anak-anak dihukum oleh orang tuanya Ketika mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, ancaman yang dilontarkan sering kali mengiringi hentakan dan kritik, merasa dirinya terlalu kecil, tidak kompeten, tidak cukup pandai, sehingga tekanan tersebut mengekspresikan dirinya bahwa ia tidak mampu. 2 rasa takut manusia yang terus berkembang adalah takut kegagalan dan takut kekalahan, *fearfactor* seperti ini dalam dunia investasi saham, penurunan harga membuat perilaku seseorang menjual saham. *servo negative* tersebut telah memprogram dirinya seakan berinvestasi saham selalu merugi, sebaliknya jika *servo positive*, akan Membuat dirinya seakan berinvestasi saham selalu menguntungkan. Ini merupakan suatu Tindakan bawah sadar manusia, maka dari itu diperlukan pemrograman ulang pikiran bawah sadar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Metodologi yang digunakan dalam pemograman ini adalah kualitatif. pemberdayaan *servomechanism* bertujuan agar investasi saham yang dituju mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, seperti peluncuran peluru kendali, Ketika target telah dikunci, maka Gerakan peluru yang mulai melenceng akan direvisi ulang menuju kearah semula sehingga peluru kendali tersebut tepat mengenai sasaran. Teknik ini juga yang digunakan dalam *servomechanism*, dengan terus merevisi *belief system* dan *self image* akan bisa mencapai tingkat kompetensi tertinggi seseorang yaitu *unconscious competence*.

**Kata kunci** : *servomechanism, fearfactor, belief system, self image, unconscious competence*

## 1. Pendahuluan

Dalam pikiran bawah sadar manusia, ada yang dinamakan dengan istilah *Servomechanism* atau segala sesuatu yang dianggap terus menerus terjadi secara berulang, bisa dikatakan sebagai kebiasaan bawah sadar. seharusnya pandangan akan hal tersebut bisa ditolak jika seseorang mengenali servonya sendiri. (Kunci Sukses) Menurut (Gunawan) pengaruh pikiran bawah sadar terhadap diri kita adalah 88% sedangkan untuk pikiran sadar pengaruhnya 12%; selanjutnya, pikiran sadar dan pikiran bawah sadar sebenarnya saling mempengaruhi dan bekerja secara paralel dengan kecepatan yang sangat tinggi. saat bayi lahir, 5 tahun pertama bayi diinstal kebenaran versi lingkungan dan orang tua yang akan dibawa sepanjang hidupnya, sang bayi tidak mempunyai rasa takut kecuali gelap dan suara keras, semua ketakutan lainnya ia pelajari saat tumbuh dewasa. 2 rasa takut utama yang berkembang dalam manusia adalah rasa takut kegagalan dan rasa takut kekalahan, rasa takut ini terus berkembang menjadi rasa takut akan kritik dan penolakan. Semasa kecil, anak-anak yang dihukum saat mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, seringkali dibentak dan dilarang oleh orang tuanya, hukuman fisik dan ancaman yang dilontarkan seringkali mengiringi hentakan dan kritik sehingga anak tersebut merasa dirinya terlalu kecil, tidak kompeten, tidak cukup pandai, tidak mampu melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Manusia yang ditekan tersebut akan mengekspresikan perasaannya dengan mengatakan dirinya tidak mampu. (Psycho-Cybernetics)

Ini merupakan Fearfactor seperti dalam dunia bisnis yang telah mengeksportir rasa takut menjadi komoditas belanja, ketakutan kelangkaan barang atau keterbatasan Membuat perilaku seseorang menumpuk barang, sama halnya dengan ketakutan dalam berinvestasi saham, Ketika harga saham turun, Membuat perilaku seseorang menjual saham. Ketakutan seperti ini terkadang Membuat orang kurang pandai dalam mengambil keputusan berinvestasi. Servomechanism yang digunakan secara konstruktif dan produktif sebagai mekanisme sukses otomatis juga mempunyai potensi merusak yang dinyatakan sebagai mekanisme kegagalan otomatis. (Psycho-Cybernetics) Seperti dalam bisnis dan pabrik yang diberikan pemanas bertenaga uap, yang kurang satu Langkah lagi bisa menjadi bom, tetapi karena diatur secara benar, pemanas bertenaga uap itu memberikan panas secara ekonomis, tetapi juga berpotensi merusak. Pemanas seperti itu mempunyai

alat ukur untuk menunjukkan bila tekanannya mencapai titik bahaya, dengan menyadari potensi bahayanya, akan diambil Langkah-langkah koreksi sehingga keamanannya terjamin. Sekarang ini pabrik-pabrik nuklir dengan seksama dipantau dan diatur dengan komputer serta manusia untuk mencegah kecelakaan titik didih seperti yang terjadi di Chernobyl. (Bencana Chernobyl ) servomechanism juga berlaku demikian, harus bisa diatur dalam diri manusia, selalu waswas dan siaga, jangan sampai tanda merah pada pengukurannya memasuki wilayah Mekanisme kegagalan otomatis.

Dalam berinvestasi saham, banyak orang mudah menyaring informasi yang didapat. sekarang ini pergerakan informasi sudah semakin kencang akibat sosial media. Walau begitu, tidak semua informasi yang seorang dapatkan menyajikan sesuatu secara faktual. Hal ini berlaku juga saat sedang menonton pemberitaan tentang tren atau mendengar kabar jaminan manfaat dari suatu saham. Tugas seorang yang menyediakan waktunya untuk investasi ataupun trading saham adalah membaca segala informasi dari sumber-sumber terpercaya, lalu mengecek kembali secara kritis. Dengan tetap teliti akan apa yang akan datang. Kebanyakan orang yang baru mengikuti, berfikir bila investasi ataupun trading saham merupakan jalan pintas untuk melipatgandakan uang mereka. Dengan alasan itu, mereka rela menggunakan uang yang seharusnya dipakai membayar tagihan atau kebutuhan primer untuk berinvestasi saham alih-alih sesuai dengan tujuan. Kebanyakan investor maupun trader pernah mengalami kerugian. Walau begitu, mereka mampu belajar dan mengatur strategi kembali untuk memperoleh manfaat yang diharapkan. Menanamkan uang lewat investasi yang sehat berarti juga menghindari menaruh uang yang sejatinya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan disimpan untuk keadaan darurat.(7 Kebiasaan Buruk Saat Investasi Saham) Maka dari itu, dalam pengambilan keputusan investasi ini diperlukan self image atau penggambaran citra diri yang kuat, yaitu misalnya dengan membayangkan menjadi seseorang seperti Warren Buffet atau Ray Dalio, meniru dari cara mereka berfikir, bertindak, menaikkan standar layaknya seperti investor profesional. ini juga harus diselaraskan dengan belief system atau sistem keyakinan seseorang atas keinginan target yang dituju, sehingga dengan menyelaraskan self image dan belief system, seseorang dapat menyerahkan semua Tindakan ke dalam pikiran bawah sadarnya dan membiarkan pikiran bawah sadarnya tersebut(Unconscious Competence) yang mengambil keputusan.

## 2. Literatur

### 1. Servomechanism

Seorang dokter bedah Maxwell Maltz menyebutkan dalam bukunya (Psycho-Cybernetics) menjelaskan bahwa manusia dilengkapi dengan seperangkat alat yang canggih dalam dirinya yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan apa saja yang diinginkan, ini semacam rudal yang bisa diarahkan untuk mencapai sasaran yang dituju dengan memberlakukan sistem kontrol otomatis dan sistem koreksi sebagai pemandunya. Namun manusia bukanlah mesin, atau komputer, tetapi dalam pengertian yang sangat nyata, manusia mempunyai mesin sukses yang mirip komputer yang sangat besar dayanya. Otak fisik dan sistem syaraf manusia membentuk mekanisme kontrol otomatis yang digunakan dan yang beroperasi sangat mirip seperti komputer, suatu alat pencapai sasaran mekanis. Otak dan sistem syaraf membentuk mekanisme pencapai sasaran yang beroperasi otomatis untuk mencapai sasaran tertentu, sama seperti sebuah torpedo atau rudal yang mencari sasarannya sendiri. Mekanisme kontrol otomatis yang terpasang pada semua manusia berfungsi sebagai sistem panduan, untuk secara otomatis menyetir seseorang kearah yang benar dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditarget atau memberikan respon-respon yang tepat terhadap lingkungan.



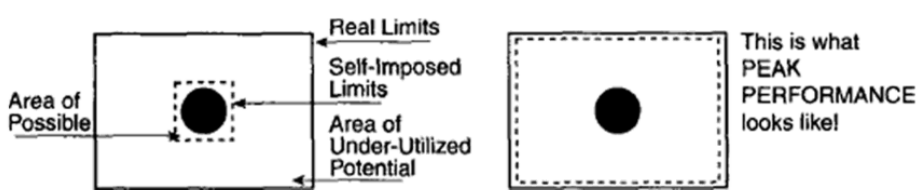
Gambar 1. Iustrasi sistem bekerja servomechanism

Citra diri atau gambaran mental umumnya jenis yang cukup tahan terhadap perubahan, ini menggambarkan tidak hanya detail yang berpotensi tersedia untuk penyelidikan objektif oleh orang lain (tinggi, berat, warna rambut, dan lain-lain.), tetapi juga item yang telah dipelajari oleh orang-orang tentang kepribadiannya, baik dari pengalaman dengan menginternalisasi penilaian orang lain.(KATZ & ZIGLER, 1967) Pada dasarnya, self-image adalah produk pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal sejak kecil, seperti misalnya pola asuh orangtua, yang dianalogikan seperti cermin yang bisa memantulkan citra diri sendiri. Selain itu, berbagai pengalaman dengan orang lain seperti guru, teman, dan keluarga, juga bisa memperkuat apa yang dipiki

Servomechanism mempercepat pengembangan pribadi dan pencapaian prestasi dengan memberikan target yang sangat jelas yang diimajinasikan dengan sangat detail, dan dikomunikasikan dengan sempurna kepada mekanisme sukses otomatis, semakin jelas targetnya, mekanisme otomatis menganggapinya dengan melaksanakan tugasnya secara lebih efisien.

## 2. *Self Image*

Citra diri atau gambaran mental umumnya dari jenis yang cukup tahan terhadap perubahan, yang menggambarkan tidak hanya detail yang berpotensi tersedia untuk penyelidikan objektif oleh orang lain (tinggi, berat, warna rambut, dan lain-lain.), tetapi juga item yang telah dipelajari oleh orang-orang tentang diri mereka sendiri, baik dari pengalaman pribadi dengan menginternalisasi penilaian orang lain.(KATZ & ZIGLER, 1967) Pada dasarnya, self-image adalah produk pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal sejak usia dini, seperti misalnya pola asuh orangtua, yang bisa menjadi cermin yang memantulkan citra diri sendiri. Selain itu, berbagai pengalaman dengan orang lain seperti guru, teman, dan keluarga, juga bisa memperkuat apa yang kamu pikir dan rasakan tentang diri sendiri.(Self-Image, n.d.)



Contoh : seseorang hidup didalam dua kotak, garis paling luar mewakili batas-batas yang realistik. Garis putus-putusnya dalam gambar sebelah kiri menunjukkan diri yang terlalu ketat, mewakili batas-batas menurut diri sendiri. Bidang diantara keduanya adalah bidang atau cakupan potensi seseorang yang kurang dimanfaatkan, sementara seseorang mengetahui cara untuk menguatkan dan membebaskan citra diri dengan menggeser garis putus-putus tersebut keluar, memungkinkan penggunaan potensi sejati seseorang secara lebih maksimal.

### 3. *Belief system*

Belief system Merupakan "life script" atau "blue print" atau landasan keyakinan yang melatarbelakangi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Belief system juga bisa disebut sebagai cara berfikir dan cara pandang manusia terhadap sesuatu atau melakukan dan memutuskan sesuatu. Belief system tercipta dari semua peristiwa masa lalu, mulai dari lahir sampai sekarang, pengaruh lingkungan yang kuat akan menciptakan belief system dalam pikiran (Belief System) Sistem Kepercayaan adalah inti dari segala sesuatu diyakini seseorang sebagai realitas, kebenaran, nilai hidup dan segala sesuatu yang diketahui tentang dunia. (Merubah Pola Pikir) Kepercayaan adalah sesuatu yang seorang yakini benar, sehingga Ketika seseorang meyakini sesuatu sebagai hal yang benar, maka akan sulit untuk mengubah keyakinan tersebut.

Sprock menjelaskan dalam bukunya (Damon Sprock, Beyond the Law of Attraction) bahwa aspek gelombang atau frekuensi alam menghasilkan mental atau kesadaran, aspek partikel tersebut menghasilkan materi. Dr. Sprock menerapkan fenomena ini pada hubungan kesadaran Tuhan atau kesadaran manusia. ia membawa Kondensat selangkah lebih maju dan menjelaskan lokasi kesadaran Tuhan yang ada dalam dimensi spiritual tak terbatas yang secara spasial memperluas kesadaran DNA Spiritual melalui frekuensi (Gelombang), yang kemudian bergetar untuk membentuk partikel kepadatan (Materi), menciptakan tiga dimensi alam semesta fisik dan asal-usul kesadaran manusia. Frekuensi membawa kode kesadaran Tuhan ke kesadaran manusia melalui otak fisik dan hologram pikiran bawah sadar. ini juga bisa dianalogikan seperti pentingnya untuk manusia berdoa

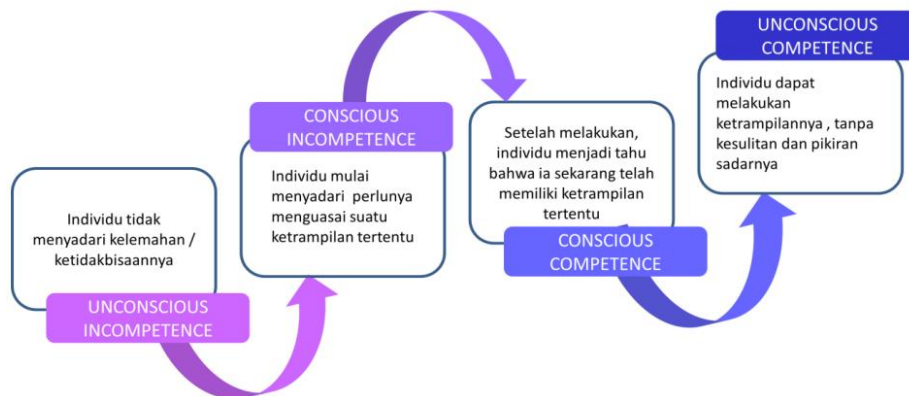
secara penuh keyakinan, jika seseorang masih merasa ragu atas doanya, dapat diasumsikan seperti membatalkan(cancel) doanya sendiri.

#### 4. *Fearfactor*

Fearfactor atau Rasa takut adalah informasi yang disampaikan otak secara alamiah jika seseorang mulai berada di luar zona kenyamanan. kebanyakan rasa takut yang seseorang alami sekarang terlalu berlebihan karena diciptakan oleh pikirannya sendiri. Orang lain lebih sering menakuti pribadi seseorang dengan mengimajinasikan berbagai hasil negatif yang akan terjadi dalam berbagai kegiatan yang dijalani. intinya seseorang lebih sering menakuti diri sendiri dengan menciptakan bayangan buruk akan suatu hasil negatif di masa depan. (FEAR FACTOR)

#### 5. *Unconscious Competence*

Unconscious competence adalah kemampuan seseorang yang telah banyak mempraktikkan keterampilannya sehingga menjadi kebiasaan dan dapat dengan mudah melakukannya. Alhasil, seseorang dapat melakukan keterampilan sambil melakukan hal lain(Four Stages of Competence) Pada saat proses pembelajaran berlangsung,. tidak jarang seseorang menemukan kesulitan dan hambatan. Kesulitan yang muncul seringkali berkaitan dengan rasa sulit yang muncul karena justifikasi seseorang terhadap pengalamannya pribadi selama mengikuti proses pembelajaran. Justifikasi terhadap diri sendiri seperti : “Saya tidak mampu melakukannya dengan benar”, atau “Saya tidak cukup bagus melakukannya” atau bahkan “Saya tidak akan pernah bisa mempelajarinya” menjadi hambatan mental yang signifikan dalam proses belajar. Perasaan semacam itu muncul karena seseorang tidak memahami kondisi kompetensi yang orang miliki saat ini, sehingga ia tidak tahu harus memulai dari mana. Tulisan ini membahas tentang tahapan belajar, yang awalnya diperkenalkan oleh Abraham Maslow sebagai Four Stage of Learning (Empat tahapan dalam belajar) pada tahun 1940-an. Menurut CCLM pembelajaran terjadi melalui 4 tahapan :



Gambar 3 Tahapan menjadi Unconscious Competence

1. Tahap 1 Unconscious Incompetence (tidak menyadari ketidakmampuannya) ini merupakan tahapan dimana seseorang tidak menyadari kelemahan atau ketidakmampuannya dalam sesuatu hal. seseorang yang tidak menyadari bahwa sesungguhnya dirinya tidak mampu biasanya tampil atau menghadapi suatu situasi dengan rasa penuh percaya diri, terlalu menyederhanakan masalah, dan tidak menyadari bahwa ada sesuatu yang perlu untuk diketahui dan dipelajari. Dirinya menyangkal bahwa ketrampilan baru tersebut tidak bermanfaat.
2. Tahap 2 Conscious Incompetence (menyadari ketidakmampuannya) selanjutnya yaitu tahapan dimana seseorang telah menyadari bahwa ternyata dirinya tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu yang seseorang butuhkan. Pada tahap ini seseorang menjadi tersadarkan bahwa masih banyak hal yang belum diketahui dan harus dipelajari. Pada awalnya ia sendiri masih kebingungan, karena tidak benar-benar memahami apa yang sesungguhnya tidak ia ketahui. Kemudian dirinya menyadari adanya dan perlunya menguasai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Mereka menjadi mengerti bahwa dengan memiliki dan meningkatkan keterampilan tersebut akan membuatnya lebih efektif.
3. Tahap 3 Consious Competence (menyadari kemampuannya) yaitu merupakan tahap dimana individu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya sudah mampu melakukan sesuatu yang baru. ini merupakan tahap asimilasi, dimana terjadi perpaduan antara pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh seseorang dengan pengalaman dan pemahaman baru. Seseorang merasa mampu melakukan ketrampilan baru dan mampu menjelaskan pengetahuan yang telah dipelajari, tetapi masih melakukannya dengan cara

yang sulit dan mengandalkan pikiran sadar, terkadang masih bergantung dengan kemauan, tidak konsisten dalam menekuni suatu bidang yang dijalani. Sehari dikerjakan, besoknya tidak.

4. Tahap 4 Unconscious Competence (tidak menyadari kemampuannya) Pada tahap ini individu seolah-olah tidak merasakan lagi adanya kompetensi. Ketika melakukan ketrampilan, seseorang sudah tidak perlu memikirkannya. Yang dahulu sulit, sekarang menjadi mudah dan mengalir secara otomatis, seperti seseorang yang ahli dalam mengemudi. Ia tidak perlu terlalu memikirkan cara menekan gas, memindahkan kopling, menentukan haluan untuk berbelok, dan lain sebagainya. Bahkan seseorang bisa melakukan kegiatan mengemudi sambil melakukan *multitasking*

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Pengumpulan data yang dilakukan adalah pendekatan melalui wawancara yang diberikan kepada 5 informan, yaitu anak milenial yang bertempat tinggal di Kota Kediri, penelitian bertujuan untuk mengetahui tujuan financial mereka dalam berinvestasi saham dan perolehan hasil yang selama ini ditargetkan. informasi peneliti ini membutuhkan waktu selama 2 hari. Wawancara dilaksanakan melalui meeting zoom.

#### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

1. Informan pertama, menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah untuk modal menikah, informan tersebut menginginkan target financialnya dapat tercapai dalam jangka waktu 2-3 tahun, perolehan hasil sementara ini dalam jangka waktu 1 tahun belakangan ternyata masih kurang yakin akan tercapainya target tersebut, faktor penyebabnya dikarenakan fluktuasi harga saham yang selalu naik turun membuatnya ingin menjual saham diharga tertinggi dan membelinya diharga terendah, ia mengaku dirinya masih mempunyai kebiasaan trading karena sebelumnya informan bermain trading di aset crypto.
2. Informan kedua, menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah untuk membeli rumah, jangka waktu yang diinginkan adalah 5-10 tahun, perolehan hasil sementara dalam 3 tahun belakang lumayan memuaskan, karena mengalami peningkatan, ia yakin saham yang informan punya dalam jangka panjang harganya akan meningkat terus, ini

didasarkan pada fundamental analysis yang pernah informan teliti, membuatnya yakin bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan profit.

3. Informan ketiga, menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah ingin pensiun muda, informan ingin pensiun muda pada usia 35 tahun dan akan mengalokasikan sahamnya nanti ke aset lain, perolehan hasil sementara dalam jangka waktu 16 tahun dari sekarang belum memuaskan, karena rentan waktu yang cukup lama, tetapi informan tetap yakin akan tujuan finansialnya, mencicilnya setiap bulan dengan menggunakan dollar cost averaging.
4. Informan keempat menyatakan bahwa dirinya belum mempunyai tujuan investasi, informan hanya membeli saham dari rekomendasi temannya, karena diyakini perusahaan tersebut harganya akan naik, informan sudah melakukan investasi saham tetapi belum mempunyai tujuan yang jelas atas targetnya, informan hanya mengikuti tren atau issue yang sedang terjadi, dirinya lebih percaya akan analisis dari seseorang teman ataupun influencer yang dianggapnya kompeten dalam bidang tersebut daripada bersikap skeptis, perolehan hasil sementara dinilai kurang memuaskan karena terbukti analisis dari seorang atau influencer terkadang kurang tepat.
5. Informan kelima menyatakan bahwa tujuan investasi saham adalah ingin membeli laptop baru, jangka waktu yang diinginkan adalah 1 tahun, perolehan hasil dalam 1 tahun lebih ternyata informan belum menjual saham, karena belum tercapai target finansial tersebut. informan mengaku bahwa dirinya tidak rutin menyicil saham tersebut, karena ia mengatakan saham tersebut sering mengalami penurunan sehingga membuatnya merasa ragu untuk menaruh uangnya di saham tersebut.

### 3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan wawancara dari informan, dapat disimpulkan bahwa ada informan yang yakin dan percaya akan target finansial tersebut, ada informan yang masih belum yakin dan masih ragu akan target finansial tersebut, dan ada informan yang tidak berhasil mencapai target finansial tersebut. Jadi fearfactor dalam penurunan harga saham terhadap informan 1 dan informan 5 menunjukkan bahwa mereka mudah terpengaruh. Informan 5 ragu untuk berinvestasi saham karena penurunan harga saham membuatnya ragu untuk menanamkan modalnya, sedangkan informan 1 terpengaruh oleh fluktuasi harga saham yang membuatnya mudah melakukan trading saham alih-alih yang

seharusnya untuk target jangka Panjang. Ini terjadi karena self image dari informan 1 masih menggambarkan bahwa dirinya seorang trading crypto, kemudian informan 2 dan informan 3 tidak mudah membuatnya goyah akan tujuan financialnya, ini dikarenakan mereka memiliki belief system akan tujuan financialnya yang hendak dicapai, pikiran bawah sadar(unconscious competence) membantunya mengunci target financial yang telah ditetapkan, selanjutnya informan 4 masuk dalam kategori concious competence, informan sudah melakukan kegiatan investasi saham tetapi masih kesulitan dalam mengambil keputusan sendiri karena masih mengikuti portofolio saham milik teman atau influencer.

#### **4. Diskuis, Implikasi , Simpulan, dan Keterbatansan Penelitian**

##### **4.1 Diskusi**

Hasil diskusi dari kelompok karya tulis ilmiah ini adalah dengan penggambaran citra diri sebagai seorang investor professional yang dibayangkan dan mempunyai belief system atas tujuan financial yang ingin dicapai, seseorang bisa menjadikannya tools tersebut sebagai acuan untuk pengambilan keputusan saham. Servomechanism bisa dianalogikan seperti kotak kunci yang dipersepsikan sebagai visualisasi, begitu mengambil keputusan, seseorang dapat membayangkan diri sembari mengambil seluruh informasi, pro, dan kontranya yang layak untuk dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan tersebut, lalu keputusan itu dimasukkan ke dalam sebuah kotak wadah dan menguncinya dengan menempelkan selembar kertas yang bertulis “tuntas” beserta hari dan tanggalnya, maka tidak perlu lagi orang merasa khawatir akan hasil yang dicapai selama proses berlangsung, namun pastinya tidak semua keputusan yang diambil selalu benar, seseorang dapat mengkoreksinya dengan belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dan belajar dari kesuksesan yang pernah dialami, sehingga jika itu dilakukan terus secara berulang, seseorang bisa mengkoreksinya secara otomatis untuk membiarkan pikiran bawah sadarnya(Unconscious competence) bekerja mengambil keputusan, dengan itu orang tidak akan mudah mengikuti fomo(fear of missing out) rasa takut atau perasaan cemas akibat ketinggalan sesuatu berita, tren, atau fearfactor lainnya, hal ini mengharuskan seseorang memilih instrument investasi saham yang bisa dipahami

dan dimengerti, sehingga memicu seseorang untuk bersikap skeptis melakukan riset lebih mendalam dan mengambil keputusan investasi saham yang lebih bijak.

#### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi teoritis adalah peyajian dasar untuk mendukung bahwa penelitian memungkinkan untuk dilakukan, biasanya teoritis digunakan untuk meyakinkan orang lain, teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan sasaran investasi saham, mekanisme sukses yang terpasang harus mempunyai sasaran atau target, dan harus dibayangkan sebagai “sudah ada sekarang” baik dalam bentuk aktual maupun potensial, mekanisme beroperasi sebagai :
  - A). dengan mengarahkan diri kepada suatu sasaran yang sudah ada atau
  - B). dengan menemukan sesuatu yang sudah ada.
2. Percaya, mekanisme adalah tele-logika, artinya beroperasi atas atau harus dioreantasikan pada hasil-hasil akhir sasaran, jangan berkecil hati karena sasaran investasi saham mungkin belum jelas, pikirkan pada hasil akhirnya, maka sasaran tersebut akan selesai dengan sendirinya.
3. Rileks, jangan takut membuat kegagalan investasi di sektor saham untuk sementara. Semua mekanisme kontrol otomatis mencapai sasarannya dengan umpan balik negatif atau dengan kemajuan, membuat kesalahan-kesalahan dan langsung mengoreksi arahnya.
4. Seseorang harus belajar mempercayai mekanisme kreatif untuk melakukan investasi saham dan tidak menghambatnya dengan menjadi terlalu prihatin “apakah investasi ini akan berhasil atau tidak” atau memaksanya dengan terlalu banyak upaya sadar (conscious competence), maka dai itu belief system juga berperan penting, sebab mekanisme kreatif beroperasi dibawah tingkat kesadaran, dan manusia tidak mungkin mengetahui apa yang terjadi dibawah permukaan. lebih lanjut, sifatnya adalah beroperasi spontan menurut kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, seseorang tidak mempunyai jaminan muka. Ia beroperasi ketika dirinya bertindak dan ketika dirinya menyuruhnya dengan tindakan, jangan menunggu bertindak hingga memperoleh buktinya, seseorang harus bertindak seolah-olah itu sudah ada, maka tujuan investasi saham akan tercapai.

##### Implikasi Praktis :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengambilan keputusan dengan Metode servomechanism memberikan keyakinan lebih terhadap tujuan finansialnya.

penggambaran citra diri sebagai seorang investor professional dapat membentuk kepercayaan diri seseorang, sehingga dapat bertindak dan berfikir layaknya seorang investor professional, dan menaikkan standarnya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang rutin.

#### 4.3 Kesimpulan

Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini adalah kebanyakan orang mengambil keputusan investasi yang salah, karena keputusan investasi saham yang diambil tidak disesuaikan dengan target tujuan financial orang tersebut, atau belum mencapai target yang diinginkan, maka sebagai alternatif, servomechanism dapat digunakan tools sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor saham, karena dengan Metode ini dapat membebaskan fearfactor yang mempengaruhi diri pribadi seseorang, menggambarkan citra diri yang baru sebagai investor profesional, membuatnya percaya penuh akan target financialnya, membiarkan pengambilan keputusan dilakukan oleh pikiran bawah sadar(Unconscious competence), serta menghemat energi untuk tidak terlalu memikirkan dengan upaya sadar(Conscious Competence).

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, keterbatasan dalam penelitian pasti ditemukan. Dalam proses penyusunan penelitian, adapun keterbatasan yang dialami adalah sebagai berikut :

1. Sangat sedikit minat anak-anak milenial yang ada di kota kediri untuk berinvestasi saham, sehingga hasil wawancara juga sangat terbatas jumlahnya informannya.
2. Servomechanism ini teori yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk dijadikan pembuktian hasil analisis data dari hasil wawancara.
3. Keterbatasan waktu untuk melakukan riset yang lebih mendalam.

### 5. Daftar Pustaka

Anomimosu. (2022).Kunci Sukses! Kesialan dalam Hidup Bukanlah Takdir, Kenali Servomechanism Diri. (n.d.). <https://www-grahanusantara-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.grahanusantara.co.id/3839/2020/06/21/kunci-sukses->

kesialan-dalam-hidup-bukanlah-takdir-kenali-servomechanism-  
 diri/?amp\_js\_v=a6&amp\_gsa=1&amp&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%  
 3D#aoh=16444736032266&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\_tf=D  
 ari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.grahanusantara.co.id%2F3839  
 %2F2020%2F06%2F21%2Fkunci-sukses-kesialan-dalam-hidup-bukanlah-takdir-  
 kenali-servomechanism-diri%2F

Anonimous. (2022) 7 Kebiasaan Buruk Saat Investasi Saham, Hindari! (n.d).  
<https://rhbtradesmart.co.id/article/articles-7-kebiasaan-buruk-saat-investasi-saham-hindari/>

Anonimous. (2022) Ini 4 Hal yang Perlu Diketahui Tentang Self-Image. (n.d).  
<https://www.halodoc.com/artikel/ini-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-self-image>

Anonimous. (2022). Psycho-Cybernetics - Maxwell Maltz - Google Books. (n.d).  
[https://books.google.co.id/books/about/Psycho\\_Cybernetics.html?id=J8dqtO6XqPMC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Psycho_Cybernetics.html?id=J8dqtO6XqPMC&redir_esc=y)

Damon Sprock, Beyond the Law of Attraction - PhilPapers. (n.d.). (2022) Retrieved March 7,  
 , from <https://philpapers.org/rec/SPRBTL>

Haryanto. (2022) FEAR FACTOR | Artikel Motivasi - #1 Achievement Motivator Haryanto  
 Kandani. (n.d.). Retrieved March 6, 2, from <http://haryantokandani.com/artikel-motivasi/fear-factor.html>

JokoKurniawan. (2022). Belief System <http://jokokurniawan.com/blog/2016/04/08/belief-system/>

KATZ, P., & ZIGLER, E. (1967). Self-image Disparity: A Developmental Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(2), 186–195. <https://doi.org/10.1037/h0024190>

Kompasiana. (2022). Merubah Pola Pikir - Kompasiana.com. (n.d.). 2022, from <https://www.kompasiana.com/jessera/551fd85c813311706c9dfbe5/merubah-pola-pikir>

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (n.d.). (2022). Bencana Chernobyl Retrieved  
 March 6, , from [https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana\\_Chernobyl](https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_Chernobyl)

Wikipedia. (n.d.). (2022) Four stages of competence Retrieved March 6, , from [https://en.wikipedia.org/wiki/Four\\_stages\\_of\\_competence](https://en.wikipedia.org/wiki/Four_stages_of_competence)

**PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN LITERASI KEUANGAN, DAN  
KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA PADA  
SAAT PANDEMI COVID-19  
(Studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta)**

<sup>1</sup>Thufailah Mujahidah, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka

<sup>2</sup>Vidia Ratu Balqis Malzara, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka

<sup>3</sup>Windy Fitria Wiranti, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka

E-mail:

<sup>1</sup>[15junifai@gmail.com](mailto:15junifai@gmail.com)

<sup>2</sup>[malzaravidia02@gmail.com](mailto:malzaravidia02@gmail.com)

<sup>3</sup>[windyfitria3012@gmail.com](mailto:windyfitria3012@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang berdampak pada pelemahan laju perekonomian Indonesia dan menyebabkan *capital outflow* dikarenakan kekhawatiran atas risiko investasi di pasar modal, nyatanya justru mencatatkan pertumbuhan jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia. Namun demikian, jumlah investor yang ada masih belum sebanding dengan jumlah penduduk di Indonesia. Tak hanya itu, tingkat literasi keuangan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar terhindar dari investasi bodong dengan keuntungan tinggi yang sifatnya ‘*too good to be true*’. Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi pun turut berdampak pada akses terhadap investasi yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional melalui aliran dana dari investor. Di sisi lain, sebuah prestasi yang perlu kita apresiasi di mana generasi milenial juga turut andil dalam dominasi investor pasar modal Indonesia, yang mana ini menunjukkan kesadaran atas pentingnya berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh motivasi, pengetahuan literasi keuangan, serta kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebar kepada 100 responden mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Kemudian, data responden akan dianalisis menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi, pengetahuan literasi keuangan, dan kemajuan teknologi berpengaruh pada minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal pada saat pandemi Covid-19. Dalam hal ini, minat berinvestasi dari generasi muda terkhusus mahasiswa merupakan katalis positif bagi pasar modal Indonesia yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Implikasi dari penelitian ini dapat mendukung minat dari mahasiswa untuk terjun berinvestasi ke pasar modal, serta menjadi investor yang cerdas dan teredukasi.

**Kata Kunci:** *motivasi, literasi keuangan, kemajuan teknologi, minat investasi, pandemi.*

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang berdampak pada pelemahan laju perekonomian Indonesia dan menyebabkan *capital outflow* pada tahun 2020 sebesar Rp47,877.70 miliar, dikarenakan kekhawatiran atas risiko investasi di pasar modal (OJK, 2022). Namun demikian, pada saat pandemi tersebut justru terdapat pertumbuhan jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia sebesar 65,73% per September 2021 menjadi 6,431,444 (KSEI, 2021). Dikatakan oleh Wimboh Santoso selaku Ketua Dewan Komisioner OJK, bahwa pertumbuhan tersebut dilandasi oleh ketertarikan masyarakat terhadap instrumen investasi pasar modal, yang dalam hal ini, itu merupakan bentuk peralihan pendapatan dari bentuk konsumsi menjadi bentuk investasi (Wareza, 2021).

Namun demikian, pertumbuhan jumlah investor tersebut masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 sebesar 270,20 juta jiwa (BPS, 2021). Selain itu, nyatanya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum *well-literate* atas keuangan, yang mana indeks literasi keuangan tahun 2019 mencatat angka 38,03%, yang dapat diartikan bahwa dari total 100 orang penduduk, maka terdapat 62 orang yang belum memiliki pengetahuan keuangan (OJK, 2021).

Kita juga dapat melihat bahwa di masyarakat ada yang terjerat investasi bodong, ataupun *fear of missing out* (FOMO) akan keuntungan tinggi yang *'too good to be true'*. Di sisi lain, adanya kemajuan teknologi pun mendukung akan kemudahan dalam berinvestasi, sehingga ini juga menjadi katalis positif bagi pertumbuhan ekonomi. Kaum milenial pun turut mendominasi investasi pasar modal pada saat Covid-19, yang mana per 30 September 2021, jumlah investor dengan rentang umur di bawah 30 tahun sebesar 59,23% (KSEI, 2021). Atas latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh motivasi, pengetahuan literasi keuangan, serta kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa pada saat pandemi Covid-19.

## 2. Literasi dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Motivasi Investasi

Motivasi sangat penting dalam menumbuhkan minat individu dalam berinvestasi karena motivasi dapat memberikan semangat dalam mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal (Nisa & Zulaika, 2017). Pajar &

Putikaningsih (2017) dan Nisa & Zulaika (2017), menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sulistyowati (2015) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap minat investasi.

## **2.2 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan individu dalam memahami konsep keuangan pribadi untuk mengelola dan mengatur keuangan dengan baik sehingga dapat melakukan investasi. Menurut Susdiani (2017), pengetahuan keuangan yang baik memotivasi orang untuk berinvestasi dalam banyak aset, sehingga orang tersebut pasti akan merencanakan investasinya.

## **2.3 Kemajuan Teknologi**

Di masa sekarang, perusahaan-perusahaan sekuritas sudah menerapkan penggunaan internet untuk memberikan kemudahan kepada investor, contohnya dengan menerapkan sistem *online trading*. Sistem *online trading* menjadi langkah terobosan dalam melakukan transaksi efek melalui internet (Cahya, 2019). Dengan fasilitas *online trading*, investor dapat bertransaksi dengan lebih mudah dan pengambilan keputusan investasi menjadi lebih tepat. (Tandio & Widanaputra, 2016).

## **2.4 Minat Investasi**

Minat investasi adalah suatu keinginan, ketertarikan atau dorongan yang kuat dalam melakukan investasi dengan cara menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Sulistyowati, 2015). Niat berperilaku dalam minat investasi menunjukkan bahwa kemungkinan besar seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan untuk berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan atau seminar investasi untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi, menerima penawaran investasi, dan pada akhirnya mencoba berinvestasi pada jenis investasi tertentu (Triwijayati & Koesworo, 2006).

## **2.5 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pajar & Pustikaningsih (2017) ditemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi

mahasiswa. Dalam dunia investasi, terdapat *return* atau keuntungan yang ditawarkan. Hal ini akan membuat orang-orang melakukan tindakan investasi karena merasa termotivasi untuk memperolehnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Cahya (2019), yang menyatakan variabel motivasi berpengaruh positif signifikan variabel minat investasi. Motivasi atau dorongan yang besar pada diri seseorang untuk berinvestasi akan menumbuhkan minat seseorang dalam melakukan investasi.

## **2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi**

Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti et al. (2018) menemukan bahwa minat dalam melakukan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh literasi keuangan. Investor yang berperilaku rasional dapat terlihat dari pengambilan keputusan investasi yang berdasarkan pada literasi keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Rustam (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan minat investasi berhubungan positif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin bijak dalam menentukan minat investasi. Rendahnya pengetahuan terhadap konsep dasar keuangan akan berpengaruh terhadap perencanaan investasi.

## **2.7 Pengaruh Kemajuan Teknologi Ke Minat Investasi**

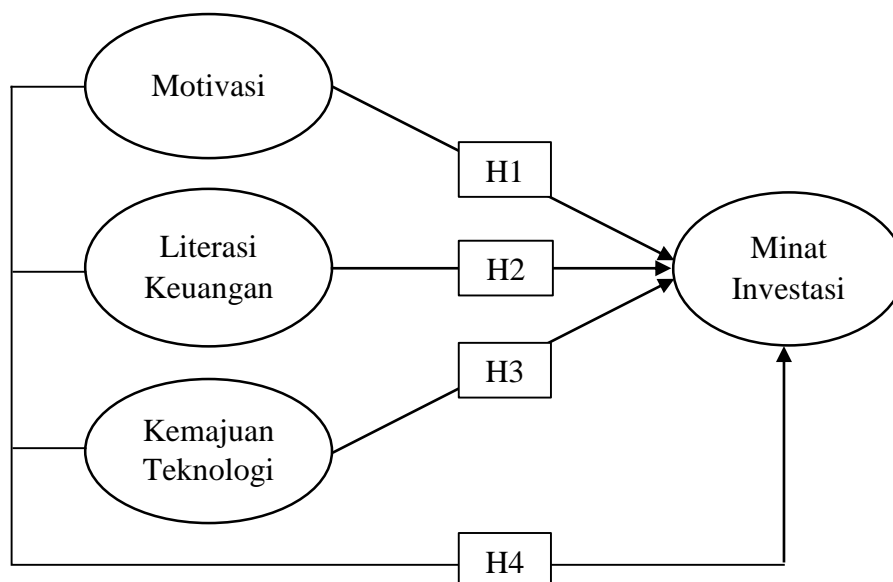
Menurut (Negara & Febrianto, 2020), bahwa kemajuan teknologi berdampak pada perekonomian negara dan pasar modal. Dengan adanya kecepatan transaksi di bursa, sehingga ini mempengaruhi minat investasi bagi investor milenial, yang mana ini didukung pula oleh fasilitas *online trading* yang disediakan oleh sekuritas. Tak hanya itu, majunya teknologi ini membuat investor semakin mudah untuk mengakses informasi terkait perusahaan yang mereka investasikan. Hal ini menjadikan sektor pasar modal menjadi semakin efisien.

Di sisi lain, menurut Yusuf (2019), bahwa kemajuan teknologi turut berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini didukung dengan hadirnya fasilitas *online trading* yang dapat menarik minat investasi para investor, sebab adanya kemudahan dalam berinvestasi bagi mahasiswa.

## **2.8 Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Literasi Keuangan, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi**

Menurut Mastura, Nuringwahyu, & Zunaida (2020), terdapat hubungan antara motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi. Dalam hal ini, motivasi investasi muncul sejalan dengan hadirnya dorongan kuat dari seseorang sehingga meningkatkan minatnya dalam berinvestasi. Ketika seseorang ingin terjun untuk berinvestasi, maka diperlakukan pengetahuan yang memadai, yang mana ini didukung dengan adanya pengetahuan dan pengalaman. Tak hanya itu, kemajuan teknologi pun membuat investor semakin dimudahkan dalam berinvestasi.

### 2.9 Model Empiris



**Gambar 1. Model Penelitian**

**Sumber: Data diolah peneliti (2022)**

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebanyak 100 orang. Lalu, metode penelitian sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria dari sampel tersebut, yaitu mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta dan tertarik untuk berinvestasi.

Kemudian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang

didapatkan dari hasil kuesioner terhadap responden. Data yang digunakan dalam variabel dependen adalah minat investasi di pasar modal; dan data variabel independen adalah motivasi investasi, literasi keuangan, dan teknologi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *field research* menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner.

Lalu, data dianalisis menggunakan software SPSS, dan model analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji hipotesis (uji T), persamaan regresi linear berganda, dan koefisien determinasi.

### 3.2 Analisis Data dan Hasil

#### A. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah mempunyai koefisien korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Artinya butir dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sebaliknya jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 24 untuk Variabel X1, X2, X3, dan Y terangkum dalam tabel berikut ini:

**Table 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian**

Indikator	Pearson Correlation	r tabel	Validitas
	(r hitung)		r hitung > r tabel
<b>A. Motivasi (X1)</b>			
X1.1	0,579	0,1654	VALID
X1.2	0,705	0,1654	VALID
X1.3	0,627	0,1654	VALID
X1.4	0,728	0,1654	VALID
X1.5	0,68	0,1654	VALID
X1.6	0,302	0,1654	VALID
X1.7	0,545	0,1654	VALID
X1.8	0,681	0,1654	VALID
X1.9	0,482	0,1654	VALID
X1.10	0,643	0,1654	VALID
<b>B. Literasi Keuangan (X2)</b>			
X2.1	0,575	0,1654	VALID
X2.2	0,642	0,1654	VALID
X2.3	0,343	0,1654	VALID
X2.4	0,456	0,1654	VALID
X2.5	0,493	0,1654	VALID
X2.6	0,58	0,1654	VALID

X2.7	0,643	0,1654	VALID
X2.8	0,686	0,1654	VALID
X2.9	0,783	0,1654	VALID
X2.10	0,543	0,1654	VALID
<b>C. Kemajuan Teknologi (X3)</b>			
X3.1	0,686	0,1654	VALID
X3.2	0,781	0,1654	VALID
X3.3	0,768	0,1654	VALID
X3.4	0,788	0,1654	VALID
X3.5	0,602	0,1654	VALID
X3.6	0,716	0,1654	VALID
X3.7	0,184	0,1654	VALID
X3.8	0,614	0,1654	VALID
<b>D. Minat Investasi (Y)</b>			
Y1	0,644	0,1654	VALID
Y2	0,756	0,1654	VALID
Y3	0,712	0,1654	VALID
Y4	0,805	0,1654	VALID
Y5	0,775	0,1654	VALID
Y6	0,647	0,1654	VALID
Y7	0,562	0,1654	VALID
Y8	0,614	0,1654	VALID
Y9	0,528	0,1654	VALID
Y10	0,744	0,1654	VALID

**Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)**

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan rumus *Product Moment (Pearson)* antara masing-masing item yang mengukur suatu skala dengan skor total skala tersebut. Kriteria yang digunakan adalah bila nilai koefisien korelasi item total lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ , maka item yang bersangkutan dapat dinyatakan valid atau apabila nilai probabilitas korelasi lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995: 123).

Untuk responden yang berjumlah 100, diperoleh derajat bebas (df) sebesar  $N - 2$  ( $100 - 2 = 98$ ). Untuk  $df = 98$  dan nilai alpha 5% (satu sisi), diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,1654. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  ini digunakan untuk kriteria validitas item-item kuesioner. Untuk dapat dinyatakan valid, koefisien korelasi item total harus lebih besar dari 0,1654.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item-item instrumen penelitian dinyatakan valid berjumlah 38 butir variabel karena semua item memiliki

nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian tidak ada item yang perlu dihilangkan dan kuesioner dinyatakan valid.

## B. Uji Reabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabilitas apabila memberinkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel motivasi, literasi keuangan, kemajuan teknologi teknologi, dan minat investasi adalah berada di atas 0,956. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, artinya adalah setiap item mampu memperoleh data yang konsisten, yaitu apabila pertanyaan itu diajukan kembali, maka akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas**

<b>Indikator</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>A. Motivasi Investasi (X1)</b>		
X1.1	0,955	<i>Reliable</i>
X1.2	0,954	<i>Reliable</i>
X1.3	0,955	<i>Reliable</i>
X1.4	0,954	<i>Reliable</i>
X1.5	0,954	<i>Reliable</i>
X1.6	0,958	<i>Reliable</i>
X1.7	0,955	<i>Reliable</i>
X1.8	0,954	<i>Reliable</i>
X1.9	0,956	<i>Reliable</i>
X1.10	0,954	<i>Reliable</i>
<b>B. Literasi Keuangan (X2)</b>		
X2.1	0,955	<i>Reliable</i>
X2.2	0,954	<i>Reliable</i>
X2.3	0,956	<i>Reliable</i>

X2.4	0,955	<i>Reliable</i>
X2.5	0,955	<i>Reliable</i>
X2.6	0,955	<i>Reliable</i>
X2.7	0,954	<i>Reliable</i>
X2.8	0,954	<i>Reliable</i>
X2.9	0,954	<i>Reliable</i>
X2.10	0,955	<i>Reliable</i>

### C. Kemajuan Teknologi (X3)

X3.1	0,954	<i>Reliable</i>
X3.2	0,953	<i>Reliable</i>
X3.3	0,954	<i>Reliable</i>
X3.4	0,953	<i>Reliable</i>
X3.5	0,955	<i>Reliable</i>
X3.6	0,954	<i>Reliable</i>
X3.7	0,957	<i>Reliable</i>
X3.8	0,955	<i>Reliable</i>

### D. Minat Investasi (Y)

Y1	0,954	<i>Reliable</i>
Y2	0,954	<i>Reliable</i>
Y3	0,954	<i>Reliable</i>
Y4	0,953	<i>Reliable</i>
Y5	0,954	<i>Reliable</i>
Y6	0,954	<i>Reliable</i>
Y7	0,955	<i>Reliable</i>
Y8	0,955	<i>Reliable</i>
Y9	0,955	<i>Reliable</i>
Y10	0,954	<i>Reliable</i>

**Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)**

### C. Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

Variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari ( $>0,100$ ) dan VIF kurang dari ( $<10,00$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara setiap variabel independen yang digunakan di penelitian ini atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-4,635	1,831		-2,531	,013		
Motivasi	,311	,071		,307	4,371	,369	2,709
Literasi	,427	,078		,368	5,500	,407	2,459
Teknologi	,415	,070		,350	5,924	,522	1,916

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

### Uji Heteroskedastisitas

Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,570 ( $>0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel kemajuan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Table 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,822	1,060		1,719	,089
	Motivasi	,162	,041	,572	3,931	,000
	Literasi	,026	,045	,079	,569	,570
	Teknologi	-,203	,041	-,612	-4,997	,000

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

### D. Uji F

Nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 (<0,05) maka disimpulkan bahwa variabel motivasi, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel minat.

**Table 5. Uji F**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	1390,567	3	463,522	151,178	,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	294,343	96	3,066		
<i>Total</i>	1684,910	99			

**Sumber: Data diolah peneliti (2022)**

#### E. Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) maka disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi sehingga H1 diterima. Variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) maka disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi sehingga H2 diterima. Variabel kemajuan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) maka disimpulkan bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat sehingga H3 diterima.

**Table 6. Uji Hipotesis (Uji T)**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
	1						
	<i>(Constant)</i>	-4,635	1,831			-2,531	,013
	Motivasi	,311	,071	,307		4,371	,000
	Literasi	,427	,078	,368		5,500	,000
	Teknologi	,415	,070	,350		5,924	,000

**Sumber: Data diolah peneliti (2022)**

#### F. Uji Persamaan Regresi Berganda

$$Y = -4,635 + 0,311 X_1 + 0,427 X_2 + 0,415 X_3$$

Nilai konstanta yang didapat sebesar -4,635, maka memiliki arti bahwa apabila variabel motivasi, literasi, dan teknologi memiliki nilai konstanta 0 maka nilai keputusan minat investasi adalah -4,635.

Nilai koefisien regresi variabel motivasi bernilai positif sebesar 0,311 maka memiliki arti bahwa bila ada kenaikan 1% variabel motivasi maka akan menyebabkan kenaikan pada minat sebesar 0,311.

Nilai koefisien regresi variabel literasi bernilai positif sebesar 0,427 maka memiliki arti bahwa bila ada kenaikan 1% variabel literasi maka akan menyebabkan kenaikan pada minat sebesar 0,427.

Nilai koefisien regresi variabel teknologi bernilai positif sebesar 0,415 maka memiliki arti bahwa bila ada kenaikan 1% variabel teknologi maka akan menyebabkan kenaikan pada minat sebesar 0,415.

### G. Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,820 yang berarti variabel motivasi, literasi, dan teknologi memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 82% terhadap variabel minat dan sisanya 18% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**Table 7. Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,908 <sup>a</sup>	,825	,820	1,751

**Sumber: Data diolah peneliti (2022)**

## 4. Simpulan dan Keterbatasan Penelitian

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi, literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi, kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, variabel motivasi, literasi, dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel minat.

### 4.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini guna pengembangan penelitian berikutnya, yaitu penelitian ini hanya menggunakan mahasiswa UNJ, sehingga jumlah sasaran sampel relative kecil. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti, agar didapatkan hasil penelitian dengan tingkat analisis yang lebih akurat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Cahaya, B., & W., N. (2019, Juli-Desember). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192-207.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). *Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh norma subjektif, persepsi return, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251–263.
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- Ikkal, A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Invesasi Syariah., 5, p. 1350. Retrieved February 2022.
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia: September 2021*. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020, Januari). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi terhadap Minant Berinvestasi di Pasar Modal. *JIAGABI*, 9(1), 64-75.
- Negara, A., & Febrianto, H. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal*, 16(2), 81-95. doi:<http://dx.doi.org/10.30813/bmj>.
- Nurwulandari, A., & Safitri, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi oleh Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3).
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan.

- OJK. (2022). *Laporan Statistik Mingguan: Direktorat Statistik dan Informasi Pasar Modal: Minggu ke - III Januari 2022 (17 s.d. 21 Jan 2022)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Pranyoto, Edi dan Nolita Yeni Siregar (2015). *Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk Berinvestasi di Pasar Modal*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.5. No. 2. Hal.196-216. ISSN:2087-0701.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014, Oktober). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *JOM FEKON*, 1(2).
- Sulistiyowati, Nur Wahyuning (2015). *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Minat Investasi Dan Keputusan Investasi Mahasiswa Fe Program Studi Akuntansi UNESA*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol.3. No.1. ISSN online: 2579-387x.
- Susdiani, Laela (2017). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang*. *Jurnal Pembangunan Nagari*. Volume 2. Nomor 1.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Wareza, M. (2021, February 01). *OJK: Negara Covid. Jumlah Investor Ritel Hampir Tembus 4 Juta*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210201191110-17-220288/ojk-gegara-covid-jumlah-investor-ritel-hampir-tembus-4-juta>.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.21009/JDMB.02.2.3>.

## 6. LAMPIRAN

### Instrumen Penelitian Motivasi Investasi (X1)

Indikator	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang	1	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti mata kuliah investasi atau portofolio				
	2	Selama pandemi Covid-19, saya sangat antusias untuk ikut serta saat melihat pamflet pelatihan atau seminar investasi				
	3	Saya sangat memperhatikan saat narasumber menjelaskan tentang materi investasi dalam kegiatan pelatihan atau seminar				
Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang	4	Saya akan memulai dengan menyisihkan uang sedikit demi sedikit untuk membeli produk investasi				
	5	Saya akan memulai dengan mengatur anggaran keuangan baik terutama dalam hal pengeluaran atau konsumsi				
	6	Pandemi Covid-19 merupakan titik awal saya mulai membeli instrumen investasi				
Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan	7	Saya mulai menyusun rencana investasi jangka pendek ataupun panjang				
	8	Pandemi Covid-19 membuat saya bersemangat untuk mempelajari video tutorial investasi				
	9	Saya membeli buku-buku panduan dan tips investasi				

	10	Saya melakukan evaluasi atas kinerja investasi				
--	----	--	--	--	--	--

### Instrumen Penelitian Literasi Keuangan (X2)

Indikator	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Pengetahuan umum keuangan pribadi	1	Selama pandemi Covid-19, saya hanya mengeluarkan uang untuk hal yang saya butuhkan				
	2	Saya membuat tujuan keuangan yang harus dicapai				
	3	Saya jarang sekali mengeluarkan jumlah uang yang lebih besar dari yang saya miliki				
Tabungan	4	Saya menabung secara teratur untuk masa depan				
	5	Selama pandemi Covid-19, saya menyimpan uang secara teratur untuk mengantisipasi biaya tak terduga				
	6	Saya selalu menabung uang saya terlebih dahulu sebelum saya membeli ataupun melunasi beban-beban saya				
Investasi	7	Pandemi Covid-19 membuat saya sadar bahwa investasi merupakan sesuatu yang penting untuk meraih kebebasan finansial				
	8	Saya hanya berinvestasi pada instrumen yang saya pahami				
	9	Saya tak hanya mempertimbangkan keuntungan dalam berinvestasi, tapi juga risiko yang akan didapatkan				
	10	Saya melakukan diversifikasi atas portofolio investasi yang saya miliki				

### Instrumen Penelitian Kemajuan Teknologi (X3)

Indikator	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kemudahan atas fasilitas dalam investasi	1	Walaupun terjadi pandemi Covid-19, internet memudahkan saya untuk mencari berbagai informasi terkait instrumen investasi yang saya pilih				
	2	Adanya fasilitas <i>online trading</i> menambah minat investasi saya saat pandemi Covid-19				
	3	Adanya kemajuan teknologi memudahkan saya untuk memantau pergerakan harga saham				
	4	Walaupun terjadi pandemi Covid-19, nyatanya kemajuan teknologi memudahkan saya dalam mengakses berita guna mendukung keputusan saya dalam berinvestasi				
	5	Proses penyelesaian T+2 adalah meningkatkan efisiensi dalam transaksi di bursa				
	6	Kemajuan teknologi membuat begitu mudahnya untuk memperoleh sumber belajar terkait investasi pada saat pandemi Covid-19				
Hambatan dalam Teknologi Investasi	7	Kemajuan teknologi dalam investasi sayangnya tidak diiringi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat				
	8	Kemajuan teknologi dalam investasi terkadang membuat masyarakat mengincar instrumen investasi yang memiliki return tinggi dan terkesan ' <i>too good to be true</i> '				

**Instrumen Penelitian Minat Investasi (Y)**

<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi	1	Saya membaca buku panduan langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi				
	2	Selama pandemi Covid-19, saya banyak melihat berita mengenai investasi di berbagai media sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi				
	3	Saya melakukan riset terlebih dahulu sebelum saya berinvestasi atas suatu instrumen				
Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi	4	Selama pandemi Covid-19, saya mengikuti pelatihan atau seminar investasi guna meningkatkan motivasi dalam berinvestasi				
	5	Selama pandemi Covid-19, saya banyak membaca artikel mengenai investasi guna meningkatkan motivasi dalam berinvestasi				
	6	Menonton video tutorial investasi merupakan cara saya dalam meningkatkan pengetahuan akan investasi				
Mencoba Investasi	7	Modal minimal untuk <i>open account</i> di sekuritas adalah terjangkau bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi				
	8	Saya melakukan diversifikasi atas portofolio instrumen investasi yang saya miliki				
	9	Saya senantiasa memikirkan risiko terlebih dahulu sebelum keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi				
	10	Saya mendapatkan banyak pembelajaran ketika saya terjun langsung dalam berinvestasi				

## PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK DI ERA DIGITAL SEBAGAI PENDUKUNG DALAM PEMBELIAN SAHAM

<sup>1</sup>Dwi Agustina Putri, <sup>2</sup>Etlyn Helena Putri, <sup>3</sup>Farrin Diah Renatha, dan <sup>4</sup>Zaenul  
Muttaqien., S.E., M.M

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri 64128

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri 64128

<sup>3</sup>Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri 64128

\*e-mail: [etlynhelena4@gmail.com](mailto:etlynhelena4@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan limbah senantiasa berbanding lurus dengan kenaikan populasi penduduk di Indonesia. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya, sebab sepanjang manusia masih hidup mereka akan selalu menghasilkan sampah. Banyak masyarakat menganggap bahwa limbah plastik merupakan sesuatu yang tidak bermanfaat, padahal limbah plastik ini dapat diolah kembali menjadi berbagai karya yang multifungsi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *design thinking*, antara lain *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, *test*, dan penelitian lapangan, seperti *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Melalui tahap tersebut akan dihasilkan produk kerajinan menarik seperti pot tanaman, tempat pensil, celengan, kerajinan bunga, dan lain-lain. Penghasilan dari mendaur ulang sampah ini dapat ditabung atau diinvestasikan, investasi ini dapat berupa pembelian saham. Tidak hanya biayanya yang lumayan terjangkau, berinvestasi saham relatif mudah untuk dicoba serta bersifat fleksibel terutama untuk mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendukung anak muda agar mendapatkan penghasilan tambahan dan meleak investasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan mendaur limbah plastik menjadi kerajinan yang bernilai guna, milenial dapat mulai investasi dengan cara membeli saham.

**Kata kunci :** *Limbah plastik, Kerajinan, Saham*

## 1. Pendahuluan

Jumlah sampah nasional yang makin hari makin meningkat berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia. Meningkatnya kegiatan konsumsi pada masyarakat baik kota maupun desa turut serta menjadi penyumbang sampah. Sampah merupakan bahan sisa yang sudah tidak berfungsi atau sudah tidak digunakan lagi dan wajib dibuang. Sampah kerap dianggap sebagai barang yang tidak memiliki guna. Menurut World Health Organization (WHO) definisi sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra 2006).

Keberadaan sampah-sampah ini turut mencemari lingkungan mengingat bahwa tidak semua sampah dapat terurai dengan baik. Salah satu sampah yang banyak ditemukan adalah sampah plastik. Sampah plastik ini meliputi barang-barang bekas seperti bungkus mi instan, bungkus kopi, botol air mineral, galon, dan lain sebagainya. Semua sampah ini merupakan hasil dari kegiatan konsumsi masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun. Kegiatan pembuangan sampah ini tidak akan ada habisnya. Terlebih, banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang akan merusak lingkungan. Hal ini berakibat pada timbulnya masalah terhadap lingkungan sekitar, kehidupan sosial dalam masyarakat dan habitat hewan, serta akan berpengaruh terhadap kesehatan. Akibat nyata dari permasalahan ini adalah banjir yang kerap terjadi di kota-kota besar.

Sampah plastik merupakan sampah yang sangat sulit bahkan nyaris tidak dapat diuraikan secara alami. Oleh karena itu diperlukan daur ulang limbah plastik agar sampah-sampah ini nantinya dapat bermanfaat dan bernilai guna. Daur ulang limbah plastik merupakan merubah bentuk plastik menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna. Namun, proses daur ulang ini tidak akan menghilangkan atau mengatasi sampah plastik, melainkan hanya memanfaatkannya menjadi barang yang lebih berguna dan mengurangi volumenya saja.

Dewasa ini, banyak anak muda Indonesia terutama mahasiswa Indonesia yang memiliki ide kreatif dalam mengolah sampah plastik. Salah satu bentuk daur ulang dari sampah plastik adalah dengan merubahnya menjadi kerajinan yang unik dan menarik. Kegiatan merubah sampah plastik menjadi kerajinan tangan merupakan solusi terbaik sehingga sampah plastik yang awalnya tidak berguna dan terkadang bau ini memiliki nilai jual dan nilai estetika.

Pemanfaatan kerajinan tangan ini dapat mahasiswa lakukan karena mudah dan fleksibel, artinya dapat dilakukan disaat senggang. Hasil kerajinan ini dapat dipasarkan melalui berbagai platform digital, seperti shopee, tokopedia, instagram, facebook, whatsapp dan lain-lain.

Keuntungan yang didapat mahasiswa dari penjualan kerajinan tangan ini dapat dijadikan pendorong untuk melakukan investasi. Sangat penting bagi pemuda untuk mengenal investasi. Investasi merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yang bermanfaat meningkatkan perekonomian, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran daerah dan individu (Tumewu, 2019).

Investasi terdiri dari investasi dalam bentuk aktiva riil (*riil assets*) seperti emas dan barang berharga lain, tanah, barang seni atau real estate, dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities atau financial assets*) yang mana tujuan berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan, baik sekarang dan di masa depan. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan (Tambunan, 2020). Salah satu bentuk investasi yang cukup diminati anak muda Indonesia adalah investasi saham. Hasil dari penjualan kerajinan tangan tadi dapat ditabung dalam bentuk investasi saham. Alasan utama memilih investasi dalam bentuk saham adalah karena harganya yang bermacam-macam, tidak jarang saham dijual dengan harga kurang dari seratus ribu rupiah.

Penentuan keputusan pembelian saham ini harus dipikirkan dengan matang. Namun juga sangat mudah dilakukan, terlebih saat ini sangat banyak influencer atau orang-orang berpengaruh lain yang turut memberikan edukasi mengenai pasar modal di Indonesia. Selain itu, kegiatan investasi saham juga dapat dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti iPot, reksana dana, dan lain sebagainya. Dengan adanya penghasilan sendiri, anak muda Indonesia dapat memulai berinvestasi dan menjadi investor di usia yang sangat muda. Namun perlu diingat, bahwa uang yang digunakan untuk pembelian saham haruslah uang dingin. Investor perlu melakukan analisis fundamental untuk membuat keputusan dalam memilih saham mana yang akan dibeli untuk jangka panjang (Tambunan, 2020).

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Menyadarkan masyarakat bahwa menjaga lingkungan dari pencemaran merupakan hal yang sangat penting
- 1.1.2 Memotivasi generasi muda untuk turut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan yang bernilai guna

- 1.1.3 Mengajak generasi muda untuk melek dan memulai investasi terutama investasi saham

## **2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

Sampah adalah bahan yang terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki suatu nilai ekonomis. Plastik ialah material dibuat dari nafta yang ialah produk turunan minyak bumi yang diperoleh melewati proses penyulingan. Karena plastik termasuk barang yang kokoh sehingga banyak masyarakat yang menggunakan plastik.

Berdasarkan asalnya, sampah plastik dibedakan menjadi sampah plastik industri dan sampah plastik rumah tangga. Sampah plastik industri berasal dari industri pembuatan plastik maupun industri yang bergerak di bidang pemrosesan. Sampah plastik rumah tangga dihasilkan terkait dengan aktivitas manusia sehari-hari misalnya plastik minuman (Syamsiro, M., Saptoadi, H., Norsujianto, T., Noviasri, P., Cheng, S., Alimuddin, Z., Yoshikawa, 2013).

Daur ulang merupakan proses menjadikan sesuatu bahan sisa menjadi bahan baru atau pemakaian kembali barang yang telah tidak digunakan dalam wujud lain. Kerajinan tangan merupakan kegiatan menghasilkan suatu produk ataupun benda yang dihasilkan oleh tangan serta memiliki guna atau nilai keindahan sehingga memiliki nilai jual dari produk tersebut.

Saham merupakan sertifikat berharga yang menampilkan bagian dari kepemilikan industri, bila para investor berinvestasi membeli saham maka investor tersebut membeli sebagian kepemilikan atas industri tersebut serta berhak atas keuntungan yang diperoleh industri dalam wujud dividen.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi lapangan di beberapa setting yang ada Dalam kehidupan nyata, tujuannya adalah untuk menyelidiki dan memahami fenomena: apa yang Terjadi, mengapa itu terjadi dan bagaimana itu terjadi? Tujuannya adalah untuk membuat fenomena tersebut dapat dimengerti dan, jika mungkin dapat menghasilkan hipotesis baru Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan konsep 3R. Memperjelas deskripsi kegiatan Pengelolaan sampah berbasis masyarakat berdasarkan konsep 3R di atas, beberapa lokasi acara Pengelolaan sampah di masyarakat saat ini, seperti bengkel seni Proses Produksi Daur Ulang Sampah, Taman TOGA, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Umum Penanaman kembali dan gudang bank sampah syariah. Peneliti menggunakan prinsip 3-R (Reduce, Reuse, Recycle) mempunyai arti sebagai berikut:

## **Reduce**

Mengurangi Pengurangan itu sendiri berarti lebih sedikit pemborosan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengurangi penggunaan produk yang mungkin menjadi limbah penggunaan kembali.

## **Reuse**

Langkah atau tahapan kedua adalah reuse, yang berarti penggunaan kembali. Tahap ini mengajak penggunaan kembali produk bekas. Dengan menggunakannya kembali, limbah yang dihasilkan oleh produk ini dapat dikurangi.

## **Recycle**

Daur ulang Tahap akhir dari konsep 3R adalah Recycle yang artinya daur ulang. Langkah ini terutama mengingat sudah banyak sampah yang berserakan di berbagai tempat seperti laut, darat, dan udara.

Pendekatan 3R atau reuse, reduce, dan recycle adalah salah satu cara terbaik untuk mengelola dan membuang semua jenis sampah plastik. Penerapan sistem ini juga sangat bermanfaat untuk pengelolaan berbagai jenis sampah plastik, dari yang aman hingga yang beracun. Hampir setiap orang memiliki akses sistem 3R untuk pengelolaan sampah, dan tidak jarang menghasilkan sesuatu yang menghasilkan nilai ekonomi.

Pada dasarnya sampah plastik tercipta karena tingginya minat produsen dan masyarakat terhadap kemasan yang mudah diproduksi, dibawa, dan digunakan. Namun, dengan banyaknya produsen kemasan yang menggunakan sampah plastik untuk menghasilkan bahan, tentunya dibutuhkan peran masyarakat dan pemerintah untuk menjaga agar tingkat distribusi tetap terukur dan teratur.

## **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian**

### **4.1 Diskusi**

Dengan metode *Design Thinking* seperti yang disebutkan sebelumnya, menghasilkan penjelasan seperti berikut:

### 1. *Empathize*

Pada bagian *empathize*, peneliti melaksanakan pengamatan melalui masyarakat Indonesia yang kerap memakai tas belanja baik plastic maupun kain. Bahan platik masih kerap digunakan oleh pedagang kecil seperti pedagang pasar, warung pinggir jalan, serta makanan dijual secara online juga masih menggunakan plastic untuk membungkus makanannya. Sebaliknya, untuk beberapa toko-toko di pasar modern seperti mall dan supermarket, pemakaian kantong plastik telah dikurangi penggunaannya serta mengharuskan konsumennya membawa tas belanja sendiri. Meski larangan penggunaan tas plastik ini telah disosialisasikan untuk mengurangi sampah plastik, namun masih banyak warga yang tidak membawa tas belanjanya sendiri. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian warga masih abai terhadap imbauan tersebut. Sehingga mereka wajib membeli kantong plastik terlebih dahulu di kasir dan harga yang ditawarkan juga sangatlah murah sehingga imbauan ini diabaikan dan kurang mendesak warga untuk membawa tas belanja sendiri. Dari kebiasaan tersebut, berakibat pada menumpuknya sampah plastik di rumah. Selain itu, sampah plastik lainnya yang turut menyumbang limbah plastik adalah dari sampah rumah tangga, seperti bungkus kopi, bungkus mi instan, dan lain sebagainya.

### 2. *Define*

Dari bagian Define diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sampah plastik masih menjadi permasalahan untuk warga Indonesia. Meskipun telah terdapat larangan menggunakan pembungkus berbahan plastik, namun pemerintah masih kurang tegas terhadap sanksi yang bisa memberikan dampak jera. Hal ini berdampak masih banyaknya produk yang dibungkus menggunakan plastik. Namun ada juga sebagian tempat yang telah meniadakan tas belanja plastik tetapi menjual tas belanja kain. Hal ini berakibat pada warga yang turut serta dalam mengurangi sampah plastik.

### 3. *Ideate*

Dari permasalahan diatas, ditemukan solusi untuk mengurangi volume sampah plastik khususnya sampah rumah tangga dengan memanfaatkannya kembali menjadi barang yang bernilai fungsi dan bernilai guna agar tidak menjadi limbah plastik yang menumpuk begitu saja. Peneliti menemukan solusi dengan cara mengubah atau mendaur ulang sampah plastik

terutama sampah rumah tangga menjadi kerajinan tas yang unik serta menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Desain yang peneliti gunakan mengikuti perkembangan tren agar menarik minarik perhatian anak muda.

#### 4. *Prototype*

Dari hasil desain sketsa tas kerajinan tersebut, peneliti siap untuk mempraktikkan pembuatan kerajinan tas.



(Sumber: Dokumentasi penulis, Februari 2022)

Teknik yang digunakan peneliti dalam pembuatan tas kerajinan ini adalah dengan menganyaman potongan bungkus kopi menyerupai baling-baling dan berbentuk segitiga kecil pada bagian pegangan tangan.

#### 5. *Test*

Dari hasil percobaan pada bagian prototype, diperoleh kesimpulan bahwa dapat dihasilkan produk terbaik, menarik, unik, dan bernilai guna yang berasal dari bungkus kopi dengan hasil akhir tas kerajinan anyam. Produk siap dijual.

#### 6. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Tabel 1: Tabel HPP Kerajinan Tas

No.	Material	Harga/Satuan (Rp)
1.	Bungkus Kopi	Rp 8000/kg
2.	Packaging	Rp 4000
3.	Stiker Logo	Rp 500
4.	Printing	Rp 1000
Jasa		Harga/Satuan (Rp)
1.	Jasa Anyam	Rp 15000
2.	Jasa Promosi	Rp 5000
Total		Rp 33500

#### 7. Harga Jual dan Keuntungan

Tabel 2: Tabel Harga Jual dan Keuntungan

No.	Nama Barang	HPP (Rp)	Laba 40% (Rp)	Harga Jual (Rp)
1.	Kerajinan Tas	Rp 33.500	Rp 13.400	Rp 46.900

#### 8. Pengemasan Produk

Kerajinan tas ini dikemas dengan menggunakan kardus kokoh agar saat pengiriman jauh, produk tetap aman dan tidak berubah bentuk.

#### 9. Lokasi Produksi dan Metode Promosi

Produksi kerajinan tas ini berpusat di Wates, Kabupaten Kediri dan akan dipromosikan di sekitar Kota Kediri serta melalui berbagai media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, shopee, dan tokopedia agar dapat dipasarkan ke seluruh Indonesia.

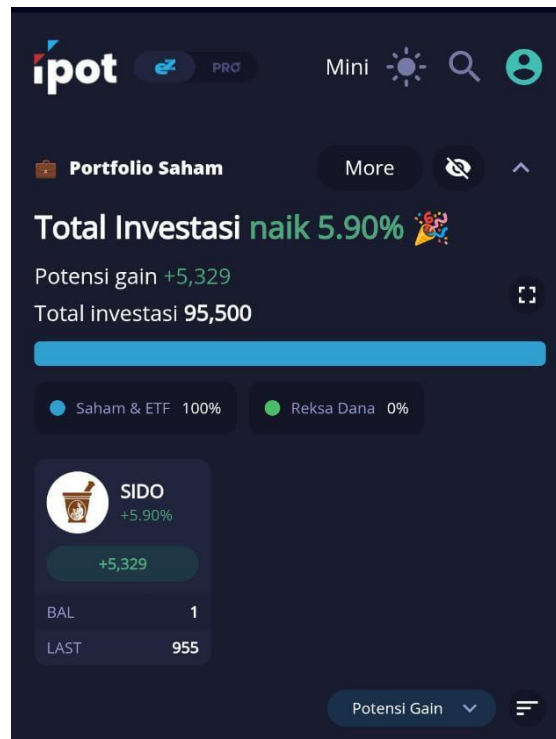
## 10. Logo Produk

Desain dari logo produk ini mencerminkan kerajinan tas dengan proses reuse, recycle, dan reduce yang berusaha untuk menjaga lingkungan.



## 11. Hasil Penjualan

Setelah peneliti melakukan promosi dan berhasil menjual minimal delapan buah tas kerajinan, akhirnya peneliti dapat memulai investasi dengan cara pembelian saham. Laba minimal yang didapat dari penjualan delapan tas kerajinan adalah Rp 100.000. Dengan laba tersebut, peneliti dapat melakukan pembelian saham di aplikasi ipot. Ipot merupakan aplikasi yang memudahkan para investor memperoleh keuntungan di pasar saham. Berikut merupakan saham yang dipilih oleh peneliti, yaitu saham dari Sidomuncul yang dibeli pada tanggal 13 Desember 2021 dengan kode SIDO dengan harga Rp 90.171 per lotnya dan pada tanggal 19 Februari 2022 naik menjadi Rp 95.500 per lotnya. Artinya, peneliti telah memperoleh keuntungan 5,90%.



(Sumber: Dokumentasi penulis, Februari 2022)

## 4.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil riset tersebut bisa dikemukakan implikasi secara teoritis serta instan berikut :

### 4.2.1 Implikasi Teoritis

- Pemilihan tata cara mengolah sampah yang pas dapat mempengaruhi terhadap nilai guna serta nilai jual.
- Dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi anak muda untuk berkarya dan memanfaatkan potensi ini.

### 4.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk anak muda agar memotivasi untuk memulai berinvestasi.

### **4.3 Simpulan**

Sampah plastik merupakan permasalahan yang cukup serius di Indonesia. Masalah ini merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi mengingat masyarakat saat ini yang hidupnya serba instan dan juga konsumsif sehingga banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa mengendalikan pemakaian plastik dalam kehidupannya. Permasalahan ini apabila dibiarkan akan berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Baik lingkungan, masyarakat, dan juga sosial.

Peran generasi muda sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan idenya yang kreatif, generasi muda dapat turut serta dalam upaya mengurangi volume sampah plastik dan memanfaatkannya sebagai investasi untuk masa depan. Kerajinan tas adalah wujud dari berhasilnya daur ulang sampah plastik menjadi barang yang bernilai guna. Dengan memanfaatkan keterampilan dan media digital yang ada, berbagai jenis kerajinan tas dapat diciptakan dan diperjualbelikan ke seluruh Indonesia.

Selain turut serta dalam menjaga lingkungan, generasi muda juga akan mendapatkan keuntungan dari ide yang dituangkannya menjadi kerajinan tas. Keuntungan ini dapat mereka manfaatkan untuk menabung atau berinvestasi. Sebagai generasi muda, peneliti memilih investasi dengan cara pembelian saham. Hanya dengan menjual minimal delapan buah kerajinan tas, penulis dapat membeli satu lot saham SIDO dan telah mendapatkan keuntungan 5,90%.

Dengan adanya kegiatan investasi sejak dini ini, membuat remaja Indonesia lebih paham dan juga melek investasi yang akan turut serta membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Investasi saham ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, dengan selalu memantau dan menganalisis pasar saham sehingga akan didapat keuntungan yang maksimal apabila cermat dalam mengamatinya.

### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Bersumber dari pengalaman langsung peneliti dalam proses meneliti, terdapat beberapa keterbatasan yang dirasakan serta dapat dijadikan faktor yang bisa membuat peneliti lebih mencermati untuk penelitian yang selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitiannya karna meneliti ini sendiri pasti mempunyai kekurangan yang membutuhkan untuk terus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Ada keterbatasan dalam meneliti Penelitian ini berhubungan dengan kenyataan yang diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dalam

membagikan analisis terhadap yang bersifat subyektif yang dilatar belakangi pola pikir peneliti sendiri.

## 5. Daftar Pustaka

Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.

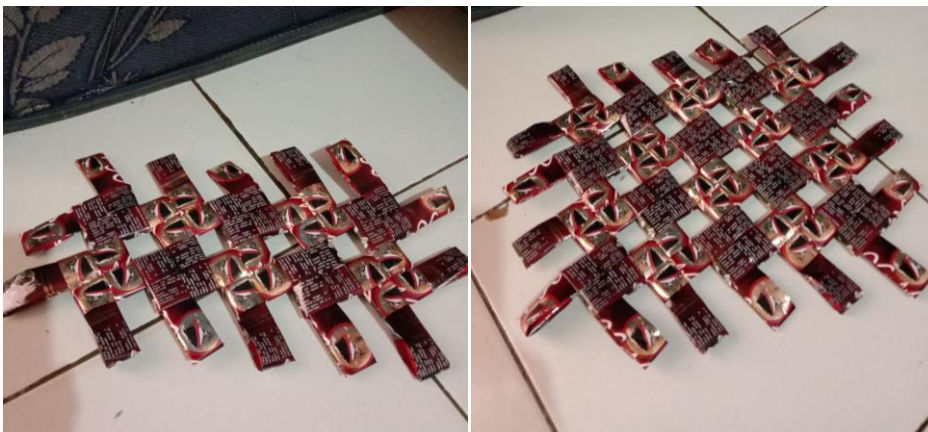
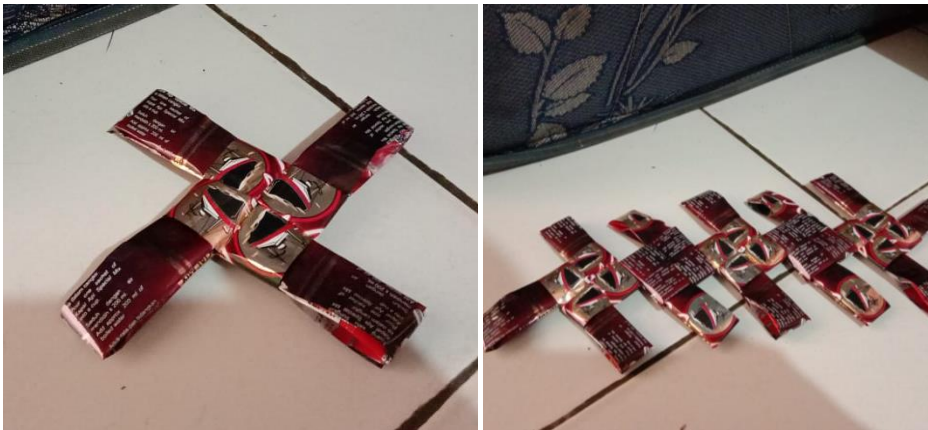
Syamsiro, M., Saptoadi, H., Norsujianto, T., Noviasri, P., Cheng, S., Alimuddin, Z., Yoshikawaa, K. (2013). *Fuel Oil Production from Municipal Plastic Wates in Sequential Pyrolysis and Catalytic Reforming Reactors*.

Tambunan, Diana. (2020). "Investasi Saham Di Masa Pandemi COVID-19." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 4(2): 117–23.

Tumewu, Ferdinand. (2019). "Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6(2): 133–45.

## 6. Lampiran

Berikut merupakan dokumentasi pembuatan kerajinan tas dari bungkus kopi:





## PENGARUH INVESTASI REKSADANA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PENDAPATAN NASIONAL

Ni Nyoman Emy Kesuma Dewi

S1 Akuntansi, Universitas Udayana, Kampus Bukit, Jl. Raya Kampus Unud Jimbaran 80361

e-mail: [emykusuma24@gmail.com](mailto:emykusuma24@gmail.com)

### ABSTRAK

Investasi menjadi salah satu cara mengelola dana yang dimiliki masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan oleh siapa saja baik masyarakat ekonomi menengah keatas maupun masyarakat ekonomi menengah kebawah. Terdapat banyak jenis investasi yang populer di Indonesia, namun yang banyak digunakan dan cenderung mudah dijalankan adalah jenis investasi pasar modal dengan instrument yang digunakan yaitu reksadana. Investasi reksadana adalah investasi dengan menghimpun dana dari pemilik modal dan dikelola oleh manajer investasi. Berdasarkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, penulis mengumpulkan data melalui jurnal, artikel, dan makalah yang selanjutnya disaring kemudian dianalisis. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa investasi reksadana merupakan investasi yang sesuai dengan seluruh lapisan masyarakat. Memulai investasi reksadana dapat dilakukan dengan menginvestasikan dana minimal Rp100.000. Dari dana tersebut imbalan yang dihasilkan bisa mencapai keuntungan 4-10% dari dana yang ditanam oleh pemilik modal. Reksadana memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta memberikan *return* diatas deposito, sehingga risiko kehilangan dana relatif kecil dan keuntungan pemilik modal lebih besar. Dana yang diinvestasikan pemilik modal digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan produksi dan menambah tenaga kerja. Dalam hal ini masyarakat memiliki peluang untuk mendapat pekerjaan sehingga pendapatannya tidak hanya berasal dari keuntungan investasi tetapi juga melalui gaji yang didapat. Oleh karena itu, investasi memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan negara yang dikenal dengan nama Produk Domestik Bruto (PDB).

**Kata Kunci:** *investasi reksadana, seluruh masyarakat, pendapatan*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan alam. Wilayahnya yang luas mampu menghasilkan beragam jenis hasil alam, pertanian, perkebunan, pertambangan, perminyakan, hingga hasil laut yang melimpah. Dengan banyaknya hasil alam menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara ekspor produk mentah yang telah dikenal di mancanegara. Namun, kondisi tersebut masih belum mampu menjaga dan meningkatkan kestabilan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Mereka yang melakukan ekspor adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut sedangkan orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang ekspor dan pengelolaan sumber daya alam akan sulit terjun ke dunia tersebut. Selain lemahnya kemampuan masyarakat, kecanggihan teknologi yang terus mengalami perkembangan juga membuat masyarakat enggan untuk melakukan kegiatan tersebut ditengah lemahnya Pendidikan masyarakat dalam menggunakan teknologi.

Memasuki era digitalisasi di Indonesia yang dimulai sekitar tahun 1990-sekarang membuat hampir seluruh kegiatan masyarakat menggunakan teknologi, tak terkecuali dalam perekonomian. Kegiatan masyarakat yang dewasa ini sangat dipengaruhi oleh teknologi salah satunya adalah investasi. Sejak pandemi muncul di Indonesia awal tahun 2020 lalu membuat kegiatan ekspor-impor menjadi terganggu, hal ini dikarenakan hampir seluruh jalur perdagangan baik jalur laut, darat maupun udara ditutup oleh pemerintah. Oleh karena itu banyak masyarakat yang mulai beralih memanfaatkan teknologi dengan melakukan investasi. Walaupun kegiatan investasi sudah ada sejak tahun 90an dan telah banyak yang melakukan investasi tetapi masih belum sebanyak sekarang. Di era digitalisasi ini, bukan hanya pebisnis ataupun orang tua saja yang melakukan investasi melainkan anak remaja SMA hingga Mahasiswa juga ikut belajar dan melakukan investasi.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal oleh pemilik modal (Investor). Pada masa pandemi, investasi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mengelola uang (dana) yang dimiliki masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi ini tidak hanya sekedar memberikan modal kepada perusahaan yang memerlukan dana, tetapi juga dapat berupa tabungan, deposito, dan asuransi. Kegiatan menginvestasikan dana dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat baik masyarakat ekonomi menengah keatas maupun ekonomi menengah kebawah. Masyarakat dari berbagai kalangan dapat melakukan investasi tergantung dari investasi yang dilakukan dan dalam bentuk apa dana yang dimiliki tersebut di investasikan. Dimasa pandemic Covid-19 yang telah melanda

Indonesia sejak awal tahun 2020 tidak menurunkan minat masyarakat untuk melakukan investasi. Pandemi yang melanda Indonesia membuat pendapatan masyarakat menurun dan ada beberapa pekerja yang harus kehilangan pekerjaan. Dalam kondisi ini investor harus bijak memilih dan memilah investasi jenis apa yang akan dilakukan serta instrumen apa yang akan digunakan dalam berinvestasi.

Dikutip dari laman resmi Otoritas Jasa keuangan, investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan, sekaligus pengawsan dalam penanaman modal untuk memperoleh leuntungan. Pengendalian investasi melibatkan sejumlah pihak yang masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sesuai dengan spesialisinya. Walaupun demikian, apapun kegiatan yang dilakukan tidak akan terlepas dari sebuah tantangan dan risiko.

Seperti halnya kegiatan perekonomian lainnya, berinvestasi juga memiliki risiko yang harus dihadapi investor dikemudian hari seperti naik turunnya suku bunga, naik turunnya harga pasar, kesulitan melakukan likuiditas, perubahan valuta asing, dan masih banyak lagi risiko lainnya. Seorang investor harus mampu mengatasi permasalahan tersebut. Sebelum memulai investasi, hal pertama yang harus dipahami adalah risiko dikemudian hari dan strategi investasi agar dapat meminimalisir risiko.

## **2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

Di era digitalisasi, investasi menjadi salah satu cara mengelola dana yang dimiliki masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi reksadana menjadi salah satu jenis investasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) menjelaskan bahwa, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemilik modal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Terdapat banyak jenis investasi reksadana, yaitu reksadana pendapatan tetap, reksadana dana campuran, reksadana pasar uang, reksadana terproteksi, reksadana dana index, dan reksadana saham. Investasi reksadana dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memutar uang dan mengembangkan uang. Melalui uang yang diinvestasikan akan mendapatkan keuntungan berupa bunga yang menambah dana investasi sedikit demi sedikit.

Investasi reksadana dijadikan sebagai pelatihan sekaligus faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1 Hubungan Investasi Reksadana dengan Ekonomi Masyarakat**

Investasi reksadana merupakan salah satu investasi yang memiliki banyak peminat karena minimnya modal yang dibutuhkan. Berkurangnya pendapatan masyarakat yang dikarena oleh banyak pekerja yang di PHK akibat adanya pandemi Covid-19 dari tahun 2020 yang lalu membuat masyarakat memilih berinvestasi dengan modal yang sedikit dengan keuntungan yang memadai. Disamping itu, sudah banyak ahli yang menyebutkan bahwa investasi adalah salah faktor yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan ekonomi. Ketika masyarakat melakukan investasi maka suatu perusahaan atau usaha mikro dapat meminjam data tersebut guna meneruskan dan mengembangkan usaha yang dimiliki, semakin besar usaha perusahaan maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Sehingga secara tidak langsung perusahaan akan membuka lapangan perkerjaan untuk mereka yang membutuhkan pekerjaan. Jadi selain masyarakat mendapat keuntungan dari investasi reksadana, masyarakat juga memiliki peluang untuk bekerja kembali sehingga pendapatan masyarakat berasal dari dua sumber.

### **2.2 Hubungan Investasi Reksadana dengan Pendapatan Nasional**

Reksadana adalah instrument investasi jenis pasar modal yang pengelolaannya dilakukan oleh manajer investasi. Banyak yang mengatakan bahwa reksadana adalah jenis investasi yang digunakan sebagai pelatihan untuk melakukan investasi secara riil atau investasi yang lebih besar. Investasi reksadana dijadikan sebagai salah satu faktor yang mendorong pembangunan nasional yaitu dengan meningkatkan pendapatan nasional. Secara sederhana reksadana dengan pendapatan nasional memiliki hubungan yang positif yaitu dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketika investasi reksadana naik maka PDB juga akan meningkat, dan begitu sebaliknya jika investasi reksadana menurun maka PDB juga cenderung menurun. Hal ini dikarenakan, saat investor melakukan reksadana dan mendapatkan keuntungan pemerintah dapat mengenakan pajak yang menambah pendapatan negara dari segi perpajakan.

## **3. Metode Penulisan**

### **3.1 Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode kuantitatif dipilih penulis karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara atau observasi langsung yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Penulis melakukan pencarian melalui internet mengenai topik-topik bahasan yang sesuai dengan tema dan judul penelitian. Kemudian, penulis mengumpulkan data informasi dari laman web, jurnal, artikel dan beberapa hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah kembali dan mengambil informasi yang sesuai dengan kondisi investasi reksadana, pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan peningkatan pendapatan nasional.

### **3.2 Analisis Data dan Hasil**

Berdasarkan data informasi yang dikumpulkan melalui metode penelitian kualitatif didapatkan hasil bahwa reksadana adalah investasi dengan menggunakan modal yang sedikit. Memulai investasi reksadana dapat dilakukan dengan menginvestasikan dana minimal Rp100.000. Dari dana yang ditanamkan, pemilik modal mendapat imbalan yang dihasilkan bisa mencapai keuntungan 4-10% dari dana yang ditanam oleh pemilik modal. Reksadana memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta memberikan *return* diatas deposito. Modal yang sedikit menjadikan investasi reksadana memiliki risiko kehilangan dana relative kecil dan keuntungan pemilik modal lebih besar. Dana yang diinvestasikan pemilik modal digunakan perusahaan peminjam modal untuk mengembangkan usaha yang dimiliki dengan tujuan dapat meningkatkan produksi dan menambah tenaga kerja. Perusahaan yang dapat mengembangkan usahanya dan menambah produksi akan membuka lapangan pekerjaan untuk mendorong tercapainya tujuan tersebut. Masyarakat memiliki peluang untuk mendapat pekerjaan, sehingga pendapatan masyarakat tidak hanya berasal dari keuntungan investasi saja melainkan juga melalui gaji yang diperoleh. Oleh karena itu, investasi memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan negara yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) karena investasi memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan nasional.

## **4. Diskusi, dan Simpulan**

### **4.1 Diskusi**

Berdasarkan beberapa sumber yang digunakan untuk menunjang penyusunan paper ini, penulis merasa bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan

pendapatan baik pendapatan masyarakat maupun pendapatan negara. Di masa pandemi Covid-19, masyarakat masih dapat melakukan investasi yaitu dengan menggunakan reksadana karena kecilnya modal yang harus dikeluarkan. Dengan modal reksadana yang kecil dana masyarakat tidak akan habis hanya untuk berinvestasi tetapi masih bisa di bagi untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Reksadana memiliki keuntungan yang besar sehingga pendapatan masyarakat yang berinvestasi akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan negara. Jika masyarakat banyak menggunakan reksadana maka lapangan pekerjaan menjadi luas, produksi menjadi banyak, dan investor asing juga bisa memamkan modal di Indonesia. Berdasar ini lah penulis memilih judul “Pengaruh Investasi Reksadana Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Pendapatan Nasional”.

#### **4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis**

Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

##### **1. Implikasi Teoritis**

Di era digitalisasi ini, investasi menjadi salah kegiatan yang berguna untuk memanfaatkan penggunaan teknologi. Dengan berinvestasi masyarakat diharapkan tidak hanya mendapat keuntungan berupa penambahan modal saja melainkan juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dengan baik. Reksadana dijadikan sebagai investasi sederhana yang membantu masyarakat pemula memahami investasi dan dijadikan sebagai alat pelatihan. Berdasarkan beberapa analisis yang dilakukan oleh ahli menyebutkan bahwa investasi menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional.

##### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui pentingnya investasi reksadana sebagai penunjang perbaikan ekonomi masyarakat. Reksadana telah terbukti mampu memberikan keuntungan besar dari penanaman modal yang sangat terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat.

#### **4.3 Kesimpulan**

Investasi merupakan salah satu cara menyimpan dan mengelola dana yang dimiliki. Mulai munculnya pandemic Covid-19 di tangan perkembangan Era Digitalisasi, membuat masyarakat memilih melakukan investasi untuk dapat mengelola uang mereka agar berguna disama yang akan datang. Dewasa ini masyarakat cenderung menggunakan investasi pasar uang dengan instrument yang digunakan adalah reksadana. Masyarakat memilih menggunakan

reksadana karena modal yang digunakan sangat kecil dengan keuntungan yang diperoleh diatas deposito. Dengan modal kecil, kemungkinan risiko kehilangan sangat kecil dan tingkat likuiditas tinggi. Ketika investor banyak perusahaan menjadi mudah meminjam dana untuk mengembangkan usahanya dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat/investor yang membutuhkan pekerjaan. Berdasarkan beberapa sumber menyebutkan hal ini akan akan berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional. Investasi reksadana sudah diawasi oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) sehingga keamanan reksadana akan terjamin.

#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, proses penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sehingga hasil dari penelitian ini masih belum sempurna dan masih perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak bisa melakukan penelitian secara kuantitatif sehingga data mentah yang diperoleh sangat terbatas
2. Sulit untuk menemukan data pengguna investasi reksadana yang akurat karena data pengguna sangat jarang di publikasi secara transparan
3. Dalam beberapa proses pengumpulan data melalui studi pustaka ada beberapa informasi yang memiliki pendapat-pendapat yang berbeda.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Ain', N. N. (n.d.). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Al-tsamam*(Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan), 162-169.
- Anonim. (n.d.). *Kenapa Reksadana Pasar Uang Lebih Menguntungkan?*  
<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaaa/kenapa/reksadana/pasar/uang/lebih/menguntungkan>
- Anonim. (n.d.). *Modal Kecil Untung Besar? Pilih Reksadana Pasar Uang Aja!*  
<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/modal-kecil-untung-besar-pilih-reksadana-uang-aja>
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonimi. *Jurnal Ilmiah*(Studi Pada 33 Procinsi di Indonesia), 1-11.
- Cermati.com. (2020). Belajar Investasi Reksa Dana Saham dengan Modal Rp100 ribu, Mau?
- Egalogin. (2013). *Memahami Jenis-Jenis Reksa Dana Yang Tepat*. Retrieved from <https://reliance-investasi.com/?p=692>

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 3, 29-50.

Yanuar, A. B. (2016). Ekonomi Indonesia Cerah, Investasi Reksa dana Bersinar.

## IMPLEMENTASI INVESTASI DIGITAL (FINTECH) DALAM MENGEMBANGKAN BISNIS BAGI PELAKU UMKM DI KOTA MAKASSAR

<sup>1</sup> Reski Amelia, <sup>2</sup> Wanda Amir, <sup>3</sup> Adinda Assiyam, <sup>4</sup> Nurina Saffanah, S.E., M.Sc

<sup>1</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No. Km.5, 90231

<sup>2</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No. Km.5, 90231

<sup>3</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No. Km.5, 90231

<sup>4</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No. Km.5, 90231

[ameliareski017@gmail.com](mailto:ameliareski017@gmail.com), [wandaamir10@gmail.com](mailto:wandaamir10@gmail.com), [assiyamadinda@gmail.com](mailto:assiyamadinda@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan akan dunia teknologi yang semakin maju baik di bidang industri maupun keuangan mendorong para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi investasi dengan mengadopsi bisnis digital. Salah satunya, dengan cara mengadopsi *financial technology* yang lebih dikenal dengan *fintech* dalam bentuk dompet digital sebagai alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen. Dengan adanya dompet digital dapat meningkatkan pelayanan di bidang keuangan sehingga memudahkan para konsumen dalam melakukan transaksi. Selain itu, penggunaan dompet digital oleh para pelaku UMKM dapat menjadi ajang promosi produk mereka melalui penawaran promo menarik secara berkala, juga membantu pelaku UMKM mendapatkan sebuah peluang investasi industri digital dan bisa menjadi salah satu penopang ketahanan perekonomian Indonesia di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan *fintech* dalam bentuk dompet digital bagi pelaku UMKM di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data dikumpulkan melalui proses pengisian kuesioner yang disebar kepada para pelaku UMKM di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap penggunaan dompet digital sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah, mengurangi kontak fisik, meningkatkan penjualan, sebagai ajang promosi produk, dan menekan biaya operasional serta biaya modal.

**Kata Kunci:** *fintech*, *UMKM*, *dompet digital*, *investasi*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan akan dunia teknologi yang semakin maju baik di bidang industri maupun keuangan mendorong para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi investasi dengan mengadopsi bisnis digital. Salah satunya, dengan cara mengadopsi *financial technology* yang lebih dikenal dengan *fintech* dalam bentuk dompet digital sebagai alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen.

Dompet digital (*electronic wallet/e-wallet*) merupakan salah satu bentuk investasi digital bagi pelaku UMKM untuk mempermudah transaksi pembayaran bagi konsumen. *E-Wallet* merupakan bentuk alternatif metode pembayaran berbasis teknologi dengan menggunakan kode QR. Penggunaan dompet digital dikalangan masyarakat saat ini mengalami peningkatan sebagai alternatif pembayaran non tunai untuk transaksi *e-commerce* ataupun di toko *offline*.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) transaksi uang elektronik pada triwulan II 2021 meningkat sebesar 128,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didukung dengan tersedianya berbagai macam bentuk jasa pembayaran non tunai seperti OVO, GoPay, ShopeePay, LinkAja, DANA, QRIS, dan sebagainya.

Lebih lanjut, peningkatan volume transaksi dari penggunaan uang elektronik juga disebabkan oleh munculnya komunitas baru yang berkembang dikalangan masyarakat yaitu *cashless society*. *Cashless society* merupakan suatu fenomena masyarakat yang memanfaatkan pembayaran non-tunai sebagai instrumen kegiatan ekonominya (ocbcnisp.com, 2021).

Dengan adanya perkembangan sistem pembayaran di kalangan masyarakat, dari pembayaran tunai menjadi non-tunai menjadi tantangan baru bagi para pelaku UMKM. Hal tersebut, menjadikan para pelaku UMKM untuk ikut serta dalam menyediakan sistem pembayaran non-tunai di toko mereka berupa mesin EDC (*Electronic Data Capture*) dan menginstal aplikasi pembayaran di *smartphone*.

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh pelaku UMKM ketika menyediakan sistem pembayaran non-tunai di toko mereka yaitu memberikan kemudahan bagi konsumen untuk

bertransaksi dan pelaku UMKM tidak kesusahan dalam mencari uang kembalian untuk pelanggan (Laywilla et al., 2020; Sihaloho et al., 2020). Bagi UMKM, penggunaan aplikasi pembayaran non-tunai dapat memperluas jangkauan pasar dan menjadi media penting untuk promosi. Serta menjadi media untuk berkomunikasi dengan pelanggan apalagi di masa pandemi COVID19 saat ini (Barthakur & Rajkonwar, 2021; Hadi & Zakiah, 2021).

Widyayanti (2019) menyatakan bahwa manfaat pembayaran non-tunai bagi UMKM menjadi sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan usaha yaitu transaksi yang lebih cepat, pencatatan transaksi yang lebih mudah dan sistematis, dan *database* permintaan pelanggan yang lebih akurat. Selain itu, penggunaan dompet digital oleh para pelaku UMKM dapat menjadi ajang promosi produk mereka melalui penawaran promo menarik secara berkala, juga membantu pelaku UMKM mendapatkan sebuah peluang investasi industri digital dan bisa menjadi salah satu penopang ketahanan perekonomian Indonesia di kemudian hari (Romadhon & Fitri, 2020; Sihaloho et al., 2020). Namun, manfaat tersebut tidak dapat dinikmati oleh pelaku UMKM jika aplikasi tersebut tidak tersedia di toko mereka.

Berbagai manfaat yang diperoleh pelaku UMKM dari penggunaan *fintech* tidak terlepas dari hambatan dan tantangan. Salah satu hambatan yang menjadi perhatian adalah minimnya optimalisasi penggunaan sistem berbasis teknologi informasi dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki (Romadhon & Fitri, 2020). Selain itu, juga karena kurangnya literasi, minat, atau motivasi pelaku UMKM dalam menggunakan *fintech* (Laywilla et al., 2020).

Fenomena seperti itu berpotensi untuk menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana UMKM dapat mengoptimalkan fungsi *fintech* dalam upaya menciptakan keunggulan kompetitif ditengah-tengah tantangan dan peluang yang sedang dihadapi. Selain itu, penelitian terkait implementasi fungsi *fintech* dalam bentuk dompet digital pada UMKM di Kota Makassar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi sejauh mana implementasi investasi digital (*fintech*) dalam mengembangkan bisnis bagi pelaku UMKM di Kota Makassar.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Industri *financial technology* (*fintech*) merupakan perpaduan antara layanan jasa keuangan dan teknologi yang membuat model bisnis menjadi konvensional (bi.go.id, 2018). Beberapa macam bentuk *fintech* yang berkembang di Indonesia yaitu 1) *Peer-to-peer lending*; 2) *Crowdfunding*; 3) *E-wallet*; 4) *Micro finance*; 5) *Payment gateway*; 6) Investasi; 7) Bank digital (Ocbcnisp, 2021). Berdasarkan pada data yang dikeluarkan oleh *Xendit* yang merupakan perusahaan *payment gateway* dan keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa metode pembayaran yang paling banyak digunakan adalah *e-wallet* sebanyak lebih dari 40% transaksi di tahun 2021 (Warta Ekonomi, 2021; Xendit, 2021).

Keberadaan akan *fintech* dalam bentuk *e-wallet* (dompet digital) bertujuan untuk membuat UMKM lebih mudah dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi konsumen, dan meningkatkan literasi keuangan (Carlsson, B., & Gustavsson, 2001; Mangeswuri, et.al., 2018; Setiawan & Mahyuni, 2020). Selain itu, *fintech* bermanfaat dalam hal kemudahan pembayaran, pengalaman belanja yang lebih baik, transparansi dan pencatatan yang teratur, serta keunggulan kompetitif bagi pelaku UMKM yang menerapkannya (Deloitte, 2018).

*Theory of planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sebuah tindakan dapat dilandasi oleh motivasi internal dan eksternal. Dalam artian niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi berdasarkan sikap, pengaruh sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini kemudian di perluas dengan *Technology of acceptance model theory* (TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi diterimanya penggunaan sebuah teknologi adalah persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dari teknologi tersebut (Davis, 1989; Hamrul et al., 2013; Setiawan & Mahyuni, 2020). Dalam hal ini, seseorang menggunakan teknologi perlu mempertimbangkan faktor internal (misalnya kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan) dan eksternal (misalnya pengaruh sosial) (Yang et al., 2021).

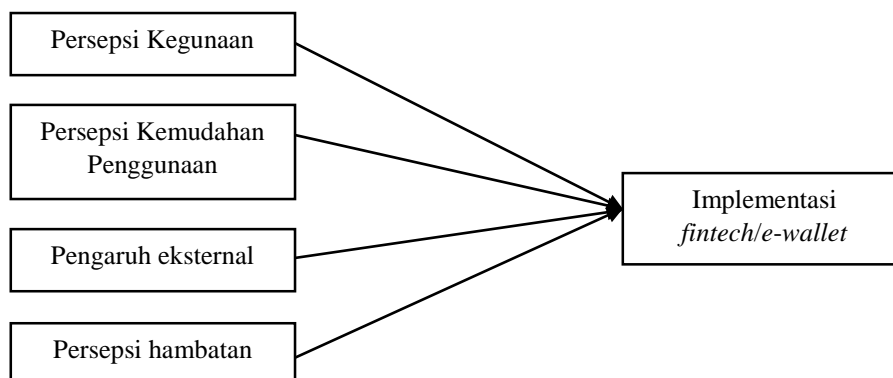
Sampai saat ini *Technology of acceptance model theory* (TAM) merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Gefen et al., 2003). Teori ini telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam

membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai yang mengimplementasikan sistem informasi (Legris et al., 2003).

Barthakur & Rajkonwar (2021) menyatakan bahwa intensi pelaku usaha menggunakan sistem pembayaran digital berupa *e-wallet* bergantung pada konsumen yang menggunakan sistem tersebut. Lebih lanjut, penggunaan *e-wallet* juga memiliki hambatan terkait dengan koneksi jaringan atau infrastruktur. Hal tersebut juga di temukan oleh Setiawan & Mahyuni (2020) dalam penelitiannya bahwa persepsi hambatan untuk menggunakan *e-wallet* seperti koneksi jaringan internet, biaya penggunaan, dan limit transaksi memengaruhi intensi pelaku usaha.

Lain halnya dengan penelitian terdahulu (Abdullah et al., 2020; Saragih, 2019; Setiawan & Mahyuni, 2020; Teoh Teng Tenk, M., Yew, H. C., & Heang, 2020; Yang et al., 2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa intensi pelaku UMKM menggunakan pembayaran digital dibentuk oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengaruh dari pihak eksternal seperti pembeli dan teman dekat.

Berdasarkan pada teori TAM dan TPB, serta penelitian terdahulu bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pengaruh eksternal, dan persepsi hambatan memengaruhi intensi pelaku usaha dalam pengimplementasian *fintech*. Berikut kerangka teori yang digunakan sebagai panduan dalam penyusunan pertanyaan kuesioner dan analisis data:



**Gambar 1 Kerangka Teori Penelitian**

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Pengumpulan data dan Pengukuran

Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Convenience sampling* yaitu penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data primer. Objek penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM yang berada di wilayah Kota Makassar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan survei *google form*. Kuesioner disebarakan sejak februari hinggan April 2022 kepada pelaku UMKM di Kota Makassar.

Sebanyak 36 tanggapan terhadap kuesioner yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Responden yang menjadi objek penelitian meliputi UMKM yang telah dan belum menerapkan *fintech* pembayaran digital dalam aktivitas bisnisnya, yang dapat diketahui berdasarkan dari informasi kuesioner yang telah diisi.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini berdasarkan item skala pada kuesioner dalam penelitian sebelumnya (Setiawan & Mahyuni, 2020). Daftar pertanyaan kuesioner dibangun berdasarkan *theory of planned behavior* dan *technology acceptance model theory*. Beberapa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yaitu, 1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pembayaran digital?; 2) Apakah dompet digital berguna dalam mendukung bisnis Bapak/Ibu?; 3) Apakah ada pihak luar yang memengaruhi keputusan/minat Bapak/Ibu menggunakan dompet digital?. 4) apakah ada hambatan Bapak/Ibu dalam menggunakan dompet digital?.

#### 3.2 Analisis data dan Hasil

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang mana penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Hal ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan pengimplementasian *fintech* dalam mengembangkan bisnis pelaku UMKM.

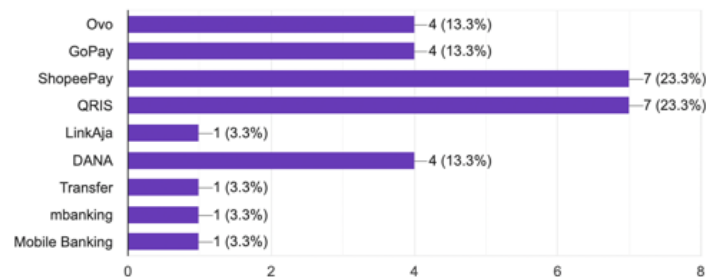
**Tabel 1.** Data UMKM Responden

No	Jenis Usaha	Alamat Usaha	Jumlah	Frekuensi
1	Kuliner	Makassar	19	52.7%
2	Sembako	Makassar	1	2.8%
3	Mebel	Makassar	1	2.8%
4	Lainnya	Makassar	15	41.8%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 36 pelaku UMKM di Kota Makassar. Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa bidang usaha dari pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bidang usaha yaitu kuliner, sembako, dan mebel. Bidang usaha lainnya terdiri dari berbagai macam bidang seperti pakaian, fotografer, percetakan, tembakau, dan lukisan.

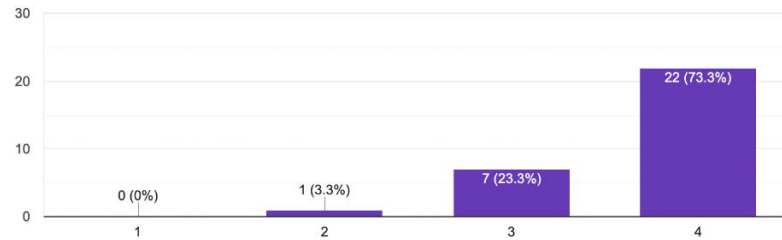
Sistem pembayaran digital yang anda gunakan:

30 responses

**Gambar 2.** Responden Pengguna *E-Wallet*

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Makassar menggunakan ShopeePay dan QRIS sebagai sistem pembayaran digital mereka. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam penggunaannya dan tersedianya penawaran yang menarik bagi konsumen misalnya maraknya promo dan diskon saat melakukan pembayaran menggunakan ShopeePay.

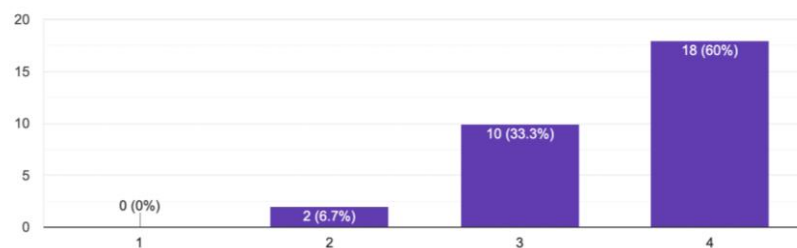
PE2. Sistem pembayaran digital yang saya gunakan meningkatkan efisiensi kinerja saya  
30 responses



**Gambar 3.** Persepsi Kegunaan Pengguna *E-Wallet*

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 73% pengguna *e-wallet* menganggap pembayaran menggunakan aplikasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi kinerja.

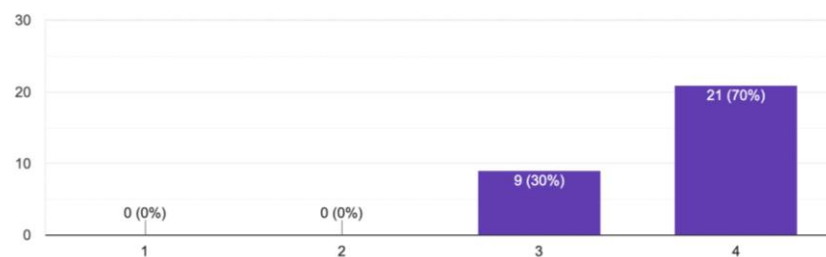
PE4. Sistem pembayaran digital yang saya gunakan meningkatkan produktivitas saya  
30 responses



**Gambar 4.** Persepsi Kegunaan Pengguna *E-Wallet*

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 60% pengguna *e-wallet* menganggap pembayaran menggunakan aplikasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi produktivitas kerja.

EE2. Sistem pembayaran yang saya pilih mudah digunakan  
30 responses

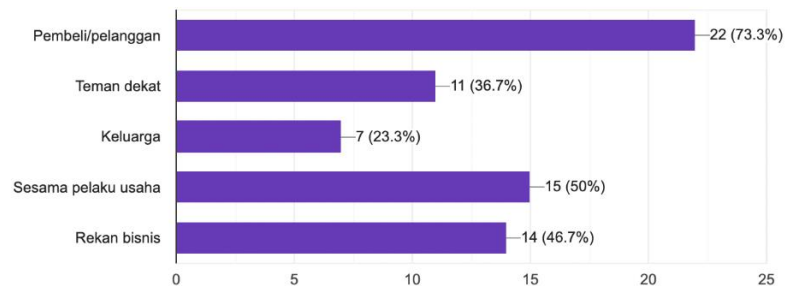


**Gambar 5.** Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Wallet*

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebanyak 70% pengguna *e-wallet* menganggap pembayaran menggunakan aplikasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi produktivitas kerja.

Orang-orang yang memengaruhi saya untuk menggunakan sistem pembayaran digital adalah: (Boleh centang lebih dari satu)

30 responses

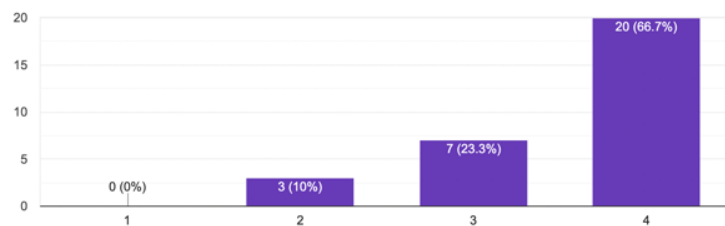


**Gambar 6.** Pengaruh Eksternal Penggunaan *E-Wallet*

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebanyak 73% pelaku UMKM menggunakan *e-wallet* dipengaruhi oleh pembeli atau pelanggan.

FC1. Saya memiliki sumber daya (fasilitas internet yang cukup) yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembayaran digital

30 responses

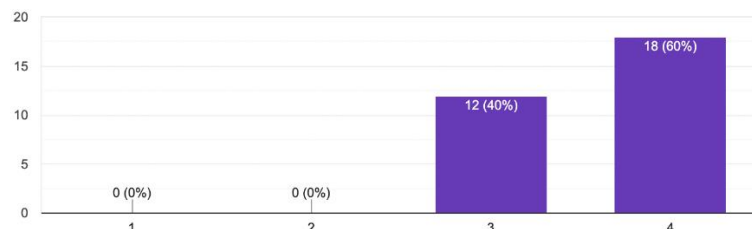


**Gambar 7.** Persepsi Hambatan Penggunaan *E-Wallet*

Gambar 7 menunjukkan bahwa sebanyak 73% pelaku UMKM menggunakan *e-wallet* dipengaruhi oleh pembeli atau pelanggan.

BI1. Saya berkeinginan untuk terus menggunakan sistem pembayaran digital tersebut di masa depan

30 responses



**Gambar 8.** Intensi Penggunaan *E-Wallet*

Gambar 8 menunjukkan bahwa sebanyak 60% pelaku UMKM akan menggunakan *e-wallet* dalam jangka panjang.

## 4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

### 4.1 Diskusi

Berdasarkan pada hasil survei, responden yang menggunakan *e-wallet* menyatakan bahwa penggunaan aplikasi tersebut meningkatkan efisiensi dan produktivitas kinerja mereka. Selain itu, kemudahan dalam penggunaan, pengaruh faktor eksternal (pembeli/pelanggan) meningkatkan intensi pelaku dalam mengimplementasi *fintech* pada usaha mereka. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Abdullah et al., 2020; Saragih, 2019; Setiawan & Mahyuni, 2020; Setiobudi & Wiradinata, 2018; Teoh Teng Tenk, M., Yew, H. C., & Heang, 2020; Wulantika & Zein, 2020; Yang et al., 2021) yang menyatakan bahwa intensi pelaku UMKM menggunakan pembayaran digital dibentuk oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengaruh dari pihak eksternal seperti pembeli dan teman dekat.

Lebih lanjut, dari hasil survei responden menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang tidak menggunakan *e-wallet* sebagai alat pembayaran pada usahanya disebabkan karena kurangnya literasi dan konsumen belum terbiasa menggunakan *e-wallet* untuk bertransaksi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sihaloho et al., 2020) *e-wallet* masih sulit diterapkan oleh beberapa pelaku usaha karena kurang memahami sistem kerja aplikasi pembayaran digital tersebut.

### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Terdapat tiga implikasi dalam penelitian ini. *Pertama*, secara empiris penelitian ini berkontribusi dalam menambah literatur mengenai implementasi investasi digital (*fintech*). Yang mana dalam penelitian ini faktor yang memengaruhi implementasi investasi digital (*fintech*) bagi pelaku UMKM adalah persepsi kemudahan, kegunaan, dan pengaruh eksternal. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Saragih, 2019; Setiawan & Mahyuni, 2020; Yang et al., 2021) bahwa intensi pelaku usaha dalam menggunakan pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, kegunaan, dan pengaruh eksternal. *Kedua*, bagi praktisi hasil dari penelitian ini berkontribusi bagi Pemerintah, Perbankan, dan PJSP terkait untuk lebih aktif memberikan sosialisasi dan penawaran produk *e-wallet* kepada para pelaku UMKM. *Ketiga*, bagi pembaca,

hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai implementasi investasi digital (*fintech*) oleh pelaku UMKM di Kota Makassar yang memungkinkan dapat membantu dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### 4.3 Kesimpulan

Persepsi kemudahan, kegunaan, dan pengaruh eksternal terbukti memengaruhi intensi pelaku usaha menggunakan *e-wallet*. Sebanyak 60% pengguna *e-wallet* menyatakan menyukai *e-wallet* yg mereka gunakan dan menganggap penggunaan *e-wallet* mudah untuk digunakan berdasarkan pada jawaban hasil survei. Sehingga dapat menjadi masukan bagi PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) untuk lebih aktif menawarkan produk *e-wallet* kepada para pelaku UMKM.

Lebih lanjut, sebanyak 30% responden yang tidak menggunakan *e-wallet* menyatakan tidak menggunakan *e-wallet* karena masyarakat sendiri belum terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai dalam bertransaksi dan rendahnya tingkat literasi terkait pembayaran non-tunai. Sehingga pemerintah, perbankan, atau PJSP terkait dapat memberikan sosialisasi pengenalan pembayaran non-tunai kepada masyarakat dan pelaku UMKM sebagai pengguna untuk menarik minat dalam menggunakan *e-wallet* sebagai salah satu bentuk investasi berbasis *fintech*.

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, sampel penelitian yang masih tergolong sedikit yaitu hanya 36 responden Pelaku UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau menambah sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan distribusi data dan hasil yang lebih baik. *Kedua*, isu mengenai investasi digital (*fintech*) masih menarik untuk diteliti khususnya di Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi investasi digital (*fintech*) belum sepenuhnya merepresentasikan perkembangannya secara luas, melihat dalam penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan *e-wallet* sebagai bentuk investasi digital serta sampel yang sedikit.

### 5. Daftar Pustaka

- Abdullah, N., Redzuan, F., & Daud, N. A. (2020). E-wallet: Factors influencing user acceptance towards cashless society in Malaysia among public universities. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 20(1), 67–74. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v20.i1.pp67-74>

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Barthakur, G., & Rajkonwar, A. B. (2021). Seller's Perception: Preference and Significance of Payment Platforms. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(12), 3666–3674.
- Carlsson, B., & Gustavsson, R. (2001). No T. In *Active Media Technology, 6th International Computer Science Conference* (pp. 18–20). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/3-540-45336-9>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Deloitte. (2018). *SME Digital Payments New opportunities to optimise The Paytech Revolution Series*. 1–32. [www.deloitte.com.au](http://www.deloitte.com.au)
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. *MIS Q.*, 27, 51–90.
- Hadi, D. F., & Zakiah, K. (2021). Strategi Digital Marketing Bagi UMKM untuk Bersaing di Era Pandemi. *Competitive*, 16, 32–41.
- Hamrul, H., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2013). Analisis Perbandingan Metode TAM dan UTAUT dalam Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi STMIK Dipanegara Makassar). *Seminar Nasional Informatika, 2013(semnasIF)*, 140–146.
- Laywilla, E., Kartar Singh, J. S., & Yin Fah, B. C. (2020). Drivers of Intention to Adopt Mobile Wallet: A Quantitative Study Among Females in Jakarta. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(11), 804–820. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i11/8061>
- Legris, P., Ingham, J., & Colletette, P. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information and Management*, 40(3), 191–204. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00143-4](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00143-4)
- Mangeswuri, D.R., Wuryandani, D., Purwanto, N. P., Hendra, S. P., Meilani, H., Sayekti, N. W., & Rivani, E. (2018). No Title. In *Industri Kreatif, Fintech, dan UMKM dalam Era Digital*.
- Ocbcnisp. (2021). *Apa itu Fintech: Pengertian, Manfaat, Jenis & Dasar Hukumnya*.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 30–44. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/645>
- Saragih, S. P. (2019). Technology Acceptance of Digital Payment System Pada Pelaku Umkm Di Kota Batam. *Computer Based Information System Journal*, 7(2), 82–

90. <https://doi.org/10.33884/cbis.v7i2.1402>

- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Setiobudi, A., & Wiradinata, T. (2018). Intensi Ukm Dalam Adopsi Financial Technology Di Jawa Timur. *National Conference of Creative Industry*, 2622, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1233>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teoh Teng Tenk, M., Yew, H. C., & Heang, L. T. (2020). International Journal of Research in Commerce and Management Studies. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 2(2), 216–233.
- Warta Ekonomi. (2021). *Tren Pembayaran Digital di Indonesia 2021: E-Wallet Tumbuh Pesat Hingga 400% Akibat Pandemi*. <https://wartaekonomi.co.id/read381496/tren-pembayaran-digital-di-indonesia-2021-e-wallet-tumbuh-pesat-hingga-400-akibat-pandemi>
- Widyayanti, E. R. (2019). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Yogyakarta). *Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 187–200.
- Wulantika, L., & Zein, S. R. (2020). E-Wallet Effects on Community Behavior. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012121>
- Xendit. (2021). *Xendit: E-Wallet Tumbuh Pesat Hingga 400 Persen Akibat Pandemi*.
- Yang, M., Al Mamun, A., Mohiuddin, M., Nawati, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Cashless transactions: A study on intention and adoption of e-wallets. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13020831>

## RUMAH SENI (RUSEN) SEBAGAI AKSELERASI REMAJA SADAR INVESTASI UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

<sup>1</sup> Wa Ode Nur Fadhillah, <sup>2</sup> Restu Purnamasari, <sup>3</sup> Nur Ilmiah Hanna,

<sup>4</sup> Dr. Syamsuri Rahim, SE, SIP., M.Si., Ak., CA., CPA

<sup>1</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231

<sup>2</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231

<sup>3</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231

<sup>4</sup> Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231

[wnfdilafadhillah@gmail.com](mailto:wnfdilafadhillah@gmail.com), [purnamasariestu332@gmail.com](mailto:purnamasariestu332@gmail.com),

[hannanurilmiah@gmail.com](mailto:hannanurilmiah@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada masa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional investasi merupakan salah satu komponen terbesar dari pendapatan nasional yang dikenal dengan Produk Domestik Bruto (*PDB*) atau *Gross Domestic Product (GDP)* dengan korelasi yang positif, jika investasi turun, maka pendapatan nasional juga turun. Untuk meningkatkan serta menstabilkan pertumbuhan ekonomi nasional saat ini dan di masa mendatang tentu dibutuhkan peran strategis dari berbagai kalangan, khususnya remaja sebagai anak muda yang berperan besar dan aktif dalam kemajuan negara diberbagai bidang terutama di bidang ekonomi. Namun banyak masyarakat yang kurang mengetahui hal tersebut, akibatnya saat ini Indonesia di era digitalisasi masih kurang sadar terhadap manfaat investasi. Metode yang digunakan untuk menganalisa hal tersebut adalah metode deskriptif dan literatur dengan solusi menciptakan Rumah Seni (*RuSen*) sebagai wadah yang bertujuan untuk mewadahi hobi remaja sekaligus sebagai akselerasi sadar investasi untuk pertumbuhan ekonomi nasional melalui karya seni, yang jarang diketahui bahwa investasi ini memiliki risiko yang terbilang rendah dengan harga cenderung stabil dan sangat jarang mengalami penurunan. Apalagi saat ini karya seni juga mendapat dorongan besar dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Hal ini dapat menjadi momentum yang dapat dimanfaatkan melalui remaja untuk membangun kesadaran dalam berinvestasi juga dapat menjadi penunjang ekonomi dan pariwisata yang tumbuh dan maju.

**Kata Kunci:** *Ekonomi, Investasi, Remaja, RuSen, Sadar*

## 1. Pendahuluan

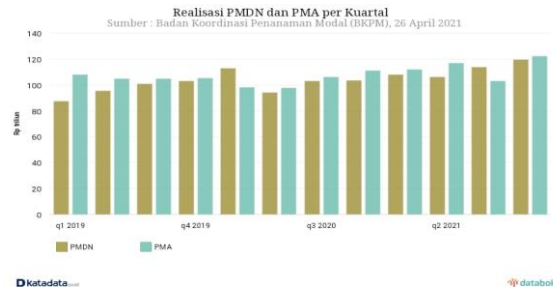
Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu (Jogiyanto, 2010:5). Dengan kata lain mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Investasi di negara Indonesia merupakan salah satu komponen terbesar dari pendapatan nasional yang dikenal dengan Produk Domestik Bruto (*PDB*) atau *Gross Domestic Product (GDP)* dengan memiliki korelasi yang positif, jika investasi turun, maka pendapatan nasional juga menurun. Investasi yang umum diketahui ada dua macam yaitu investasi aset riil dan investasi aset finansial. Sedangkan pelaku kegiatan investasi disebut investor. Menurut Syahyunan (2013) tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun masih banyak masyarakat yang kurang minat dalam berinvestasi, dengan anggapan bahwa investasi merupakan hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar, selain itu juga kurangnya motivasi dan kepercayaan untuk melakukan investasi disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait investasi. Dasar-dasar pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh para calon investor, ini bertujuan supaya investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (judi), penipuan dan risiko kerugian lainnya.

Menurut H.C. Witherington yang dikutip (dalam Arikunto, 1983: 100), “Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.”. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian yang disebut minat. Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Indra manusia yakni; indra penglihatan, penciuma, rasa, pendengaran, dan laba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga. Sehingga dari beberapa penjabaran pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah segala informasi tentang investasi yang telah diorganisir dalam memori seseorang yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan investasi. *Self Efficacy* menurut Santock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Saat ini dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat seluruh masyarakat khususnya remaja atau kerap disapa dengan istilah *millenial* ini menjadi lebih mudah dalam mengakses berbagai hal mulai dari berbelanja, membeli makanan, pelayanan destinasi wisata, sampai dengan lembaga keuangan menyebabkan meningkatnya minat konsumsi yang

tergolong tinggi namun lupa untuk berinvestasi, menyisipkan dana darurat sebagai aset jangka pendek ataupun jangka panjang. Sehingga lebih cocok jika menggunakan investasi finansial, selain itu juga ada dua hal utama mengapa lebih cocok jika menggunakan investasi finansial yaitu; pertama karena nilai intrinsik dalam suatu mata uang cenderung akan terus menurun karena adanya inflasi. Melakukan investasi dapat membantu mengurangi dampak inflasi tersebut. Kedua, investasi dapat mendapatkan keuntungan yang berupa bunga, bagi hasil, *capital gain*, atau bentuk lainnya sesuai produk investasi yang dibeli (Sarah, 2014:43). Namun, masyarakat Indonesia pada umumnya masih menyimpan uang dalam bentuk tabungan dibandingkan menyimpan deposito. Masih banyaknya kalangan anak muda/remaja/*millennial* yang belum paham akan investasi dan belum sadar apa manfaat dari investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wharton Pension Research Council “kaum remaja atau *millennial* harus menyisihkan 40% dari penghasilan untuk masa depan agar dapat menikmati standar hidup dimasa pensiun yang layak”. Padahal saat ini rata-rata *millennial* menyisihkan kurang dari 10% penghasilannya untuk masa depan jika kebiasaan ini terus menerus dilakukan maka kaum *millennial* dapat terancam tidak memiliki aset apapun. Investasi secara khusus belum menjadi bagian besar dari kehidupan keuangan masyarakat pada umumnya (Hariady, 2013). Apalagi Negara Indonesia sejak tahun 2019 hingga saat ini masih saja menghadapi pandemi *covid-19* yang belum berakhir yang sangat berdampak besar pada berbagai sektor khususnya pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menurunnya angka investasi serta sulitnya masyarakat dalam menjangkau pekerjaan. Karakteristik Indonesia adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan sekitar 1,39 juta orang dan tutupnya usaha yang telah dirintis sejak lama. Sejak lama kita kenal Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbanyak dibawah China, Amerika, dan India berdasarkan hasil Sensus Penduduk September 2020, sedangkan tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dengan jumlah yang demikian diharapkan kepada remaja supaya sadar investasi untuk kehidupan maupun ekonomi Negara. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Mencatat realisasi investasi pada kuartal I-2021 sebesar Rp 219,7 triliun, Angka ini naik 4,3% dari periode yang sama pada tahun lalu yang sebesar Rp 210,7 triliun, Investasi pada kuartal

ini ditopang oleh investasi asing (Penanaman Modal Asing/PMA) sebesar Rp 111,7 triliun yang naik hingga 14% dibandingkan kuartal I-2020 yang sebesar Rp 98 triliun.



Gambar 1: Realisasi PMA per Kuartal Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 26 April 2021

Sementara investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDM) sebesar Rp 108 triliun, turun 4,2% dibandingkan dengan kuartal I-2020 yang sebesar Rp 112,7 triliun. Persebaran Investasi Indonesia tertinggi terdapat di Jawa Barat Rp 37,1 triliun, Jakarta Rp 23,3 triliun, Jawa Timur Rp 17 triliun, Banten Rp 143,8 triliun dan Jawa Tengah Rp 12,3 triliun.

Dengan kurangnya kesadaran dalam berinvestasi oleh masyarakat di Indonesia khususnya remaja yang lebih terbiasa dengan cara menabung serta kondisi Indonesia yang belum stabil dari pandemi *covid-19* ini maka sangat diperlukannya strategi untuk dapat membangun dan menstabilkan kembali ekonomi nasional dengan cara berinvestasi melalui Rumah Seni (*RuSen*) sebagai akselerasi remaja sadar investasi untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Rumah seni merupakan sebuah wadah yang mendukung masyarakat khususnya remaja untuk berani dan belajar untuk berinvestasi melalui hobi atau hal menarik dari sebuah seni khususnya pada seni lukis dan ukir serta bagaimana remaja tersebut membangun kemampuannya terhadap seni berinvestasi. Seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik zaman dahulu maupun masa sekarang yang dapat menjadi warna dalam kehidupan, budaya, dan nilai jual. Seni dapat tercipta melalui ekspresi perasaan, hasil dari peniruan alam, keterampilan hingga pengalaman. Jarang diketahui bahwa karya seni dapat menjadi investasi atau aset yang tidak mempengaruhi nilai asetnya karena tidak memiliki fluktuasi pasar. Apalagi saat ini karya seni lukis dan ukir juga mendapat dorongan besar dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia untuk lebih mengembangkan dan membangun budaya Indonesia melalui karya seni lukis dan ukir sebagai gambaran wajah Indonesia yang kaya akan kreatifitasnya dalam seni dan budaya hingga kencana negara serta dapat mengangkat kembali minat generasi remaja terhadap seni dan budaya yang hampir luntur.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori tentang minat, minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu objek tertentu yang membuat individu itu merasa senang dengan objek. Menurut Surkandi (1994:83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atau dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu.

Teori motivasi, secara bahasa istilah motivasi berasal dari bahasa latin memiliki kata "*movere*" yang memiliki arti dan makna menggerakkan. Motivasi juga memiliki arti dari beberapa ahli bahasa seperti, menurut Weiner tahun 1990, motivasi diartikan sebagai keadaan dimana diri manusia membangkitkan serta membangun dirinya sendiri untuk segera bertindak, tindakan tersebut didasari atas keinginan mencapai suatu tujuan dan agar diri kita tetap terpacu pada suatu kegiatan tertentu. Teori motivasi adalah teori yang mengulas mengenai motivasi serta mengelompokkannya menjadi beberapa bentuk dari kurun waktu. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai sebuah kemauan, dorongan, minat maupun hasrat seseorang yang begitu besar yang dalamnya bisa dari dalam diri sendiri, maupun dari faktor eksternal lain.

Teori sadar, penyadaran secara bahasa dari kata "sadar" yang berarti merasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya". Dalam kamus karya tulis ilmiah istilah sadar "sadar" diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu: Pertama, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi. Ketiga, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis. Selain itu kata "sadar" dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami.

Teori pengetahuan, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan (mata) (Notoatmojo, 2003:50).

Teori investasi, dari Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran atau membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa dimasa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal pembentukan modal. Pengertian investasi menurut sunariyah (2004:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangkau waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut Gitman dan Joehnk (2005:3) dalam bukunya *Fundamentals of Investing* mendefinisikan investasi sebagai berikut: *investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value*, artinya investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dana/atau menjaga atau meningkatkan nilainya. Tujuan investatsi menurut Reily dan Brown (2000), ada beberapa alasan orang melakukan investasi, yaitu:

- Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang
- Mengurangi tekanan inflasi
- Dorongan untuk menghemat pajak.

Jenis-jenis Investasi pada dasarnya dibedakan menjadi tiga kelompok (Sharpe, 1997):

- Investasi dalam aktiva (*Financial asset*) dan aktifa riil (*real asset*). Aktifa finansial adalah yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk tabungan atau surat berharga. Aktiva riil adalah bentuk investasi yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk kekayaan riil.
- Investasi langsung dan tidak langsung investasi. Invesrasi langsung adalah investasi dimana investor langsung memperoleh atas surat berharga atau kekayaan. Investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan dalam suatu portofolio atau suatu kelompok surat surat berharga.
- Investasi jangka panjang dan jangka pendek. Investasi jangka panjang adalah investasi dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun atau tidak mengenal adanya jatuh tempo. Investasi jangka pendek adalah investasi dengan masa jatuh tempo kurang atau sama dengan satu tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi menurut Wawan dan Dewi (2011:16-18) dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi:

- Pendidikan, berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.
- Pekerjaan, merupakan aktivitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal pendapatan atau penghasilan.
- Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2) Faktor eksternal meliputi:

- Faktor lingkungan, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
- Sosial budaya disini merupakan sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

Indikator penelitian dari variabel pengetahuan investasi menurut Kusmawati (2011), yaitu:

- 1) Pengetahuan Instrumen pasar modal adalah pengetahuan seseorang mengenai sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, meliputi saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif.
- 2) Pengetahuan risiko investasi adalah pengetahuan seseorang mengenai risiko-risiko yang didapati saat berinvestasi di pasar modal, dan perhitungan risiko investasi di pasar modal
- 3) Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi adalah pengetahuan seseorang mengenai sumber-sumber tingkat pengembalian (*return*) yang didapat saat berinvestasi di pasar, *return* yang melekat pada instrumen pasar modal, dan perhitungan *return* yang diharapkan.
- 4) Pengetahuan hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian (*return*) adalah pengetahuan seseorang mengenai hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang didapat saat berinvestasi di pasar modal.
- 5) Pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal lainnya adalah pengetahuan umum seseorang mengenai investasi di pasar modal, seperti lembaga penunjang pasar modal, diversifikasi portofolio, teknik analisis investasi saham, dll.

Pemilihan indikator pengetahuan investasi dalam penelitian ini menunjukkan pada pendapat Kusmawati (2011), yaitu (1) pengetahuan investasi pasar modal, (2) pengetahuan risiko invesatsi, (3) pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) didasarkan kepada

pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan langsung dalam praktik investasi pada program Rumah Seni (*RuSen*), karena pengetahuan-pengetahuan tersebut diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dan akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi melalui seni.

Keuntungan berinvestasi diusia muda banyak sekali, diantaranya yaitu; keuntungan berinvestasi lebih besar dibandingkan menabung di bank, hal tersebut dikarenakan bunga yang didapatkan dari berinvestasi lebih besar daripada bunga menabung di bank dan berinvestasi menciptakan pribadi yang disiplin karena investasi akan menjadi suatu rutinitas baru yang mengharuskan kita untuk terus menyisihkan uang demi masa depan yang gemilang. Jika dilihat dari manfaat berinvestasi diusia muda kita dapat menyimpulkan bahwa investasi diusia muda sangat penting untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Investasi Seni. Secara historis, seni selalu menjadi sesuatu yang dihargai orang. Sebagian besar mengenali seniman hebat, dan meskipun seni bersifat subjektif, banyak karya seni memiliki nilai uang yang besar. Banyak orang membeli karya seni yang menyenangkan bagi mereka atau cocok dengan dekorasi mereka dan tidak memikirkan nilainya. Di sisi lain, investor seni mencari karya yang menarik dan memiliki nilai uang yang besar. Peningkatan nilai yang besar jika seorang seniman mendapatkan ketenaran. Para seniman itu sendiri, dalam beberapa kasus, tidak mendapatkan keuntungan finansial sebanyak seseorang yang menginvestasikan karya mereka sebelum mereka dikenal, yang kemudian menjualnya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan lain memilih seni sebagai pilihan investasi adalah murni menyenangkan dengan menemukan karya seni, menghadiri pertunjukan, mencapai penjualan real estat, mencari karya seni yang hilang yang memiliki nilai, semuanya dapat memuaskan. Jual beli dan menghadiri acara dan pertunjukan seni itu sendiri bisa menyenangkan. Untuk berinvestasi dengan seni kita harus mengetahui beberapa hal. Pertama, objeknya sendiri dapat dimanfaatkan (dipajang) untuk memberikan kenikmatan estetis yang bergengsi. Ini tentu berbeda dari kepemilikan lembar-lembar saham yang tidak dapat dipajang sebagaimana memajang sebuah karya seni. Kedua, proses akuisisinya. Bukan semata akuisisi dari karya seni itu saja, tapi juga akuisisi pengetahuan, proses sosialisasi dengan kolektor dan pakar yang berpikiran serupa, kenikmatan pemburuan karya, bertemu dengan penciptanya, dan sebagainya. Juga memberikan kegembiraan yang unik. Ketiga, kesenangan yang bisa didapat dari kinerja dan ketahanan nilai karya seni tersebut. Pada umumnya, karya seni harganya memang meningkat, tapi hal itu tidak selalu terjadi. Misalnya saja, pada tahun 1950-an karya

Ernest Dezentje harganya tertinggi dibanding karya Lee Man Fong dan Affandi, bahkan bisa berkali-kali lipat. Kini, keadaannya terbalik: karya Lee Man Fong dan Affandi harganya bisa berpuluh kali lipat dari harga karya Dezentje. Kenaikan harga tidak terjadi untuk semua perupa, Namun, paling tidak, jika harga karya seni rupa tidak meningkat, nilai artistik dan estesisnya tetap dapat dinikmati.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis metode yang digunakan adalah metode Deskriptif dan Literatur. Metode penulisan deskriptif dipilih berdasarkan kebutuhan penulis untuk menarasikan perilaku sosial yang secara spesifik terjadi dalam konteks sosial tertentu. Data yang diperoleh berupa narasi mendalam yang secara detail menjelaskan objek (Sadar Investasi) penulis yang terhadap apa yang dianalisa. Penulis yang menggunakan metode deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi mengapa, apa dan bagaimana fenomena sosial bisa terjadi. Punaji (2010) penelitian deskriptif ialah metode riset yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam, dan menurut Hidayat (2010) Penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Penyelesaian dalam metode penelitian deskriptif inilah yang menyebabkan seseorang harus mempunyai komitmen yang kuat dari teori sampai ketika terjun di lapangan. Dan untuk Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi Pustaka

adapun metode penelitian studi literatur yang digunakan yaitu:

- Pencarian kata kunci.
- Pencarian subjek.
- Cari buku dan artikel ilmiah terkini.
- Pencarian kutipan dalam sumber-sumber ilmiah. Lacak referensi, catatan kaki, catatan akhir, kutipan, dll dalam bacaan yang relevan.
- Pencarian melalui bibliografi yang diterbitkan (termasuk set catatan kaki dalam dokumen subjek yang relevan).

### **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penulisan**

#### **4.1 Diskusi**

Manusia lahir tidak terlepas dari hasil karya seni. Hasil karya seni selalu melekat dalam kehidupan kita sehari-hari, sehingga kita tidak dapat lepas dari karya seni khususnya seni lukis dan ukir. Seni lukis dan ukir merupakan seni yang mahal nilainya bahkan dari seni lukis dan ukir dapat menjadi pajangan dan penarik perhatian dari suatu tempat. Keunikannya lah yang menjadi nilai/harga dan perhatian bagi banyak orang. Ditengah masyarakat kurang sadar investasi, Rumah Seni (*RuSen*) hadir untuk para remaja yang berani untuk mencoba dan belajar mengenai berbagai hal dalam seni berinvestasi dan seni. Dengan diharapkan nantinya program ini dapat didukung dan dikembangkan oleh pihak pemerintah bekerja sama dengan para investor diberbagai daerah sehingga generasi *millenial*/remaja dapat dengan mudah untuk membangun minat, motivasi serta kesadaran terhadap pentingnya investasi dan pengetahuan investasi. Remaja terkadang membutuhkan wadah untuk mendukung apa yang menjadi ide bagi mereka juga membutuhkan orang-orang yang dapat membangun ataupun membangkitkan motivasi bagi mereka hingga mereka mengerti dan mapun berkembang secara individual bahkan dapat berputar menjadi seseorang atau pribadi yang memotivasi kepada prang lain dengan pengetahuan yang dimilik.

#### 4.2 Implikasi

Rumah Seni (*RuSen*) merupakan program tempat/wadah terhadap cara atau seni belajar, menganalisa, melatih/pelatihan, mempraktikkan, mengembangkan serta bertukar pikiran dan ide terhadap investasi yang terkini dan terbaru sehingga dapat dikembangkan. Pemilihan indikator pengetahuan investasi dalam penelitian ini menunjukkan pada pendapat Kusmawati (2011), yaitu (1) pengetahuan investasi pasar modal, (2) pengetahuan risiko invesatsi, (3) pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) didasarkan kepada pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan langsung dalam praktik investasi pada program Rumah Seni (*RuSen*), karena pengetahua-pengetahuan tersebut diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dan akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi melalui seni. Kemudian dasar-dasar dalam berinvestasi yang mampu mereka kuasai dan praktikkan sebagai pergerakan pengetahuan yang mereka dapatkan.

#### 4.3 Kesimpulan

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu juga merupakan dari hal penting pada pertumbuhan ekonomi nasional. Namun masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan manfaat investasi

mulai dari kurangnya minat, motivasi, kepercayaan dan pengetahuan dari investasi. Sehingga diperlukannya peran dari para remaja sebagai akselerasi dalam pertumbuhan ekonomi melalui Rumah Seni (*Rusen*) sebagai wadah masyarakat khususnya remaja agar sadar akan investasi untuk pertumbuhan ekonomi nasional yang baik.

#### 4.4 Keterbatasan Penulis

Keterbatasan yang dialami penulis adalah berupa:

- Kurangnya pengalaman langsung terhadap objek yang dianalisa,
- Kurangnya data yang disajikan untuk lebih mendukung rumusan masalah dari apa yang dianalisa.
- Tidak menggunakan sampel atau responden untuk data yang lebih relevan terhadap gambaran keadaan yang sesungguhnya.

### 5. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved March 5, 2022, from Bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>.
- Bethriq Kindy Arrazy. (2021, August). Waduh! Dari 270 Juta Penduduk RI, Baru 2% yang Melek Investasi Saham. Retrieved March 5, 2022, from Warta Ekonomi website: <https://wartaekonomi.co.id/read353263/waduh-dari-270-juta-penduduk-ri-baru-2-yang-melek-investasi-saham>.
- Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi - e-Parlemen DPRD DIY. (2021, August 26). Retrieved March 5, 2022, from e-Parlemen DPRD DIY website: <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>.
- Femina Indonesia. (2022). Femina | Home. Retrieved March 5, 2022, from femina.co.id website: <https://www.femina.co.id/>.
- Halaman Awal - Unair News. (2022, January 8). Retrieved March 5, 2022, from Unair News website: <http://news.unair.ac.id/>.
- Mia Chitra Dinisari. (2019, November 6). Kesadaran Investasi Generasi Milenial Rendah, Konsumsi Masih Tinggi. Retrieved March 5, 2022, from Bisnis.com website: <https://m.bisnis.com/amp/read/20191106/55/1167422/kesadaran-investasi-generasi-milenial-rendah-konsumsi-masih-tinggi>.
- Muhammad Irfan Al-Amin. (2022, January 24). Seni Adalah Bentuk Pemikiran Manusia, Ini Penjelasan. Retrieved March 5, 2022, from Katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/intan/berita/61ee4a41aa02e/seni-adalah-bentuk-pemikiran-manusia-ini-penjelasan>.

- Mulyana, Mumuh, Lukman, Hidayat dan Puspitasari, Ratih. 2019. "Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi" dalam Jurnal Analisis Perguruan Tinggi VOL. 3 NO. 1 2019, pp. 31-52, © Forum Dosen Indonesia, ISSN 2580-5339 eISSN 2620-5718. Jalan Ranggagading No. 1 Bogor, Jawa Barat 16123 Indonesia.
- P, W. (2019, October 7). 5 Manfaat Investasi Bila Rutin Berinvestasi | KoinWorks Blog|5 Manfaat Investasi Bila Rutin Berinvestasi | ... Retrieved March 5, 2022, from KoinWorks website: <https://koinworks.com/blog/manfaat-pengalokasian-dana-rutin-berpengalokasian-dana/>.
- PenelitianIlmiah.com. (2019, August 31). Retrieved March 5, 2022, from PenelitianIlmiah.com | Bahasan Materi Penelitian Terlengkap website: <https://penelitianilmiah.com/>.
- Penerbit Deepublish. (2022, February 18). Retrieved March 5, 2022, from Penerbit Deepublish website: <https://penerbitdeepublish.com/>.
- Penerbit Deepublish. (2022, February 18). Retrieved March 5, 2022, from Penerbit Deepublish website: <https://penerbitdeepublish.com/>.
- Program Studi Akuntansi - JURUSAN AKUNTANSI TERBAIK DI SUMUT. (2021, December 9). Retrieved March 5, 2022, from JURUSAN AKUNTANSI TERBAIK DI SUMUT website: <https://akuntansi.uma.ac.id/>.
- Republika ID. (2022). Retizen | Retizen. Retrieved March 5, 2022, from retizen.id website: <https://retizen.republika.co.id/>.
- Riawan, Zaqi ikko. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Melalui Ovo" dalam Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. (2021, June 7). Retrieved March 5, 2022, from Penerbit Deepublish website: <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>.
- Syahrizal Sidik. (2021, October 12). Jumlah Investor RI Capai 6,43 Juta, Didominasi Kaum Milenial. Retrieved March 5, 2022, from CNBC Indonesia website: [https://www.cnbcindonesia.com/market/20211012151533-17-283326/jumlah-investor-ri-capai-643-juta-didominasi-kaum-milenial?\\_gl=1\\*10eyqww\\*\\_ga\\*V2J1MUdRaFd3VUhKVVdsTm56M01RZjY1b0ljOExDTlo2SVZwZU5ocWYwLU5jZHdQUWZCYIZLaHhqaG1iamVnMQ](https://www.cnbcindonesia.com/market/20211012151533-17-283326/jumlah-investor-ri-capai-643-juta-didominasi-kaum-milenial?_gl=1*10eyqww*_ga*V2J1MUdRaFd3VUhKVVdsTm56M01RZjY1b0ljOExDTlo2SVZwZU5ocWYwLU5jZHdQUWZCYIZLaHhqaG1iamVnMQ).

**INTERNALISASI BUDAYA SIRI' DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI  
TERHADAP GENERASI Z KOTA MAKASSAR SEBAGAI PERCEPATAN  
EKONOMI NASIONAL  
(Studi Pada Platform *dinaraan.co*)**

<sup>1</sup>*Alfitriah Arima Melati*, <sup>2</sup>*Haerany Nursyahriah*, <sup>3</sup>*Nur Ramadhani.K*, <sup>4</sup>*Andika Pramukti*

<sup>1</sup>*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

<sup>2</sup>*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

<sup>3</sup>*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

<sup>4</sup>*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

Email: [fifialfitriah02@gmail.com](mailto:fifialfitriah02@gmail.com), [haeranyns@gmail.com](mailto:haeranyns@gmail.com), [nurramadhani1603@gmail.com](mailto:nurramadhani1603@gmail.com),  
[andika.pramukti@umi.ac.id](mailto:andika.pramukti@umi.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis internalisasi budaya *siri'* dalam meningkatkan minat investasi terhadap mahasiswa kota Makassar sebagai percepatan ekonomi nasional, dimana budaya *siri'* memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat suku Bugis Makassar. Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa yang merupakan keturunan Bugis Makassar yang juga dikenal sebagai generasi Z. Kontribusi generasi Z sangat penting dalam mengembangkan percepatan ekonomi nasional di Kota Makassar. Kedekatan generasi Z dengan budaya lokal yang sudah mulai usang sehingga menjadikan penelitian ini menarik. Hasil yang diharapkan pada penelitian ini melalui internalisasi budaya *siri'*, generasi Z mampu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya investasi di bidang emas dalam menunjang percepatan ekonomi nasional. Realisasi investasi penanaman modal khususnya di Kota Makassar masih tergolong rendah dibandingkan dengan daerah-daerah yang ada di Pulau Jawa. Investasi emas merupakan sarana dalam percepatan ekonomi nasional. Platform investasi digital memberikan pengalaman transaksi yang fleksibel. Salah satu platform yang kredibel dalam mendukung investasi emas adalah *dinaraan.co* dimana platform tersebut merupakan aplikasi investasi emas secara digital dengan mengedepankan kekuatan rupiah. Kenaikan harga emas setiap tahunnya kurang signifikan akan tetapi dari investasi emas dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dan kerugian. Diharapkan *dinaraan.co* dapat membawa pengaruh positif dan signifikan khususnya bagi generasi Z agar sadar akan pentingnya melakukan investasi di era digitalisasi dengan internalisasi budaya *siri'*.

**Kata Kunci:** *budaya Siri'*, *generasi Z*, *dinaraan.co*, *percepatan ekonomi nasional*, *investasi*.

## 1. Pendahuluan

Salah satu kearifan lokal yang bersifat fundamental dan sejak dulu menjadi eksistensi serta masih dipegang teguh hingga saat ini bagi masyarakat Bugis Makassar yaitu Budaya *siri'*. Disinyalir bahwa konsep *siri'* telah ada sejak dahulu menjadi sistem nilai kebudayaan masyarakat Bugis Makassar jauh sebelum kerajaan menerima agama sebagai pemegang otoritas nilai resmi dalam prosesi pemerintahan para raja (Christian Pelras, 2006). Kebudayaan yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia. Seluruh bangunan hidup manusia dan masyarakat berdiri di atas landasan kebudayaan. Manusia dan kebudayaan pada dasarnya berhubungan secara dilektis. Ada interaksi kreatif antara manusia dan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia sendiri adalah produk dari kebudayaannya (Rafael Raga Maran, 2000). Metodologi ilmu ekonomi juga sebaiknya mencoba untuk menjelaskan budaya. Hal itu penting karena adanya pengalaman kesuksesan metode tersebut dalam area ilmu ekonomi itu sendiri (Mark Casson, 1993).

Internalisasi budaya *siri'* diharapkan mampu menjadi inovasi yang efektif bagi generasi Z di Kota Makassar terhadap percepatan ekonomi nasional melalui investasi. Bentuk investasi yang cukup sering dilakukan dan memiliki resiko kerugian hampir 0% yaitu investasi emas karena harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun dimana ketika harga emas dalam harga dolar turun, pada saat yang sama, harga dolar terhadap rupiah cenderung menguat (Joko Salim, 2010).

Harga emas cenderung mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan jumlah terbatas dan dengan adanya permintaan yang tinggi, oleh karena itu emas bisa digunakan untuk mempertahankan aset atau kekayaan seseorang. Harga emas dinilai stabil jika dibandingkan nilai mata uang dimanapun. Jika seseorang memilih menyimpan kekayaan dengan bentuk uang, resiko yang akan dialami adalah nilai uang tersebut kemungkinan akan mengalami penurunan dari waktu ke waktu, hal tersebut tidak berlaku jika seseorang menyimpan kekayaannya dalam bentuk emas, jika seseorang menyimpan kekayaannya dengan bentuk emas maka dapat dipastikan kekayaan tersebut akan stabil (Aldra Puspita Rahma dan Clarashinta Canggih, 2021).

Emas sebagai investasi jangka panjang memiliki beberapa keunggulan yaitu keamanan, perlindungan, mudah dicairkan, tahan lama, terjangkau semua kalangan, beresiko rendah,

bersifat pribadi dan fungsi emas bisa juga digunakan untuk pendanaan pendidikan, biaya kesehatan, untuk keperluan biaya naik haji, bahkan membeli rumah (Adelina, 2018).

Salah satu *platform* investasi emas digital yang kredibel yaitu *dinara.co* dimana platform tersebut merupakan aplikasi investasi emas secara digital dengan mengedepankan kekuatan rupiah. Platform ini sangat cocok dengan generasi Z yang terbiasa dengan digitalisasi juga pengaksesannya sangat mudah serta deposit awal untuk memulai investasi di platform ini terbilang rendah sehingga bisa direalisasikan dimanapun dan kapanpun. Namun di Kota Makassar, generasi Z masih kurang sadar akan pentingnya investasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan data konkrit bahwa realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi tahun 2018-2020, Kota Makassar merealisasikan investasi senilai Rp. 9,142,000,000 pada tahun 2020. Hal ini menjadikan Kota Makassar masih tertinggal sangat jauh terkait investasi dari daerah-daerah yang ada di Pulau Jawa. Oleh sebab itu dibutuhkan internalisasi budaya *siri'* yang memiliki peran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter agar generasi Z di Kota Makassar termotivasi dan memiliki kesadaran untuk berinvestasi.

Investasi memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Kontribusi generasi Z dalam melakukan investasi memiliki dampak besar karena mereka telah dihadapkan dengan teknologi dan konsumsi mereka terhadap hal tersebut sangat besar sehingga memudahkan untuk melakukan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Harapan masa depan yang lebih baik merupakan imbalan atas komitmen waktu dan usaha yang dilakukan saat ini. (Eduardus Tandelilin, 2001). Negara dengan tingkat tabungan yang tinggi akan menjadi negara dengan perekonomian yang kuat karena pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh investasi (Rustow 1967). Penelitian Athukorala dan Sen (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat.

Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat (Todaro, 1983). Adapun persoalan dalam penelitian ini adalah: Apakah internalisasi budaya *siri'* mampu meningkatkan minat investasi

terhadap mahasiswa kota Makassar sebagai percepatan ekonomi nasional melalui platform *dinara.co*?

Manfaat penelitian ini adalah agar Generasi Z di Kota Makassar dapat mempercepat laju perekonomian nasional dengan inovasi yang efektif yakni internalisasi budaya siri' melalui platform investasi emas digital yang kredibel. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi stimulus bagi perguruan tinggi agar mengembangkan program pendidikan keuangan yang efektif berdasarkan kebutuhan dan tingkat melek finansial mahasiswa melalui internalisasi budaya lokal.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Dalam terminologi ilmu ekonomi, budaya itu sendiri didefinisikan dalam kerangka bahwa perilaku seorang individu adalah melakukan optimisasi untuk mencapai kondisi keseimbangan ekonomi. Kondisi keseimbangan inilah yang kemudian dipandang sebagai refleksi nilai dan *beliefs* pemimpin kelompok di mana individu tersebut berasal. Hal ini perlu karena dalam membahas budaya dalam ilmu ekonomi diasumsikan bahwa seorang individu merupakan bagian dari sebuah grup yang memiliki pemimpin dan pemimpin tersebut membangun budaya grup tersebut (Casson, 1991).

Pada bagian ini dibahas mengenai karakteristik kunci dari suatu budaya yang mempengaruhi kinerja ekonomi suatu kelompok. Yang pertama adalah perbedaan antara *science* dan moral. Di dalam masyarakat yang lebih maju, moralitas dikaitkan dengan legitimasi dari tujuan, sedangkan *science* menjelaskan pilihan dari sarana-sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam masyarakat yang lebih tradisional, kadang kala perbedaan antara kedua hal tersebut kurang jelas. Sebagai contoh adalah kadang kala mengaitkan suatu kejadian buruk yang menimpa seseorang dengan ketidaktaatan orang tersebut kepada Tuhan. Alam dipandang sebagai *anthropomorphically*, dan dipahami bukan dari sisi *scientific law*, tetapi dipahami sebagai manifestasi dari *relevant spirit* (Adji Pratikto, 2012).

Pada setiap kelompok, budaya kelompok tersebut akan mempengaruhi perilaku individu anggotanya melalui preferensi dan *beliefs* dari individu tersebut. Pada akhirnya perilaku individu tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya, pengaruh budaya

terhadap perilaku individu anggotanya dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek moral dan aspek teknikal dari budaya. Aspek moral budaya akan mempengaruhi preferensi, sedangkan aspek teknikal budaya akan mempengaruhi beliefs (Casson, 1991). Walaupun terkesan berbeda, aspek ini saling berkaitan satu sama lain.

Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat menjunjung budaya *siri'*. *Siri'* berarti malu yang jika diartikan secara harfiah artinya harga diri. *Siri'* lebih menuntut agar orang-orang menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya karena memiliki tanggung jawab sosial. Selain itu, dengan menjunjung tinggi harga diri dalam bekerja maka akan membuat individu lebih giat, amanah, serta mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran (Hamid, et al., 2007). Kata *siri'* dalam bahasa Makassar berarti malu atau rasa malu, maksudnya “*siri' lanri anggaukanna anu kodi*”, artinya malu apabila melakukan perbuatan tercela. Pengertian *siri'* menurut istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh seperti B. F. Matthes (Koentjaraningrat, 1995) mengatakan bahwa *siri'* diterjemahkan dengan malu, rasa kehormatannya, tersinggung, dan sebagainya. Sementara menurut C. H. Salam Basjah (Mattulada, 1995) bahwa terdapat tiga pengertian pada konsep *siri'*. Pertama ialah dalam arti rasa malu. Kedua, merupakan daya pendorong untuk membinasakan siapa saja yang telah menyinggung rasa kehormatan seseorang, dan ketiga ialah sebagai daya pendorong untuk bekerja dan berusaha sebanyak mungkin.

Berdasarkan konsep budaya *siri'* tersebut, Generasi Z dapat menjadikannya sebagai motivasi untuk menumbuhkan sikap positif sebagai warga Kota Makassar yang lebih bermakna sehingga Generasi Z melakukan investasi bukan semata-mata karena profit atau mengharapkan kenaikan harga emas secara signifikan, tetapi untuk membantu percepatan ekonomi nasional agar terciptanya kepuasan diri bagi Generasi Z.

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin, (2004) 5 generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu: (1) Generasi *Baby Boomer*, lahir 1946-1964; (2) Generasi X, lahir 1965-1980; (3) Generasi Y, lahir 1981-1995, sering disebut generasi *millennial*; (4) Generasi Z, lahir 1996-2010 (disebut juga *iGeneration*, *GenerasiNet*, Generasi Internet). (5) Generasi *Alpha*, lahir 2011-2025. Kelima generasi tersebut memiliki perbedaan pertumbuhan kepribadian. Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1996 sampai dengan tahun 2012 masehi.

Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Milenial. Disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 menyebutkan bahwa Generasi Z adalah penduduk yang lahir tahun 1997-2012 dengan perkiraan usia saat ini 9-24 tahun. Generasi Z tersebut sudah beranjak dewasa, mencari dan memiliki pekerjaan, melihat peralihan rezim orde baru ke rezim reformasi, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bidang-bidang dalam kehidupan sehari-hari seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, agama dan lainnya. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa Generasi Z di Kota Makassar setara dengan usia para Mahasiswa.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Pengumpulan data**

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode survei. Penggunaan Metode survei digunakan dengan tujuan agar dapat mendapatkan tentang deskriptif dasar atau umum mengenai ciri-ciri pada responden atau populasi terdapat kaitannya atau hubungannya dengan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dimana respondennya adalah mahasiswa aktif Kota Makassar dan merupakan keturunan asli Bugis Makassar. Sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 72 responden dimana sampel awal berjumlah 100 responden, namun 28 responden tidak mengisi kuisisioner. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yakni kuisisioner daring melalui Google Form.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah metode pengumpulan data melalui telaah terhadap sumber-sumber kepustakaan (Mahmud, 2011). Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian karena memiliki tujuan utama untuk mengembangkan aspek teoretis maupun aspek praktis (Sukardi, 2013). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data yang berasal dari jurnal, skripsi, maupun tesis yang berhubungan dengan budaya *siri*, generasi Z, investasi, dan percepatan ekonomi nasional. Setelah diolah, data

kemudian dianalisis, dirangkum, dan digeneralisasikan dengan menggunakan kajian teori yang relevan sehingga menjadi satu kesatuan artikel yang utuh.

### 3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan survei yang telah disebar melalui Google Form, ditemukan data sebagai berikut: Sebanyak 90,3% mengetahui tentang budaya *siri'*, dan 9,7% tidak mengetahui budaya *siri'*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa responden sebagian besar mengetahui tentang budaya *siri'*. Sebanyak 65,3% pernah melakukan investasi, 34,7% tidak pernah melakukan investasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, sebagian besar responden pernah melakukan investasi. Sebanyak 84,5% tidak mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital, 15,5% tidak mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar responden belum mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital. Olehnya diperlukan sosialisasi mengenai hal tersebut. Sebanyak 93% tidak mengetahui platform *dinaran.co*, 7% mengetahui platform *dinaran.co*. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar responden belum mengetahui platform *dinaran.co*. Olehnya diperlukan sosialisasi mengenai platform *dinaran.co*. Sebanyak 56,9% pernah mengikuti seminar motivasi (*workshop*) yang berkaitan dengan investasi, 43,1% tidak pernah mengikuti seminar motivasi (*workshop*) yang berkaitan dengan investasi. Sebanyak 63,5% dari 56,9% yang pernah mengikuti seminar motivasi (*workshop*) yang berkaitan dengan investasi merasa termotivasi setelah mengikuti seminar motivasi (*workshop*). Berdasarkan hasil analisis data, seminar motivasi (*workshop*) dapat memotivasi responden dalam melakukan investasi. Sebanyak 67,6% setuju bahwa budaya *siri'* mampu menjadi motivasi untuk responden dalam melakukan investasi, 32,4% tidak setuju bahwa budaya *siri'* mampu menjadi motivasi untuk responden dalam melakukan investasi. Berdasarkan hasil analisis data, budaya *siri'* mampu memotivasi responden dalam melakukan investasi.

#### A. Budaya *Siri'* Sebagai Falsafah Hidup Suku Bugis-Makassar

*Siri'* merupakan suatu sistem nilai sosiokultural dan kepribadian yang merupakan pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. *Siri'* merupakan kelayakan dalam kehidupan sebagai manusia yang diakui dan diperlakukan oleh

sesamanya. Orang yang tidak memperoleh perlakuan yang sama akan merasa harga dirinya dilanggar. Perlakuan yang tidak layak tersebut berupa pelanggaran hak-hak, penghinaan, dan sejenisnya yang dapat menimbulkan reaksi dari orang yang *dipakasiri* atau yang dibuat malu. Namun *siri* tidak bermakna negatif dan tidak hanya bersifat menentang, tetapi *siri* merupakan perasaan halus dan suci (Hamid et al. 2007).

Kata *siri* dalam bahasa Makassar berarti malu atau rasa malu, maksudnya “*siri lanri anggaukanna anu kodi*”, artinya malu apabila melakukan perbuatan tercela. Pengertian *siri* menurut istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh seperti B. F. Matthes (Koentjaraningrat, 1995) mengatakan bahwa *siri* diterjemahkan dengan malu, rasa kehormatannya, tersinggung, dan sebagainya.

#### B. Keterlekatan Budaya *Siri* Terhadap Generasi Z Dalam Mewujudkan Minat Investasi Sebagai Percepatan Ekonomi Nasional.

Bagi orang Bugis Makassar, tidak ada tujuan atau alasan hidup lebih tinggi atau lebih penting daripada menjaga *siri*-nya. Kalau mereka merasa tersinggung atau *ri pakasiri* atau dipermalukan, mereka lebih senang mati dengan perkelahian untuk memulihkan *siri*-nya daripada harus hidup tanpa *siri* atau rasa malu dan memang orang Bugis Makassar terkenal dimana-mana di seluruh Indonesia karena dengan mudah mereka berkelahi kalau merasa dipermalukan jika dipermalukan tidak sesuai dengan derajatnya. Meninggal karena *siri* adalah suatu kematian yang berguna. (Andi Zainal Abidin, 1983).

### 4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan diskusi mengenai hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, terdapat saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengantisipasi kekurangan dalam penelitian.

#### 4.1 Diskusi

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui studi kepustakaan dan pengisian kuisioner daring, konsep *siri* dapat dijadikan sebagai jembatan oleh Generasi Z di Kota Makassar dan masyarakat lainnya untuk senantiasa saling menghargai, memperkuat solidaritas, mengatasi atau bahkan menghindari konflik-konflik yang terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi

sosial dalam masyarakat. Selain sebagai rasa malu, budaya *siri* mampu membuat Generasi Z di Kota Makassar lebih giat dalam melakukan hal positif terhadap perekonomian agar tidak tertinggal dengan kota-kota besar lainnya yang ada di Pulau Jawa dengan realisasi investasi yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan seminar atau *workshop* dapat menjadi cara alternatif untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, investasi, serta internalisasi budaya *siri* bagi Generasi Z yang belum paham maknanya.

## 4.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 4.2.1 Implikasi Teoretis

1. Teori budaya *siri* dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *siri* telah melekat dalam diri seorang Bugis Makassar sejak lahir secara fundamental. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan agar budaya *siri* tetap lestari dan keberadaannya terus di internalisasikan bagi Generasi Z agar menjadi motivasi untuk melakukan investasi sebagai percepatan ekonomi nasional, khususnya di daerah Makassar.
2. Walaupun awalnya terkesan tidak ada hubungan antara budaya dan perekonomian, namun setelah dikaji secara mendalam bahwa dua hal ini mampu berkolaborasi agar mempercepat laju perekonomian. Beberapa penelitian sebelumnya sudah membuktikan hal tersebut.

### 4.2.2 Implikasi Praktis

Platform investasi digital masih perlu disosialisasikan secara mendalam agar Generasi Z di Kota Makassar mengetahui langkah-langkahnya, salah satunya pada platform *dinaran.co*. Seminar atau *workshop* dapat menjadi alternatif agar Generasi Z memahami alur investasi emas digital.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi Generasi Z di Kota Makassar sehubungan dengan kontribusinya terhadap percepatan ekonomi nasional.

### 4.3 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis internalisasi budaya *siri'* dalam meningkatkan minat investasi terhadap mahasiswa kota Makassar sebagai percepatan ekonomi nasional, dimana budaya *siri'* memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat suku Bugis Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Generasi Z di Kota Makassar tahu tentang budaya *siri'* dengan rata-rata persentase akhir 90,3%.
2. Sebagian besar Generasi Z di Kota Makassar belum pernah melakukan investasi dengan rata-rata persentase akhir 65,3%.
3. Generasi Z di Kota Makassar paham akan pentingnya investasi, namun belum mengetahui prosedur dalam melakukan investasi, termasuk investasi emas digital pada platform dinaran.co.
4. Internalisasi budaya *siri'* bagi Generasi Z di Kota Makassar mampu menjadi inovasi yang efektif terhadap percepatan ekonomi nasional melalui investasi.

### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam objek sampel yang diteliti, sumber jurnal, serta budaya yang diobservasi masih bersifat lokal karena berfokus pada budaya *siri'* yang hanya ada di Sulawesi Selatan.

## 5. Daftar Pustaka

- Adelina, A. 2018. “*Pengaruh Faktor Budaya Dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Tabungan Emas Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Sadabuan.*” <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2254> (March 5, 2022).
- Amelia, R. 2018. “*Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2006-2016).*” <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4945> (March 5, 2022).
- Athukorala, P. C., dan K. Sen. 2003. *The determinants of private saving in India. World Development*. Vol.32 No.3: 491-503.
- “Badan Pusat Statistik.” <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/85> (March 7, 2022).
- “Badan Pusat Statistik.” <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html> (March 5, 2022).

- Casson, Mark. 1991. *Economics of Business Culture: Game Theory, Transaction Costs, and Economics Performance*. Oxford: Clarendon Press.
- Casson, Mark. 1993. "Cultural Determinants of Economic Performance." *Journal of Comparative Economics*. Vol. 17. pp. 418. – 442.
- Ekonomi, A Pratikto - Buletin Studi, and undefined 2012. 2012. "Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Perekonomian." *neliti.com* 17(2). <https://www.neliti.com/publications/44218/pengaruh-budaya-terhadap-kinerja-perekonomian> (March 5, 2022).
- Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin, 2004. *Mind the gap*. penguin books.
- Hamid, A., Farid, Z. A., Mattulada., Lopa, B., & Salombe, C. (2007). *Siri' & pesse: Harga diri manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Islam, I Sawaty - Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan, and undefined 2021. "Pengaruh Kesadaran Primordial Siri'dalam Dinamika Masyarakat Bugis." *jurnal.umpar.ac.id*. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/806> (March 5, 2022).
- Koentjaraningrat, (eds) (1995). 'Manusia dan Kebudayaan di Indonesia', Edisi 15 Jakarta: Djambatan. Larasati, D. (2018). Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*,11(1), 109-120.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moneter, A Rudiwantoro - Jurnal, and undefined 2018. 2018. "Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi." *ejournal.bsi.ac.id* (1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2502> (March 6, 2022).
- Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Cet. 1; Jakarta: Nalar.
- Rahma, AP, CC Canggih - Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, and undefined 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas." *journal.unesa.ac.id*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/13784> (March 5, 2022).
- Rustow, D. A. 1967. *A World of Nations: Problems of Political Modernization*. Washington: The Brookings Institution.

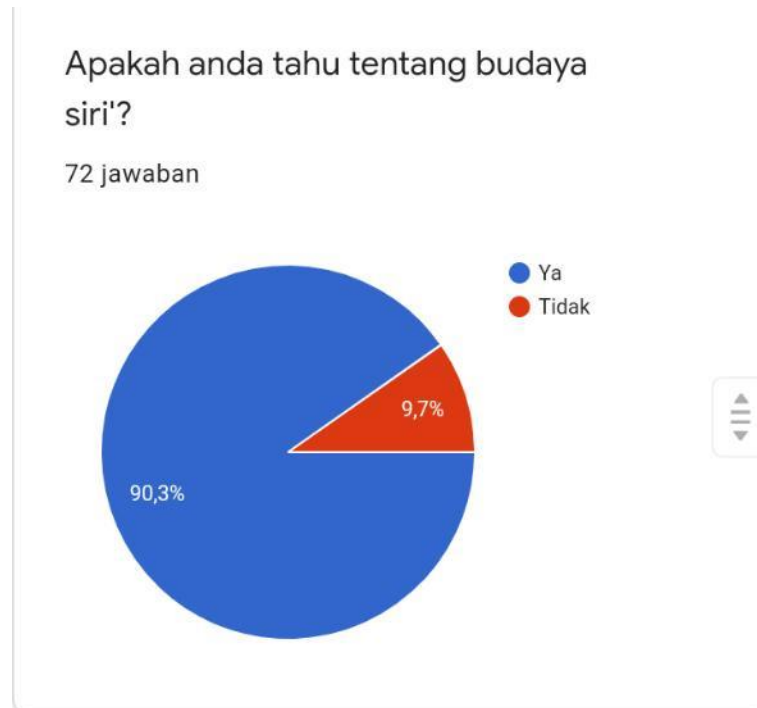
- Safitri, A, S Suharno - : Isu-Isu Sosial Budaya, and undefined 2020. “*Budaya Siri’Na Pacce Dan Sipakatau Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan.*” [jurnaltropologi.fisip.unand.ac.id](http://jurnaltropologi.fisip.unand.ac.id). <http://jurnaltropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/168> (March 6, 2022).
- Salim, Joko. 2010. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visi Media.
- Selviana, NIM. 2018. “*ANALISIS PENGARUH KETERLEKATAN BUDAYA TERHADAP PELUANG INVESTASI MASYARAKAT DESA ONJE (Studi Kasus Larangan Menjual Nasi Di Desa.*” <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4646/> (March 5, 2022).
- Sirine, Hani et al. 2016. “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa.*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19(1): 27–52. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/479> (March 6, 2022).
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Todaro, M. P. 1983. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Balai Aksara.

## 6. Lampiran

### 6.1 Pengerjaan *Full Paper*

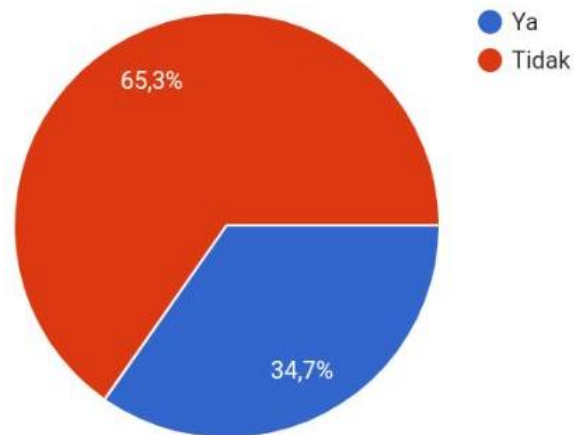


## 6.2 Hasil Kuisisioner Daring



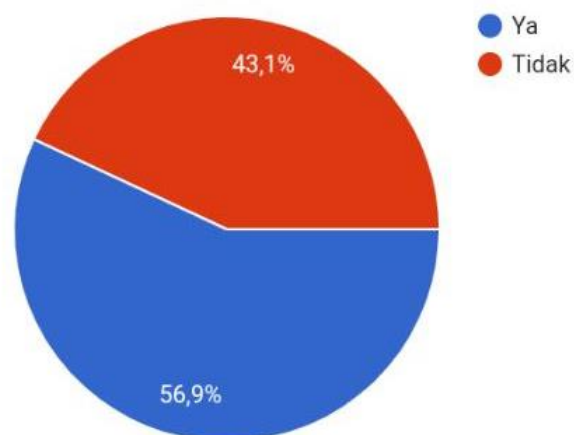
Apakah anda pernah melakukan investasi?

72 jawaban



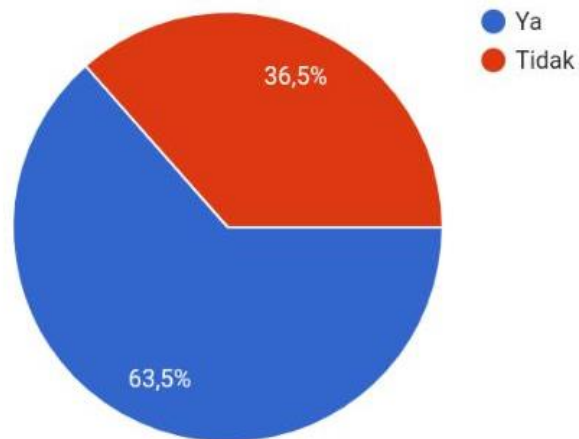
Apakah anda pernah mengikuti seminar motivasi atau workshop yang berkaitan dengan investasi?

72 jawaban



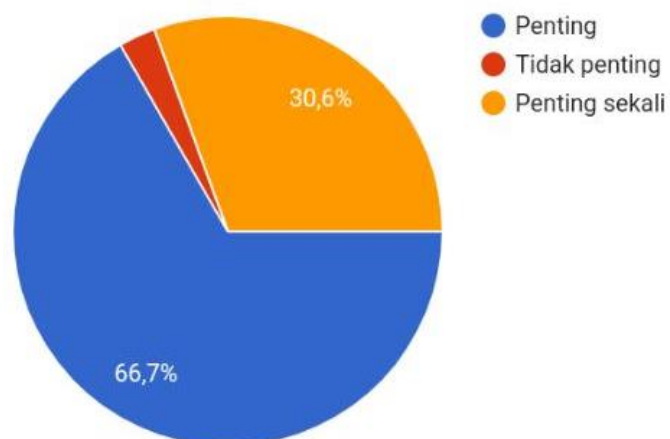
Jika Ya, apakah anda termotivasi setelah mengikuti seminar tersebut?

63 jawaban



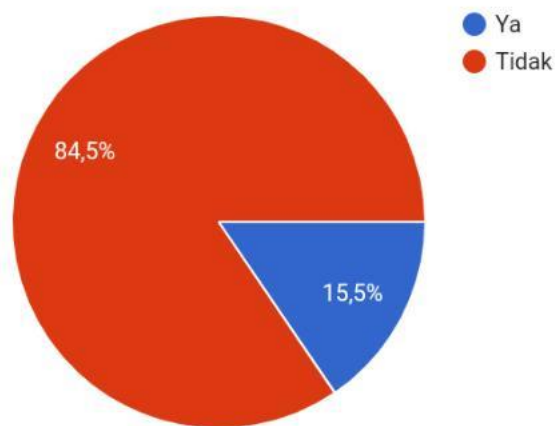
Seberapa penting investasi menurut anda?

72 jawaban



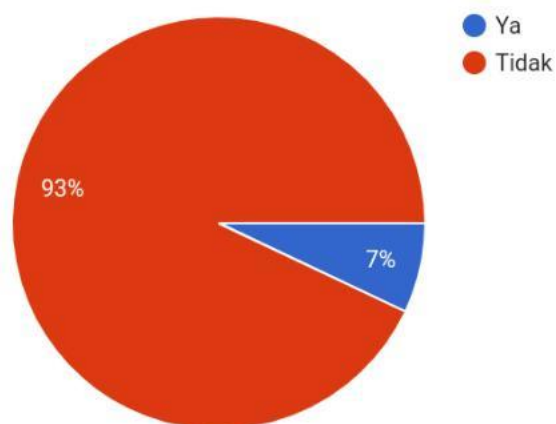
Apakah anda mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital?

71 jawaban



Apakah anda mengetahui platform dinaran.co?

71 jawaban



**MENINGKATKAN LITERASI INVESTASI REKSA DANA TERHADAP GEN-Z DI  
KOTA MAKASSAR MELALUI PROGRAM KOMPETISI VIDEO EDUKASI  
DENGAN REWARD SUNTIKAN DEPOSIT AWAL**

*Faisal Rahim Pelu.,SE.,M.Ak<sup>1</sup>, M Insanul Kamil<sup>2</sup>, Sri Damayanti<sup>3</sup>, Putri Wulandari<sup>4</sup>*

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

<sup>3</sup>Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

<sup>4</sup>Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

*E-mail: [insanulinul@gmail.com](mailto:insanulinul@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Kesadaran akan pentingnya investasi di Indonesia khususnya pada GEN-Z di Kota Makassar terbilang masih sangat rendah. Berdasarkan survey literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan Sulawesi Selatan Tahun 2019 hanya 32,46 %, dengan tingkat literasi terendah pada literasi pasar modal yakni sebesar 4,92% (OJK,2019), angka tersebut dibawah rata-rata nasional sebesar 38,03%. Terbatasnya modal, edukasi, dan rendahnya minat baca terkait pentingnya investasi menjadi penyebab utama minimnya literasi keuangan dan investasi di Indonesia yang berdampak pada jumlah investor (Ningrum, 2017), khususnya di Kota Makassar. GEN-Z sebagai kelas masyarakat yang mayoritas lahir di era digitalisasi jauh lebih menikmati edukasi berbasis visual yang disediakan pada konten *platform digital* daripada *platform* kontemporer, sehingga Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana meningkatkan literasi investasi Reksa Dana pada GEN-Z melalui media kompetisi video edukasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif edukatif dengan analisis utama berfokus pada menjabarkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya literasi investasi Reksa Dana pada GEN-Z di Kota Makassar dan peluang meningkatkan literasi investasi Reksa Dana pada GEN-Z dengan memanfaatkan media visual melalui digital platform. Dalam penelitian ini, penulis berupaya meningkatkan literasi Investasi Reksa Dana dengan sampel kalangan GEN-Z Kota Makassar dengan cara menyediakan wadah berupa “Program Kompetisi Video Edukasi” terkait Investasi Reksa Dana dengan *reward* suntikan deposit awal, sebelum dilakukannya program kompetisi, penulis melaksanakan kegiatan *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi investasi Reksa Dana dari sampel yang diteliti dan setelah dilakukannya program kompetisi penulis kembali melakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan literasi sampel yang diteliti, penulis berharap program yang dilaksanakan dapat meningkatkan literasi investasi Reksa Dana pada kalangan GEN-Z.

**Kata kunci :** *deposit, investasi, literasi keuangan, reksa dana.*

## 1. Pendahuluan

*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah. Sulsel sendiri duduk di kursi 11 dengan nilai indeks 38,82. Sementara itu untuk indeks dimensi budaya, di mana mencakup soal kebiasaan membaca, maka Sulsel juga berada di zona rendah dengan poin indeks 27,94.

Investasi merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*Capital Stock*). Semakin banyak orang berinvestasi semakin cepat pula laju pertumbuhan ekonomi nasional, namun untuk merealisasikan hal tersebut tidaklah mudah, terutama minat masyarakat Indonesia terhadap Investasi sangatlah rendah terkhususnya untuk GEN-Z Kota Makassar.

Berkurangnya minat membaca pada GEN-Z diakibatkan oleh mereka yang lebih memilih untuk bermain game yang ada di *gadget* mereka dibandingkan belajar atau membaca. Selain itu dimasa modern ini, menikmati hal-hal visual lebih diminati seperti acara televisi atau video di internet dianggap lebih menarik daripada membaca buku dan artikel-artikel. Kesadaran akan pentingnya investasi di Indonesia terkhususnya pada GEN-Z terbilang masih sangat rendah. Kurangnya modal serta edukasi terkait pentingnya investasi menjadi alasan rendahnya jumlah investor muda di Indonesia. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh instrumen edukasi yang kurang menarik dan mungkin berat untuk dipahami bagi kalangan generasi muda di usianya.

Perancangan Program Karya Tulis Ilmiah dengan judul di atas dalam rangka memecahkan permasalahan :

1. Bagaimana minat GEN-Z Kota Makassar dalam berinvestasi Reksa Dana?
2. Sampai dimana tingkat pengetahuan GEN-Z Kota Makassar mengenai pentingnya berinvestasi?
3. Bagaimana cara mengatasi kurangnya literasi GEN-Z Kota Makassar terhadap pentingnya berinvestasi?

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana GEN-Z Kota Makassar dalam berinvestasi Reksa Dana
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan GEN-Z Kota Makassar mengenai pentingnya berinvestasi
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kurangnya literasi GEN-Z Kota Makassar terhadap pentingnya berinvestasi

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Literasi Keuangan

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan data survei yang dikeluarkan oleh OJK, didapatkan hasil bahwa 21,84% masyarakat termasuk bagian *Well Literate*, 75,69% termasuk *Sufficient Literate*, dan 2,06% tergolong *less literate*, dan 0,14% masuk ke bagian *not literate*.

Berdasarkan hasil survey tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia sudah dinilai cukup untuk bisa menggunakan fitur, risiko, hak, dan berbagai kewajiban yang ada terkait produk jasa keuangan. Tapi, seperempat masyarakat Indonesia masih belum mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dari jasa keuangan. Berdasarkan data tersebut juga bisa dipastikan bahwa masyarakat Indonesia masih memerlukan edukasi yang cukup terkait hal tersebut.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*;
- Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2.2. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan/manfaat pada masa datang. Jadi, investasi merupakan membeli sesuatu yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB dengan rumus . Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi *non-residential* (seperti pabrik dan mesin) dan investasi *residential* (rumah baru).

Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, di mana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

Investasi memiliki tujuan yang bermacam-macam sesuai dengan jenis investasinya. Misalnya, investasi dana pensiun bertujuan untuk mendapatkan sejumlah dana pada masa tua atau masa pensiun. Jika investasi dilakukan oleh individu maka tujuannya yaitu

mengakumulasi dana untuk membeli rumah atau tanah pada masa depan dan membiayai pendidikan anak pada masa yang akan datang.

Investasi individu juga bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang, mempertahankan pendapatan dari inflasi, serta meninggalkan warisan untuk keluarga. Investasi yang dilakukan oleh pihak asing di sebuah negara berkembang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Bagi negara berkembang, investasi asing akan bermanfaat untuk perluasan lapangan kerja, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan teknologi, serta mendorong berkembangnya industri.

### **2.3. Reksa Dana**

Reksa Dana adalah wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar modal dengan cara membeli unit penyertaan Reksa Dana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi untuk diinvestasikan ke dalam portofolio investasi, seperti saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuriti lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1, ayat (27): "Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi".

Dari kedua definisi di atas, terdapat empat unsur penting dalam pengertian reksa dana, yaitu:

1. Reksa Dana merupakan kumpulan dana dari pemilik (investor).
2. Diinvestasikan pada efek yang dikenal dengan instrumen investasi.
3. Reksa Dana tersebut dikelola oleh Manajer Investasi.
4. Reksa Dana tersebut merupakan instrumen jangka menengah dan panjang.

Pada Reksa Dana, manajemen investasi mengelola dana-dana yang ditempatkannya pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian dan menerima dividen atau bunga yang dibukukannya ke dalam "Nilai Aktiva Bersih" (NAB) Reksa Dana tersebut.

Kekayaan Reksa Dana yang dikelola oleh Manajer Investasi tersebut wajib untuk disimpan pada Bank Kustodian yang tidak terafiliasi dengan Manajer Investasi, di mana bank kustodian inilah yang akan bertindak sebagai tempat penitipan kolektif dan administratur.

Karakteristik Reksa Dana

Berdasarkan karakteristiknya maka Reksa Dana dapat digolongkan sebagai berikut: Reksa Dana terbuka adalah Reksa Dana yang dapat dijual kembali kepada Perusahaan Manajemen Investasi yang menerbitkannya tanpa melalui mekanisme perdagangan di Bursa efek. Harga jualnya biasanya sama dengan Nilai Aktiva Bersihnya. Sebagian besar Reksa Dana yang ada saat ini adalah merupakan Reksa Dana terbuka.

Reksa Dana tertutup adalah Reksa Dana yang tidak dapat dijual kembali kepada perusahaan manajemen investasi yang menerbitkannya. Unit penyertaan Reksa Dana tertutup hanya dapat dijual kembali kepada investor lain melalui mekanisme perdagangan di Bursa Efek. Harga jualnya bisa diatas atau dibawah Nilai Aktiva Bersihnya.

#### **2.4. Deposit**

Deposito adalah uang yang disimpan dalam rekening. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu yang mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan.

Penalti adalah cara yang dilakukan pihak Bank untuk menghindari risiko jika para nasabahnya tidak sabaran untuk segera mencarikan dana yang diinvestasikan dalam bentuk deposito. Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Pengumpulan Data dan Pengukuran**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan naratif edukatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan naratif menurut James Schreiber dan Kimberly Ansher-Self (2011) adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, inti dari metode ini adalah kemampuan untuk memahami identitas dan pandangan

seseorang dengan mengacu pada cerita (narasi) yang dituturkan di dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu penulis menggunakan metode ini dibantu dengan data kuisisioner untuk mengetahui tentang tingkat eksplorasi terhadap literasi keuangan investasi.

Objek dari penelitian ini adalah GEN-Z yang berada di Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui alat bantu kuisisioner yang berisi variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literature keuangan yang berisi data yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel dengan menggunakan data dari kuisisioner yang telah disebarakan dengan daftar pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan investasi Reksa Dana. Beberapa pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner tersebut adalah :

1. Menurut anda, apakah berinvestasi itu penting untuk masa depan?
2. Apakah anda tahu tentang investasi Reksa Dana?
3. Apakah anda tertarik untuk berinvestasi di Reksa Dana?
4. Apakah anda salah satu dari pengguna investasi Reksa Dana?
5. Investasi Reksa Dana jenis apa yang pernah anda gunakan?

### 3.2. Analisis Data dan hasil

Setelah melakukan penyebaran kuisisioner dengan beberapa pertanyaan yang merujuk pada permasalahan penelitian ini, penulis mendapatkan hasil dari 50 orang responden GEN-Z Kota Makassar yakni sebagai berikut:

Indikator	Ya	Tidak
Pemikiran GEN-Z Kota Makassar akan pentingnya invstasi untuk masa depan.	98,1%	0, 9%
Tingkat pengetahuan GEN-Z Kota Makassar terkait literasi keuangan investasi Reksa Dana.	54, 7%	45, 3%
Tingkat minat GEN-Z Kota Makassar terhadap investasi Reksa Dana.	62, 3%	37, 7%
Jumlah rata-rata pengguna Reksa Dana pada objek GEN-Z Kota Makassar	13, 2%	86,8%
Aplikasi Reksa Dana yang digunakan oleh GEN-Z Kota Makassar	17% (Pengguna aplikasi Bibit) 5, 56% (Pengguna aplikasi Ajaib) 77, 4 % (Yang tidak menggunakan aplikasi Reksa Dana)	

### **Hasil analisis data:**

Dari data yang diperoleh dari penyebaran serta pengisian kuisioner penulis menyimpulkan jika objek penelitian penulis yaitu GEN-Z Kota Makassar menganggap jika investasi merupakan hal yang penting untuk masa depan, tetapi karena kurangnya literasi keuangan tentang investasi Reksa Dana yaitu hanya 54,7% orang yang tahu tentang investasi Reksa Dana membuat kurangnya pengguna aplikasi Reksa Dana.

Jika hal ini berlanjut maka visi misi penulis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional akan terhambat. Oleh karena itu penulis ingin melaksanakan program kompetisi video untuk meningkatkan literasi keuangan terkait investasi Reksa Dana guna mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

## **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian.**

### **4.1. Diskusi**

Berdasarkan diskusi serta hasil kuisioner yang penulis sebar, tingkat kesadaran akan pentingnya investasi untuk masa depan di kalangan GEN-Z tergolong sangat tinggi. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan tingkat pengguna Reksa Dana yang sangat rendah yakni hanya 22,56%. Hal ini menunjukkan bahwa Untuk mencapai visi misi Peneliti yakni mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional, peneliti ingin mewujudkan hal tersebut melalui peningkatan literasi keuangan investasi Reksa Dana dengan cara mengadakan Program Kompetisi Video Edukasi.

### **4.2. Implikasi Teoritis dan Praktis**

Berdasarkan kuisioner yang kami sebar dan telah di isi oleh responden terhadap pertanyaan “apakah GEN-Z Kota Makassar mengetahui investasi Reksa Dana ?” kami mendapatkan data bahwa GEN-Z memiliki pengetahuan terkait Reksa Dana 54,7% sehingga akan mendukung program yang akan kami lakukan yaitu mengadakan (Program Kompetisi Video Edukasi) dengan Reward suntikan Deposit Awal, sehingga program yang kami tawarkan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program tersebut panitia kegiatan program melakukan *post-test* sebelum melakukan kompetisi untuk mengukur tingkat literasi keuangan investasi peserta, serta melakukan *pre-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan literasi keuangan peserta setelah mengikuti Kompetisi Video Edukasi tersebut.

### 4.3. Kesimpulan

Berdasarkan Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan naratif edukatif yang telah diuraikan di atas mengenai Program Kompetisi Video Edukasi dengan objek GEN-Z di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan untuk bagaimana cara mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Agar tingkat investasi di Indonesia khususnya Kota Makassar semakin berkembang.

### 4.4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami, dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih di perhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya.

- Keterbatasan yang pertama adalah Pandemi Covid-19, karena adanya pandemi pada saat penelitian yang di lakukan, sehingga hal tersebut membuat penelitian ini menjadi kurang efektif dalam melakukan penelitian.
- Dalam pengambilan data, terkait dengan responden melalui pengambilan kuisisioner terkadang tidak menunjukkan transparansi dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisisioner, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, perbedaan pendapat, pandangan, pemahaman serta pengetahuan terkait dengan Reksa Dana.

## 6. Daftar Pustaka

Cana Paranita, (2015). *Analisis Investasi Dalam Reksa Dana Saham (Equity Funds)*, from Wikipedia : [https://id.wikipedia.org/wiki/Reksa\\_dana](https://id.wikipedia.org/wiki/Reksa_dana).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2020). *Arti kata investasi* Wikipedia : <https://id.wikipedia.org/wiki/Investasi>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2020). *Arti kata deposito* Wikipedia : <https://id.wikipedia.org/wiki/Deposito>.

Redaksi OCBC NISP, (2021), *Literasi keuangan : Pengertian, tingkatan, dan pentingnya* OCBC NISP : <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021* Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.

## ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MINAT CRIPTOCURRENCY DIBANDINGKAN PASAR MODAL

**Muhammad Adi Prayoga  
Dwi Oktasari Darmo  
Ervina Devi Fahiraningtyas**

Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec. Kota  
Kediri, Jawa Timur 64128

Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec. Kota  
Kediri, Jawa Timur 64128

Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No 38, Manisrenggo, Kec. Kota  
Kediri, Jawa Timur 641286

e-mail korespondensi : [dwioktasaridarmo1015@gmail.com](mailto:dwioktasaridarmo1015@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan perekonomian dunia telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan .Pasar modal diciptakan untuk memudahkan investor mendapatkan aset dan mempermudah hperusahaan dalam menjual aset.*Cryptocurrency* adalah mata uang yang digunakan sebagai mata uang lain dihasilkan dan diperdagangkan dengan analogi. Market *Cryptocurrency* ini banyak sekali peminatnya. Tidak hanya dikalangan orang – orang yang sudah berumah tangga melainkan di kalangan anak muda juga yang mempunyai antusias tinggi dalam berinvestasi. Mereka belajar lebih banyak dan menggali informasi mengenai *Cryptocurrency* karena mereka sudah melihat beberapa bukti nyata bahwa *Cryptocurrency* memiliki keuntungan yang cukup tinggi.Penggunaan *cryptocurrency* pertama kali diperkenalkan pada tahun 2009, dengan mata uang yang disebut *Bitcoin*. Sifat unik dari *cryptocurrency* yaitu mereka sepenuhnya bergantung pada pasar dan tanpa campurtangan pemerintah pusat dalam menanganinya. *Cryptocurrency* jug asangat cepat secara global sehingga mereka dapat memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perekonomian dunia. *Crypto* adalah *commodity* yang beracuan pada *supply and demmand*. Karena merupakan jenis komoditi, aset *crypto* memiliki fluktuasi nilai yang tinggi. Sewaktu-waktu bisa naik dan turun dengan cepat. Inilah yang menyebabkan investor lebih memilih *crypto* dengan harapan mendapat return yang tinggi dan cepat. Dapat di perhatikan *fluktuasi* yang cepat juga bisa menjadi boomerang terhadap investor.

**Kata kunci** : *bitcoin, supply and demand, fluktuasi, comudity*

## 1. Pendahuluan

Investasi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh laba dari uang yang dimilikinya. Di era revolusi 4.0 perkembangan teknologi semakin pesat, khususnya di bidang investasi berupa financial digital *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* adalah sebuah teknologi berbasis *blockchain* yang digunakan sebagai mata uang digital. Mata uang digital ini memiliki fungsi yang hampir sama dengan mata uang lainnya, namun tidak memiliki bentuk fisik melainkan hanya sebuah data yang berupa angka dan diikat *hash* sebagai validasinya.

Kemunculan mata uang virtual tidak terlepas dari mekanisme pembayaran virtual yang muncul pada dekade sebelumnya. Pada tahun 1990 mata uang virtual pertama bernama E-Cash yang diperkenalkan oleh perusahaan DigiCash. Seiring dengan berkembangnya zaman pada tahun 2000 E-Cash mulai ditinggalkan dan digantikan uang elektronik yang berpacu dengan harga emas seperti contohnya E-Dinar, dan pada tahun 2008 pasca krisis ekonomi diperkenalkanlah Bitcoin oleh pihak tertentu yang menggunakan nama samara *Satoshi Nakamoto* sebagai uang digital.

Di Indonesia sendiri *Cryptocurrency* mengalami pro dan kontra dalam regulasi dan legalitasnya namun dibawah kementerian perdagangan melalui BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) mengesahkan *cryptocurrency* sebagai alat investasi tetapi tidak sebagai alat pembayaran, karena *cryptocurrency* bersifat *fluktuatif*, dimana harga mata uang tersebut berubah dengan cepat. Pada beberapa kesempatan bapak presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Djoko Widodo menghimbau kepada masyarakat khususnya anak muda untuk mengetahui, mempelajari, dan paham akan *cryptocurrency*. Inilah yang menyebabkan *cryptocurrency* lebih banyak diminati di masyarakat, khususnya anak muda Indonesia, tentunya hal ini berdampak pada kecenderungan minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

Rumusan masalah ini adalah apa pengertian dari *Cryptocurrency* dan investasi dan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *cryptocurrency* lebih diminati dari pasar modal. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *cryptocurrency* lebih diminati dari pada pasar modal.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

*Cryptocurrency* adalah sebuah mata uang digital yang dijaga oleh sistem keamanan cryptography. uang crypto umumnya dapat digunakan untuk membeli berbagai macam barang digital. sehingga uang digital tersebut dapat digunakan untuk transaksi antar pengguna tanpa

perlu melewati pihak ketiga. selain menggunakannya sebagai alat transaksi banyak pengguna yang memanfaatkan cryptocurrency instrument investasi. lalu cryptocurrency menjadi salah satu platform yang diminati oleh masyarakat sebagai bidang investasi. Lalu apa kegunaan dari cryptocurrency ?. kegunaannya adalah mata uang digital yang dapat digunakan untuk transaksi antarpengguna tanpa perlu melewati pihak ketiga. Selain menggunakannya sebagai alat transaksi, banyak pengguna yang memanfaatkan cryptocurrency sebagai instrumen investasi.

Cara kerja crypto, dikutip dari Forbes, cara kerja mata uang kripto utamanya dapat dipahami melalui tiga kata kunci utama: digital, transkripsi, dan desentralisasi. Tidak seperti mata uang konvensional, misalnya Rupiah yang dikontrol oleh otoritas pusat, mata uang kripto dikelola penuh oleh pengguna melalui internet. Lalu apakah mata uang crypto adalah mata uang yang dapat diperjualbelikan ? mata uang kripto merupakan mata uang yang bukan mata uang dan nilai tukar yang sah menurut peraturan yang berlaku serta bukan termasuk dalam golongan uang elektronik. Dan pertanyaan terakhir yang sering dipertanyakan oleh masyarakat luas adalah Apakah Cryptocurrency Legal Sebagai Investasi/Aset Trading? Jawabannya adalah ya. Perdagangan Aset Kripto disahkan pada September 2018, ketika Kementerian Perdagangan menyetujui perdagangan Bitcoin (BTC) dan aset kripto sebagai komoditas.

Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. dimana terdapat aktivitas perdagangan surat surat brarga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan hutang, obligasi dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara komisioner. dimana pasar modal ini melakukan sebuah investasi yang membeli sebuah saham di suatu perusahaan (surat berharga) jadi dengan membeli saham ini bisa diartikan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. berinvestasi di pasar modal dapat membantu sarana perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dan dapat membuat sebuah perusahaan menjadi lebih berkembang. Lalu Apa saja yang termasuk pasar modal? Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Lalu lembaga apa saja yang termasuk dalam penunjang pasar modal terutama di Indonesia?, Lembaga Penunjang Pasar Modal di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal, Bank Kustodian, Biro Administrasi Efek, Wali Amanat, Pemeringkat

Efek, Perusahaan Emiten, Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP).

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Ada delapan jenis metode kualitatif yang dapat diterapkan adalah etnografi (ethnography), studi kasus (case studies), studi dokumen/teks (document studies), observasi alami (natural observation), wawancara terpusat (focused interviews), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, studi sejarah (historical research). Sedangkan metode kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Sumber data yang akan diterapkan dalam karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dimana Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dimana data primer ini dapat dilakukan dengan diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden. Sedangkan Data Sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) yaitu data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dimana merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Serta data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk.

Semua data serta metode yang sudah didapatkan akan dikumpulkan kemudian di analisa kembali untuk menentukan serta menyusun informasi untuk lebih urut serta lebih terususun dengan rapi. Semua lembar data maupun hasil yang telah dikumpulkan akan dilampirkan dan

disertakan dalam karya ilmiah ini. Kemudian dalam tahapan selanjutnya akan disimpulkan sehingga akan memberikan hasil yang semaksimal mungkin.

#### **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian**

##### **4.1 Diskusi**

Kripto adalah mata uang digital yang terdesentralised. Menurut (Lansky, 2018) cryptocurrency adalah sistem yang memenuhi 6 syarat, yaitu:

1. Sistem tidak melakukan otoritas pusat negaranya namun melalui konsensus terdistribusi
2. Sistem menyimpan ikhtisar unit mata uang kripto dan kepemilikannya
3. Sistem menentukan apakah unit mata uang kripto baru di buat. Jika unit baru dibuat, sistem mendefinisikan keadaan asal mereka dan bagaimana menentukan kepemilikan unit baru
4. Kepemilikan unit mata uang kripto dapat di buktikan secara eksklusif secara kriptografis
5. Sistem ini memungkinkan transaksi dilakukan di mana kepemilikan kriptografi di ubah.
6. Jika dua intruksi berbeda untuk mengubah kepemilikan unit kriptografi yang sama di masukan secara bersamaan maka sistem tersebut mendetek untuk kepemilikan paling banyak.

##### **Sejarah Cryptocurrency**

Awal kemunculan Bitcoin pada tahun 2008 sampai 2009 Bitcoin diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto (bukan nama asli). Ia adalah pencipta dari Bitcoin sebagai proyek mata uang digital berbasis peer-to-peer secara elektronik yang tidak mengenal pemerintahan. Selanjutnya Satoshi juga mengundang para teknologi dan penggemar kriptografi untuk mengembangkan proyek Bitcoin tersebut. Pada tahun 2009 Bitcoin pertama kali diluncurkan dengan harga 0,00008USD per keping. Dan pada tahun 2010 Bitcoin pertama kali diperjualbelikan dengan sistem barter, Pada kala itu 2 loyang pizza dijual dengan harga 10.000 keping Bitcoin dan setiap tanggal 22 Mei di peringati sebagai hari Bitcoin Pizza Day.

Kepopularan Bitcoin berimplikasi pada munculnya jenis mata uang kripto lainnya. Kerena Bitcoin memiliki berbagai macam kekurangan sebagai pionir. Hal ini yang membuat para pengembang memperkenalkan koin native (Alt coin) baru dalam sistem blockchain. Namun pada sistem blockchain yang baru tak hanya sekedar menambal kekurangan Bitcoin, tetapi blockchain tersebut dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Mereka pun mengintegrasikan teknologi yang bernama Smart contract di dalamnya. Pada tahun 2013 Ethereum lahir sebagai objek berbasis Smart contract pertama. Dalam penggunaan teknologi Smart contract pengguna wajib membayar daya komputasi atau lebih dikenal dengan gas fee. Banyak sekali kegiatan

yang dijalankan menggunakan Smart contract Ethereum seperti pembelian barang properti asuransi lelang barang jasa keuangan dan sebagainya.

### **Legalitas Cryptocurrency di Indonesia**

Pada September 2018 kementerian perdagangan menyetujui perdagangan Bitcoin dan badan pengawas perdagangan berjangka komoditi (Bappebti) sebagai regulator perdagangan komoditi dalam negeri menyusun regulator perdagangan crypto. Dalam hal ini Crypto dilegalkan di Indonesia sebagai instrumen investasi bukan sebagai alat pembayaran. Adapun exchange legal di Indonesia sebagai penukaran crypto yang menjamin keamanan dan tercatat secara hukum di Indonesia. Dalam situs [bappebti.go.id](http://bappebti.go.id) terdapat 13 market exchange yang sudah legal di Indonesia.

Indodax (PT. Indodax Nasional Indonesia), Tokocrypto (PT. Crypto Indonesia Berkat). Upbit (PT. Upbit Exchange Indonesia). Triv (PT. Tiga Inti Utama). Pintu (PT. Pintu Kemana Saja). Zipmex (PT. Zipmex Exchange Indonesia). Bicipin (PT. Bursa Kripto Prima). Luno (PT. Luna Indonesia Ltd). Rekeningku (PT. Rekeningku Dotcom Indonesia). Indonesia Digital Exchange (PT. Indonesia Digital Exchange). Koinku (PT. Cipta Koin Digital). Bitocto (PT. Trinita Investama Berkat). Plutonext (PT. Plutonext Digital Aset)

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

### **Sejarah Pasar Modal**

Pada tahun 1912 tepatnya tanggal 14 Desember Amsterdamse Effectenbueurs membuka cabang bursa efek untuk pertama kalinya di Indonesia yang bertempat di Batavia (Jakarta). Pasar modal ini dibangun oleh pemerintah Belanda ada dengan tujuan agar proses pembangunan berjalan baik dan lancar mengingat pada saat pembangunan pemerintah kolonial belanda membutuhkan banyak sekali modal dari investor. Atas dasar itulah pasar modal berdiri dengan nama asosiasi perdagangan efek.

### **Manfaat Pasar Modal**

#### **Untuk emiten**

penerimaan dana dengan jumlah yang besar, dana dapat diterima sekaligus, ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil

#### **Untuk Investor**

Nilai investasi berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, Mendapat Dividen dari emiten

## 4.2 implikasi Teoritis dan Praktis

Tingkat keuntungan investasi cryptocurrency dan faktor-faktor yang mempengaruhinya



Berdasarkan data yang diambil dari Indodax.com. Perkembangan Bitcoin dari periode ke periode hingga Bitcoin menyentuh harga tertinggi (All time High) peningkatannya mencapai berkali kali lipat. Dapat dilihat dari grafik bitcoin memiliki return paling tinggi dibanding instrumen investasi lainnya. Hal inilah yang menyebabkan para investor khususnya investor retail berpindah dari pasar modal ke cryptocurrency. mereka menginginkan return yang sangat besar. Namun menurut artikel fobs 96% para investor belum mengetahui crypto itu sendiri dan resiko apa aja yang di dapat dan sebenarnya apa saja yang mempengaruhi harga Crypto itu sendiri? Berikut ini hal hal yang mempengaruhi harga Crypto :

### 1. Pengaruh keamanan jaringan harga cryptocurrency

Bagian terpenting dari teknologi mata uang cryptocurrency adalah sistem security. Misalnya Smart contract Ethereum berkali-kali memperbaiki masalah kode keamanan baik bug dalam sistem yang mempengaruhi kredibilitas ethernium tersebut.

### 2. Jumlah node berimbas ke harga Criptocurrency.

Node adalah indikator yang digunakan ai untuk mengetahui banyaknya jaringan dompet yang aktif. Di sini berlaku jikalau semakin banyak Node, maka semakin kuat komunitasnya dan harga cenderung lebih meningkat begitu pula sebaliknya.

### 3. Meningkatnya permintaan

Seperti yang kita ketahui supply and demand suatu coin di crypto. Ketika permintaan pengadopsian suatu coin itu meningkat maka harga coin tersebut cenderung naik begitu pula sebaliknya.

#### 4. Pengadopsian massal

Pengadopsian massal ini terjadi di ketika banyak negara yang menerima cryptocurrency. Hal ini yang menyebabkan nilai cryptocurrency meroket tajam seperti beberapa negara di amerika dan amerika latin,asia

#### 5. Inflasi mata uang fiat

Jika harga mata uang fiat turun, maka Bitcoin akan naik karena aset crypto yang berfungsi sebagai alat penyimpanan nilai atau store of value.

#### 6. Biaya produksi

Bitcoin bisa di dapat melalui minning, dengan cara memecahkan kodeenkripsi yang di berikan untuk mengirim suatu coin ke coin lain melalui sistem blockchain. Sebagai imbalannya para penambang mendapatkan fee bitcoin.

#### 7. Regulasi mempengaruhi harga bitcoin

Seperti akhir-akhir ini regulasi negara El-savador mengesahkan Bitcoin sebagai alat pembayaran sah negara mereka,Namun regulasi juga dikeluarkan oleh negara China yang melarang transaksi Criptocurrency.dari 2 persoalan tersebut tentunya sangat mempengaruhi harga bitcoin dan alt coin lainnya.

### **Faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal**

Aksi Korporasi Perusahaan,Fluktuasi rupiah,Kinerja Perusahaan,Tingkat bunga. Selain 4 hal diatas masih banyak hal yang dapat mempengaruhi harga suatu saham seperti kebijakan pemerintah,kondisi global seperti yang baru baru ini terjadi perang antara Russia dan Ukraina yang mengakibatkan harga komoditi meningkat dan masih banyak lagi

### **Risiko Investasi Cryptocurrency di banding pasar modal**

- a. Cryptocurrency memiliki return atau tingkat keuntungan yang signifikan namun hal ini berbanding lurus dengan potensi resiko yang tinggi dalam investasi
- b. Criptocarensi memiliki volatilitas yang tinggi extreme dan cepat karena volatilitas cryptocurrency hanya dipengaruhi oleh harga masa lalu dan.tidak dipengaruhi oleh variabel lain sehingga sulit diprediksi
- c. Bubble coin sering terjadi karena adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat namun hanya sesaat.
- d. Rug-Pull sering terjadi karena developer atau pengembang meninggalkan proyek yang mereka buat, setelah sebelumnya mengumpulkan dana dari investor.

- e. Fud(Fear, Uncertainty, and Doubt)dan Sentimen negatif terhadap cryptocurrency turut andil dalam mempengaruhi harga suatu koin.
- f. Kejahatan cyber berupa peretasan atau bug Exploiting terhadap exchange atau

### **4.3 Kesimpulan dan Saran**

#### **4.3. 1 Simpulan**

#### **4.4. *Cryptocurrency* lebih diminati masyarakat karena memiliki return / tingkat keuntungan yang tinggi dalam waktu yang cepat dan berbanding lurus dengan resiko yang di tanggung investor**

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi seseorang harus memperhatikan dan memahami dengan baik tujuan dalam berinvestasi untuk meminimalisir resiko

1. Memahami dengan baik jenis dan instrument investasi yang akan dipilih dengan cara mencari referensi dari sumber terpercaya baik itu jurnal, buku majalah, media sosial.
2. Menentukan tujuan dan target investasi , secara umum tujuan dari investasi adalah untuk menghasilkan benefit dikemudian hari. Namun, secara lebih khusus tujuan investasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Objek penelitian hanya di fokuskan pada social media Instagram, Facebook, Twitter,
2. Terdapat keterbatasan terhadap materi yang akan di teliti dan waktu yang terbatas

## 6. Daftar Pustaka

- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 17(1).
- Setiawan, E. P. (2020). Analisis Potensi dan Risiko Investasi Cryptocurrency di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 130–144. <https://doi.org/10.12695/jmt.2020.19.2.2>.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

## ANALISIS FUNDAMENTAL DAN MAKROEONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BANK DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID – 19

<sup>1</sup>Setiawan Osi Rubianto, <sup>2</sup>Gede Nanda Wartayana

Statistika, Politeknik Statistika STIS, Jl. Otto Iskandardinata No.64C Jakarta Timur  
13330

email : [setiawanosi17@gmail.com](mailto:setiawanosi17@gmail.com), [nandawartayana17@gmail.com](mailto:nandawartayana17@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham Perusahaan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kondisi pandemi covid – 19 yaitu pada triwulan I 2020 – triwulan III 2021 baik secara parsial maupun simultan. Variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, EPS dan DER. Sedangkan variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan masing – masing perusahaan dan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2019*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, DER dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan Bank Digital yang terdaftar di BEI, sedangkan ROA dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Bank Digital yang terdaftar di BEI. Secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, DER dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Bank Digital yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.6735 yang berarti bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, EPS, DER dan inflasi sebesar 67,35%. Sedangkan 32,65% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *harga saham, bank digital, fundamental, makro ekonomi, data panel*

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi yang semakin berkembang dan beragam, kegiatan investasi telah memberikan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan uangnya. Investasi adalah suatu janji untuk menginvestasikan sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada suatu titik waktu tertentu untuk memperoleh serangkaian keuntungan di masa yang akan datang.

Sebagai aturan, kegiatan investasi dilakukan dengan mengorbankan beberapa dana dalam aset riil dan finansial. Banyak investor saat ini yang tertarik untuk berinvestasi di saham. Ini karena berinvestasi di saham menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Menurut Susanto, investor cenderung memilih saham yang harganya terus naik.

Harga yang cenderung meningkat bermanfaat dalam bentuk kenaikan modal ketika investor menjual pasangan mereka. Sebagai lembaga keuangan dengan situasi strategis, industri perbankan adalah pendorong utama pembangunan ekonomi dalam pembangunan ekonomi dan pertumbuhan di Indonesia. Bank adalah entitas bisnis yang meningkatkan dana publik dalam bentuk pinjaman dan bentuk-bentuk lain untuk meningkatkan tingkat kehidupan banyak orang. Selain itu, bankir semakin aktif dalam stok dan dapat dilihat dalam peningkatan jumlah bank yang dicatat dalam BEI. Ini memungkinkan investor menjadi lebih selektif dan berhati-hati ketika membuat keputusan untuk berinvestasi dalam saham di Divisi Perbankan.

Namun seperti yang dirasakan bersama pada tahun 2020 kemarin bahwa seluruh penjuru dunia sedang mengalami krisis keuangan yang disebabkan oleh pandemi virus Covid-19, begitu juga yang tercatat pada sektor keuangan di Indonesia ini berdasar laporan OJK pada awal Januari 2021 didapatkan bahwa fakta tercatatnya penyaluran kredit perbankan berkontraksi 2,41%, premi asuransi turun 7,34%, dan piutang pembiayaan anjlok 17,1% dibandingkan 2019.

Sedangkan pada Bursa Efek Indonesia sudah terdapat beberapa bank digital yang sudah melantai, salah satunya ARTO yang berubah nama PT. Bank Artos menjadi Bank Jago di tahun 2020 dengan kedatangan Gojek melalui Gopay dengan 21 persen dari saham Bank Jago yang mengakibatkan saham ini sudah meningkat hampir 500 persen dari harga awalnya Rp 3100 saat awal Januari 2021 hingga saat ini Februari 2022.

Selanjutnya bank digital mulanya bernama PT. Bank Harda Internasional, Tbk semenjak 30 Juni 2021 berubah menjadi PT. Allo Bank Indonesia setelah diakuisisi pemilik PT Mega Corpora yaitu Chairul Tanjung menyebabkan perubahan harga saham yang dari awal Januari 2020 yang dengan harga Rp 650 dan telah meningkat hampir 900 persen hingga menjadi Rp 5825 per lembarnya pada pertengahan Februari 2022.

Bank digital selanjutnya merupakan peringkat keempat dari bank digital yang paling dikenal masyarakat di tahun 2021 melalui survei DailySocial.id yaitu Neobank merupakan bentuk aplikasi dari bank digital dari PT. Bank Neo Commerce, Tbk yang berubah nama saat 7 September 2020 dari PT. Bank Yudha Bakti, Tbk. Bank ini sahamnya tercatat juga dipegang oleh PT. Asabri (Persero).

Bank yang berubah dari PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk berfokus pada agrobisnis menjadi PT. Bank Raya Indonesia, Tbk di tanggal 1 November 2021 adalah simbol perubahannya menjadi bank digital dari Bank BRI yang berfokus menasar segmen ajang ekonomi atau pekerja informal. Dengan perubahan ini, sejak awal Januari 2020 dengan harga Rp 200 telah meningkat 700 persen menjadi Rp 1410 per lembarnya di pertengahan bulan Februari 2022 ini.

Hary Tanoesoedibjo yang merupakan CEO dari MNC Group dan menaungi salah satu bank yang berubah menjadi digital yaitu PT. Bank MNC Internasional, Tbk semenjak Mei 2021 namun sudah di BEI sejak 15 Juli 2002. Dengan perubahan tersebut berdampak pada harga sahamnya yang bermula pada Rp 91 saat awal Mei 2021 hingga kini meroket hampir 300% dengan harga Rp 242 per lembar sahamnya di pertengahan Februari 2022.

Kini bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki Grup Salim pemilik Indofood dengan rincian, asuransi Indolife sebesar 22,47%, PT. Samudera Biru sebesar 17,56% dan juga oleh perusahaan PT. Gaya Hidup Masa Kini sebesar 11,34%. Dengan meningkatnya kepemilikan saham Grup Salim di BINA ini mengakibatkan perubahan harga saham dari Rp 690 melonjak hampir 600% menjadi Rp 3.870 per lembarnya hingga pertengahan Februari 2022 ini.

Tentu saja, harga saham terkait dengan beberapa faktor, dan memiliki faktor-faktor yang akan terjadi di luar perusahaan (eksternal) untuk dibahas oleh para peneliti, dan inflasi adalah inflasi menunjukkan hubungan antara negara dan jasa di negara ini. Seperti di Indonesia, Lembaga Statistik Pusat (BPS) mengumumkan data. Selain faktor eksternal, para

peneliti akan membahas faktor-faktor internal bahwa perusahaan menunjukkan cara keuangan dan produktivitas.

Ada empat faktor internal: seberapa baik Anda menggunakan aset perusahaan, seberapa baik Anda menggunakan kemampuan perusahaan untuk menguntungkan kemampuan perusahaan Anda untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan, *Return on Aset* (ROE). Pembagian pendapatan (EPS) untuk mengidentifikasi proporsi kepentingan pemilik dan investor perusahaan, *Debt Equity Rasio* (der) rasio utang, dan modal.

Sesuai dengan penjelasan yang telah dijabarkan, peneliti akan membahas dan berujuan mengetahui bagaimana ROA, ROE, EPS, DER, dan juga inflasi mempengaruhi harga saham bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara parsial serta menganalisis pengaruh variabel ROA, ROE, EPS, DER, inflasi pada harga saham bank digital secara simultan. Serta berdasar penjabaran di atas, penulis tergiring untuk fokus kepada penelitian ini yang berjudul “Analisis Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Bank Digital di Masa Pandemi Covid-19”.

## **2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **Investasi**

Investasi adalah sesuatu yang diharapkan untuk melunasi hari ini dan menghasilkan lebih banyak pengembalian di masa depan. Salah satu investasi yang sedang berlangsung adalah investasi ekuitas di pasar modal. Menurut Tandellin (2001: 3), investasi adalah bukti tersedianya dana tertentu atau sumber daya lain untuk memperoleh pengembalian tertentu di masa yang akan datang. Investasi fisik meliputi aset berwujud seperti tanah, mobil, dan bangunan, sedangkan investasi keuangan mencakup kontrak tertulis seperti saham dan obligasi.

### **Saham**

Instrumen investasi yang tentunya terdapat bukti sebagai tanda bukti kepemilikan perseorangan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Pendapat Fahmi dan Hadi (2011), lebih diperinci dengan saham sebagai berikut:

1. Bukti kepemilikan bagian dari perusahaan dalam bentuk saham.
2. Surat-surat dengan nilai nominal tercantum dengan jelas, nama perusahaan serta disertai penjelasan hak serta kewajiban bagi masing-masing pemegangnya.

3. Sebagai persediaan yang siap jual.

Pada hakikatnya instrumen investasi ini sebagai bukti kepemilikan perusahaan oleh seseorang atau perseroan terbatas pada perusahaan tersebut yang telah *go public*.

### **Industri Perbankan**

Industri perbankan merupakan bagian krusial pada kegiatan ekonomi negara. Fungsi penting yang dimiliki oleh industri ini adalah sebagai perantara dalam melayani kegiatan ekonomi dan pengelola dana masyarakat dengan tujuan primernya untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin karena menunjukkan kinerja yang efisien & tepat.

### **Digital Banking**

Digital *banking* adalah model bisnis perbankan yang menyediakan atau menjalankan kegiatan bisnis intinya melalui saluran elektronik, yaitu aplikasi mobile banking terbatas, serta bentuk fisik kantor yang diwajibkan hanya satu sebagai kantor pusatnya untuk melakukan kegiatan usahanya secara digital. Berbeda dengan bank dengan layanan digital adalah bank umum atau konvensional yang sudah mampu melayani perbankan digital seperti internet dan mobile banking.

Berdasarkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 12/ POJK 03/ 2021 tentang Bank umum syarat sebuah bank dikatakan sebagai bank digital:

1. Model bisnis menggunakan teknologi yang inovatif dan aman untuk nasabah;
2. Inti bisnis perbankan digital yang pruden dan berkesinambungan;
3. Memiliki manajemen risiko secara memadai;
4. Memenuhi aspek dengan direksi yang berkompeten di teknologi informasi dan lainnya dengan standar OJK terkait kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan;
5. Menjalankan perlindungan terhadap keamanan data nasabah; dan
6. Memberikan upaya yang kontributif terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital dan/atau inklusi keuangan.

Selain itu juga pada pasal 12 bank digital juga memiliki persyaratan yang berbeda jika dibanding bank konvensional dari permodalan, karena modal untuk bank digital baru minimal sebesar sepuluh triliun.

### 2.1 Hubungan antara *Return on Assets (ROA)* dan Harga Saham

Menurut Nyoman, dkk (2010) ROA merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik kinerja keuangannya. Selama perusahaan dapat menaikkan labanya maka setiap hutang akan menyebabkan naiknya ROA serta menguntungkan bagi pemegang saham biasa. Sartono (2001), menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitasnya berarti semakin baik perusahaan tadi. Maka dengan itu ROA dan harga saham memiliki korelasi yang searah (positif).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum kena pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100$$

### 2.2 Hubungan antara *Return on Equity (ROE)* dan Harga Saham

Sebagai patokan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan melalui investor pada saham. Menurut (Ari et al., 2020), ROE mempengaruhi harga saham dengan artian dimana ada pergejolakan variabel ROE akhirnya harga saham juga terpengaruh

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100$$

### 2.3 Hubungan antara *Earning per Share (EPS)* dan Harga Saham

Menurut (Purboiyanti dan Yogatama, 2018), keuntungan per saham mempengaruhi harga saham, artinya dalam berinvestasi, laba per saham merupakan indikator terpenting dari pertumbuhan kemahalan suatu saham. Berdasar (Comercial dan Pesqueros, 2014) pengaruh yang dihasilkan positif, suatu saham naik karena keuntungannya per saham menunjukkan bahwa emiten tersebut mampu untuk membagikan keuntungan bagi investornya, dengan meningkatnya dividen, maka keberhasilan bisnis akan menarik.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Lembar saham beredar}}$$

### 2.4 Hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham

Ukuran prospek keuangan internal perusahaan dengan mengukur Debt Ratio. Menurut (Ihsan et al., 2018), berpengaruh terhadap harga saham berarti perusahaan dapat mengukur kemampuannya untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang

dengan menggunakan modal dari perusahaan publik. Menurut (Salmah and Ermeila, 2019) memiliki pengaruh terhadap harga.

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

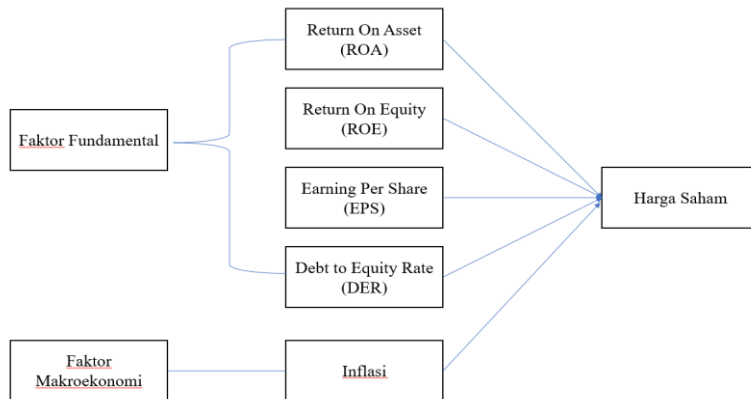
## 2.5 Hubungan Antara Inflasi dan Harga Saham

Inflasi berdampak negatif terhadap harga saham karena meningkatkan biaya perusahaan. Jika kenaikan biaya lebih besar dari laba perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Laba perusahaan yang menurun mengakibatkan investor menjadi acuh tak acuh untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga menyebabkan harga saham turun dan harga saham turun (Tandelilin, 2010: 343). Inflasi memiliki dampak negatif pada harga saham dalam situasi ini.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : *Return on Assets*, Return on Equity, Earning per Share, Debt to Equity Ratio serta inflasi secara simultan mempengaruhi harga saham
- H<sub>2</sub> : Inflasi secara parsial mempengaruhi harga saham
- H<sub>3</sub> : ROE secara parsial mempengaruhi harga saham secara positif
- H<sub>4</sub> : ROA secara parsial mempengaruhi harga saham secara positif
- H<sub>5</sub> : EPS secara parsial mempengaruhi harga saham secara positif
- H<sub>6</sub> : DER secara parsial mempengaruhi harga saham secara positif

## 2.7 Model Empiris



Gambar 1 Model Empiris

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

#### Variabel Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan inflasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang pengambilannya tidak dilakukan secara langsung kepada sumbernya atau observasinya, melainkan diperoleh dari mengambil data dari suatu lembaga atau institusi lain yang telah mengumpulkan datanya terlebih dahulu. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan digital selama masa pandemi covid – 19 yaitu pada triwulan 1 2020 sampai triwulan 3 2021 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan harga saham historis perusahaan yang didapat dari situs yahoo finance yaitu [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) serta inflasi yang terjadi di Indonesia yang didapat dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan, harga saham dan tingkat inflasi pada masa pandemi covid – 19 yaitu triwulan 1 tahun 2020 hingga triwulan 3 tahun 2021. Perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Raya Indonesia (AGRO), Bank Jago (ARTO), Bank MNC Internasional (BABP), Bank Allo (BBHI), Bank Neo Commerce (BBYB) dan Bank Ina Perdana (BINA).

### Metode Analisis Data

Metode analisis deskriptif dan inferensial digunakan sebagai metode analisis. Metode analisis deskriptif berguna untuk mendapatkan gambaran pergerakan harga saham penutupan masing-masing perusahaan digital banking yang tercatat di BEI selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia.

Sedangkan analisis inferensial berguna untuk menganalisis signifikansi pengaruh ROA, ROE, DER, EPS dan inflasi sebagai variabel bebas terhadap harga saham sebagai variabel terikat Metode analisis inferensial yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan software Eviews 10 dan Microsoft Excel dalam pengolahan data.

Menurut Nurhamdi dan Sawukir (2020), regresi data panel adalah regresi yang dilakukan pada gabungan data cross-sectional dan data time-series. Menurut Artha (2014), tiga pendekatan diikuti untuk menganalisis model data panel, yaitu model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM) dan model efek acak (REM). Untuk menentukan model terbaik untuk regresi data panel, uji Chow, uji Hausman dan uji pengali Lagrange harus dilakukan. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan merupakan efek umum atau efek tetap, kemudian uji Hausman untuk menentukan apakah model yang paling tepat adalah efek tetap atau efek acak menguji pengali Lagrange (LM) untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah efek tetap atau efek acak. model efek acak tampil lebih baik daripada model efek gabungan.

Pemeriksaan struktur residual-variens-kovarians diperlukan ketika memperoleh model efek umum dan model efek tetap, sedangkan model efek acak/pengujian ini tidak diperlukan karena struktur sebagai varians diasumsikan: residu kovarians dalam REM modelnya adalah homoskedastis (Khairunnisak, 2021). Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan pengujian :

### 1. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji ini dilakukan untuk menganalisis struktur *variance – covariance residual* bersifat homoskedastis atau heteroskedastis, sehingga dapat menentukan metode estimasi yang tepat. Uji hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \sigma_i^2 = \sigma^2$  (Struktur *variance – covariance residual* bersifat homoskedastis)

$H_1 : \sigma_i^2 \neq \sigma^2$  (Struktur *variance – covariance residual* bersifat heteroskedastis)

Statistik uji (Greene, 2012)

$$LM = \frac{T}{2} \sum_{i=1}^N \left( \frac{\sigma_i^2}{\hat{\sigma}^2} - 1 \right)^2 \sim \chi^2_{(\alpha, N-1)}$$

Dimana :

$LM$  = statistik uji *Lagrange Multiplier* yang berdistribusi *chi-square* ( $N - 1$ )

$T$  = Jumlah periode waktu

$N$  = jumlah unit observasi

$\sigma_i^2$  = varians residual persamaan ke- $i$  *fixed effect model*

$\hat{\sigma}^2$  = *sum square residual* dari *fixed effect model*

### 2. Uji *Likelihood Ratio* (Uji $\lambda_{LM}$ )

Uji ini dilakukan untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi antar individu (*cross sectional correlation*) pada struktur *variance – covariance residual*. Uji hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : cov(u_i, u_j) = 0$  (tidak terdapat *cross sectional correlation*)

$H_1 : cov(u_i, u_j) \neq 0$  (terdapat *cross sectional correlation*)

Statistik uji (Greene, 2012)

$$\lambda_{LM} = T \sum_{i=2}^N \sum_{j=1}^{i-1} r_{ij}^2 \sim \chi^2 \left( \alpha, \frac{N(N-1)}{2} \right)$$

Dimana :

$\lambda_{LM}$  = statistik uji *Likelihood Ratio* yang berdistribusi *chi-square*  $\left( \frac{N(N-1)}{2} \right)$

$T$  = Jumlah periode waktu

$N$  = jumlah unit observasi

$r_{ij}^2$  = koefisien korelasi residual ke- $ij$

Model persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Price_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 Inflasi_{it} + \lambda_{it}$$

Dimana :

*Price* : Harga Saham Penutupan

*ROA* : Return On Asset

*ROE* : Return On Equity

*EPS* : Earning Per Share

*DER* : Debt to Equity Ratio

*Inflasi* : Inflasi

$\lambda$  : error

$\beta$  : koefisien

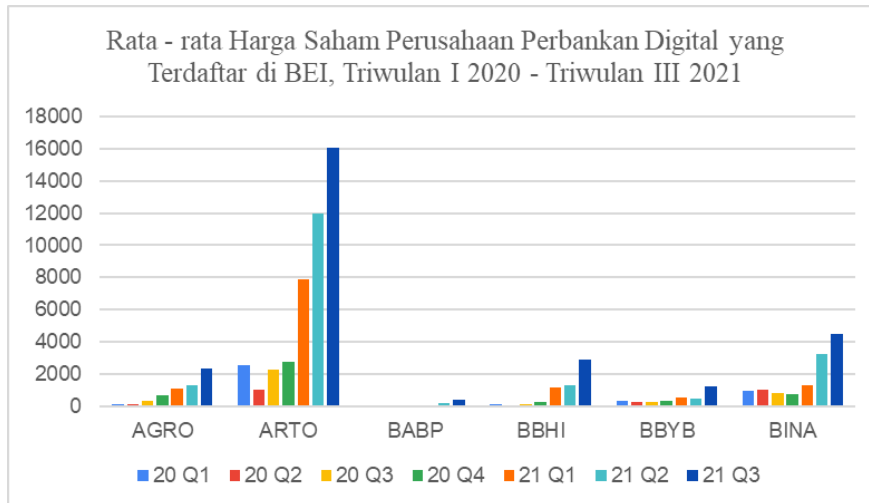
$i$  : data *cross section*;  $i = 1, 2, 3, \dots$

$t$  : data *time series*;  $t = 1, 2, 3, \dots$

### 3.2 Analisis Data dan Hasil

#### Analisis Deskriptif

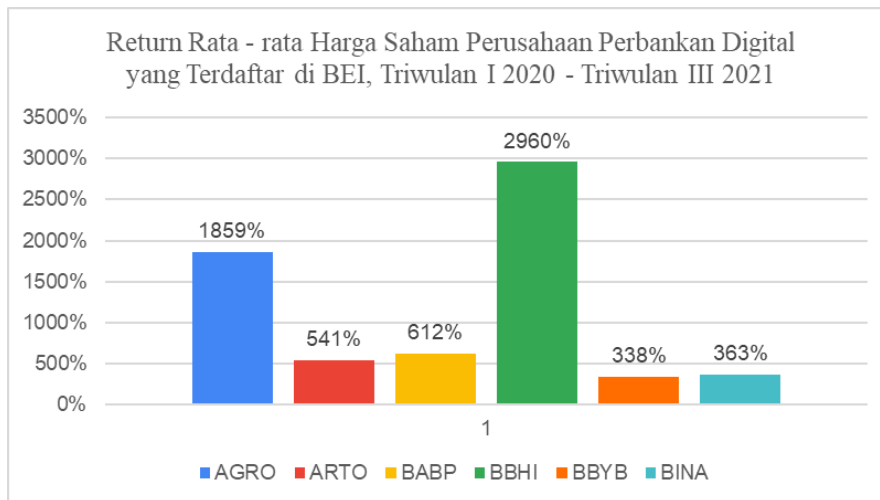
#### Gambaran Umum Harga Saham Perusahaan Perbankan Digital



Sumber : Yahoo Finance (diolah)

*Gambar 2 Rata – rata Harga Saham Enam Perusahaan Perbankan Digital yang Terdaftar di BEI, Triwulan 1 2020 - Triwulan III 2021*

Berdasarkan gambar 1 diatas, rata – rata harga saham semua perusahaan perbankan digital mengalami peningkatan pada masa covid – 19 yaitu dari triwulan I 2020 – triwulan III 2021. Bank Jago (ARTO) merupakan perusahaan perbankan digital yang memiliki harga saham paling tinggi diantara perusahaan perbankan digital lainnya. Peningkatan harga saham yang terjadi sangat signifikan selama 7 triwulan hingga mencapai 16075. Sementara Bank MNC Internasional (BABP) memiliki nilai harga saham paling rendah diantara perusahaan perbankan digital lainnya. Peningkatan harga saham yang terjadi sangat signifikan selama 7 triwulan hingga mencapai 356.



Sumber : Yahoo Finance (data diolah)

*Gambar 3 Return Harga Saham Perusahaan Perbankan Digital yang Terdaftar di BEI, Triwulan I 2020 - Triwulan 2021*

*Return* merupakan salah satu faktor dalam seorang investor untuk memutuskan akan berinvestasi pada suatu perusahaan yang terdaftar pada pasar modal. Return saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu (Alexander dan Destriana, 2013). Berdasarkan gambar 2, selama masa pandemi covid – 19 semua perusahaan perbankan digital memiliki return yang sangat besar. Bank Harda Internasional (BBHI) memiliki return terbesar diantara semua bank digital yaitu mencapai 2960 persen. Sedangkan return yang terkecil dimiliki oleh Bank Neo Commerce (BBYB) sebesar 338 persen. Hal ini menunjukkan bahwa berinvestasi pada perusahaan perbankan digital di masa pandemi covid – 19 dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para investor.

Analisis Inferensia

Uji Chow

**Tabel 1 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.337079	(5,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.302674	5	0.0000

Sumber : Eviews 10

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh hasil uji chow yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui model yang paling tepat digunakan antara common effect model dan fixed effect model didapatkan hasil probabilitas chi-square lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $p$  – value < 0,05), maka hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

#### Uji Hausman

**Tabel 2 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.985199	5	0.0000

Sumber : Eviews 10

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh hasil uji hausman yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui model yang paling tepat digunakan antara *random effect model* dan *fixed effect model* didapatkan hasil probabilitas Cross-section random lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $p$  – value < 0,05), maka hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### Penentuan Metode Estimasi

Dalam model FEM perlu dilakukan pengujian struktur *variance – covariance residual* dan *cross sectional correlation*. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM) digunakan untuk menguji struktur *variance – covariance residual*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai uji LM sebesar 20,877, karena nilainya lebih kecil dari  $\chi_{(0,05;5)}$  yang bernilai 11,07048 maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur *variance covariance residual* – nya adalah heteroskedastis.

Selanjutnya dilakukan Uji Likelihood Ratio ( $\lambda_{LM}$ ) untuk melihat terjadi *cross section correlation* atau tidak pada struktur *variance – covariance residual*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai uji  $\lambda_{LM}$  sebesar 31,126, karena nilainya lebih besar dari  $\chi_{(0,05;15)}$  yang bernilai 24,99580 maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat *cross section correlation* antar *residual*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil struktur *variance – covariance residual* bersifat heteroskedastis dan terdapat *cross sectional correlation*. Sehingga metode estimasi yang digunakan adalah Feasible Generalized Least Square (FGLS) dengan penimbang Seemingly Unrelated Regression (SUR).

#### Model Regresi Data Panel Terbaik

**Tabel 3** *Fixed Effect Model* Metode FGLS dengan penimbang *Seemingly Unrelated Regression (SUR)*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	1052.666	522.5535	2.014465	0.0527
ROE	-153.8870	65.14488	-2.362227	0.0246
EPS	23.35819	7.907178	2.954048	0.0059
DER	92.76739	42.55754	2.179811	0.0370
INFLASI	-460.5361	293.8400	-1.567303	0.1272
C	2489.006	551.8638	4.510182	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.673548	Mean dependent var	1854.078
Adjusted R-squared	0.568241	S.D. dependent var	2048.579

S.E. of regression	1520.487	Sum squared resid	7166832
F-statistic	6.396032	Durbin-Watson stat	0.776738
Prob(F-statistic)	0.000029		

---

Unweighted Statistics

---

R-squared	0.699388	Mean dependent var	1735.844
Sum squared resid	1.25E+08	Durbin-Watson stat	0.596953

---

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh model regresi data panel terbaik yaitu Fixed Effect Model dengan Metode estimasi *Feasible Generalized Least Square* (FGLS) dengan penimbang *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Hasil Analisis regresi data panel pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Rate (DER) dan inflasi secara bersama – sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan digital di Indonesia. Kemudian secara parsial, variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Rate (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Return On Asset dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Price_{it} = (2489,006^* + \mu_i) + 1052,666 ROA_{it}^* - 153,8870 ROE_{it}^* + 92,767 DER_{it}^* + 23,358 EPS_{it}^* - 460,536 Inflasi_{it}$$

\*) signifikansi pada taraf uji 5%

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Rate (DER) dan inflasi dapat menjelaskan variabel harga saham perusahaan perbankan digital di Indonesia sebesar 67,35% sedang 32,65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

*Efek Individu untuk Setiap Perusahaan Bank Digital Terhadap Harga Saham*

Hasil estimasi dari model harga saham enam perusahaan perbankan digital menggunakan *fixed effect model* (FEM) dengan metode estimasi *Feasible Generalized Least Square* (FGLS) dengan penimbang *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) menghasilkan efek individu di setiap negara sebagai berikut :

**Tabel 4** *Cross Section Fixed Effects*

PERUSAHAAN	Effect
AGRO	-1568,566
ARTO	7298,641
BABP	-2126,396
BBHI	-1765,122
BBYB	-1378,166
BINA	-4603,91

Sumber : Output Eviews 10

Efek individu menggambarkan karakteristik variabel dependen untuk setiap perusahaan perbankan digital yang digunakan menjadi sample ketika semua variabel independent yang digunakan bernilai sama. Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa perusahaan Bank Jago (ARTO) merupakan perusahaan perbankan digital yang memiliki efek individu terbesar yaitu 7298,641, yang berarti ARTO memiliki potensi menjadi perusahaan perbankan digital yang harga sahamnya tertinggi dibanding perusahaan perbankan digital lainnya. Sedangkan untuk perusahaan perbankan digital yang memiliki efek individu terendah adalah Bank Ina Perdana

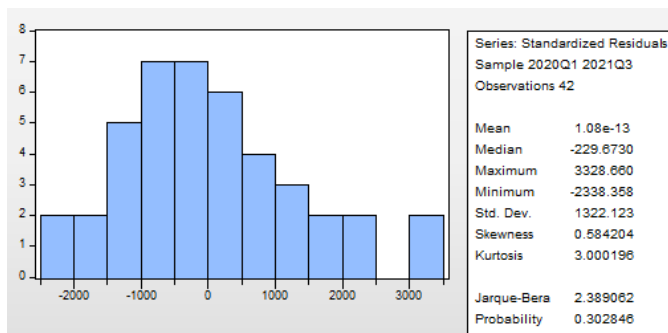
(BINA) dengan nilai sebesar -4603,91. Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel bebas bernilai sama pada setiap perusahaan perbankan digital, maka BINA memiliki potensi menjadi perusahaan perbankan digital yang nilai harga sahamnya terendah dibanding perusahaan perbankan digital lainnya.

### *Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi Data Panel*

Model regresi yang baik adalah ketika sudah memenuhi asumsi – asumsi yang melekat pada teknik estimasi, sehingga estimatornya memiliki sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Khairunnisak, 2021).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *residual* dari model regresi telah berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Jarque - Bera*,



Sumber : Output Eviews 10 *Gambar 4 Uji Normalitas*

Dari gambar 1, didapatkan nilai *p – value* sebesar 0,3028, dimana nilai ini lebih besar dari alpha (0,05). Maka keputusannya adalah gagal tolak  $H_0$  yang berarti bahwa *residual* dari data telah berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan linier yang kuat atau sempurna antara beberapa atau semua variabel dari sebuah model regresi (Gujarati dan Porter, 2009). Menurut Artha (2014) untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas digunakan uji klein, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) setiap variabel independen dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis didapatkan nilai  $R^2 = 67,35\% >$  nilai ( $r^2$ ) tertinggi adalah 66,05% maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

## 4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

### 4.1 Diskusi

Peneliti berdiskusi mengenai stasioneritas, meskipun data yang digunakan mengandung *time series*, namun series yang digunakan tergolong tidak banyak. Maka peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan uji stasioneritas. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Levin, Lin, dan Chu (2001) dalam Baltagi (2005) bahwa pengujian stasioneritas penting untuk dilakukan ketika N (unit cross section) berada pada interval 10 dan 250 serta ketika T (unit time series) berada pada interval 25 dan 250 serta penting untuk dilakukan pengujian stasioneritas jika T sangat besar (walaupun N sangat kecil).

Selain itu, peneliti juga mendiskusikan tentang apakah analisis yang dilakukan sudah cukup sampai pada uji hausman ketika model yang didapat adalah *fixed effect model*, kemudian peneliti mengembangkan literatur review hingga mendapatkan adanya uji lanjutan ketika *fixed effect model* yang didapat yaitu dengan menguji struktur *variance – covariance residual* dan *cross sectional correlation*. Pengujian ini dilakukan juga agar model penelitian yang dihasilkan dapat akurat dalam menganalisis faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham selama masa pandemi covid – 19.

### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktik sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Return On Asset (ROA) meningkat maka profit margin investor juga akan meningkat, dengan melihat rasio ROA yang baik investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di bisnis tersebut (Parenrengi & Hendratni, 2018).
- b. *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham yang berarti dimana ada pergerakan variabel ROE akhirnya harga saham juga terpengaruh (Ari et al., 2020).
- c. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham karena keuntungan per saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya (Comercial dan Pesqueros, 2014).
- d. *Debt to Equity Rate* (DER) berpengaruh terhadap harga saham berarti perusahaan dapat mengukur kemampuannya untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan modal dari perusahaan publik (Ihsan et al., 2018).
- e. Inflasi berdampak negatif terhadap harga saham karena meningkatkan biaya perusahaan. Jika kenaikan biaya lebih besar dari laba perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Laba perusahaan yang menurun mengakibatkan investor menjadi acuh tak acuh untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga menyebabkan harga saham turun dan harga saham turun (Tandelilin, 2010: 343). Inflasi memiliki dampak negatif pada harga saham dalam situasi ini.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para investor dan peneliti lainnya. Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan digital dapat memperhatikan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Rate* (DER) dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Sementara bagi peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam menentukan metode penelitian yaitu menggunakan analisis regresi data panel jika menggunakan data gabungan bertipe *time series* dan *cross section*.

### 4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama masa pandemi covid – 19 berlangsung di Indonesia yaitu pada triwulan I 2020 hingga triwulan III 2021, harga saham perusahaan perbankan digital mengalami peningkatan yang signifikan serta memiliki return yang tinggi.
2. Secara simultan, semua variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Rate* (DER) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.
3. Secara parsial, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, kemudian *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Rate* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Efek individu terbesar dimiliki oleh Bank Jago (ARTO) dimana berpotensi memiliki harga saham tertinggi. Sedangkan efek individu terkecil dimiliki oleh Bank Ina Perdana (BINA) dimana berpotensi memiliki harga saham terendah.

### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi keterbatasan adalah masih kurangnya referensi penelitian sebelumnya yang berfokus pada bank digital, serta karena bank digital ini juga dapat juga berupa perubahan bank konvensional jadi tentunya perlu riset yang mendalam untuk mengetahui saham mana yang khusus untuk bank digital

## 4. Daftar Pustaka

- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Bisnis dan Akuntansi*, 15, 123–132. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/124/124>.
- Alfi, Azizah Nur. 2021a. “Ada Bank Digital, Begini Nasib Bank Konvensional Kata OJK.” *Bisnis.Com*. Retrieved February 25, 2022 (<https://finansial.bisnis.com/read/20210224/90/1360537/ada-bank-digital-begini-nasib-bank-konvensional-kata-ojk>).
- Alfi, Azizah Nur. 2021b. “Ganti Nama Jadi Allo Bank, Saham Bank Milik CT (BBHI) Melejit.” *Bisnis.Com*. Retrieved February 27, 2022 (<https://finansial.bisnis.com/read/20210705/90/1413927/ganti-nama-jadi-allo-bank-saham-bank-milik-ct-bbhi-melejit#:~:text=Saham BBHI yang melejit seiring,efektif sejak 30 Juni 2021.>).

- Alfi, Azizah Nur, and Margrit Annisa. 2021. "SAHAM BANK INA DALAM EUFORIA BANK DIGITAL DAN TARGET AMBISIUS." *Bisnis Indonesia*. Retrieved March 2, 2022 (<https://bisnisindonesia.id/article/saham-bank-ina-dalam-euforia-bank-digital-dan-target-ambisius>).
- Ari, S., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 273.
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>.
- Baltagi, H. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (John Wiley & Sons Inc (ed.); Third edit). Library of Congress Cataloging.
- Citradi, Tirta. 2021. "Bank Kecil Disulap Jadi Bank Digital, Siapa Saja Pemodalnya?" *CNBC Indonesia*. Retrieved January 29, 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210216140852-17-223719/bank-kecil-disulap-jadi-bank-digital-siapa-saja-pemodalnya>).
- Comercial, B., & Pesqueros, D. E. P. (2014). *No 観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. XII(1)*, 35–48.
- Damara, D. (2021). *Bos Bank Ina (BINA) Beberkan Strategi Bersaing di Era Bank Digital*. *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20211208/90/1475427/bos-bank-ina-bina-beberkan-strategi-bersaing-di-era-bank-digital>.
- Damodar N., Gujarati, & Porter, D. C. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fifth Edit). Douglas Reiner.
- Darmadji, Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, and Yovi Lavianti Hadi. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, Muhammad Ghafur. 2021. "Saham Bank Digital Berguguran, Ini Pemicunya." *Berita Satu*. Retrieved January 30, 2022 (<https://www.beritasatu.com/ekonomi/815565/saham-bank-digital-berguguran-ini-pemicunya>).
- Greene, W. W. H. . (2012). *Econometric analysis 7th Ed*. In *Prentice Hall* (Vol. 97).
- Hutauruk, Dina Mirayanti. 2022. "Prospek Saham Bank Digital Tergantung Ekosistem Dan Pertumbuhan User." *Kontan.Co.Id*. Retrieved February 28, 2022 (<https://keuangan.kontan.co.id/news/prospek-saham-bank-digital-tergantung-ekosistem-dan-pertumbuhan-user>).
- Ihsan, I. N., Ulfah, Y., & Azis, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 24.
- Intan, Novita. 2021. "Jadi Bank Digital, BRI Agro Resmi Ganti Nama Jadi Bank Raya." *Republika*. Retrieved (<https://www.republika.co.id/berita/r04d12370/jadi-bank-digital>).

[bri-agro-resmi-ganti-nama-jadi-bank-raja](#)).

- Jatmiko, Bambang P. 2021. "Pilih-Pilih Saham Bank Digital." *Kompas*. Retrieved February 28, 2022 (<https://money.kompas.com/read/2021/09/14/143648926/pilih-pilih-saham-bank-digital?page=all#page2>).
- Khairunnisak, L., & Sirait, T. (2021). Determinan Jumlah Limbah Kota Yang Dihasilkan Dari Sembilan Negara Ekonomi Berkembang Di Asia Tahun 2010-2017. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, Issue 1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.375>.
- Kurniawan, Harso. 2021. "MNC Bank Sudah Sah Jadi Bank Digital." *Investor.Id*. Retrieved January 29, 2022 (<https://investor.id/finance/251651/mnc-bank-sudah-sah-jadi-bank-digital#:~:text=JAKARTA%2C%20Investor.id%20-%20otoritas%20jasa%20keuangan%20%28OJK%29%20menegaskan,%20digital%20banking%29%20melalui%20motion%20banking,%20MNC%20baru%20mendapat%20izin.>).
- Muradi. 2021. "Bank Ina (BINA) Gandeng Mambu Untuk Bertransformasi Jadi Bank Digital." *Msn.Com*. Retrieved February 27, 2022 (<https://www.msn.com/id-id/berita/other/bank-ina-bina-gandeng-mambu-untuk-bertransformasi-jadi-bank-digital/ar-AAPV5XN>).
- Nurhamdi, M., & Sawukir. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Sektor Industri Besi dan Baja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Prosiding Senantias*, 1(1), 491-500.
- Nyoman, N., Ariasih, P., & Utama, I. M. S. (2010). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Per Kapita Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Bali*. 543-562.
- Purboyanti, R. T., & Yogatama, A. N. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 66-75.
- Salmah, N. N. A., & Ermeila, S. (2019). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2), 122-131.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. n.d. "Kini Dimiliki Grup Salim, Bank Ina Gandeng Indomaret Dan Indogrosir." *Kompas*. Retrieved March 2, 2022 (<https://money.kompas.com/read/2020/06/05/133719626/kini-dimiliki-grup-salim-bank-ina-gandeng-indomaret-dan-indogrosir>).
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Tari, Dwi Nicken. 2022. "Euforia Saham Bank Digital, Bank BUKU III Dan BUKU IV Jangan Mau Kalah." *Bisnis.Com*. Retrieved February 28, 2022 (<https://market.bisnis.com/read/20220105/189/1485846/euforia-saham-bank-digital-bank-buku-iii-dan-buku-iv-jangan-mau-kalah>).
- Yunianto, Faisal. 2020. "Gojek Investasi Di Bank Jago Untuk Percepat Inklusi Keuangan."

*Yahoo*. Retrieved February 28, 2022 (<https://id.berita.yahoo.com/gojek-investasi-di-bank-jago-120952680.html>).

## 5. Lampiran

### Lampiran 1. Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel yang Terbaik

#### a) Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.337079	(5,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.302674	5	0.0000

---

#### b) Hasil Uji Hausman

c)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

---

Cross-section random	46.985199	5	0.0000
----------------------	-----------	---	--------

---

## Lampiran 2. Hasil Pengujian Struktur *Variance – Covariance Residual*

### a) Hasil Uji LM

#### ☐ Matriks Variance – Covariance

	AGRO	ARTO	BABP	BBHI	BBYB	BINA
AGRO	292606,7	-940699,6	189877,8	247114,0	698950,4	751679,7
ARTO	-940699,6	124623,9	110588,2	179322,7	631790,6	140383,4
BABP	189877,8	-110588,2	396859,6	311030,2	187825,0	378872,0
BBHI	247114,0	-179322,7	311030,2	480795,2	395356,3	621667,0
BBYB	698950,4	631790,6	187825,0	395356,3	464748,1	765251,5
BINA	751679,7	140383,4	378872,0	621667,0	765251,5	151623,5

#### ☐ Ringkasan Hasil Uji LM

SSE	1,09E+08
LM	20,877

T	7
N	6
Alpha	0,05
Chi - Square	11,070

**b) Hasil Uji  $\lambda_{LM}$**

☐ Matriks Korelasi

	AGRO	ARTO	BABP	BBHI	BBYB	BINA
AGRO	1,000	-0,493	0,557	0,659	0,190	0,011
ARTO	-0,493	1,000	-0,497	-0,073	0,263	0,323
BABP	0,557	-0,497	1,000	0,712	0,437	0,488
BBHI	0,659	-0,073	0,712	1,000	0,836	0,728
BBYB	0,190	0,263	0,437	0,836	1,000	0,912
BINA	0,011	0,323	0,488	0,728	0,912	1,000

☐ Matriks  $r_{ij}^2$

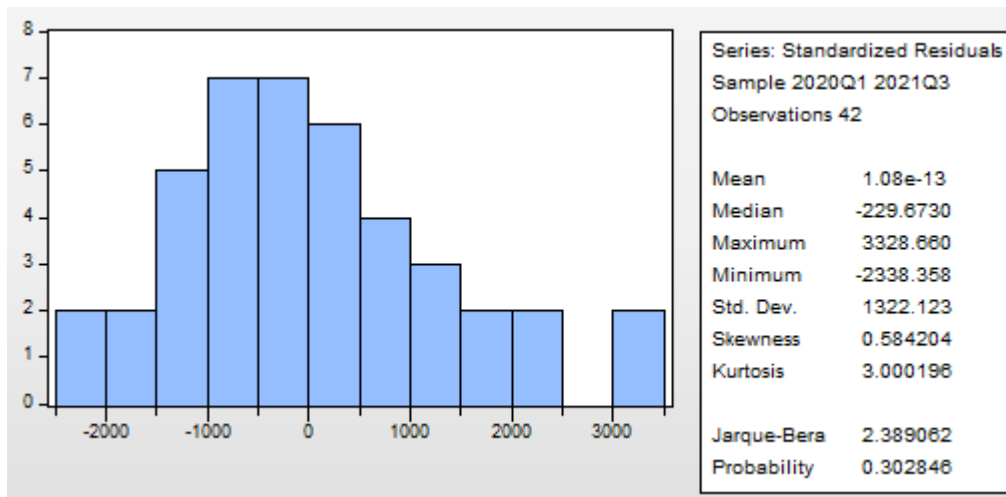
	AGRO	ARTO	BABP	BBHI	BBYB	BINA
AGRO	1,000	0,243	0,310	0,434	0,036	0,000
ARTO	0,243	1,000	0,247	0,005	0,069	0,104
BABP	0,310	0,247	1,000	0,507	0,191	0,239
BBHI	0,434	0,005	0,507	1,000	0,700	0,530
BBYB	0,036	0,069	0,191	0,700	1,000	0,831
BINA	0,000	0,104	0,239	0,530	0,831	1,000

☐ Ringkasan Hasil Uji LR (Uji  $\lambda_{LM}$ )

Total	4,447
$\lambda_{LM}$	31,1265
T	7
N	6
$N(N-1)/2$	15
Alpha	0,05
Chi – Square	24,9958

**Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

*a) Uji Normalitas*



*b) Uji Multikolinieritas*

$x_i$	$x_j$	$r_{ij}$	$r_{ij}^2$
ROA	ROE	0,812739669	0,66054577
ROA	EPS	0,489399073	0,23951145

ROA	DER	0,222645141	0,04957086
ROA	INFLASI	0,076540176	0,0058584
ROE	EPS	0,366247359	0,13413713
ROE	DER	0,228987045	0,05243507
ROE	INFLASI	0,099091507	0,00981913
EPS	DER	0,160666448	0,02581371
EPS	INFLASI	-0,05986214	0,00358348
DER	INFLASI	0,051417512	0,00264376

#### Lampiran 4 Model FEM – FGLS – SUR

Dependent Variable: PRICE

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/26/22 Time: 23:47

Sample: 2020Q1 2021Q3

Periods included: 7

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 42

Linear estimation after one-step weighting matrix

Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

---

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
ROA	1052.666	522.5535	2.014465	0.0527
ROE	-153.8870	65.14488	-2.362227	0.0246
EPS	23.35819	7.907178	2.954048	0.0059
DER	92.76739	42.55754	2.179811	0.0370
INFLASI	-460.5361	293.8400	-1.567303	0.1272
C	2489.006	551.8638	4.510182	0.0001

---

#### Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

#### Weighted Statistics

---

R-squared	0.673548	Mean dependent var	1854.078
Adjusted R-squared	0.568241	S.D. dependent var	2048.579

S.E. of regression	1520.487	Sum squared resid	7166832
F-statistic	6.396032	Durbin-Watson stat	7
Prob(F-statistic)	0.000029		0.776738

---

Unweighted Statistics

---

R-squared	0.699388	Mean dependent var	1735.844
Sum squared resid	1.25E+08	Durbin-Watson stat	0.596953

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI MILLENIAL DALAM BERINVESTASI SAHAM DI PLATFORM DIGITAL PADA ERA DIGITALISASI

(Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura)

**Hana Fauzia Qothrun Nada<sup>1</sup> Nafisa Alyana<sup>2</sup> Sifa<sup>3</sup>**

*Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang Bangkalan 69162<sup>1</sup>*

*Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang Bangkalan 69162<sup>2</sup>*

*Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang Bangkalan 69162<sup>3</sup>*

\*e-mail korespondensi: [190721100128@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190721100128@student.trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi terhadap sektor keuangan sangatlah signifikan. Ditandai dengan berbagai inovasi baru yang bermunculan guna memberikan kemudahan kepada masyarakat. Contohnya seseorang yang ingin membuka rekening tabungan haruslah mendatangi bank mengisi banyak formulir pendaftaran dan lain sebagainya, berbeda dengan zaman sekarang, membuka rekening cukup dengan membuka melalui aplikasi dan mendaftar secara *online* dan kartu akan dikirim ke alamat kita, tak terkecuali pada bidang investasi. Dahulu seseorang yang hendak berinvestasi haruslah mendatangi manajer investasi ataupun bank dengan melakukan registrasi mengisi sedemikian banyak persyaratan yang mungkin seorang calon investor belum tentu memahami akan hal tersebut. Pada era digitalisasi ini, sudah banyak bermunculan *platform-platform* yang memudahkan investor dalam berinvestasi cukup dengan membuka rekening dan registrasi via *online*. Bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat, mempelajari dunia investasi sangat mudah dan terbuka lebar. Informasi dapat diakses melalui konten *youtube*, jurnal, buku, berita, iklan, dan sebagainya. Bahkan baik cara menganalisis, memilih, tips dan trik, bahkan strategi sudah sangat banyak sekali tersedia secara *online* dan gratis. Hal tersebut menunjukkan bahwa dunia investasi saat ini sangat diminati oleh semua kalangan tidak terkecuali generasi *millennial*. Selaras dengan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat *millennial* dalam melakukan kegiatan investasi dalam ruang lingkup mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Variabelnya diantaranya tingkat pengetahuan, motivasi, iklan, literasi digital, lingkungan, dan modal. Objek penelitian adalah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Teknik analisis data menggunakan SPSS 25 dengan jumlah data 100 responden dengan analisis faktor.

**Kata kunci :** *Minat Investasi, Platform, Digitalisasi*

### 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi di Indonesia terutama pada sektor keuangan (Perdana, 2019). Hal tersebut menjadikan keharusan bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan dan

pengetahuan dalam mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Oleh karena itu, hadirilah sebuah sistem investasi yang bertujuan untuk bisa dinikmati dimasa depan. Menurut Jogiyanto (2013) investasi diartikan sebagai penundaan konsumsi di masa sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode tertentu.

Berdasarkan data yang dilansir dari [sindownews.com](http://sindownews.com), data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa generasi milenial saat ini mencapai sekitar 64,3 juta jiwa. Namun berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) hanya terdapat 1,6 juta jiwa yang tercatat memiliki investasi di pasar modal Indonesia (baik saham maupun reksadana). Selain itu, menurut data survey yang dilakukan oleh IDN Reserch Institute yang bekerjasama dengan Alvara Resech Center menemukan bahwa hanya terdapat 10,7% dari pendapatan generasi milenial yang ditabung, sedangkan 51,1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan (Febrianto, 2019).

Kondisi tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang investasi, kebanyakan masyarakat belum bisa membedakan antara investasi dengan menabung. Pola pikir masyarakat yang cenderung masih bingung tentang investasi menjadikan masyarakat sulit menyadari akan pentingnya investasi. Oleh karena itu, perlu memunculkan kesadaran investasi sejak dini. Alex Wang (2011) menekankan bahwa variable seperti kesadaran, tingkat pengetahuan, dan motivasi dapat memainkan peran utama yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berinvestasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri & Rahyuda, 2017). Selain itu, juga harus ditopang dengan pengetahuan dalam berinvestasi yang merupakan hal utama dalam memulai mengelola keuangan, sebab dengan memilih investasi yang tepat dapat memberikan sumber pemasukan dan mengurangi rasa bimbang dalam melakukan investasi.

Sejalan dengan hal tersebut maka literasi keuangan juga sangat berdampak terhadap minat seseorang dalam berinvestasi. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Azizah, Nurfadhilah, Ramesh, dan Miror (2013), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan menganalisis, mengelola uang, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material, menghitung, mengembangkan penilaian independen, dan mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses tersebut untuk berkembang didunia keuangan yang

kompleks. Berdasarkan data OJK tahun 2016 tingkat literasi keungan masih terbilang sangat rendah, yakni hanya mencapai 29%. Menurut Tirta, hasil survey literasi dan inklusi keungan nasional pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 67,8% masyarakat telah menggunakan produk dan layanan keungan. Namun hanya 29,9% masyarakat yang tidak dibekali dengan pemahaman keungan yang memadai (Kompas Online, 2019).

Mahasiswa akan menghadapi permasalahan dan lingkungan baru yang belum dialami sebelumnya. Mahasiswa juga dituntut untuk bisa mengatur dan mengelola keuangannya secara mandiri. Permasalahan keungan yang sering timbul pada mahasiswa adalah sikap boros dan terbiasa membelanjakan uang sakunya ke hal-hal yang tidak penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Pada penelitian ini penulis fokus pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang menjadi objek penelitian. Universitas Trunojoyo Madura terdapat beberapa organisasi yang didirikan guna mengenalkan dunia investasi kepada mahasiswa sejak dini, yakni diantaranya adalah Galeri Investasi Syariah dan KSPPM Investasi. Hal tersebut tentunya dapat membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya sekaligus meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan investasi.

Dalam penelitian Azhar (2018) mengungkapkan bahwa minat investasi yang tinggi dapat membuat seseorang individu tertarik investasi untuk masa depan, sehingga minat merupakan faktor penentu seseorang dalam melakukan investasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nga, Yong & Sellapan (2010) yang berjudul "*A study of financial awareness among youth*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, jurusan, serta minat mempengaruhi kesadaran keungan dikalangan generasi milenial. Selain itu, seorang laki-laki ditemukan memiliki tingkat kesadaran financial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabri, Hasan, Mohamed dan Sabri (2013) tujuannya yaitu untuk menguji pengetahuan keungan dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran, kebiasaan, personal interest dan tahun study memiliki hubungan positif yang signifikan.

Penelitian ini menarik untuk diteliti bagi penulis yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Melalui kesadaran dan pengetahuan serta adanya penunjang

organisasi yang berfokus dibidang investasi di Universitas Trunojoyo Madura menjadi alasan mendasar penulis untuk melakukan penelitian ini.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### Minat Investasi

Minat didefinisikan keinginan yang timbul karena adanya kecenderungan hati yang tinggi. Minat dapat timbul baik dari luar ataupun hati. Minat yang besar adalah salah satu kunci guna mencapai tujuan yang sedang diminati. Investasi adalah kegiatan menyetorkan sejumlah dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari. Sehingga pengertian minat investasi adalah keinginan yang timbul untuk melakukan sesuatu (investasi) guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Minat investasi secara umum garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti pengetahuan dan motivasi, sedangkan faktor eksternal dapat meliputi lingkungan, harga, inflasi dan lain-lain. Seiring berkembangnya waktu minat terhadap investasi menjadi meningkat hampir di setiap kalangan salah satu alasannya karena digitalisasi. sehingga, perlu bagi kita ketahui apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada masa sekarang ini.

### *Platform*

*Platform* atau *platform* digital didefinisikan sebagai program yang menjalankan sebuah rencana kerja. *Platform* digital berfungsi sebagai media guna menjalankan sistem berbasis digital juga. Platform dapat diberbagai bidang, salah satunya pada kegiatan investasi. *Platform* investasi adalah tempat dimana kita bisa melakukan kegiatan investasi kita secara *online*. Tak perlu repot-repot kita untuk mendatangi manajer investasi, kini cukup lewat rumah kita sudah dapat berinvestasi dengan modal yang tidak perlu besar. *Platform* investasi sendiri di Indonesia sudah banyak ada dan mudah didownload secara *online* dan gratis via *google playstore*.

### Digitalisasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin hari semakin pesat di era digitalisasi saat ini sehingga tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya. Menurut Baharudin, teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi. antara komputer dan telekomunikasi. Adanya penggunaan suatu teknologi informasi ini nantinya akan mempermudah pekerjaan apapun khususnya penggunaan sistem website. Adanya suatu aplikasi berfungsi untuk mempermudah pengguna jaringan dalam mengakses sesuatu, dimana nantinya akan memperoleh informasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Aplikasi sendiri merupakan suatu rencana kerja atau program. Rencana kerja atau program

tersebut nantinya akan menjadi dasar bagi berjalannya sebuah sistem baik dibidang apapun terutama dalam bidang *IT*.

Dalam ilmu komputer artinya suatu perangkat lunak dalam menjalankan sebuah program yang akan digunakan oleh user atau pengguna. Fungsi dari website itu sendiri yaitu untuk mempermudah pengguna dari komputer itu sendiri untuk menjalankan situs dengan baik dan lancar. Di era digital ini memang perlu suatu wadah seperti aplikasi untuk dapat mengembangkan hal dibidang khususnya bidang bisnis agar menunjang perekonomian suatu negara. Adanya model bisnis berbasis aplikasi ini bisa menjadi dasar keberhasilan banyak perusahaan yang paling besar, berkembang paling cepat, dan yang paling kuat.

Konsep aplikasi mulai mengubah berbagai bidang terutama bidang ekonomi dan sosial serta bidang-bidang lainnya. Tanpa memperdulikan pihak manapun dan semua kalangan, kemungkinan besar konsep aplikasi telah mengubah pola hidup sebagian besar masyarakat dan siap untuk menghasilkan perubahan yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari di masa mendatang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet dan teknologi modern. Menurut Ahmad dalam jurnalnya mengatakan bahwa selama dua dekade terakhir, kita telah menyadari bahwa kekuatan ekonomi, sosial, dan teknologi yang kuat telah mengubah dunia kita dengan cara-cara yang hanya dipahami oleh sedikit orang (Setiawan, 2018).

### 2.1 Hubungan antara Pengetahuan (X1) dengan minat Investasi (Y)

Pengetahuan memiliki hubungan dengan minat investasi saham pada platform digital karena saat seseorang tertarik terhadap sesuatu, maka ia akan berusaha mencari tahu tentang hal tersebut. Begitu juga berlaku dengan investasi. Saat seseorang menaruh perhatian akan investasi, pasti seseorang tersebut akan mencari tahu sehingga memiliki cukup pengetahuan akan investasi tersebut.

### 2.2 Hubungan antara Motivasi (X2) dengan minat Investasi (Y)

Motivasi memiliki hubungan dengan minat investasi saham pada platform digital. Karena, saat seseorang memiliki pandangan untuk berinvestasi artinya seseorang tersebut memiliki pandangan bahwa investasi mendatangkan manfaat di masa mendatang.

### 2.3 Hubungan antara Literasi Digital (X3) dengan minat Investasi (Y)

Literasi digital memiliki hubungan dengan minat investasi saham pada platform digital. Pada era digitalisasi ini, investasi hampir menjadi trend dan kebutuhan akan pemahaman akan hal tersebut sudah menjadi kebutuhan. Ditandai dengan

mudahnya mencari informasi cara, tips, trik, strategi dan sebagainya. Semuanya dapat dapat diakses secara *online* dan gratis melalui *youtube*, jurnal, buku, dan berita *online*.

#### 2.4 Hubungan antara lingkungan (X4) dengan minat Investasi (Y)

Lingkungan memiliki hubungan dengan minat investasi saham pada platform digital. karena biasanya orang terdekatlah yang memberikan kita informasi mengenai hal tersebut. Orang terdekat itu meliputi keluarga, teman terdekat, ataupun kelompok yang memiliki orientasi yang sama.

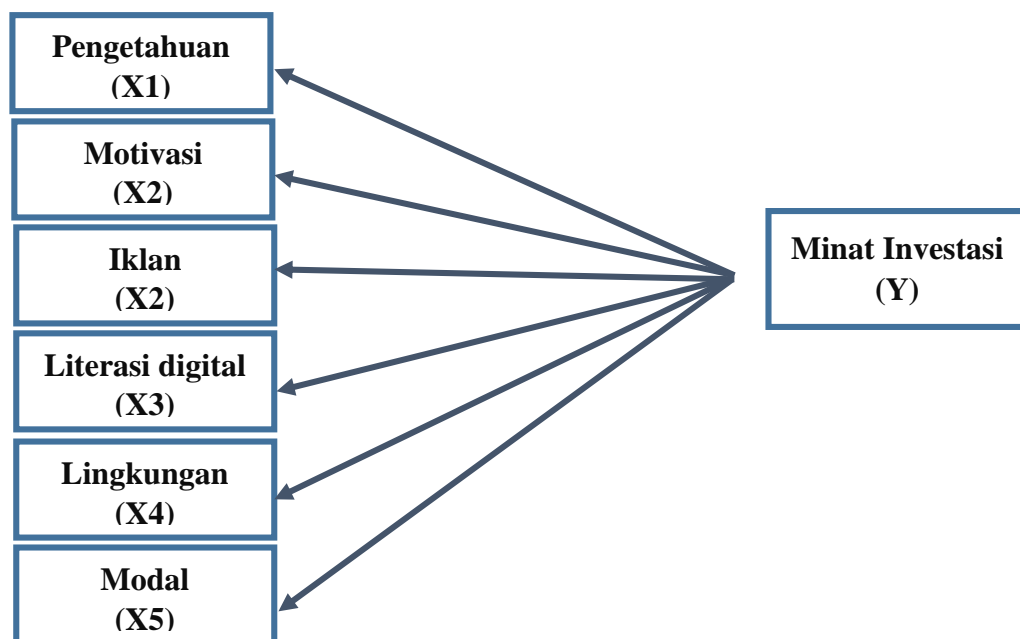
#### 2.5 Hubungan antara modal (X5) dengan minat Investasi (Y)

Modal memiliki hubungan dengan minat investasi saham pada platform digital. sekarang berinvestasi tidak memerlukan banyak modal berbeda dengan zaman dahulu.

#### 2.6 Hubungan antara iklan (X6) dengan minat Investasi (Y)

Iklan memiliki hubungan dengan minat investasi saham pada platform digital. karena pada zaman sekarang ini, iklan memiliki banyak bentuk adaptasi yang memiliki efek lumayan signifikan. Bentuk-bentuk iklan tersebut bisa dilihat dimana saja saat kita hendak membuka aplikasi yang ada di media sosial kita yang dapat membuat seseorang dari tidak tertarik menjadi tertarik.

#### 2.7 Model Empiris



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol atau tanda.

Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tanggapan responden terhadap pengaruh minat mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura terhadap investasi saham pada platform online di era digital. Angket akan diberikan kepada 100 responden dan pengisiannya dilakukan secara jujur dan objektif tanpa tekanan dari pihak manapun. Selanjutnya pembuatan angket, yaitu dengan cara sebagai berikut ini:

1. Menentukan kisi-kisi angket
2. Menentukan jumlah butir angket
3. Menentukan tipe angket
4. Menentukan skor item angket

Kisi-kisi angket ditentukan oleh indikator-indikator dari defenisi operasional variabel dalam penelitian ini. Pada angket penelitian diberi alternatif pertanyaan seputar investasi dengan jawaban iya atau tidak.

#### 3.2 Analisis Data dan Hasil

**Tabel Kaiser Mayer Olkin (KMO) and Barlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,642
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	90,108
	df	10
	Sig.	,000

Nilai KMO > 0,5 dan *barlett's* testnya (Sig.) < 0,05. Pada tabel diatas KMO dan *barlett's* masing 0,642 > 0,5 dan 0,00 < 0,05 memenuhi syarat dan analisis dapat dilanjutkan.

		Anti-image Matrices					
		Pengetahuan	Motivasi	Literatur_Digital	Lingkungan	Modal	Iklan
Anti-image Covariance	Pengetahuan	,663	-,304	-,018	,035	,019	,001
	Motivasi	-,304	,601	,022	-,053	-,046	-,044
	Literatur_Digital	-,018	,022	,102	-,031	,011	-,093
	Lingkungan	,035	-,053	-,031	,755	-,269	,005
	Modal	,019	-,046	,011	-,269	,805	-,023
	Iklan	,001	-,044	-,093	,005	-,023	,099
Anti-image Correlation	Pengetahuan	,715 <sup>a</sup>	-,482	-,071	,049	,025	,004
	Motivasi	-,482	,735 <sup>a</sup>	,087	-,078	-,067	-,180
	Literatur_Digital	-,071	,087	,611 <sup>a</sup>	-,113	,038	-,927
	Lingkungan	,049	-,078	-,113	,777 <sup>a</sup>	-,345	,018
	Modal	,025	-,067	,038	-,345	,735 <sup>a</sup>	-,080
	Iklan	,004	-,180	-,927	,018	-,080	,615 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Pada tabel *anti images correlation* terdapat angka yang bertanda (a) yang menandakan besaran MSA sebuah variabel, variabel nya adalah :

- |                      |                  |  |
|----------------------|------------------|--|
| 1. Pengetahuan       | 715 <sup>a</sup> | Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0,5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut. |
| 2. Motivasi          | 735 <sup>a</sup> |  |
| 3. Literatur_Digital | 611 <sup>a</sup> |  |
| 4. Lingkungan        | 777 <sup>a</sup> |  |
| 5. Modal             | 735 <sup>a</sup> |  |
| 6. Iklan             | 615 <sup>a</sup> |  |

**Tabel Communalities**

Communalities		
	Initial	Extraction
Pengetahuan	1,000	,658
Motivasi	1,000	,622
Literatur_Digital	1,000	,758
Lingkungan	1,000	,640
Modal	1,000	,604
Iklan	1,000	,781
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

untuk melihat besaran dari masing-masing variabel, cukup dengan melihat pada kolom *extraction*

1. Variabel pengetahuan besarnya 0,658 berarti sekitar 65,8 % varians dari variabel pengetahuan dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk
2. Variabel motivasi besarnya 0,622 berarti sekitar 62,2% varians dari variabel motivasi dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk

3. Variabel literatur digital besarnya 0,758 berarti sekitar 75,8% varians dari variabel literatur Digital dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk
4. Variabel lingkungan besarnya 0,640 berarti sekitar 64% varians dari variabel lingkungan dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk
5. Variabel modal besarnya 0,604 berarti sekitar 60,4% varians dari variabel modal dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk
6. Variabel iklan besarnya 0,781 berarti sekitar 78,1% varians dari variabel modal dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.

Titik kenyamanan terletak pada  $>0,5$  dan jika Semakin kecil nilai *communalities* berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

**Tabel Total Variance Explained**

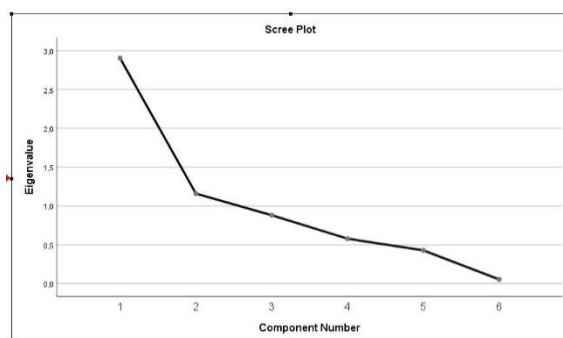
Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,905	48,410	48,410	2,905	48,410	48,410	2,333	38,882	38,882
2	1,159	19,315	67,724	1,159	19,315	67,724	1,731	28,843	67,724
3	,880	14,665	82,390						
4	,577	9,623	92,013						
5	,427	7,117	99,130						
6	,052	,870	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

- Faktor 1 mampu menjelaskan alasan minat investasi generasi milenial pada platform digital sebesar 48,410 %, setelah dirotasi menjadi 38,882 %.
- Faktor 2 mampu menjelaskan alasan minat investasi generasi milenial pada platform digital sebesar 19,315% ,setelah dirotasi menjadi 28,843 %.

Catatan : Nilai tabel Component 3-5 tidak dihitung sebab **nilai Eigenvalue Componentnya  $< 1$** , maka tidak menjadi sebuah faktor.

### Scree Plot Diagram



Jika dilihat pada diagram *Scree Plot* diatas ada 2 titik *component* yang memiliki nilai Eigenvalue >1, maka dapat diartikan bahwa ada 2 faktor yang dapat dibentuk.

**Tabel Rotated Component Matrix**

	Component	
	1	2
Pengetahuan	,804	-,106
Motivasi	,784	,084
Iklan	,736	,489
Literatur_Digital	,717	,494
Lingkungan	,122	,791
Modal	,035	,777

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Guna memastikan variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat besaran nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*Component* yang terbentuk). Pada tabel dibawah disajikan 2 komponen dengan cara membaca analisis faktor model rotasi, dapat mengikuti penjelasan berikut ini tanpa melihat tanda

1. Variabel Pengetahuan (X1)

Nilai Korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,804 dan faktor 2 = 0,106. Sehingga variabel pengetahuan termasuk kelompok faktor 1 karena nilai faktor korelasi terbesar.

2. Motivasi (X2)

Nilai Korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,784 dan faktor 2 = 0,084. Sehingga variabel motivasi termasuk kelompok faktor 1 karena nilai faktor korelasi terbesar.

3. Variabel Literatur Digital (X3)

Nilai Korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,717 dan faktor 2 = 0,449. Sehingga variabel literatur digital termasuk kelompok faktor 1 karena nilai faktor korelasi terbesar.

4. Variabel Lingkungan (X4)

Nilai Korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,122 dan faktor 2 = 0,791. Sehingga variabel lingkungan termasuk kelompok faktor 2 karena nilai faktor korelasi terbesar.

#### 5. Variabel Modal (X5)

Nilai Korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,035 dan faktor 2 = 0,777. Sehingga variabel modal termasuk kelompok faktor 2 karena nilai faktor korelasi terbesar.

#### 6. Variabel Iklan (X6)

Nilai Korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,736 dan faktor 2 = 0,489. Sehingga variabel modal termasuk kelompok faktor 1 karena nilai faktor korelasi terbesar.

Dengan melihat pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat kita ambil dalam analisis faktor ini adalah sebagai berikut :

Faktor	Variabel
1	Pengetahuan, motivasi, literatur digital, dan iklan
2	Lingkungan dan Modal

**Tabel Component Transformation Matrix**

Component Transformation Matrix		
Component	1	2
1	,820	,572
2	-,572	,820

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Tabel *Component Transformation Matrix*, menunjukkan hasil rotasi *varimax*. Dengan melihat pada diagonal utama menunjukkan nilai >0,5, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut sudah tepat karena memiliki korelasi yg tinggi pada diagonal utamanya. Variabel-variabel sudah terdistribusikan ke masing masing faktor yaitu 2 faktor yang terbentuk. Setelah dilakukan rotasi dan terbentuk selanjutnya pemberian nama faktor, dimana kembali kepada peneliti untuk penamaannya.

#### 4. Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

##### 4.1 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai faktor-faktor yang minat investasi generasi milenial, oleh karena itu implikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Peran sesama generasi milenial dalam mengajak temannya untuk berinvestasi dan sadar akan investasi.
- b. Peran dosen dan guru dalam meningkatkan tingkat literasi generasi milenial terhadap investasi.

##### 4.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial pada platform online di era digitalisasi (study kasus mahasiswa universitas trunojoyo Madura) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada korelasi variabel pemahaman investasi (X1) terhadap minat mahasiswa Universitas trunojoyo Madura dengan nilai signifikan sebesar 0,0828 dengan taraf  $\alpha = 0,2$  (20%).
2. Ada korelasi variabel pemahaman motivasi (X2) terhadap minat mahasiswa Universitas trunojoyo Madura dengan nilai signifikan sebesar 0,0830 dengan taraf  $\alpha = 0,1$  (10%).
3. Ada korelasi variabel literature digital (X3) terhadap minat mahasiswa Universitas trunojoyo Madura dengan nilai signifikan sebesar 0,601 dengan taraf  $\alpha = 0,4$  (40%).
4. Ada korelasi variabel lingkungan (X4) terhadap minat mahasiswa Universitas trunojoyo Madura dengan nilai signifikan sebesar 0,148 dan faktor 2 = 0,820. dengan taraf  $\alpha = 0,8$  (80%).
5. Ada korelasi variabel pemahaman modal (X5) terhadap minat mahasiswa Universitas trunojoyo Madura dengan nilai signifikan sebesar 0,054 dengan taraf  $\alpha = 0,8$  (80%).

##### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian – penelitian kedepannya untuk dapat lebih menyempurnakan penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden hanya 100 orang, jumlah tersebut masih kurang dalam menggambarkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Penelitian disebarakan melalui *social media* milik peneliti yang mana penyebarannya tidak terlalu meluas dan tidak semua orang yang masuk dalam kriteria responden mengetahui.
3. Pengambilan data dan informasi yang dilakukan kepada responden hanya sebatas mengisi pilihan yang disediakan dalam kuisisioner. Hal tersebut bisa jadi tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, karena adanya perbedaan pemikiran, pemahaman, dan anggapan tiap responden. Kemungkinan lainnya adalah adanya responden yang tidak jujur pada saat mengisi kuisisioner sehingga mempengaruhi kevalidan dari penelitian yang dilakukan.

## 5. Daftar Pustaka

- Ahmad Budi Setiawan. 2018. Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia. *Puslitbang APTIKA & IKP, Badan Litbang SDM. Kementerian Koinfo*, hal. 66 .
- Annisa, dkk. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. *Jurnal Bisnis Islam*. Vol. 5, No. 2. Hal. 347.
- Sindonews.com, kesadaran berinvestasi generasi millennial masih rendah, diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/berita/1382239/34/> pada tanggal 5 Maret 2022.
- Susanti, Sartika dkk. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Negeri Makassar*” Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi.

## 6. Lampiran

Data Responden

X1	X2	X3	X4	X5	X6						
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3
5	5	5	2	2	5	4	4	4	3	3	4
4	5	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	5	3
3	5	3	4	3	3	5	5	5	3	1	5
5	4	3	2	2	3	3	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	5	4
4	4	5	3	4	5	3	3	2	2	2	2
5	5	2	2	3	2	5	5	2	1	2	2
5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	4
5	5	4	1	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	3	3	4	3	3	2	3	5	2
3	4	2	2	4	2	5	5	2	2	3	2
5	4	3	2	2	3	5	5	4	2	3	4
5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4
4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4
4	4	5	2	2	5	5	3	3	4	4	3
4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4
4	4	2	2	2	2	3	3	3	5	3	3
5	5	5	5	3	5	4	5	3	2	3	3
3	2	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4
5	4	5	4	2	5	5	4	4	2	2	4
4	4	4	2	2	4	5	4	4	3	3	4
5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	2	3
5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	4	5	3	4	4	3
5	4	3	3	2	3	4	4	5	3	2	5
5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5
5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	3	2
4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4
5	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2
3	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2
4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	2	2
4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	5
4	5	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
4	2	3	2	3	3	3	5	4	3	2	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

## MENTORING DAN EDUKASI INVESTASI BERBASIS APLIKASI GUNA MENDORONG PENINGKATAN INVESTOR PEMULA

<sup>1</sup> **Andreas Bagus Wijayanto**, <sup>2</sup>**Novita Permatasari**, dan <sup>3</sup> **Vania Elvina**

<sup>1</sup>*Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No. 13 Semarang 50275*

<sup>2</sup>*Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No. 13 Semarang 50275*

<sup>3</sup>*Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No. 13 Semarang 50275*

E-mail korespondensi: [novitapermatasari9380@gmail.com](mailto:novitapermatasari9380@gmail.com)

### ABSTRAK

Sejak awal pandemi *Covid-19 Single Investor Identification* (SID) yang terdaftar di Indonesia meningkat sebesar 56,21% hingga Desember 2020 walaupun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun 5,09% akibat ketidakpastian ekonomi. Kenaikkan jumlah investor didominasi kalangan muda pada usia kurang dari 30 tahun dengan total aset tertinggal jauh bila dibandingkan investor dengan usia lebih tua. Hanya sedikit investor pemula yang mengetahui secara baik mengenai eksistensi dari investasi. Sebagian besar dari mereka menggunakan kemampuan gambling, atau dengan kata lain mereka memilih saham secara random tanpa memperhatikan karakteristik dari investasi yang dilakukan sehingga menghasilkan *trader* yang tersesat karena menginginkan hasil instan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan efektivitas pendidikan investasi berbasis aplikasi guna membantu pemahaman investor pemula sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan investor potensial untuk berkontribusi optimal dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan informan merupakan subjek yang memahami permasalahan penelitian sebagai pelaku, dan sekunder seperti literatur, serta data statistik lembaga keuangan. Dari permasalahan diatas, diperlukan edukasi investasi sedini mungkin yang mudah dipahami oleh investor pemula berbasis aplikasi yang berisi video, modul pembelajaran, dan virtual akun sebagai uji coba. Aplikasi ini juga dilengkapi fitur untuk berinteraksi dengan mentor ahli agar dibimbing secara progresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan investor pemula dalam dunia pasar modal, serta menghindari *influencer* yang tidak murni mengedukasi, melainkan hanya melakukan *pump and dump* atau dikenal dengan *pom-pom* yang mengakibatkan kerugian.

**Kata Kunci :** *investor pemula, pasar modal, aplikasi edukasi investasi*

## 1. Pendahuluan

Secara umum jenis investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu *financial asset* dan *real asset*. *Financial asset* merupakan aktiva yang berbentuk surat-surat berharga seperti reksadana, obligasi, dan saham. Sedangkan, *real asset* merupakan jenis investasi atau aktiva yang disimpan dalam produk nyata seperti valuta asing, *property*, dan logam mulia. Pengetahuan masyarakat yang minim mengenai investasi dan keinginan mendapatkan *return* atau keuntungan yang tinggi membuat sebagian besar masyarakat tertipu dengan investasi bodong dan mudah tertipu oleh *influencer* yang tidak murni mengedukasi, serta hanya melakukan *pump and dump* yang dapat mengakibatkan kerugian.

Berdasarkan data Bank Indonesia, Realisasi investasi triwulan III pada tahun 2021 lalu mengalami peningkatan sebesar 3,7% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 (Rp 209,0 triliun). Capaian realisasi investasi pada periode Januari – September ini menyumbang 73,3% terhadap target tahun 2021 sesuai dengan arahan Presiden sebesar Rp 900,0 triliun. Namun, pengetahuan masyarakat yang minim mengenai investasi serta keinginan mendapatkan keuntungan tinggi membuat masyarakat terjebak dengan penipuan berkedok investasi. Satgas Waspada Investasi mencatat, nilai kerugian masyarakat karena adanya investasi bodong hingga sebesar Rp 117,4 triliun, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2007-2021). Maraknya penipuan investasi membuat sebagian besar masyarakat ragu untuk berinvestasi.

Beberapa masalah lain yang dirasakan oleh sebagian investor pemula adalah keterbatasan mereka untuk mendapatkan mentor ahli yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seringkali para konsultan saham sulit untuk ditemui dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal ini yang membuat para calon investor pemula enggan untuk berkonsultasi dengan para konsultan.

Berdasarkan uraian di atas, aplikasi Investlearn merupakan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sedang diresahkan oleh para investor pemula. Aplikasi Investlearn memiliki fokus pada jenis investasi *financial asset* yaitu saham. Aplikasi Investlearn menyediakan kemudahan bagi para investor pemula yang ingin mendapatkan edukasi lebih mengenai investasi saham. Pada aplikasi Investlearn, pengguna dapat menggunakan layanan berkonsultasi dengan mentor ahli yang tersedia, baik melalui *chat* maupun *audio/video call* dengan perbandingan harga sesuai kebutuhan dan keadaan financial investor.

Selain itu, para investor pemula dapat mempelajari saham melalui video dan modul yang disediakan, para investor juga dapat melakukan sharing yang dapat diketahui oleh sesama

pengguna aplikasi, yang mana hal tersebut juga akan menambah relasi serta memberikan edukasi lebih karena sesama pengguna dapat saling berbagi ilmu, serta dapat melakukan uji coba pada akun virtual yang telah disediakan bersama sinyal, chart, dan fitur-fitur lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aplikasi Investlearn dapat memberikan edukasi kepada investor pemula dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk mulai berinvestasi?
2. Apakah persepsi kepercayaan dan kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi Investlearn?
3. Apakah persepsi kemudahan dan keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi Investlearn?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji keakuratan edukasi aplikasi Investlearn melalui peningkatan investor pemula,
2. Untuk menguji persepsi kepercayaan dan kegunaan terhadap minat penggunaan aplikasi Investlearn,
3. Untuk menguji persepsi kemudahan dan keamanan terhadap minat penggunaan aplikasi Investlearn.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Investor Pemula dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada investor pemula dan masyarakat yang ingin terjun ke dunia investasi saham.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat aplikasi Investlearn bagi investor pemula.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang perancangan aplikasi sekaligus merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh ke dalam praktik nyata.

## **2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Investasi**

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal dalam perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan. Investasi juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, karena investasi memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan GDP suatu negara. Secara sederhana tujuan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan, namun tujuan investasi bisa sangat luas yaitu untuk kesejahteraan investor.

### **2.2 Saham**

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Seiring berjalannya waktu untuk jual beli saham jadi lebih mudah dan simpel. Sekarang perdagangan saham dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone* maupun komputer. Keuntungan yang didapat dalam berinvestasi maupun *trading* saham tidak hanya dari kenaikan harga saja, namun juga dari dividen yang merupakan pembagian keuntungan perusahaan pada setiap pemegang saham.

### **2.3 Aplikasi Edukasi Saham**

Seperti yang sudah dijelaskan tadi, bahwa di zaman sekarang berinvestasi maupun trading dapat dilakukan melalui *smartphone* maupun komputer. Dalam *smartphone* maupun komputer menggunakan aplikasi khusus untuk jual beli saham. Sebelum terjun langsung melakukan perdagangan saham pasti harus belajar terlebih dahulu. Dengan perkembangan jaman yang serba canggih diperlukan juga aplikasi edukasi mengenai saham yang diharapkan edukasinya dapat sampai dengan tepat ke masyarakat.

### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

- **Hipotesis Pengaruh Edukasi Berbasis Aplikasi Terhadap Peningkatan Investor Pemula**

Menurut Fitriani (2011), edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi sendiri menjadi mandiri. Seiring dengan berkembangnya teknologi, edukasi sendiri tidak hanya dapat dilakukan melalui pertemuan langsung melainkan dengan berbagai macam media seperti buku, majalah, internet, maupun aplikasi.

Prasetya K., dkk. (2015) melakukan penelitian serupa terkait penggunaan aplikasi *smart investment planner* berbasis web dalam melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai investasi terutama pada berbagai instrumen yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pengemasan edukasi terkait produk investasi ini berdampak positif terhadap masyarakat sehingga meningkatkan minat untuk melakukan investasi serta memudahkan pemahaman seputar instrumen produk investasi bagi para pemula. Adapun dari pemaparan diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1 : Edukasi Berbasis Aplikasi Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Investor Pemula**

- **Hipotesis Pengaruh Kepercayaan dan Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investlearn**

Kepercayaan dinilai merupakan salah satu kunci penting dalam suatu kesuksesan platform karena persepsi kepercayaan ini menjadi pertimbangan utama bagi individu untuk menggunakan media tersebut atau tidak. Menurut Mukherjee dan Nath, (2003), kepercayaan dapat diukur melalui tiga hal yaitu orientasi teknologi, reputasi, dan persepsi risiko. Sementara kegunaan menurut Chang, et al. dalam Desmayanti (2012) mengatakan bahwa manfaat penggunaan system tidak dapat berdampak langsung pada niat tetapi memiliki signifikan pada sikap, yang akibatnya berdampak pada perilaku individu memiliki niat untuk menggunakan sistem.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Melasari, Suroso, dan Banani (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan dan kegunaan berpengaruh dalam meningkatkan penggunaan mobile banking. Maka hal ini seharusnya juga berlaku pada aplikasi Investlearn. Ketika semakin tinggi persepsi kepercayaan dan persepsi kegunaan pada aplikasi Investlearn, maka semakin tinggi pula minat penggunaan aplikasi Investlearn. Dari penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

## **H2 : Kepercayaan dan Kegunaan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Aplikasi Investlearn**

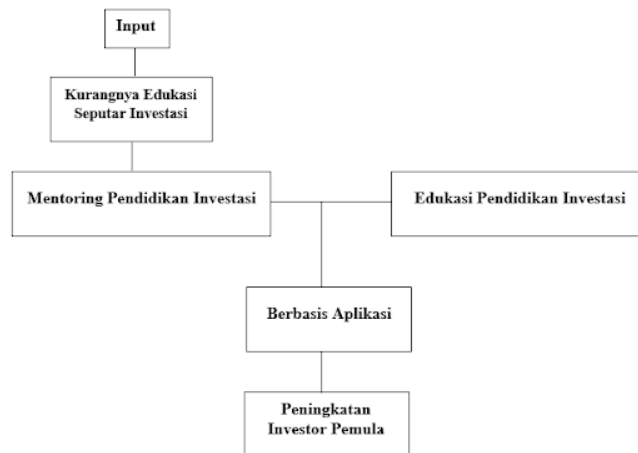
- **Hipotesis Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investlearn**

Faktor berikutnya yang menjadi komponen untuk meningkatkan minat penggunaan aplikasi investlearn ini adalah kemudahan dan keamanan. Venkatesh dan Davish dalam Desmayanti (2012) berpendapat bahwa terdapat dua indikator untuk persepsi kemudahan tentang kegunaan sistem teknologi, yaitu interaksi individu dengan sistem jelas, dan mudah dimengerti dan tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut. Di sisi lain, menurut Hamlet dan Strube dalam Titis (2011) keamanan didefinisikan bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah.

Sari, dkk (2019) menguji pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap penggunaan *e-wallet* produk Gopay dan LinkAja di wilayah Jabodetabek. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kedua faktor yaitu kemudahan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* Gopay dan LinkAja. Artinya semakin tinggi tingkat kemudahan dan keamanan yang ditawarkan, maka semakin tinggi minat penggunaannya. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi minat penggunaan aplikasi Investlearn sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

## **H3 : Kemudahan dan Keamanan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Aplikasi Investlearn**

### **2.5. Model Empiris**



### 3. Metode Penelitian

#### a. Pengumpulan data dan Pengukuran

##### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

###### 1.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di seluruh Jawa Tengah yang ingin dan telah menjadi investor pemula saham.

###### 1.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling*. Teknik *sample random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001:57). Dalam penelitian ini kami menyebarkan kuesioner secara menyeluruh dan acak kepada seluruh mahasiswa Jawa Tengah.

##### 2. Data dan Jenis Data

###### 2.1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2008:193). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan kuesioner kepada para investor pemula.

###### 2.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:193). Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dari situs resmi yang berkaitan dengan aplikasi, saham, edukasi, dan keuangan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer dari responden.

#### b) Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Penelitian ini menggunakan jurnal sebagai *literature review* dan melakukan observasi lebih detail terhadap kekurangan penelitian sebelumnya.

### b. Analisis Data dan Hasil

#### 1. Teknik Analisis Data

##### 1.1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

##### 1.2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa di Jawa Tengah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

- a) Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran penilaian investor muda mengenai aplikasi Investlearn, apakah menurut para investor pemula

aplikasi Investlearn dapat memberikan edukasi dan mentor yang mereka butuhkan, dan dapat menurunkan jumlah kerugian investor pemula akibat tertipu investasi bodong melalui kuesioner yang telah disebar.

- b) Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dan mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan sistem aplikasi yang akan dirancang serta pengendalian yang dibutuhkan.
- c) Membuat rancangan aplikasi edukasi dan mentoring yang sesuai dengan yang diinginkan oleh para investor dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- d) Memberikan rekomendasi atas implementasi perancangan sistem aplikasi yang telah dibuat yang cocok untuk digunakan oleh para investor pemula.

## 2. Hasil

### 2.1. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para investor saham pemula dan yang berkeinginan untuk mempelajari saham di lingkup Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan alat pengumpulan data menyebarkan kuesioner secara *online*. Jangka waktu pengumpulan data adalah 1 minggu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah kuesioner yang disebar adalah 50 kuesioner sesuai dengan sampel penelitian yang ditentukan. Selain itu, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 30 kuesioner, sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah 20 kuesioner.

Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner (*respon rate*) adalah 60%. Penelitian mengenai tingkat sampel dan pengembalian dapat dilihat dalam bentuk tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Kuesioner yang disebar	50
Jumlah Kuesioner yang kembali dan digunakan	30
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	20
<b>Tingkat Pengembalian / Respon</b>	<b>60%</b>

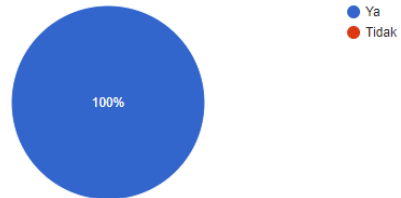
*Sumber: Data Primer (diolah)*

**Berikut data kuesioner beserta jawaban:**

Apakah Anda membutuhkan aplikasi INVESTLEARN untuk memudahkan pembelajaran Anda mengenai saham?

1)

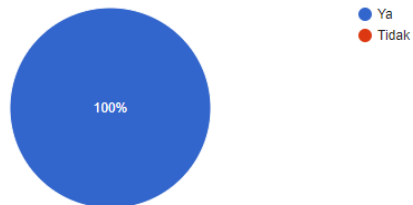
30 jawaban



menyediakan layanan edukasi lebih baik bagi investor pemula:

2)

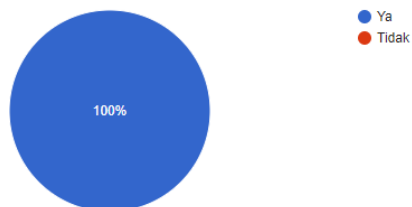
30 jawaban



Apakah menurut Anda tujuan kami telah tepat sasaran untuk memberikan dan menyediakan layanan edukasi lebih baik bagi investor pemula?

3)

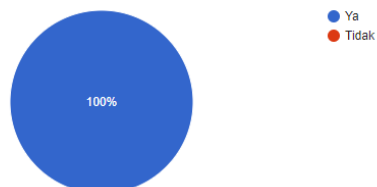
30 jawaban



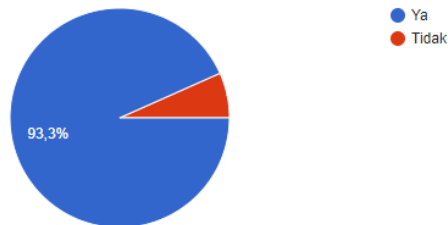
Apakah menurut Anda aplikasi INVESTLEARN penting untuk menunjang pembelajaran Anda lebih dalam mengenai saham?

4)

30 jawaban

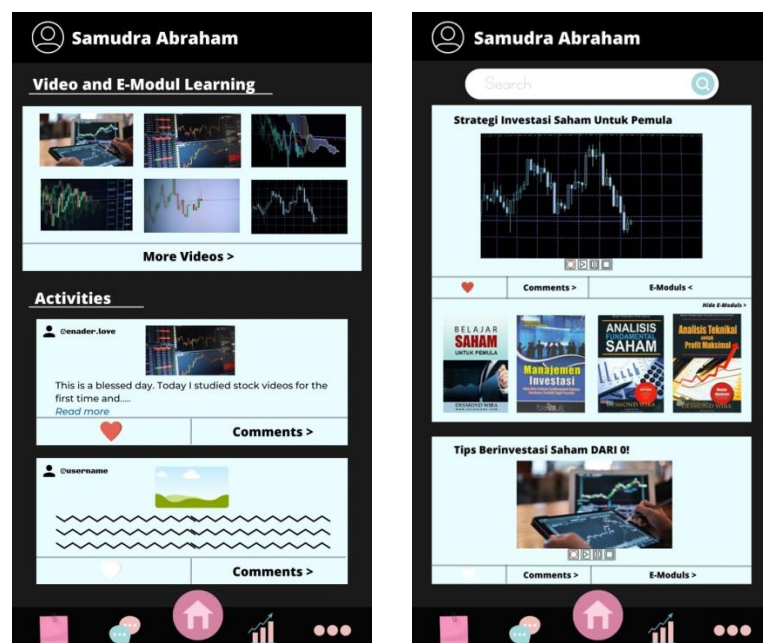


- 5) Apakah menurut Anda fitur-fitur yang penulis sediakan sudah tepat?  
30 jawaban



## 2.2. Desain

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa rancangan sebelum membuat aplikasi seperti membuat rancangan tampilan, perancangan basis data. Dalam merancang aplikasi Investlearn dilakukan perancangan sistem terlebih dahulu agar aplikasi yang dibuat dapat terstruktur secara sistematis dengan baik. Adapula perancangan sistem terhadap aplikasi adalah sebagai berikut:



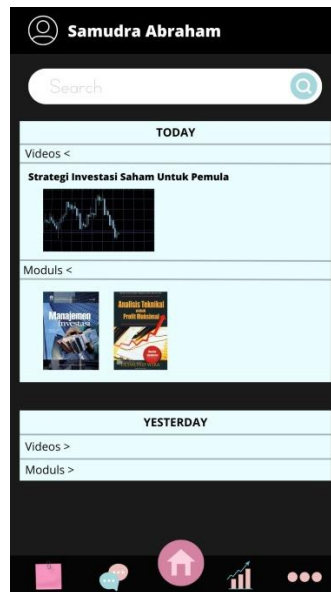
**Gambar 1. Tampilan Menu Home Investlearn**

Berdasarkan tampilan home page pada aplikasi Investlearn diperoleh beberapa menu informasi yaitu sebagai contoh untuk menu home yang terdiri dari:

- Video dan E-Modul Learning* yaitu kumpulan video dan modul yang dapat digunakan oleh investor pemula untuk meningkatkan pemahamannya. Di dalam tab video akan disediakan modul-modul yang mendukung materi yang telah dipaparkan oleh video,

hal ini bertujuan agar para investor pemula tidak kebingungan saat ingin mencari modul yang sesuai dengan video yang sedang mereka lihat.

- b) *Activities* yaitu fitur yang disediakan untuk para investor pemula yang sedang ingin sharing-sharing di akun nya. Baik itu *sharing* mengenai kegiatan trading, *sharing* pembelajaran, dan lain-lain.



**Gambar 2. Tampilan Menu Download Investlearn**

Tampilan download disediakan agar para investor pemula dapat mengakses ulang video dan modulnya secara *offline* tanpa harus menggunakan data seluler. Pada tampilan download disesuaikan dengan kapan para pengguna aplikasi Investlearn melakukan download baik video dan modulnya, agar memudahkan pencarian para investor pemula.



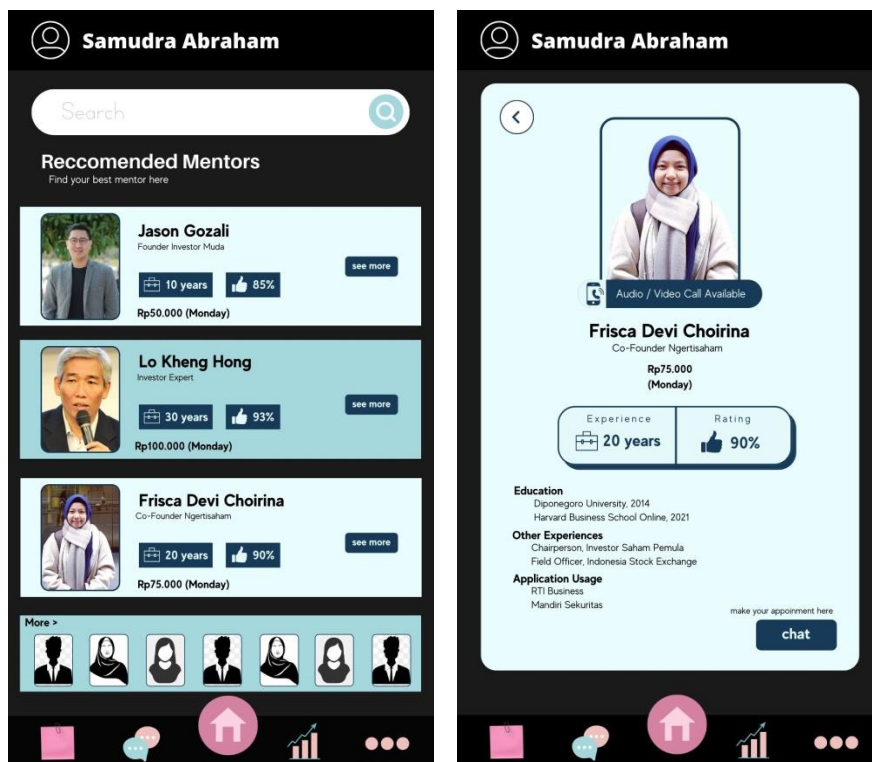
**Gambar 3. Tampilan Menu Trade Investlearn**

Berdasarkan tampilan trade page pada aplikasi Investlearn diperoleh beberapa menu informasi yaitu sebagai contoh untuk menu trade yang terdiri dari:

- a. *Signal* merupakan fitur yang berisi rekomendasi saham berupa signal buy atau sell yang dapat menjadi acuan para trader untuk melakukan trading. Tentu tidak asal dalam merekomendasikan untuk trading, kami juga memberikan alasan berupa analisa teknikal yang juga akan dijelaskan pada tiap rekomendasi saham. Jadi trader tahu alasan dia harus buy atau sell sehingga bisa menjadi trader mandiri yang bisa menganalisa sendiri.
- b. *Chart* yaitu tampilan untuk melihat pergerakan harga saham yang bisa dilihat dalam bentuk grafik dimana pergerakan harga saham dapat dilihat dalam beberapa time frame dalam suatu perdagangan saham. Time frame yang disediakan yaitu 1 menit, 5 menit, 1 jam, 4 jam, 1 hari, 1 minggu, 1 bulan, hingga 1 tahun.
- c. *Watchlist* yaitu kumpulan beberapa list saham perusahaan yang dapat dilihat dan ingin dipantau berdasarkan list yang telah dibuat sesuai keinginan pemilik akun.
- d. *Virtual Account* yaitu fitur yang dapat digunakan pengguna aplikasi untuk berlatih trading di akun virtual sebelum terjun langsung di akun asli. Pada awal registrasi setiap pemilik akun diberikan dana virtual sebesar Rp. 100.000.000,- yang bisa digunakan langsung untuk memulai berinvestasi khususnya membeli salah satu

instrumen investasi yaitu saham, jual-beli saham sesuai dengan modal virtual yang telah disediakan yaitu sebesar seratus lima puluh juta rupiah.

- e. Buka RDN merupakan fitur yang dibuat untuk para trader maupun investor pemula yang ingin terjun langsung ke perdagangan saham yang real dengan menggunakan akun asli dan menggunakan uang asli. Dengan tujuan memudahkan trader dan investor pemula untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) pada sekuritas tertentu.
- f. Diskusi merupakan fitur chat untuk setiap pengguna aplikasi agar dapat saling mengirim pesan. Yang juga akan terhubung ke channel telegram milik tim Investlearn untuk para investor maupun trader pemula dapat saling berbagi dan bertanya satu sama lain.
- g. *News* yaitu fitur yang disediakan para pengguna untuk dapat mengakses berita-berita terbaru mengenai saham.



**Gambar 4. Tampilan Menu Chat Mentor Investlearn**

- a) Tampilan chat mentor disediakan agar pengguna dapat menggunakan layanan berkonsultasi dengan mentor ahli yang tersedia, baik melalui chat maupun audio/video call dengan perbandingan harga sesuai kebutuhan dan keadaan financial investor. Hal

ini dapat menyelesaikan permasalahan investor pemula yang kesulitan dalam mencari mentor yang cocok untuk mereka.

- b) Tampilan terakhir yaitu more, tampilan account menampilkan fitur-fitur yang berkaitan dengan akun pengguna seperti profil, *settings*, tema, *help center*, *history* pemesanan konsultasi, dan video, aktivitas, beserta modul yang pengguna sukai.

## 4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

### 4.1. Diskusi

Peneliti mengangkat judul “Mentoring dan Edukasi Investasi Berbasis Aplikasi Guna Mendorong Peningkatan Investor Pemula” dalam rangka untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kegiatan mentoring dan edukasi investasi yang disajikan dalam bentuk aplikasi terhadap peningkatan investor pemula. Sehubungan pula dengan tren saat ini bahwa investasi menjadi topik hangat yang sering dibicarakan oleh masyarakat sejak mulainya pandemi. Fenomena pemutusan hubungan kerja dan pemotongan gaji pegawai selama pandemi membuat masyarakat mau tidak mau harus mencari sumber pendapatan lain yang bisa menopang kebutuhannya sehingga sebagian besar memutuskan untuk memulai investasi. Adapun beberapa diantaranya dilatarbelakangi oleh pengisian waktu luang akibat adanya pembatasan kegiatan diluar rumah maupun penerapan bekerja dari rumah.

Peneliti beranggapan bahwa aplikasi merupakan sebuah platform yang tepat mengingat teknologi sudah semakin berkembang untuk dijadikan sasaran tempat edukasi yang tepat untuk para pemula dan masyarakat yang awam tertarik untuk berinvestasi karena kemudahan yang didapat dalam menerima mentoring serta edukasi melalui sebuah aplikasi. Oleh karena itu, sesuai dengan judul yang dipilih, peneliti mencoba untuk membuat aplikasi dilengkapi fitur-fitur yang diharapkan berguna untuk para investor pemula dalam memulai langkahnya pada dunia investasi.

### 4.2. Implikasi Teoretis dan Praktis

- **Implikasi Teoretis**

Dalam belajar berinvestasi dan trading saham diperlukan mentor atau pendampingan. Seperti yang kami sediakan dalam aplikasi yaitu berupa chat konsultasi

dengan mentor. Dimana para responden menyukai akan hal tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mentor sangat perlu dalam proses belajar.

Kualitas dan kemudahan aplikasi edukasi sangat mempengaruhi minat investor pemula dalam belajar. Bukan rahasia lagi bahwa para generasi muda saat ini anti ribet dan sangat memperhitungkan akan kualitas dan kemudahan karena semakin banyaknya pilihan aplikasi belajar saham. Maka jika tidak berkualitas maka tidak akan dilirik sedikitpun.

- **Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan untuk pedoman bagi para pelaku edukasi saham melakukan edukasinya ke masyarakat khususnya yang berbentuk aplikasi. Aplikasi edukasi saham harus dilengkapi dengan fitur yang lengkap dan dibutuhkan untuk menunjang dalam belajar mengenai investasi dan trading saham. Selain fitur yang lengkap, diperlukan juga tampilan aplikasi yang ramah, simpel, dan modern guna meningkatkan minat para investor muda untuk belajar.

### 4.3. Kesimpulan

Aplikasi investasi digital saat ini sedang marak digunakan. Seiring berkembangnya teknologi menghasilkan inovasi yang dapat memudahkan masyarakat untuk memulai terjun ke dalam dunia investasi dengan mudah hanya melalui platform online. Hal tersebut tentu memunculkan banyak kegiatan edukasi seputar investasi mengingat bagaimana semenjak pandemi *covid* pada tahun 2020, tercatat bahwa *Single Investor Identification (SID)* yang terdaftar di Indonesia meningkat. Berbagai media online pun dimanfaatkan untuk memberikan edukasi terkait investasi bahkan dibuat aplikasi sebagai platform yang dapat dijadikan pegangan bagi masyarakat yang ingin memulai investasi dengan mengakses informasi dan menambah pemahaman investasi melalui aplikasi tersebut. Fitur-fitur yang dibuat pada aplikasi investasi digital ini semakin bervariasi dan berkembang menjadi lebih baik dengan meningkatkan dalam hal kegunaan, kemudahan, dan keamanan pada aplikasi guna mendorong masyarakat terutama para investor pemula untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Edukasi pada aplikasi Investlearn telah tepat sasaran dan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman investor pemula. Hal ini menunjukkan adanya

penilaian baik dari responden mengenai aplikasi Investlearn yang memberikan informasi terkait investasi melalui fitur-fitur seperti pembelajaran dalam bentuk video dan e-modul learning, fitur konsultasi dengan mentor yang telah berpengalaman dalam bidang investasi, dan juga disediakan fitur diskusi agar setiap pengguna dapat saling memberikan informasi. Adapun fitur seperti signal, chart, watchlist, virtual account, berita terkini terkait dunia investasi, serta pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang tersedia pada aplikasi Investlearn dinilai penting sebagai media pembelajaran.

- 2) Persepsi kepercayaan dan kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi Investlearn. Responden menilai bahwa fitur-fitur yang disajikan pada aplikasi Investlearn memiliki kegunaan yang lengkap untuk menambah pemahaman para investor pemula dan kepercayaannya akan aplikasi Investlearn.
- 3) Tingkat minat penggunaan aplikasi Investlearn dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan keamanan dari para penggunanya. Fitur yang disediakan pada aplikasi Investlearn disajikan dalam bentuk yang sederhana agar pengguna dapat mudah untuk mengakses segala informasi terkait investasi dalam satu aplikasi. Selain itu, data diri yang didaftarkan pada aplikasi dilindungi untuk keamanan para pengguna serta disediakan fitur help center agar para pengguna dapat melaporkan apabila terdapat suatu kendala.

Oleh karena itu, dari penelitian ini ditemukan bahwa berbagai fitur edukasi yang tersedia pada aplikasi Investlearn dengan mempertimbangkan sisi kepercayaan pengguna, kegunaan, kemudahan, dan keamanannya mampu mendorong minat masyarakat khususnya investor pemula untuk menggunakan aplikasi Investlearn. Kemudahan dalam mengakses pengetahuan investasi, serta kejelasan sumber informasi dari aplikasi ini yang salah satunya bisa didapatkan oleh mentor berpengalaman menjadi batu loncatan bagi masyarakat yang ingin memulai investasi sehingga aplikasi edukasi investasi ini mampu mendorong peningkatan investor pemula.

#### **4.4.Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih

menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Objek penelitian hanya di fokuskan pada *social media* Instagram dan Whatsapp yang mana hanya dua dari banyak *social media* lain yang juga banyak terdapat aktivitas jual beli seperti Facebook, Twitter, dan LinkedIn.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.
3. Aplikasi Investlearn hanya memiliki fokus pada jenis investasi financial asset yaitu saham, yang mana hal ini masih perlu untuk dikembangkan serta tampilan design yang kuno dikarenakan tim penulis belum memiliki kerja sama dengan pihak yang ahli di bidangnya.
4. Jumlah responden hanya 30 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

## 5. Daftar Pustaka

- Departemen Komunikasi. *Posisi Investasi Internasional Indonesia Triwulan IV 2020 Meningkat, Didukung Penguatan Aliran Masuk Modal Asing*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_237921.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_237921.aspx). Diakses pada 3 Maret 2022 pukul 19:02.
- Desmayanti dan Zulaikha. (2012). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1). 1-12.
- Melasari, C., Suroso, A., Banani, A. (2018). Pengaruh Kepercayaan, Kegunaan, Kemudahan, Privacy Risk, Time Risk, dan Financial Risk Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Bank Muamalat. *Performance*, 25(1), 11-23.
- Mukherjee, A. dan Nath, P. (2003). A Model of Trust in Online Relationship Banking. *The International Journal of Bank Marketing Bradford*, 21 (1), 5.

- Prasetya, dkk. (2015). Aplikasi Smart Investment Planner Berbasis Web. *Jurnal Comtech*, 6(2), 281 - 290.
- Sari, dkk. (2019). Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Produk Gopay dan LinkAja Pada Masyarakat Pengguna di Wilayah Jabodetabek). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 126-134.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Titis, Wina. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-filling*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Yushita, Amanita Novi. Pasar Modal. Diakses pada 5 Maret 2022 pukul 20:30. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318570/pendidikan/pasarmodal.pdf>.

## PERAN APLIKASI DIGITAL INVESTASI SAHAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

<sup>1</sup> Mutiara Fathullaili Putri dan <sup>2</sup> Siska Widyaningsih

<sup>1</sup> *Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jl. Babarsari 2 Yogyakarta 55283*

<sup>2</sup> *Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jl. Babarsari 2 Yogyakarta 55283*

*e-mail : [mutiara.fathullaili@gmail.com](mailto:mutiara.fathullaili@gmail.com), [siskawidy61@gmail.com](mailto:siskawidy61@gmail.com)*

### ABSTRAK

Perekonomian Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya yakni peningkatan arus investasi secara fluktuatif di Indonesia. Peningkatan arus investasi tidak lepas dari jumlah investor saham yang mencapai 40,72% dari Sebaran Investor Domestik Indonesia dalam laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan platform digital berupa aplikasi saham dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana di era digitalisasi bermunculan berbagai aplikasi saham dalam beberapa tahun terakhir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan, laporan statistik Badan Pusat Statistik, laporan statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan dan diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume transaksi saham di bursa efek tahun 2021 rata-rata mencapai sebesar 424,704 juta saham, mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni pada 2020 rata-rata sebesar 235,284 juta saham dan pada 2019 rata-rata sebesar 296,864 juta saham. Sebaran Investor Domestik di Indonesia tahun 2021 rata-rata mencapai 16.66% dengan total aset rata-rata sebesar 140,29 Triliun Rupiah. Program edukasi dan literasi yang diberikan oleh pihak sekuritas mengenai aplikasi digital investasi berperan dalam peningkatan jumlah investor sehingga berpengaruh pada peningkatan transaksi saham, hal tersebut memberikan dampak positif pada perekonomian nasional Indonesia.

**Kata Kunci:** *aplikasi digital, investasi saham, pertumbuhan ekonomi*

### Pendahuluan

Perekonomian Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya yakni peningkatan arus investasi secara fluktuatif di Indonesia. Peningkatan arus investasi tidak lepas

dari jumlah investor saham yang mencapai 40,72% dari Sebaran Investor Domestik Indonesia dalam laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang, dari hal-hal yang telah diterangkan dapatlah dikatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi (Sukirno, 2016). Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sukirno, 2016). Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipengaruhi oleh kapitalisasi saham (Rosa dan Idward, 2018).

Investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir (Hidayat, 2019). Investasi adalah pengorbanan sejumlah nilai tertentu saat ini untuk memperoleh nilai (pengembalian) yang lebih besar di masa yang akan datang (Ilham, 2020). Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diketahui bahwa minat investasi dapat dipengaruhi oleh Teknologi Informasi (Negara dan Febrianto, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan aplikasi digital investasi saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diakses melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan studi literatur yang selanjutnya diolah dan dianalisis. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil sebuah penelitian dengan judul “Peran Aplikasi Digital Investasi Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

### **Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Aplikasi Digital**

Aplikasi merupakan program-program yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk para pemakai yang beroperasi dalam bidang umum, seperti pertokoan, komunikasi, penerbangan, perdagangan, dan sebagainya (Sutarman, 2009). Aplikasi adalah program yang dibuat untuk melaksanakan tugas tertentu yang dibutuhkan oleh pengguna komputer (*user*) (Sugiar, 2014).

Aplikasi merupakan program yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam menjalankan pekerjaan tertentu, aplikasi merupakan sebuah program yang dibuat dalam sebuah perangkat lunak dengan komputer untuk memudahkan pekerjaan atau tugas-tugas seperti penerapan, penggunaan dan penambahan data yang dibutuhkan (Yuhefizar, 2012).

### **Investasi Saham**

Investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir (Hidayat, 2019). Investasi adalah pengorbanan sejumlah nilai tertentu saat ini untuk memperoleh nilai (pengembalian) yang lebih besar di masa yang akan datang (Ilham, 2020).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Astawinetu, 2020). Dalam sebuah proses investasi, keputusan investasi merupakan dasar pijakan. Proses pengambilan keputusan investasi perlu pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi (Astawinetu, 2020).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang, dari hal-hal yang telah diterangkan dapat dikatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi (Sukirno, 2016).

Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sukirno, 2016).

#### **2.1 Hubungan antar variabel A dan B**

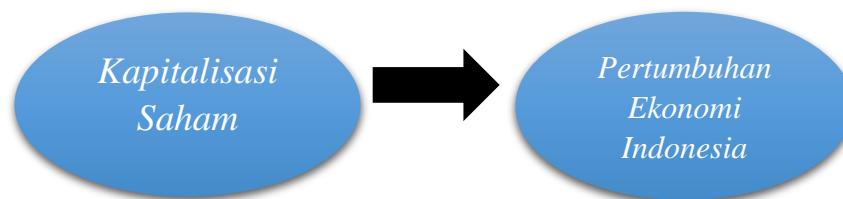
Mengacu pada kajian teoritis yang telah dikemukakan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hubungan antarvariabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Peran Aplikasi Digital Investasi Saham (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Idward (2018) menunjukkan bahwa kapitalisasi saham berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Febrianto (2020) menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Minat Investasi.

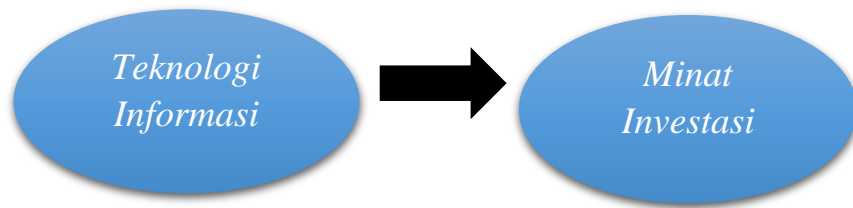
## 2.2 Model Empiris

- Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Idward (2018)



Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi saham berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kapitalisasi saham merupakan jumlah total dari berbagai macam saham dan obligasi yang berada di pasar modal dimana nilai kapitalisasi saham merupakan nilai saham sesuai harga penutupan regularnya. Berdasarkan penelitian tersebut pertengahan tahun 2010 sampai pertengahan tahun 2011 nilai kapitalisasi saham mengalami peningkatan sangat signifikan mencapai 15% kemudian mengalami penurunan di tahun 2012 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 hingga tahun 2016. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian stabil dan kondusif bagi dunia usaha sehingga tahun 2016 nilai kapitalisasinya mencapai 24%. Indikator perkembangan pasar modal cukup stabil terlihat dari perkembangan IHSG dan cenderung meningkat pada akhir tahun 2016. Perkembangan IHSG menunjukkan pergerakan jumlah pemegang saham, nilai perdagangan saham dan dana yang dihimpun dari saham dan obligasi. Membaiknya indikator ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar dan suku bunga membuat membaiknya struktur perekonomian Indonesia.

- Hasil penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Febrianto (2020)



Hasil pengujian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Minat Investasi. Pertimbangan dampak dari teknologi atas proses pembelian dan penjualan sekuritas ialah teknologi sebagai acuan yang dapat memberikan keunggulan signifikan, agar tetap kompetitif dalam ekonomi yang digerakkan oleh teknologi, teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung proses permainan saham atau sekuritas sehingga dengan adanya teknologi semakin memberi kemudahan dalam melakukan proses investasi.

## Metode Penelitian

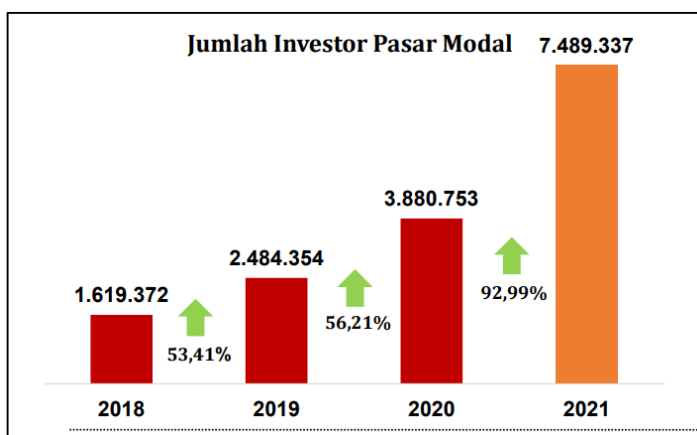
### 3.1 Pengumpulan data dan Pengukuran

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan, laporan statistik Badan Pusat Statistik, laporan statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan dan diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik dokumentasi menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui website Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia yang selanjutnya diolah dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui kegiatan penggabungan semua data dan informasi tersebut.

### 3.2 Analisis data dan Hasil

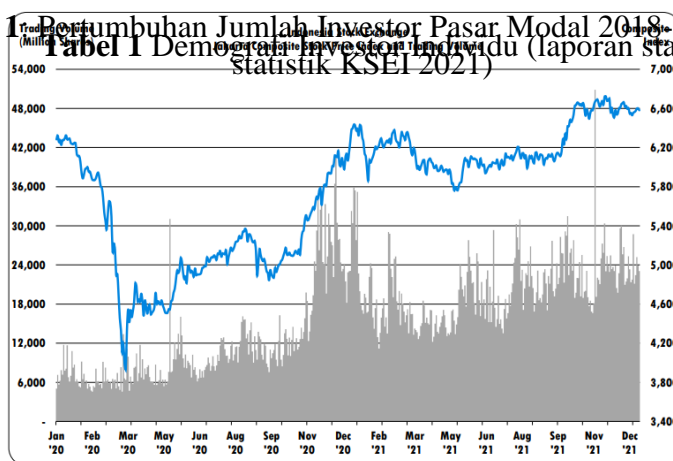
Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi, terlebih lagi pada sektor saham. Dengan posisi tersebut, investasi saham pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi tingkat volume investasi, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Tingkat volume investasi saham di Indonesia mengalami pertumbuhan, ditinjau dari laporan Statistik Pasar Modal Indonesia tahun 2021, bahwa tingkat Sebaran Investor Domestik pasar modal sebesar 7.489.337, yang mengalami kenaikan sebesar 92,99% dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019, yaitu sebesar 3.880.753 dan 2.484.354.



Kenaikan tingkat investasi saham juga diperkuat dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2021 yang mencapai tingkat tertinggi 6.723 dan ditutup pada harga 6.581, lebih tinggi jika dibandingkan dengan penutupan tahun 2020 yaitu sebesar 5.979, atau tumbuh 10,08%. Disamping itu, Gambar 2 juga menunjukkan bahwa volume transaksi saham di bursa efek tahun 2021 rata-rata mencapai sebesar 424,704 juta saham, mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni pada 2020 rata-rata sebesar 235,284 juta saham.

**Gambar 1:** Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal 2018-2021 (laporan Statistik KSEI 2021)  
**Tabel 1:** Demografi Investor Individu (laporan Statistik KSEI 2021)



Kenaikan jumlah investor tersebut tidak terlepas dari peran perkembangan dunia digital. Terlebih lagi kondisi dan situasi pandemi COVID-19 yang mengharuskan beraktivitas secara *online* dengan pemanfaatan kecanggihan teknologi digital. Penggunaan platform digital seperti disebutkan di atas sesuai dengan karakteristik investor pasar modal yang didominasi oleh kategori usia muda atau generasi milenial yang melek teknologi, yaitu rentang usia dibawah 30 tahun sebanyak 60,02% dan rentang usia 31 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 21,46%. Data tersebut tersaji pada tabel di bawah ini.

**Gambar 2:** Jakarta Composite Stock Price Index and Trading volume (laporan tahunan idx.id)

Rentang Usia	Persentase
--------------	------------

<=30 tahun	60,02%
31 - 40 tahun	21,46%
41 - 50 tahun	10,45%
51 - 60 tahun	4,16%
>60 tahun	2,91%

Pencapaian peningkatan jumlah investor sebagaimana dipaparkan di atas juga dibarengi oleh upaya-upaya Pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain, seperti Bursa Efek Indonesia, Sekuritas, maupun forum-forum mahasiswa investasi, untuk terus melakukan edukasi aktif melalui media sosial, *influencer*, *webinar*, komunitas, dan kelas-kelas Sekolah Pasar Modal (SPM) mengenai literasi keuangan serta aplikasi digital investasi, kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan transaksi saham, sehingga memberikan dampak positif pada pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia.

### **Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian**

#### 4.1 Diskusi

Berdasarkan diskusi penulis, dari dokumentasi dan data sekunder yang telah dikumpulkan, diukur, diamati, dianalisis, dan dijabarkan, kemudian digabung dan dikaitkan dengan teori-teori penelitian terdahulu untuk mendapatkan hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan peran aplikasi digital investasi saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dari hal tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi saham di bursa efek tahun 2021 rata-rata mencapai sebesar 424,704 juta saham, mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni pada tahun 2020 rata-rata sebesar 235,284 juta saham dan pada tahun 2019 rata-rata sebesar 296,864 juta saham. Sebaran Investor Domestik di Indonesia tahun 2021 rata-rata mencapai 16.66% dengan total aset rata-rata sebesar 140,29 Triliun Rupiah. Adanya peningkatan volume investasi tersebut merupakan dampak dari penggunaan aplikasi digital investasi yang juga semakin meningkat, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peran dari aplikasi digital investasi saham yang semakin marak di beberapa tahun terakhir terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran aplikasi digital investasi saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan teori sebelumnya, bahwa aplikasi digital merupakan perangkat lunak dengan komputer yang mempermudah pekerjaan (Yuhefizar, 2012). Di samping itu, dari teori di atas investasi saham merupakan pengorbanan sejumlah nilai tertentu saat ini untuk memperoleh nilai yang lebih besar di masa yang akan datang, dimana saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta persediaan yang siap untuk dijual (Yovi, 2009).

Hal tersebut selaras dan berhubungan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan perkapita melalui penanaman modal yang mana saat ini penanaman modal dilakukan atas perantara sekuritas melalui aplikasi digital (Sukirno, 2016). Sehingga ditinjau dari hasil diskusi, terjadi peningkatan jumlah investor dan volume transaksi di pasar modal merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dan menjadi jembatan teori oleh peneliti selanjutnya dengan model, metode, kuantitas data dan metode analisis yang lebih baik untuk hasil yang lebih baik pula, sehingga penelitian tidak hanya berhenti sampai di sini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bagi pemerintah diharapkan dapat melakukan pengoptimalan peran aplikasi digital investasi saham, dengan meningkatkan gerakan melek literasi investasi, terutama pada sektor saham. Selain itu, bagi praktisi dan pelaku investasi saham dapat meningkatkan jumlah pengguna aplikasi digital investasi saham dengan melakukan *workshop*, *webinar*, maupun sosialisasi mengenai pemanfaatan aplikasi tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan volume transaksi investasi saham. Selain bagi pemerintah, praktisi, dan pelaku investasi saham, manfaat lain yang diharapkan adalah penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dengan model dan pendalaman yang lebih baik supaya implikasi dari penelitian dapat aplikatif.

### 4.3 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa aplikasi digital investasi saham berperan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dianalisis berdasarkan teori-teori terdahulu dan data sekunder yang terdapat pada Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan peningkatan volume transaksi investasi, peningkatan investor yang didominasi oleh kalangan usia muda dengan rentang usia  $\leq 30$  tahun dan 31 - 40 tahun dengan total 81,48%, yang memberikan dampak pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga diperkuat dengan teori Sukirno yang menyatakan pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan usaha peningkatan pendapatan perkapita melalui penanaman modal.

### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan yang terjadi, pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri, kedua adalah kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal, ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif dengan analisis data sekunder, peneliti sadar akan diperlukannya banyak data sebagai objek penelitian yang harus dibahas, sehingga kurangnya data sekunder yang ditemukan menjadi kendala khususnya dalam hal diskusi analisis.

### Daftar Pustaka

- Astawinetu, Sri Handini. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pusataka.
- Hidayat. 2019. *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Idward, Yenni Del. 2018. Pengaruh Kapitalisasi Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Menara Ekonomi*, 110-120.
- Ilham, Rico Nur. 2020. *Manajemen Investasi (fake investment versus legal investment)*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Negara, Andi Kusuma. 2020. Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Business Management*, 81-95.

- Sugiar, Yogi. 2014. *Komputer Si Mesin Pintar*. Bandung: OaseBuku.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yovi, Irham Fahmi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yuhfizar. 2012. *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan CMS Joomla Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

## **6. LAMPIRAN**

Laporan Statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Laporan Tahunan IDX 2021 terlampir pada link berikut:

[https://drive.google.com/file/d/1tFrYBgddo3I3eK\\_VWLCJzQEGBHkBOe\\_t/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1tFrYBgddo3I3eK_VWLCJzQEGBHkBOe_t/view?usp=sharing)